



PT Cerealia Indonesia Tbk  
Jl. Raya Cempaka Putih No. 1, Jakarta 10330

# Realizing Potentials for Growth

**2011**

Laporan Tahunan  
Annual Report

## Peningkatan Pendapatan

Increased Revenue



## Peningkatan Laba Bersih

Net Income Increased

## Penerusan Pengusahaan Jalan Tol Depok–Antasari

Continuation of Depok–Antasari Toll Road Investment

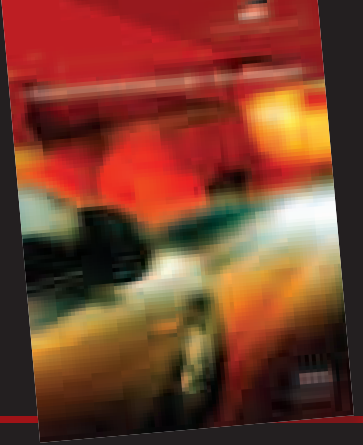


## Memperkuat Struktur Permodalan sebagai salah satu langkah Rencana Ekspansi Usaha Perseroan

Strengthen the Capital Structure as one measure of the Company's Business Expansion Plans

# Mewujudkan Potensi untuk Pertumbuhan

Realizing Potential for Growth



Realizing Potentials for Growth adalah suatu etape pencapaian peluang ekspansi bisnis Perseroan di tahun 2011, setelah melakukan optimasi potensi serta menjajaki peluang baru pada tahun 2010. Pencapaian yang mewujudkan berupa kesiapan sumber daya Perseroan.

Kesiapan sumber daya yang meliputi pemetaan kompetensi SDM dan Perseroan serta anak perusahaannya, pada akhirnya mampu memfinalisasi kajian dan uji tuntas proyek-proyek jalan tol maupun infrastruktur lain.

Berlandaskan pembekalan yang kuat tersebut, Perseroan akan mampu meraih peluang-peluang ekspansi bisnis baru, mengelola tantangan dan menyongsong pertumbuhan usaha ke depan.

Realizing the Potential for Growth is one of the Company's achievements in business expansion in 2011, after optimizing the potentials and exploring new opportunities in 2010. Achievements realized through the readiness of the Company's resources.

Readiness of resources which includes competency mapping of human resources of the Company and its subsidiaries; business restructuring and redesigning the organization including funding alternatives, eventually led to the finalizing of the assessment and due diligence for toll road and other infrastructures projects.

Based on these strong provisions, the Company will be able to attain new business expansion opportunities, manage challenges and spur future business growth.

Perubahan Struktur Bisnis Perseroan dengan pemisahan fokus usaha melalui anak-anak perusahaan Perseroan yaitu PT Citra Persada Infrastruktur ("CPI" dahulu bernama PT Global Network Investindo) diarahkan dalam bidang investasi dan pengembangan usaha, dan PT Citra Persada Servis selaku anak perusahaan PT CPI dalam bidang *Operation and Maintenance* Jalan Tol

Changes in the Company's Business Structure by separation of the business focus via the Company's subsidiaries, namely PT Citra Persada Infrastructure ("CPI" formerly known as PT Global Network Investindo) concentrating in investment and business development, and PT Citra Persada Services as a subsidiary of PT CPI focusing in *Operation and Maintenance* of Toll Roads.

# Daftar Isi

## Table of Contents

### 1 Ikhtisar 2011 2011 Highlights



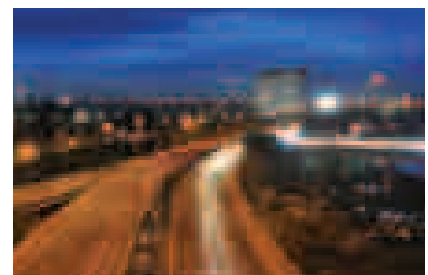
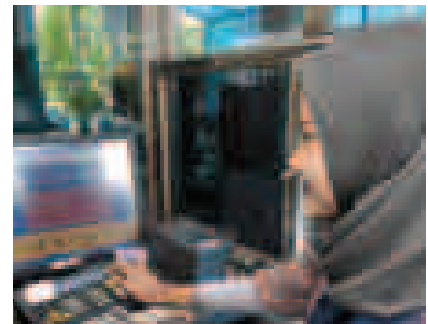
- 4 Sekilas CMNP | CMNP in Brief
- 7 Strategi CMNP | CMNP Strategy
- 8 Visi, Misi dan Nilai CMNP | Vision, Mission and Values of CMNP
- 9 Ikhtisar Kinerja Keuangan | Financial Performance Highlights
- 13 Ikhtisar Kinerja Saham | Share Performance Highlights
- 14 Ikhtisar Obligasi | Obligation Highlights
- 18 Peristiwa Penting 2011 | Highlights in 2011
- 21 Penghargaan | Awards

### 2 Laporan Manajemen Management Reports

- 24 Laporan Dewan Komisaris | Report from the Board of Commissioners
- 28 Laporan Direksi | Report from the Board of Directors
- 34 Profil Dewan Komisaris | Board of Commissioners Profile
- 37 Profil Direksi | Board of Directors Profile

### 3 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

- 42 Tinjauan Kinerja Operasional | Operational Performance Review
- 43 · Volume Lalu Lintas | Traffic Volume
- 44 · Pendapatan Tol | Toll Revenue
- 46 · Pemeliharaan Jalan | Road Maintenance
- 48 · Standar Pelayanan Minimum (SPM) | Minimum Standard of Service (SPM)
- 51 · Pelayanan Lalu Lintas | Road Traffic Services
- 53 Tinjauan Keuangan | Financial Review
- 53 · Pendapatan | Revenue
- 55 · Beban Usaha | Operating Expenses
- 56 · Beban Lain-Lain | Other Charges
- 57 · Laba Bersih | Net Income
- 57 · Aset | Assets
- 58 · Kewajiban | Liabilities
- 59 · Ekuitas | Equity
- 60 · Likuiditas | Liquidity
- 60 · Aspek Pemasaran | Marketing Aspect
- 60 · Peristiwa Setelah Tanggal Neraca | Subsequent Events
- 60 · Kebijakan Akuntansi | Accounting Policy
- 61 Pengelolaan Sumber Daya Manusia | Human Resources Development
- 74 Risiko Usaha | Business Risk



## 4 Pengembangan Usaha Business Development

- 78 Struktur Investasi CMNP | CMNP Investment Structure
- 78 Prospek Usaha | Business Prospect
- 86 Anak Perusahaan | Subsidiaries

## 5 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- 104 Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance
- 106 Rapat Umum Pemegang Saham | General Meeting Shareholders
- 109 Dewan Komisaris | Board of Commissioners
  - 110 · Komisaris Independen | Independent Commissioner
  - 110 · Remunerasi Dewan Komisaris | Remuneration of the Board of Commissioners
  - 110 · Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi | Board of Commissioners Meeting and Joint Meeting of the Board
  - 111 · Program Pelatihan Dewan Komisaris | Board of Commissioners Training Program
- 112 Direksi | Board of Directors
  - 113 · Rapat Direksi | Board of Directors Meeting
  - 113 · Program Pelatihan dan Seminar Direksi | Board of Directors Seminar and Training Program
  - 113 · Remunerasi Direksi | Remuneration of Directors
  - 114 · Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi | Share Ownership of Board of Commissioners and Directors
- 114 Komite-Komite di Perseroan | Committees in the Company
- 121 Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
- 122 Hubungan Investor | Investor Relations
- 123 Satuan Pengawas Internal (SPI) | Internal Audit
- 124 Akuntan Publik | Public Accountant
- 125 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan | Amendment to Laws and Regulations
- 126 Perkara Hukum | Legal Cases
- 128 Tanggung Jawab Sosial Perseroan | Corporate Social Responsibility



- 132 Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2011  
Management Responsibility for the 2011 Annual Report
- 133 Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan 2011  
Directors Statement of Accountability on Financial Report 2011
- 134 Laporan Keuangan Konsolidasi (Audit) | Consolidated Financial Report (Audited)
- 301 Informasi Perseroan | Company Information
- 302 Anak Perusahaan dan Profesi Penunjang | Subsidiaries and Supporting Institution

# 1 Ikhtisar 2011 2011 Highlights

## Sekilas CMNP

### CMNP in Brief

1987	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 13 April 1987, sebagai perusahaan swasta pertama yang membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol ruas Cawang-Tanjung Priok ( <i>North South Link/NSL</i> ).	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the Company) was established on 13 April 1987, becoming the first private-owned company to build, operate and maintain the Cawang-Tanjung Priok toll road ( <i>North South Link/NSL</i> ).
1989	Mulai dibangun proyek jalan tol Cawang-Tanjung Priok ( <i>North South Link/NSL</i> ) sepanjang 19,03 km.	Began construction of Cawang-Tanjung Priok toll road ( <i>North South Link/NSL</i> ) along with 19.03 km.
1990	Pengoperasian jalan tol NSL sepanjang 15,7 km, yang dioperasikan bersama dengan PT Jasa Marga dengan bagi hasil 75% Perseroan dan 25% Jasa Marga.	Began operation of 15.7 km long NSL toll road with PT Jasa Marga, with a revenue sharing scheme whereby the Company gets 75% to Jasa Marga's 25%.
1993	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mulai pembangunan <i>Harbour Road</i> (Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit) sepanjang 13,93 km.</li> <li>Penerbitan obligasi bagi hasil CMNP I tahun 1993 sebesar Rp275.000.000.000.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Began construction of <i>Harbour Road</i> (Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit) along with 13.93 km.</li> <li>Issuance of CMNP I Revenue Sharing Bond Year 1993 of Rp275,000,000,000.</li> </ul>
1995	Pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dengan total 500.000.000 saham.	Initial public offering of 500,000,000 Company shares on the Jakarta Stock Exchange.
1996	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengoperasian ruas JIUT secara integrated Perseroan dan PT Jasa Marga sepanjang 56,51 km.</li> <li>Pendirian Perusahaan pantungan dengan PT Jasa Marga dengan nama PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dan memenangkan tender proyek jalan tol Surabaya Eastern Ring Road (SERR).</li> <li>Perseroan mengeluarkan saham bonus sebanyak 500.000.000 saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>The JIUT integrated operation by the Company and PT Jasa Marga along with 56.51 km.</li> <li>The establishment of a joint venture company with PT Jasa Marga, named PT Citra Margatama Surabaya (CMS) and won the tender for Surabaya Eastern Ring Road (SERR) toll road project.</li> <li>The Company issued 500,000,000 bonus shares.</li> </ul>
1997	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penawaran Umum I dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak 1.000.000.000 saham.</li> <li>Penerbitan obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp275.000.000.000.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Public Offering I with Pre Emptive Rights of 1,000,000,000 shares.</li> <li>Issuance of CMNP II fixed rate bond in 1997 worth Rp275,000,000,000.</li> </ul>

**1999**

Perseroan memiliki saham Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC) sebanyak 21%.

The Company owns 21% of Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC) shares.

**2001**

Pelunasan obligasi bagi hasil CMNP I tahun 1993.

CMNP I Revenue Sharing Bond Year 1993 redemption.

**2002**

- Revisi *Business Plan* untuk proyek SERR dan menjadi Proyek Jalan Tol Waru-Bandara Juanda.
- Pendirian anak perusahaan PT Global Network Investindo.

- Revision of Business Plan for the SERR project becoming the Waru-Juanda Airport Toll Road Project.
- The Establishment of its subsidiary, PT Global Network Investindo.

**2003**

- Perseroan dan PT Jasa Marga melakukan kajian ulang atas bagi hasil pendapatan tol menjadi 55% untuk Perseroan dan 45% untuk Jasa Marga.
- Pelaksanaan kuasi reorganisasi.

- The Company and PT Jasa Marga revised its toll revenue sharing to 55% for Company and 45% for Jasa Marga.
- Implementation of the quasi-reorganization.

**2004**

- Restrukturisasi Hutang Obligasi CMNP II Tahun 1997.
- Perseroan memiliki saham di PT Jasa Sarana sebesar 15%.

- Debt Restructuring of CMNP II Bonds year 1997.
- The Company has a 15% stake in PT Jasa Sarana.



# 1 Sekilas CMNP; Strategi CMNP

## CMNP in Brief; CMNP Strategy

### 2005

- Penerbitan obligasi CMNP III tahun 2005 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp306.000.000.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A, seri B, dan seri C.
- Pembentukan konsorsium PT Citra Waspphutowa.
- Perpanjangan konsesi JIUT sampai dengan 31 Maret 2025.
- Issuance of CMNP III fixed rate bond Year 2005 worth Rp306,000,000,000 consisting 3 series, i.e. series A, B and C.
- Formation of PT Citra Waspphutowa consortium.
- Extension of JIUT concession until March 31, 2025.

### 2006

- Memenangkan tender untuk proyek jalan tol Depok-Antasari sepanjang 22 km
- Won the tender for the 22km long Depok-Antasari toll road project.

### 2007

- Pelunasan obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap.
- Penurunan kepemilikan saham CMNP di CMMTC dari 21% menjadi 11% karena tidak mengambil hak *Right Issue*.
- CMNP II Fixed Rate Bond Year 1997 redemption.
- CMNP reduced shares in CMMTC from 21% to 11% for not taking Right Issue.

### 2008

- Pada tanggal 27 April 2008 Pengoperasian jalan tol Waru-Juanda sepanjang 12,8 km.
- On 27 April 2008, the 12.8km long Waru-Juanda toll road started operation.

### 2009

- Restrukturisasi Hutang CMS.
- CMS Debt Restructuring.

### 2010

- Melepas seluruh kepemilikan saham di CMMTC sebanyak 11%.
- Sold off the balance of 11% shares of CMMTC.

### 2011

- Penandatanganan Amandemen PPJT Depok-Antasari oleh anak perusahaan PT Citra Waspphutowa.
- Perseroan ikut serta dalam konsorsium Jakarta Tollroad Development untuk tender 6 (enam) ruas jalan tol dalam kota Jakarta.
- Penggantian nama anak perusahaan PT Global Network Investindo menjadi PT Citra Persada Infrastruktur.
- Pendirian anak perusahaan PT Citra Persada Infrastruktur yaitu PT Citra Persada Servis.
- Signing of amendment for Depok-Antasari PPJT by subsidiary PT Citra Waspphutowa.
- The Company participated in a consortium, Jakarta Toll road Development to tender for 6 (six) section Jakarta Inner Toll Roads.
- Renaming its subsidiary PT Global Network Investindo into PT Citra Persada Infrastructure.
- Established a subsidiary of PT Citra Persada Infrastructure, namely PT Citra Persada Services.



## Strategi CMNP

### CMNP Strategy

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan, manajemen secara berkesinambungan terus memantapkan pelaksanaan berbagai strategi Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi beberapa peluang investasi jalan tol, yang dipandang potensial bagi Perseroan yaitu (i) ruas-ruas jalan tol yang masuk dalam kelompok 24 ruas jalan tol yang tertunda pembangunannya tetapi kini semuanya telah mempunyai rencana bisnis baru, (ii) ruas-ruas jalan tol yang akan segera dilaksanakan tender investasinya oleh BPJT, dan (iii) ruas-ruas jalan tol baru yang belum masuk dalam masterplan jalan tol dengan mengambil peran sebagai pemrakarsa. Perseroan berkeyakinan akan mampu mendapatkan beberapa peluang investasi diantara ruas-ruas jalan tol tersebut, dengan didukung oleh akumulasi pengalaman Perseroan dalam pengusahaan jalan tol di wilayah metropolitan.
2. Melakukan aliansi strategis dalam bentuk kerja sama usaha dan penyertaan saham dengan berbagai pihak, baik Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah), Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah maupun lembaga atau perusahaan swasta yang mempunyai reputasi baik dan atau kompetensi untuk mendukung pembangunan infrastruktur guna memperkuat bisnis Perseroan.
3. Meningkatkan kinerja manajemen operasi khususnya efisiensi biaya operasional.
4. Mengelola pengembangan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu investasi dengan risiko usaha terukur, terkira dan menguntungkan.

To accomplish the vision and mission of the Company, the management consistently realizes the implementation of various pre-defined strategies as follows:

1. Identifying several potential toll roads for the Company's investment opportunities, namely (i) segments of toll road included in the 24 toll roads whose construction were delayed but now having new business plans, (ii) sections of toll roads whose tender will be carried out by BPJT investment in the near future, and (iii) sections of new toll roads that have not been included in the Master plan by taking the role of an initiator. The Company believes it will succeed in securing some of these aforementioned investment opportunities, backed by the experience accumulated in the toll road business in the metropolitan area.
2. Building strategic alliances through business partnerships and investment in shares with various parties, both with the Government (including Local Government), State-Owned Enterprises, Regionally Owned Enterprises and reputable private institutions or companies who have the competency to support infrastructure development to strengthen the Company's business.
3. Improve the performance of operations management especially the operational cost efficiency.
4. Managing business development by applying the prudent business principle: Investment with business risks that is measurable, accountable and profitable.

## 1 Strategi CMNP; Visi, Misi dan Nilai-nilai CMNP

### CMNP Strategy; Vision, Mission and Values of CMNP

## Visi dan Misi CMNP

### CMNP Vision and Mission



#### VISI VISION

Sasaran usaha kami adalah mewujudkan rencana jangka panjang 25 tahun, yang dibagi dalam rencana jangka menengah 5 tahun melalui tahapan tema dan visi pengembangan yang berkesinambungan.

Our business objective is to realize the 25-year Longterm Plan, which is divided into 5-year medium-term plans with theme phases and a vision of sustainable development.

#### MISI MISSION

Menyelenggarakan solusi infrastruktur yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui mobilitas orang, barang dan informasi.

Providing infrastructure solutions that enable sustainable economic growth through mobility of people, goods and information.

## Nilai-nilai CMNP

### CMNP Values

Sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para Stakeholders, Perseroan telah membangun budaya usaha yang diwujudkan dalam enam nilai Perseroan disebut sebagai CITRA values yang dijabarkan sebagai berikut:

Consistent with the corporate vision and mission, and in an attempt to improve services to the stakeholders, the Company has cultivated a business culture that is manifested in six Corporate Values called CITRA Values:

- *Customer Focus*
- *Integrity*
- *Innovative*
- *Teamwork*
- *Return on Investment Minded*
- *Accessibility*

## Ikhtisar Kinerja Keuangan

### Financial Performance Highlights

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya dikutip dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rasin, Ichwan & Rekan (Alliot Group), sedangkan untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009 telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio dan Rekan (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan 2008 dan pendapat wajar dengan pengecualian untuk penempatan jangka pendek Perusahaan untuk laporan 2009. Dan untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011, telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (*member of* Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Seluruh laporan keuangan diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI.

The following table illustrates the Company's important financial data. The figures quoted and calculated are based on the Company's financial statements at and for the year ended December 31, 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011. The financial statements ended December 31, 2007 have been audited by Public Accountant (KAP) Rasin, Ichwan & Partners (Alliot Group), while for the year ended December 31, 2008 and 2009 were audited by KAP Osman Bing Satrio and Partners (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu), with an unqualified opinion for 2008 and with a qualified opinion in regards to the Company short-term investment for 2009. And for financial statements ended December 31, 2010 and 2011, that was audited by Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & colleagues (*member of* Crowe Horwath International) with unqualified. All financial reports were audited based on auditing standards established by the IAPI.

Dalam miliar Rp

In billion Rp

URAIAN	2011	2010	2009	2008	2007	SUMMARY
LAPORAN LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan	803,45	750,36	631,53	572,02	496,21	Revenues
Beban jasa tol	251,82	232,43	219,66	201,65	168,57	Toll Service Expenses
Laba Kotor	551,63	517,93	411,87	370,37	327,64	Gross Income
Beban umum & administrasi	130,04	122,58	118,76	112,88	112,64	General and Administration Expenses
Laba usaha	421,58	395,35	293,11	257,48	214,98	Operating Income
Penghasilan bunga	29,19	21,96	5,97	7,07	5,35	Interest Income
Beban Pendanaan	(62,29)	(65,49)	(132,74)	(129,10)	(45,17)	Borrowing Cost
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(1,67)	28,51	(41,78)	1,47	(39,82)	Other Incomes-Net
Laba bersih	357,04	298,26	69,09	72,44	120,59	Net Income
Jumlah Saham Beredar	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	Outstanding Shares
Laba per Saham (dalam rupiah penuh)	178,52	149	35	36	60	Earnings per Share (in Rupiah)

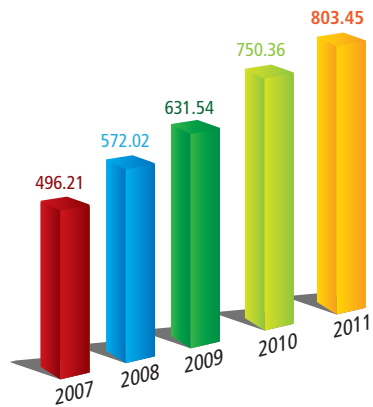
# 1 Ikhtisar Kinerja Keuangan

## Financial Performance Highlights

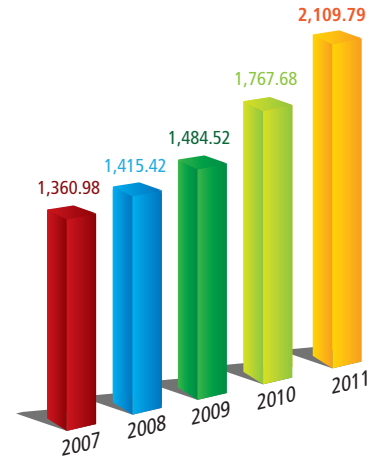
URAIAN	2011	2010	2009	2008	2007	SUMMARY
<b>NERACA</b>						<b>BALANCE SHEET</b>
Aset Lancar	733,23	414,81	185,37	95,19	158,90	Current Assets
Penyertaan Saham	11,72	11,72	11,72	15,33	15,43	Investment In Share of Stock
Aset Tetap - bersih	2.268,54	2.359,26	2.433,54	2.531,42	2.434,69	Fixed Assets-Net
Aset lain – lain	105,03	90,54	162,99	149,16	107,45	Other Assets
Jumlah Aset	3.198,59	2.876,33	2.793,63	2.791,10	2.716,47	Total Assets
Kewajiban Jangka Pendek	119,84	136,21	200,62	1.190,09	155,82	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	918,00	927,14	1.059,07	128,45	1.135,49	Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.037,85	1.063,36	1.259,70	1.318,54	1.291,32	Total Liabilities
Hak Minoritas	50,95	45,30	49,40	57,13	64,17	Minority Interest
Saldo Laba	1.086,22	744,09	460,94	391,85	337,40	Retained Earning
Ekuitas	2.109,79	1.767,68	1.484,52	1.415,42	1.360,98	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3.198,59	2.876,33	2.793,63	2.791,10	2.716,47	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	613,39	278,60	117,30	(44,35)	102,74	Net Operating Capital
Kas yang Berasal dari Operasi	429,70	419,75	276,07	188,01	205,81	Cash from Operation
EBITDA	566,91	509,88	400,77	391,12	316,89	EBITDA
EBIT	448,89	445,82	261,43	272,97	225,17	EBIT
<b>RASIO-RASIO PENTING</b>						<b>IMPORTANT RATIOS</b>
<b>Rasio Keuangan (%)</b>						<b>Financial Ratio (%)</b>
ROI	35,70	10,91	6,91	7,24	12,06	ROI
ROE	16,93	16,87	4,65	5,12	8,86	ROE
ROA	11,16	10,37	2,47	2,60	4,44	ROA
Rasio Lancar	610,8	304,53	92,40	8,00	101,98	Current Ratio
Jumlah Kewajiban terhadap Aset	32,46	36,97	45,09	47,24	47,54	Total Liabilities to Assets
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	48,50	60,16	84,86	93,16	94,88	Total Liabilities to Equity
<b>Rasio Usaha (%)</b>						<b>Operating Ratio (%)</b>
Laba usaha terhadap Pendapatan	52,59	52,69	46,41	45,01	43,33	Operating income to Revenue
Laba bersih terhadap Pendapatan	43,82	39,75	10,94	12,66	24,30	Net income to revenue
Pendapatan terhadap Aset	25,11	26,09	22,61	20,49	18,27	Revenue to Assets
<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>						<b>Growth Ratio (%)</b>
Pendapatan	7,07	18,82	10,40	15,28	4,51	Revenue
Laba usaha	6,64	34,88	13,84	19,77	2,56	Operating Income
Laba bersih	19,71	331,65	(4,62)	(39,93)	(0,76)	Net Income
Aset	11,20	2,96	0,09	2,75	38,10	Assets
Kewajiban	(2,35)	(15,59)	(4,46)	2,11	101,01	Liabilities
Ekuitas	19,29	19,07	4,88	4,00	6,05	Equity

**Pendapatan | Revenue**

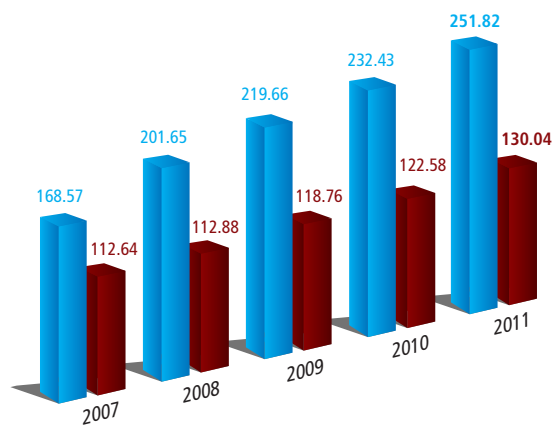
Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

**Ekuitas | Equity**

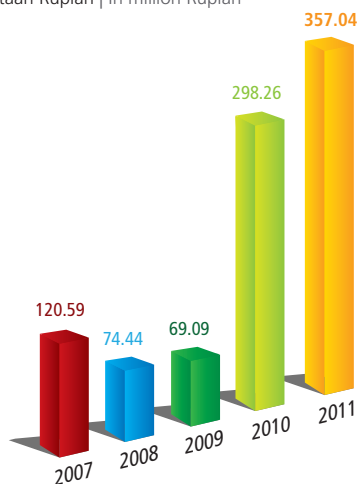
Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

**Beban Usaha | Operating Expenses**

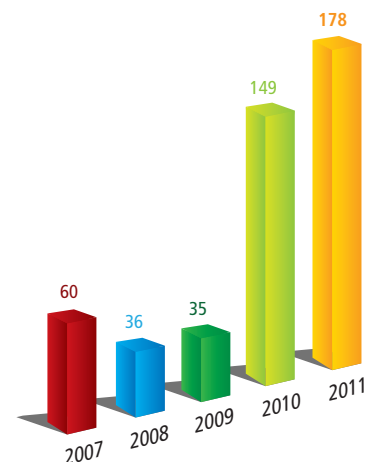
Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

**Lab Bersih | Net Income**

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

**Lab per Saham | Earning per Share (EPS)**

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

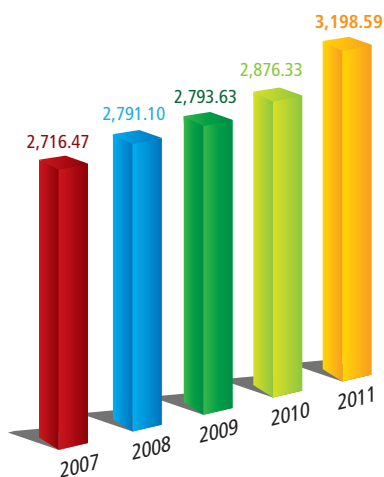


# 1 Ikhtisar Kinerja Keuangan; Ikhtisar Kinerja Saham

## Financial Performance Highlights; Share Performance Highlights

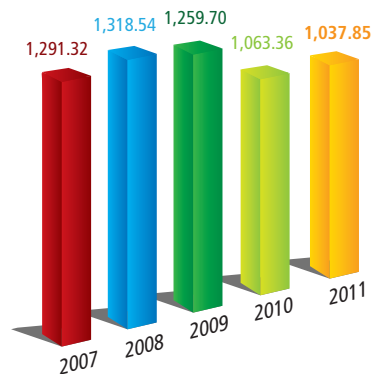
### Jumlah Aset | Total Assets

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah



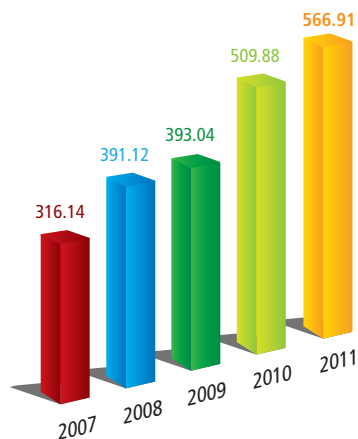
### Jumlah Kewajiban | Total Liability

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah



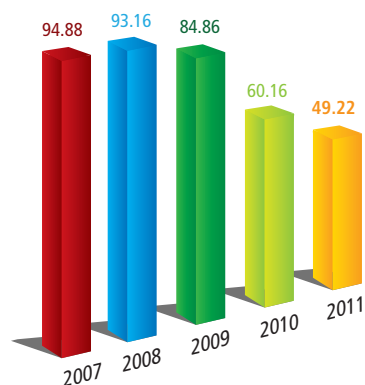
### EBITDA

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah



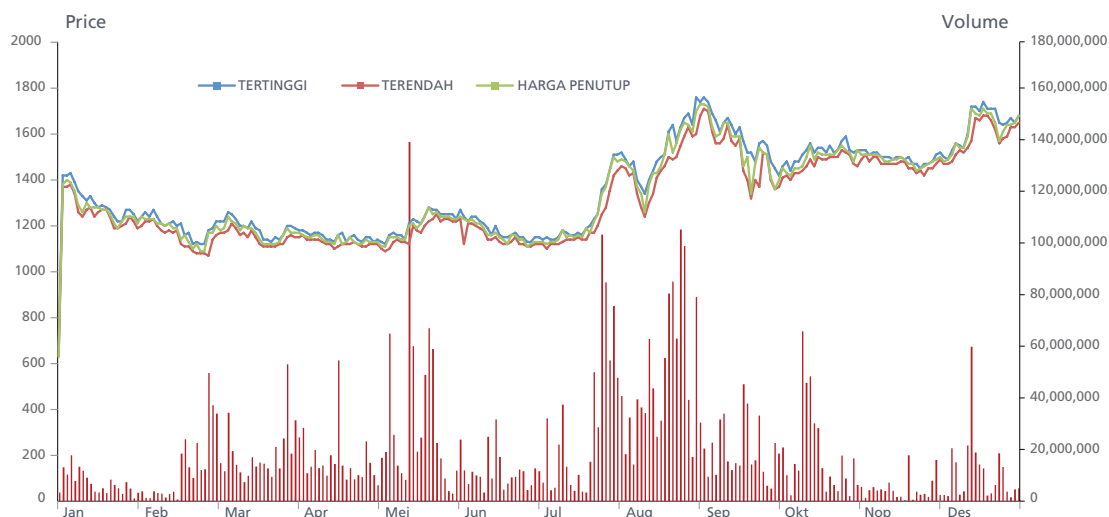
### DER

Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah



## Ikhtisar Kinerja Saham

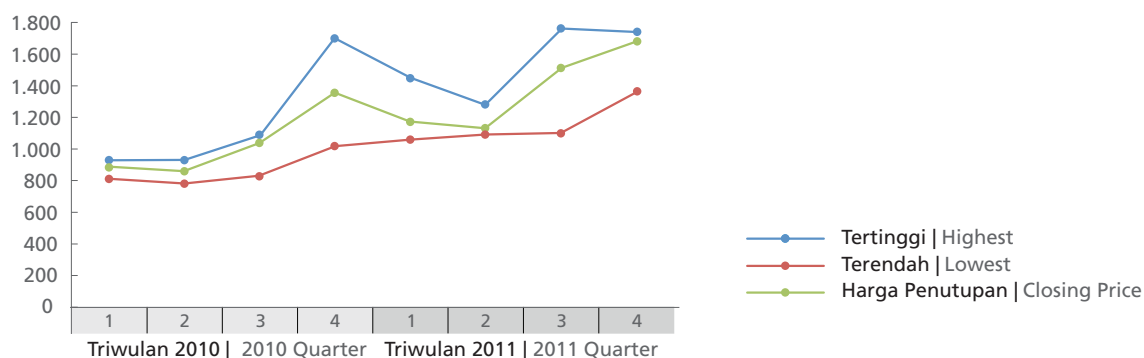
### Share Performance Highlights



**Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan dan Volume Transaksi per Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir**  
Quarterly Share Price Movement, Highest, Lowest, Closing Price and Transaction Volume for the Last Two Years

Tahun Year	Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Total Volume Transaksi Total Transaction Volume
2010	Triwulan 1   1 <sup>st</sup> Quarter	930	810	890	19.284.059
	Triwulan 2   2 <sup>nd</sup> Quarter	930	780	860	7.682.500
	Triwulan 3   3 <sup>rd</sup> Quarter	1.090	830	1.040	172.632.000
	Triwulan 4   4 <sup>th</sup> Quarter	1.700	1.020	1.360	1.494.188.000
2011	Triwulan 1   1 <sup>st</sup> Quarter	1.450	1.060	1.170	770.102.500
	Triwulan 2   2 <sup>nd</sup> Quarter	1.280	1.090	1.130	1.2016.846.000
	Triwulan 3   3 <sup>rd</sup> Quarter	1.760	1.100	1.510	1.999.498.200
	Triwulan 4   4 <sup>th</sup> Quarter	1.740	1.360	1.680	742.316.500

**Grafik Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, dan Penutupan per Triwulan selama dua tahun terakhir**  
Graph of Quarterly Share Price Movement, Highest, Lowest and Closing Price for the last two years





## 1 Ikhtisar Obligasi; Kronologis Dividen

### Obligation Highlights; Dividend Chronology

#### Kronologis Pencatatan Saham

##### Share Chronology

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Dikeluarkan pada Saat Tindakan Korporasi Total Share On Corporate Action	Saham Yang Beredar Stock
10 Januari 1995	Initial Public Offering (IPO)	500.000.000	500.000.000
1996	Saham Bonus Bonus Shares	500.000.000	1.000.000.000
7 Juli 1997	Penawaran Umum Terbatas Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Preemptive Rights Issue	1.000.000.000	2.000.000.000

## Ikhtisar Obligasi

### Obligation Highlights

#### Kronologis Pencatatan Obligasi

##### Obligation Chronology

Obligasi Bonds	Jumlah Pokok Principle	Tenor	Tanggal Penerbitan Date of Listing	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Status	Rating
Obligasi Bagi Hasil CMNP I Tahun 1993 CMNP Revenue Sharing Bonds I year 1993	Rp275.000.000.000	8		5 Agustus 2001	Lunas   Paid	-
Obligasi CMNP II Tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap CMNP Fix Rate Bond II year 1997	Rp275.000.000.000	7		5 Maret 2004	Restrukturisasi Restructuring	BBB+
Restrukturisasi Obligasi CMNP II  Restructuring CMNP Bond II	Rp224.000.000.000 Pelunasan awal sebesar 10% dari pokok menjadi Rp201.0000.000.000 Prepayment of 10% of total amount to Rp201,000,000,000	4		20 Juni 2007	Lunas   Paid	A1.id stable outlook
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri A CMNP Bond III year 2005 series A	Rp100.000.000.000	5	8 Juni 2005	8 Juni 2008	Lunas   Paid	BBB+: Credit Watch with negative implication
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri B CMNP Bond III year 2005 series B	Rp100.000.000.000	5	8 Juni 2005	8 Juni 2009	Lunas   Paid	BBB+: Credit Watch with negative implication
Obligasi CMNP III Tahun 2005 Seri C CMNP Bond III year 2005 series C	Rp106.000.000.000	5	8 Juni 2005	8 Juni 2010	Lunas   Paid	BBB+ (Stable Outlook)

## Kronologis Dividen

### Dividend Chronology

Tahun Buku Book Year	Tgl Pembayaran Date of payment	(Rp) Laba Bersih Net Income	(Rp) Dividen Tunai Cash Dividend	Persentase Dividen terhadap Laba Bersih Dividend Percentage to Net Income	Dividen per Saham Dividend per Shares	Jumlah Saham Total Shares
1994	4-10-1995	58.113.160.673	26.250.000.000	43,17%	52,50	2.000.000.000
1995	6-8-1996	94.588.626.938	40.000.000.000	42,30%	80	2.000.000.000
1996	8-8-1997	123.636.421.185	51.000.000.000	41,25%	51	2.000.000.000
1997	19-8-1998	116.126.213.472	50.000.000.000	43,06%	25	2.000.000.000
1998	-	(298.853.091.798)	-	-	-	2.000.000.000
1999	-	(117.437.262.752)	-	-	-	2.000.000.000
2000	19-7-2001	14.392.919.830	6.000.000.000	41,69%	3	2.000.000.000
2001	-	(406.435.552.085)	-	-	-	2.000.000.000
2002		96.800.187.551	-	-	-	2.000.000.000
2003	-	122.437.448.930	-	-	-	2.000.000.000
2004	31-5-2005	86.511.960.645	20.000.000.000	23,11%	10	2.000.000.000
2005	27-7-2006	81.023.757.923	25.000.000.000	30,85%	12,50	2.000.000.000
2006	1-8-2007	121.521.698.324	36.000.000.000	29,62%	18	2.000.000.000
2007	6-2-2009	120.597.556.925	18.000.000.000	14,93%	9	2.000.000.000
2008	-	72.442.271.342	-	-	-	2.000.000.000
2009	9-8-2010	69.097.861.525	20.000.000.000	28,94%	10	2.000.000.000
2010	3-8-2011	298.263.030.765	14.913.151.538,25	5%	7,45	2.000.000.000

## 1 Komposisi Pemegang Saham; Struktur Permodalan

### Share Ownership; Capital Structure

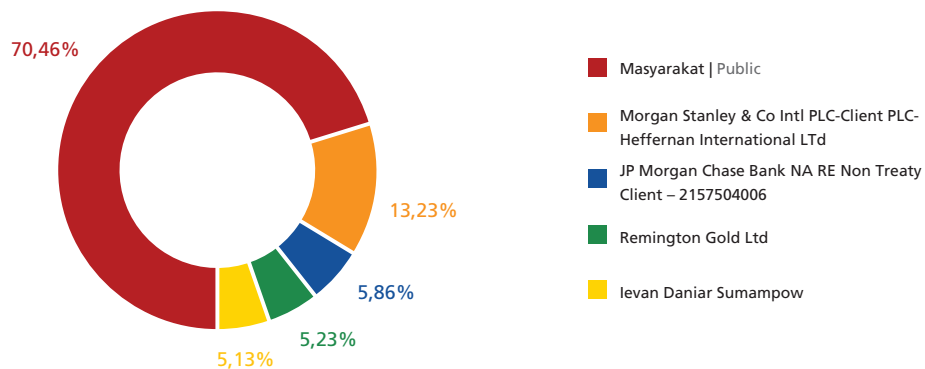
# Komposisi Pemegang Saham

## Share Ownership

### Komposisi Pemegang Saham CMNP Periode 31 Desember 2011

CMNP Shares Ownership for Period December 31, 2011

Pemegang Saham Shareholders	Nilai Nominal Rp500 per saham Nominal Rp500 per Share		
	Saham   Share	Rupiah	%
Modal Dasar	7.200.000.000	3.600.000.000.000	
Morgan Stanley & Co Intl PLC-Client PLC-Heffernan International LTD	266.368.915	133.184.457.500	13,32%
JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Client – 2157504006	117.190.000	58.595.000.000	5,86%
Remington Gold Ltd	104.548.000	52.274.000.000	5,23%
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	51.336.000.000	5,13%
Masyarakat   Public	1.409.221.085	704.610.542.500	70,46%
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	2.000.000.000	1.000.000.000.000	100%
Saham dalam Portepel	5.200.000.000	2.600.000.000.000	
<b>TOTAL</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>100%</b>



**Komposisi Pemegang Saham CMNP dengan Kepemilikan Kurang dari 5% Periode 31 Desember 2010**  
CMNP Shares Ownership less than 5% period December 31, 2010

Status Kepemilikan Ownership Status	Domestik   Domestic			Asing   Foreign		
	Jumlah Saham Share Amount	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	%	Jumlah Saham Share Amount	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	%
Perorangan   Individuals	550.215.800	1.698	17,51%	1.765.000	25	0,09%
Perseroan Terbatas Limited Liability Company	6.450.351	68	5,46%	595.835.934	210	29,79%
Asuransi   Insurance	24.671.500	14	1,23%			
Yayasan   Foundation	19.069.500	32	0,95%			
Koperasi   Cooperatives	123.000	4	0,00%			
Lain-lain   Others	211.090.000	48	10,55%			
<b>JUMLAH   TOTAL</b>	<b>811.620.151</b>	<b>1.864</b>	<b>45,71%</b>	<b>597.600.934</b>	<b>235</b>	<b>29,88%</b>

## Struktur Permodalan

### Capital Structure

Struktur Permodalan Structure of Capital	Nilai Nominal Rp500 per Saham   Nominal Value Rp500 per Share	
	Saham   Share	Rupiah
Modal Dasar   Authorized Capital	7.200.000.000	3.600.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total of Issued and Paid-up Capital	2.000.000.000	1.000.000.000.000
Saham dalam Portepel   Shares in Portfolio	5.200.000.000	2.600.000.000.000

## 1 Prestiwa Penting 2011 Events Highlight in 2011

# Peristiwa Penting 2011 Events Highlight in 2011



**Jakarta, 7 Juni 2011**

### **Penandatanganan Amandemen Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT)**

PT Citra Waspphutowa bersama Pemerintah menandatangani amandemen PPJT. Penandatanganan tersebut menandai dilanjutkannya kembali proyek jalan tol ruas Depok-Antasari.

### **Signing of the Amendment to the Toll Road Concession Agreement (PPJT)**

PT Citra Waspphutowa together with the Government signed the amendments to the Toll Road Concession Agreement (PPJT). The signing marked the resumption of the Depok-Antasari Highway Project.



**Bogor, 13 Juni 2011**

### **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Citra Waspphutowa**

RUPST antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sementara RUPSLB antara lain menyetujui rencana bisnis baru, mengesahkan penandatanganan amandemen PPJT 7 Juni 2011 dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk menandatangani Perjanjian Layanan Dana Bergulir (Badan Layanan Umum).

### **Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) PT Citra Waspphutowa**

AGMS approved and ratified, amongst others, the Board of Directors Report on financial statements and Annual report for the year ending December 31, 2010, while EGMS approved and ratified amongst others, the new business plan, the signing of amendments to PPJT in June 7, 2011 and authorized the Board of Directors to sign the service agreement Revolving Funds (Public Service Board).



**Jakarta, 23 Juni 2011**

### **RUPST Perseroan Tahun Buku 2010**

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta menyetujui pembagian dividen kepada Pemegang Saham sebesar 5% dari Laba Bersih atau Rp7,45,- per saham.

### **AGMS of the Company for year 2010**

The meeting, amongst others, approved and ratified the Board of Directors Report on the Consolidated Annual Report and Financial Statements for the year ending December 31, 2010 and approved the dividend distribution to Shareholders amounting to 5% of the net profit or Rp7.45,- per share.



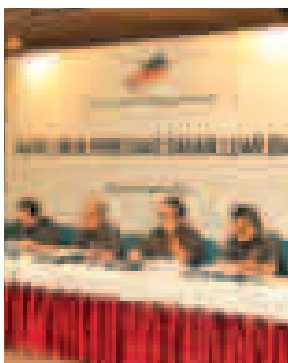
### Surabaya, 21 Juli 2011

#### RUPST PT Citra Margatama Surabaya

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal laporan Keuangan dan Laporan tahunan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

#### AGMS of PT Citra Margatama Surabaya

The AGMS, amongst others, approved and ratified the Board of Directors Report on Consolidated Annual Report and Financial Statements for the year ending December 31, 2010.



### Jakarta, 10 Agustus 2011

#### RUPSLB Perseroan

Rapat antara lain menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 saham serta menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.

#### EGMS of the Company

The Meeting amongst others, approved the Additional Capital Without Preemptive Rights by issuing 200,000,000 new shares and amendments to the Articles of Association in respect to the increased capital placement and the paid-up capital of the Company.



### Jakarta, 25 Agustus 2011

#### Penandatanganan Perjanjian Pinjaman Dana

PT Citra Waspphutowa bersama Pusat Investasi Pemerintah menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan sebesar Rp95 miliar sebagai dana awal pembebasan lahan di bawah kebijakan BLU. Penandatanganan ini sekaligus menandai dimulainya pembebasan lahan tahap pertama jalan tol ruas Depok-Antasari.

#### Signing of Loan Agreement

PT Citra Waspphutowa together with the Government Investment Centre signed a Bailout Loan Agreement amounting to Rp95 billion as an initial fund for land acquisition under the BLU policy. This signing marks the start of the first stage of land acquisition for the Depok-Antasari toll road.

### Jakarta, 10 Oktober 2011

Perjanjian kemitraan antara Jakarta Tollroad Development (JTD) dan mitra strategis JTD termasuk Perseroan untuk tender 6 (enam) ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta.

Signing partnership agreement with strategic partner including the Company for the tender of 6 (six) section Jakarta Inner Toll Roads.

## 1 Prestiwa Penting 2011; Penghargaan 2011

### Events Highlight in 2011; Award and Achievement in 2011



**Jakarta, 7 Oktober 2011**

#### Penyesuaian Tarif Tol

Sesuai keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 277/KPTS/M/2011, terhitung mulai tanggal 7 Oktober 2011, pukul 00.00 WIB diberlakukan kenaikan tarif Tol Dalam Kota Jakarta.

#### Toll Tariff Adjustments

In accordance with the Minister of Public Works Decree No: 277/KPTS/M/2011, as of 00.00 WIB October 7<sup>th</sup>, 2011, new increased Toll rates will be effective in Jakarta Intra Urban Toll Road.



**Jakarta, 18 Nopember 2011**

#### Perubahan Nama Anak Perusahaan

Perubahan nama PT Global Network Investindo menjadi PT Citra Persada Infrastruktur telah sah sesuai dengan persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI.

#### Change of Name of Subsidiary

PT Global Network Investindo changed its name to PT Citra Persada Infrastructure validated and approved by the Minister of Justice and Human Rights.



**Jakarta, 23 Nopember 2011**

Pendirian PT Citra Persada Servis sebagai anak Perusahaan PT Citra Persada Infrastruktur telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari Menteri Hukum dan HAM RI.

Establishment of PT Citra Persada Servis as a subsidiary of PT Citra Persada Infrastructure validated and approved by Minister of Justice and Human Rights.

**Jakarta, 28 Desember 2011**

#### Public Expose

Direksi Perseroan memaparkan kinerja Perseroan dihadapan sejumlah analis pasar modal, investor dan wartawan pada acara *Public Expose*.

#### Public Expose

Board of Directors announcement of the Company's performance at the *Public Expose* for stock market analysts, investors and journalists.





## Penghargaan 2011

### Award and Achievement in 2011



#### **Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award dengan predikat "Excellence in Building and Managing Corporate Image"**

Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award proclaiming "Excellence in Building and Managing Corporate Image"



#### **Anugerah Business Review (ABR) Award sebagai salah satu "The Best Corporation for Risk Management of the Year 2011"**

Anugerah Business Review (ABR) Award as "The Best Corporation for Risk Management of the Year 2011"





# 2 Laporan Manajemen Management Reports

## 2 Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners



## Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

“ Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko dan Investasi telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi sehingga setiap langkah investasi yang akan dilaksanakan Perseroan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek dan prinsip *Good Corporate Governance*. ”

“ The Board of Commissioners through the Risk Management and Investment Committee give inputs and direction to the Board of Directors so as to ensure every stage of investment implemented by the Company will be in accordance with the principles of Good Corporate Governance ”

**Reza Herman Surjaningrat**  
Komisaris Utama | President Commissioner

## 2 Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Sebagaimana telah kami sampaikan dalam laporan tahunan 2010 bahwa Perseroan telah berhasil menjalankan beberapa langkah restrukturisasi khususnya yang berkaitan dengan investasi Perseroan di anak perusahaan. Dewan Komisaris dalam hal ini selaku pengawas dari kegiatan operasional Perseroan senantiasa memberikan arahan kepada Direksi dan melakukan monitoring atas langkah kebijakan yang diambil oleh Perseroan, khususnya dalam hal ini terkait dengan investasi. Selama tahun 2011, Direksi Perseroan telah melakukan beberapa langkah untuk mengembangkan usaha Perseroan dan mengkaji beberapa proyek potensial. Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko dan Investasi telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi sehingga setiap langkah investasi yang akan dilaksanakan Perseroan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek dan prinsip *good corporate governance*.

Perseroan sangat menyadari bahwa dengan akan berakhirnya konsesi jalan tol Cawang-Tanjung Priok/Pluit pada tahun 2025, maka Perseroan sejak saat ini harus mengembangkan bisnis dan usaha Perseroan untuk menjaga *going concern* and *sustainability* Perseroan. Dewan Komisaris sangat mendukung langkah Perseroan atas rencana *going concern* tersebut. Selama tahun 2011 telah dilakukan beberapa kajian mendalam sehingga kedepannya setiap langkah yang akan ditempuh Perseroan adalah merupakan langkah yang tepat dan *prudent*. Kami memandang bahwa saat ini Perseroan telah tepat menempatkan investasinya di ketiga anak perusahaan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Waspphutowa (CW) dan PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). Pasca restrukturisasi keuangan tahun 2009, saat ini CMS telah mampu untuk membayar bunga dari pendapatan tolnya dan kenaikan volume lalu lintas cukup memberikan kepastian atas pengembalian investasi Perseroan. Sebagai pencapaian dari upaya yang cukup lama dalam rangka manajemen risiko investasi yang *prudent*, pada tahun 2011 Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan kepada Direksi untuk melakukan tambahan setoran modal yang akan digunakan untuk biaya pengadaan tanah dan lebih lanjut kemudian CW pun telah menerima dana BLU.

Dear Shareholders,

As we have stated in the Company's 2010 annual report in relation to the successful implementation of several restructuring measures specifically investments in its subsidiaries, the Board of Commissioners as overseers of Company's operations, continues to provide guidance to the Board of Directors and monitors the policies taken by the Company, particularly concerning investments. Throughout 2011, the Board of Directors have taken several steps to develop the Company's business and examined potential projects. The Board of Commissioners, through the Risk Management and Investment Committee, have provided input and guidance to the Board of Directors to ensure that the principle of good corporate governance is observed at various stages of investment.

The Company is aware that the Cawang-Tanjung Priok/Pluit toll road concession will end in 2025, thus it has been developing its business enterprise to maintain the going concern and sustainability. The Board of Commissioners strongly supports this going concern plan. In 2011, several in-depth reviews have been carried out to ensure that any future steps taken are appropriate and prudent. We have observed that the Company has made the right decision to channel its investment in the three subsidiaries, i.e. PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Waspphutowa (CW) and PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). Since the financial restructuring in 2009, CMS has currently been able to meet interest payments from its toll road income, and also the increase in traffic volume provided sufficient assurance on the Company's return on investment. This in itself is an achievement for the considerable efforts carried out in reference to prudent investment risk management. In 2011 the Board of Commissioners have given approval to the Board of Directors to make additional capital injection to be used for land acquisition, and subsequently even CW received the BLU funding.

Secara keseluruhan Dewan Komisaris melihat bahwa selama tahun 2011 Perseroan dapat mempertahankan kinerja baik yang telah diperoleh di tahun-tahun sebelumnya. Terdapat beberapa peningkatan kinerja dan upaya lebih baik yang dilaksanakan oleh Direksi untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan ke arah yang lebih baik. Dewan Komisaris yakin bahwa langkah apapun yang akan ditempuh oleh manajemen Perseroan tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan dari segenap pemegang saham, para *stakeholders* dan karyawan Perseroan yang telah berdedikasi kepada Perseroan selama ini.

Semoga Perseroan tercinta kita ini dapat lebih maju kedepannya, melakukan langkah ekspansi yang konkrit dan nyata untuk menjaga *going concern*, memberikan nilai manfaat kepada segenap *stakeholders* Perseroan sehingga mampu menghadapi segala tantangan dan menangkap peluang baik yang akan hadir di tahun-tahun mendatang.

Demikianlah Laporan Dewan Komisaris ini kami sampaikan sebagai bagian dari pertanggungjawaban dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sesuai aturan Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundangan lainnya.

Atas nama Dewan Komisaris  
On behalf of the Board of Commissioners

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk



**Reza Herman Surjaningrat**

Komisaris Utama | President Commissioner

Overall the Board of Commissioners acknowledged that during 2011, the Company has managed to maintain favorable performance achieved from previous years. Several improvements and considerable efforts were undertaken by the Board of Directors to enhance the Company's performance towards a better direction. The Board of Commissioners believes that any measures undertaken by the Company's management would not be successful without the support of all shareholders, stakeholders and employees of the Company who have been loyal to the Company over the years.

Hopefully our beloved company can progress more in the future, Implement a concrete and tangible expansion to maintain the going concern, provide benefits to all stakeholders, therefore allowing the Company to face all the challenges and seize opportunities for the coming years.

Thus this Board of Commissioners Report is conveyed as part of our responsibility in managing and providing advice to the Board of Directors in accordance to Act No. 40 year 2007, on Limited Liability Company, the Company's Article of Association, and other laws and regulations.



## 2 Laporan Direksi Report from the Board of Directors

# Laporan Direksi

## Report from the Board of Directors

“Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi Perseroan dalam menjalankan ekspansi bisnis.”

“Human resource is an important asset for the Company in conducting business expansion.”

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa pada tahun 2011 Perseroan berhasil mencapai kinerja yang baik yang merupakan buah implementasi dari berbagai strategi dan kebijakan manajemen yang secara signifikan mampu meningkatkan kinerja Perseroan dari berbagai aspek di bidang sumber daya manusia, operasional, keuangan, maupun perencanaan bisnis dan manajemen risiko.

Guna menjaga *going concern* serta meningkatkan daya saing bisnisnya, Perseroan telah menjadikan tahun 2011 sebagai tahun pencahangan ekspansi bisnis dan telah melakukan beberapa kajian mendalam terhadap proyek-proyek yang potensial dan masih sejalan dengan bisnis inti Perseroan, baik proyek jalan tol maupun proyek infrastruktur lainnya.

### Pencapaian SDM dan Operasional

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi Perseroan dalam menjalankan ekspansi bisnis. Atas kebutuhan tersebut, maka penyiapan sumber daya manusia adalah salah satu strategi utama yang dilakukan Perseroan.

Menghadapi kompleksitas tantangan dan tuntutan bisnis ke depan, sumber daya manusia tidak cukup dikelola melalui sistem manajemen yang ala kadarnya,

Dear Shareholders,

We offer our humble gratitude to God Almighty that in 2011 the Company managed to achieve commendable performance derived from the implementation of various strategies and management policies that significantly improved the Company's performance in various aspects, namely, in the field of human resources, operational, financial, as well as business planning and risk management.

In maintaining the going concern and improving business competitiveness, the Company has declared the year 2011 as a business expansion year and have done some in-depth review of potential projects that is in line with the Company's core business, be it toll roads or other infrastructure projects.

### Achievements in Human Resources and Operations

Human resource is an important asset for the Company in conducting business expansion. To meet these needs, the preparation of human resources is one of the main strategies that the Company implemented.

Faced with the complexity of the challenges and future business needs, it is insufficient to oversee human resources with merely basic management system; not

**Shadik Wahono**

Direktur Utama | President Director

## 2 Laporan Direksi Report from the Board of Directors

karena selain menimbulkan demotivasi, juga tidak akan mampu menyelesaikan tuntutan tugas yang diembannya. Penyempurnaan dan implementasi *Performance Management System* (PMS) yang didukung dengan pemetaan dan penajaman kompetensi baru, telah diharapkan mampu meningkatkan gairah kerja, serta menciptakan daya saing karyawan secara sehat karena setiap pencapaian akan dinilai secara *fair*.

Pada bidang operasional, Perseroan tetap dapat mempertahankan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM), dan masuk dalam kelompok pencapaian terbaik pemenuhan standar tersebut.

Untuk mengetahui kondisi dan keandalan struktur jembatan layang yang telah dioperasikan oleh Perseroan sejak tahun 1990 dengan beban lalu lintas yang sangat tinggi, Perseroan telah membangun *data base* kondisi struktur yang akurat melalui proses penelitian struktur yang bekerjasama dengan konsultan ahli jembatan layang dalam dan luar negeri. Basis data yang kemudian diolah sistem aplikasi SIMASJANTAN (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan) yang merupakan produk inovasi sistem komputerisasi di Perseroan, telah menjadi media yang sangat penting bagi perencanaan dan implementasi program pemeliharaan jalan dan struktur jembatan layang Perseroan secara terpadu dan berkelanjutan.

Inovasi dibidang optimalisasi sistem pengumpulan tol juga telah dimulai melalui rekayasa teknologi peralatan Terminal Pengumpulan Tol (TPT) atau *Toll Collector Terminal* (TCT) dengan desain yang lebih praktis, sederhana serta memiliki nilai ekonomis tinggi, yang pada saatnya nanti akan dapat memberikan pijakan baru bagi kemandirian dan peningkatan efisiensi, kehandalan transaksi termasuk memberi akses bagi pengendalian pengumpulan tol secara online dan terpadu.

### Pengelolaan Anak Perusahaan dan Ekspansi Usaha

Perseroan menyadari bahwa berakhirnya masa konsesi ruas Jalan Tol Ir. Wiyoto Woyono MSc pada tahun 2025 memberikan suatu kewajiban bagi Perseroan untuk terus menerapkan *Risk Management* dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu ekspansi usaha menjadi satu-satunya pilihan untuk menjamin pertumbuhan dan keberlanjutan usaha melalui anak-anak perusahaan, seperti PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Wassphutowa (CW) dan PT Citra Persada Infastruktur (CPI) yang dahulu bernama PT Global Network Investindo (GNI).

only because it could lead to demotivation but also it would not be able to cope with the increasing tasks and work load within the Company. Improvements and the implementation of a Performance Management System (PMS) that is supported by mapping and refinement of employee's competencies is expected to improve morale and create competitiveness among the employee, as all achievements will be fairly assessed.

On the operations side, the Company continues to maintain its compliance to the Minimum Service Standards (MSS), and was amongst the best toll road companies in the achievement of this standard.

To determine the condition and reliability of the elevated structure which has been operated by the Company since 1990 with a very high traffic loading, the Company has been able to obtain an accurate data base by conducting surveys and researches in collaboration with local and overseas engineering consultants. The database is then processed by an application system called SIMASJANTAN (Road and Bridge Information Systems), which is an innovative product of the Company's computerization system. This system has become a very important tools for the planning and implementation of road and elevated structure maintenance programs in an integrated and sustainable fashion.

Innovation in the optimization of the toll collection system has also been initiated through the re-design of the Toll Collector Terminal (TCT) with a design that is more practical, simple and economical. The new TCT system developed by the Company's own resources would, in turn, lead to a less dependencies to proprietary toll equipment system as well as increase efficiency, make transactions more reliable, including giving access to an integrated and online control of toll collections.

### Management of Subsidiaries and Business Expansion

The Company realized that with the termination of concessions for Ir. Wiyoto Woyono MSc toll road in 2025, the onus is on the Company to continue to implement Risk Management in managing the business. Therefore, business expansion will be one option in ensuring the Company's growth and business sustainability. This is done through its subsidiaries, such as PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Wassphutowa (CW) and PT Citra Persada Infastruktur (CPI) formerly known as PT Global Network Investindo (GNI). Continued improvements are

Pembenahan-pembenahan terus dilakukan pada anak-anak perusahaan untuk lebih memfokuskan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai dukungan juga diberikan oleh Perseroan kepada anak perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan usahanya.

Pada tahun 2011 pertumbuhan volume lalu lintas ruas jalan tol Waru-Juanda yang dikelola CMS kembali meningkat hingga mencapai 21,22%. Peningkatan tersebut disebabkan adanya pertumbuhan penumpang di Bandara Juanda yang telah mencapai sekitar 6-8 juta penumpang, sehingga mempunyai kontribusi terhadap jalan tol yang merupakan *single destination* dari dan menuju Bandara Juanda, selain karena mulai berkembangnya perkantoran dan pertokoan di sekitar area Pondok Tjandra.

Pertumbuhan volume lalu lintas yang cukup signifikan secara otomatis juga memberikan dampak positif dan signifikan bagi keuangan CMS, dimana sejak tahun 2010 CMS telah mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman kepada krediturnya tanpa bantuan subsidi dari Perseroan selaku pemegang saham mayoritas.

Pada anak perusahaan CW, Perseroan juga memberikan dukungan untuk kelanjutan proyek Jalan Tol Depok-Antasari. Berbagai negosiasi dan pembahasan dengan pihak Pemerintah terus dilakukan guna mendapatkan jaminan dan dukungan atas kelayakan proyek. Hasil yang sangat memuaskan telah dicapai oleh CW dengan disepakatinya rencana bisnis baru yang *viable and bankable*. Pada tanggal 7 Juni 2011 telah ditandatangani Amandemen Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok-Antasari (PPJT) yang kemudian diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Dana Talangan BLU pada 16 Januari 2012. Penandatanganan PPJT dan BLU tersebut segera diikuti dengan dimulainya kembali kegiatan pengadaan tanah yang sempat terhenti sejak tahun 2008.

Pengalaman panjang dan berharga membuat Perseroan lebih paham dalam melakukan investasi yang aman dan menguntungkan melalui penerapan *Risk Management* yang ketat dan terarah serta mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Penyempurnaan juga dilakukan oleh Perseroan pada anak perusahaan lainnya yaitu CPI dengan dilakukannya restrukturisasi bisnis melalui perubahan nama anak perusahaan dan spin off yaitu dari PT Global Network Investindo menjadi PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) dan mendirikan anak perusahaannya yaitu PT Citra

being carried out to these subsidiaries so that the Company will be more focused on its businesses. The Company provided various forms of support to its subsidiaries to raise their business performance and development.

In 2011 the traffic volume of Juanda-Waru toll road managed by CMS increased 21.22%. This is due to the growth of passengers at Juanda Airport that reached about 6-8 million passengers, and this in turn contributed to the toll road traffic, which is a single destination to and from the Airport. The development of new offices and shops around Pondok Tjandra area also contributed to this growth.

The significant growth in traffic volume automatically led to a positive and significant impact on CMS finances. Therefore, since 2010 CMS has been able to meet debt service obligations to its creditor without assistance or subsidies from the Company, which is the majority shareholder.

For its other subsidiary, CW, the Company provided support for the continuation of the Depok-Antasari toll road project. Several negotiations and discussions were held with the Government so as to obtain the guarantee and support needed to ensure feasibility of this project. A very satisfactory result was achieved by CW with the agreement on a new business plan that is viable and bankable. Furthermore, on June 7, 2011 the amendment for the Toll Road Concession Agreement (PPJT) of the Depok-Antasari toll road was signed for the resumption of the toll road project, followed by the signing of an agreement for the Revolving Fund for Land Acquisition (BLU) on January 16, 2012. The signing of PPJT and BLU is a sign of the re-commencement of the land acquisition process that has been halted since 2008.

The long and valuable experience enabled the Company to have a better understanding to undertake safe and profitable investments through the implementation of Risk Management that is stringent and focused, as well as prioritizing prudence.

Improvements were also undertaken by the Company for its other subsidiaries i.e. CPI, by undergoing business restructuring through a name change and a spin off of its subsidiary, i.e. from PT Global Network Investindo into PT Citra Persada Infrastructure (CPI) who further set up a subsidiary, PT Citra Persada Services (CPS). CPI is more

## 2 Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Persada Servis (CPS). CPI lebih difokuskan untuk bergerak di bidang investasi sedangkan CPS lebih difokuskan untuk bergerak di bidang *Operation and Maintenance* (OM) Jalan Tol. *Spin off* dilakukan oleh Perseroan dalam upaya mempersiapkan anak perusahaan untuk keberlanjutan usaha Perseroan.

Saat ini CPS telah melaksanakan sebagian pekerjaan OM untuk ruas jalan tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc. dan pada ruas jalan tol Waru-Juanda melalui pekerjaan pemeliharaan jalan dan pengadaan personil petugas pengumpulan tol.

Pencapaian-pencapaian pada anak perusahaan tersebut semakin meyakinkan Perseroan bahwa untuk tahun-tahun mendatang seluruh anak perusahaan Perseroan dapat lebih mandiri dan mampu menunjukkan kinerja terbaiknya.

Saat ini Perseroan tengah giat melakukan kajian-kajian yang diikuti beberapa uji tuntas dan inisiasi atas beberapa peluang investasi jalan tol metropolitan. Ekspansi awal yang dilakukan Perseroan adalah dengan diterimanya penawaran Perseroan untuk bergabung masuk dalam konsorsium PT Jakarta Tollroad Development (JTD) yang akan mengikuti tender 6 (enam) ruas jalan tol kota Jakarta.

Perseroan masuk sebagai Pemegang Saham minoritas, namun merupakan satu-satunya perusahaan pengelola jalan tol dalam konsorsium, sehingga memungkinkan Perseroan untuk memperoleh opsi sebagai pengelolaan OM pada 6 (enam) ruas jalan tol dalam kota Jakarta tersebut.

### Pencapaian Hasil Usaha yang Lebih Baik

Berbagai upaya pembenahan yang dilakukan oleh Perseroan telah memberikan hasil mengembirakan dan dapat terlihat dari Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Pendapatan konsolidasi Perseroan sebesar Rp 803,45 miliar atau meningkat 7,07% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 750,36 miliar. Kenaikan pendapatan tol sebesar 7,19% atau Rp 747,32 juta disebabkan peningkatan volume lalu lintas JIUT, kenaikan tarif JIUT pada tanggal 7 Oktober 2011 dan adanya tambahan pendapatan dari ruas jalan tol Waru-Juanda Surabaya yang dioperasikan oleh anak perusahaan CMS.

Laba Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan dari sebesar Rp 298,26 miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 357,04 miliar tahun 2011. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan beban pinjaman karena pengurangan pokok pinjaman bank, pelunasan kewajiban hutang bank dan berbagai efisiensi operasional yang dilakukan oleh Perseroan.

focused on investments, while CPS is more focused on toll road Operations and Maintenance (OM). The spin off in the Company's subsidiary is carried out to prepare for the sustainability of the Company's business.

Currently CPS is undertaking some OM works for Ir Wiyoto Wiyono, MSc and Waru-Juanda toll roads through road maintenance contracts and provision of toll collector personnels.

Achievements in these subsidiaries convinced the Company that for the coming years all its subsidiaries would be more independent and able to show their best performance.

Currently the Company is actively doing several studies, due diligence and initiations on several metropolitan toll road investment opportunities. Initial expansion was implemented by the participation of the Company in the consortium of PT Jakarta Toll road Development (JTD) who will participate in the tender of 6 (six) toll roads in Jakarta.

The Company joined as a minority shareholder, but the only toll road operator in the consortium, thus allowing the Company to acquire an option for the OM of these 6 (six) toll roads.

### Achievement of Better Business Results

Various reform efforts undertaken by the Company has provided encouraging results as can be seen from the Auditor's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2011. The Company's consolidated revenue amounted to Rp 803.45 billion or 7.07% up from previous year of Rp 750.36 billion. The increase in toll revenues of 7.19% or Rp 747.32 million was due to the increase in JIUT traffic volume, JIUT tariff increase on October 7, 2011 and from the additional revenue of Waru-Juanda Surabaya toll roads which is operated by CMS.

The Company's Net Income also experienced an increase from Rp 298.26 billion in 2010 to Rp 357.04 billion in 2011. This increase was due to lower borrowing costs due to a reduction in bank principal loans, repayment of bank debt obligation and from operational efficiencies made by the Company.

Perseroan menyadari pentingnya mempertahankan kondisi keuangan yang kokoh dan sehat sebagai dasar bagi pertumbuhan Perseroan dalam melakukan ekspansi usaha ke depan.

### Pengelolaan yang Lebih Baik

Dengan terus memantapkan kesiapan seluruh potensi sumber daya baik yang *tangible* maupun *intangible* terutama dalam upaya menjawab tantangan dan tuntutan keberlanjutan usaha Perseroan, kami bertekad untuk terus melanjutkan upaya-upaya menjajaki dan menangkap peluang-peluang bisnis baru.

Untuk mendukung upaya pencapaian tersebut, prinsip-prinsip GCG tetap menjadi landasan bagi pengelolaan Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan demi mengawal dan mewujudkan ekspektasi besar Perseroan sesuai amanat para pemegang saham. Atas upaya dan kesungguhan yang demikian, tahun 2011 Perseroan berhasil mendapatkan *Indonesia's Most Admired Companies* (IMAC) Award yang merupakan penghargaan skala nasional atas pencitraan positif Perseroan. Penghargaan lain yang tak kalah penting yaitu diraihnya *Anugerah Business Review* (ABR) untuk kategori *Risk Management* yang merupakan pengakuan pihak luar atas pengelolaan risiko yang baik di bidang operasional jalan tol dan investasi anak Perusahaan yang menjadi *concern* besar Perseroan dalam beberapa tahun terakhir.

Akhirnya pada kesempatan ini perkenalkan kami atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan jalannya Perseroan selama tahun 2011 dengan baik. Apresiasi yang sama juga kami sampaikan kepada Para Pemegang Saham, Karyawan dan Stakeholder lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan dalam menjalankan Perseroan ini.

**PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk**



**Shadik Wahono**

Direktur Utama | President Director

The Company recognizes the importance of maintaining a healthy and strong financial condition as the basis for its growth in expanding the business in the future.

### Better management

By continuing to strengthen the readiness of all potential resources both tangible and intangible, especially in the effort to meet the challenges and demands for the Company's sustainability, we are determined to continue our efforts to explore and capture new business opportunities.

To support the achievements of these efforts, the principles of GCG remain the foundation for the Company's consistent and continuous management to protect and fulfill its high expectations as mandated by the shareholders. For these efforts and seriousness, in 2011 the Company managed to get the *Indonesia's Most Admired Companies* (IMAC) Award, which is a national award for positive image of the Company. Another award that the Company received that is as prestigious is the *Anugerah Business Review* (ABR) for the *Risk Management* category. This is in recognition for good risk management in the field of toll road operations and its subsidiary investments, which has been a major concern of the Company in recent years.

Finally, we would like to take this opportunity on behalf of the Board of Directors, to express our heartfelt thanks and extend our highest appreciation to the Board of Commissioners for their excellent supervision of the running of the Company during 2011. The same appreciation goes to our Shareholders, Employees and other stakeholders for the trust and support given to us in managing this company.



## 2 Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile

# Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



### Reza Herman Surjaningrat Komisaris Utama | President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Juni 2009, sebelumnya sejak awal Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak Desember 2008, Direktur PT Indo Kordsa Teijin dan Direktur Eksekutif Thai Indo Kordsa Co.Ltd. sejak tahun 2007, Direktur PT Primantara Wisesa Sejahtera sejak tahun 1997, Komisaris PT Vietmindo Energitama sejak tahun 2004, Direktur Utama PT Acacia Nusantara, dan Komisaris PT Sarana Surakarta Ventura sejak tahun 2007. Beliau juga menjabat sebagai Vice President pada NUS Business School Alumni (*English Program*)-Jakarta Chapter dan Bendahara di KADIN Komite Indochina (Vietnam, Cambodia, Laos, dan Myanmar) periode 2008-2013. Menyelesaikan pendidikan *Master of Business Administration* dari National University of Singapore.

Appointed as President Commissioner of the company since June 29, 2009, after previously serving as Commissioner of the company beginning July 2008. Currently he is also Commissioner of PT Citra Waspphutowa since December 2008, Director of PT Indo Kordsa Teijin and Executive Director of Thai Indo Kordsa co. Ltd. since 2007, Director of PT Primantara Wisesa Sejahtera since 1997, Commissioner of PT Vietmindo Energitama since 2004, President Director of PT Acacia Nusantara and Commissioner of PT Sarana Surakarta Ventura since 2007. He was Vice President at NUS Business School Alumni (*English Program*) - Jakarta Chapter and Treasurer of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry for Indochina Committee (Viet Nam, Cambodia, Laos, and Myanmar) in the period 2008 -2013. He graduated from the National University of Singapore with a Master in Business Administration.



### Ilevan Daniar Sumampow Komisaris | Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indo Kordsa Tbk, Direktur Utama di PT Vietmindo Energitama dan Wakil Komisaris Utama PT Bukit Darma Property Tbk. Menyelesaikan pendidikan di bidang Bisnis dan Keuangan dari Edith Cowan University, Australia Barat.

Appointed as Commissioner of the company since 2004. He was previously the Commissioner of PT Indo Kordsa Tbk, President of PT Vietmindo Energitama and Deputy to President Commissioner of PT Bukit Darma Property Tbk. He graduated from Edith Cowan University in Western Australia, majoring in Business and Finance.





### **Candra Hermanto** Komisaris | Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 30 Juni 2010. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak Desember 2008 dan Direktur Utama PT Majumapan Bangunindo sejak tahun 2008. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Direktur Operasi PT Majumapan Bangunindo pada tahun 2000-2007, *Project Manager* PT Guntur Madu Tama Group pada tahun 1992-1999, Project Manager PT Adhibaladika pada tahun 1989- 1992, Project Manajer PT Panca Tetrasa Jakarta pada tahun 1986-1989, Staf Perencanaan Proyek Peremajaan Jalan Tembus Cikini-Kenari pada tahun 1984-1986 dan Staf Pengendalian Material PT Duta Anggada (Kontraktor) pada tahun 1980-1982. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) Jakarta, jurusan Teknik Sipil tahun 1987.

Appointed as Commissioner of the company since June 30, 2010. Currently he is also Commissioner of PT Citra Waspphutowa since December 2008 and President Director of PT Majumapan Bangunindo since 2008. He was previously the Director of Operations of PT Majumapan Bangunindo from 2000 to 2007, Project Manager of PT Guntur Madu Tama Group from 1992 to 1999, Project Manager of PT Adhibaladika from 1989 to 1992, Project Manager PT Panca Tetrasa Jakarta from 1986 to 1989, Staff at Revitalization Project Plan for Extension of Cikini-Kenari Road from 1984 to 1986 and Material Control Staff of PT Duta Anggada during from 1980 to 1982. He earned his degree in Civil Engineering from Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STIN) Jakarta in 1987.



### **Danty Indriastuty Purnamasari** Komisaris Independen | Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Juni 2009, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Bhumindra Akhyati Nusantara sejak tahun 2004. Direktur pada PT Bhumindra sejak tahun 2002 dan Komisaris PT Tridan Satriaputra Indonesia sejak tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Bryant College, Rhode Island di bidang Keuangan pada tahun 1998.

Appointed as Independent Commissioner of the Company since June 29, 2009, previously she was Commissioner of the company from 2007. Currently she is also Commissioner of PT Bhumindra Akhyati Nusantara since 2004, Director of PT Bhumindra since 2002 and Commissioner of PT Tridan Satriaputra Indonesia since 1992. She acquired her degree in Finance from Bryant College, Rhode Island in 1998.

## 2 Profil Dewan Komisaris; Profil Direksi

### Board of Commissioners Profile; Board of Directors Profile



#### Michael Rusli

#### Komisaris Independen | Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 30 Juni 2010. Saat ini menjabat pula sebagai *Chief Financial Officer* PT Trisurya Lintas Energi dan Direktur Utama PT Prima Java Kreasi. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Dwi Guna Laksana pada tahun 2009-2010, Senior Advisor di Fleming Family & Partners (Singapore) PTE LTD pada tahun 2008-2009, pada tahun 2002-2008 menempati berbagai posisi di ABN AMRO Bank N.V Indonesia & Australia Branch dengan posisi terakhir sebagai *President Director* PT ABN AMRO Finance Indonesia & Vice President, Head of Asset Based Finance, ABN AMRO N.V Indonesia Branch. Berpengalaman juga di beberapa perusahaan lain di Australia seperti TXU Australia, ANZ Investment Bank dan Westpac Banking Corporation. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Commerce-Marketing di Curtin University of Technology Perth-Australia tahun 1995. Graduate Diploma in Banking & Finance di Curtin University of Technology Perth-Australia tahun 1996 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Master of Commerce, Banking & Finance di Monash University-Melbourne tahun 1997.

Appointed as the Independent Commissioner of the Company since 30 June 2010. Currently he is also Chief Financial Officer of PT Trisurya Lintas Energi and President Director of PT Prima Java Kreasi. He was Chief Financial Officer of PT Benakat Petroleum Energy Tbk and Director of PT Dwi Guna Laksana from 2009 to 2010, Executive Director at Fleming Family & Partners (Singapore) Pte Ltd from 2008 to 2009, held various positions at ABN AMRO Bank N.V Indonesia & Australia Branch, President Director of PT ABN AMRO Finance & Vice President, Head of Asset Based Finance, ABN AMRO N.V Indonesia Branch. He has worked with TXU Australia, ANZ Investment Bank and Westpac Banking Corporation. He earned his degree in Commerce-Marketing from Curtin University of Technology Perth, Australia, in 1995. He is also graduated in Banking and Finance from Curtin University of Technology Perth, Australia in 1996 and Master of Commerce in Banking and Finance from Monash University, Melbourne in 1997.

## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



#### Shadik Wahono

##### Direktur Utama | President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2008, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002-2005 dan tahun 2007-2008. Selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000-2002. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bimantara Citra Tbk pada tahun 2001-2004, Komisaris PT Steady Safe Tbk pada tahun 2002-2004, Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 2000-2002, Wakil Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 1998-2000, Komisaris PT Miwon Indonesia Tbk pada tahun 1998-1999, Komisaris PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia pada tahun 1998-1999, Direktur PT Nurmantara Sentana pada tahun 1995-1997, Direktur Gladioli Investment Pty pada tahun 1995-1997, Partners & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia pada tahun 1994-1996, Sekretaris Perusahaan PT Hotel Prapatan Tbk pada tahun 1992-1993, Pendiri dan CEO PT Sentradinamika Artha pada tahun 1990-1992. Pendiri dan Partner pada Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory. Dan selama kurun waktu tahun 1983-1987 pernah menjabat pula sebagai Direktur PT Syliva Eri Timber, Direktur PT Trisandy Manggala Bakti, General Manager PT Bina Lestari Plywood dan General Manager PT Sumber Sejahtera Lestari.

Appointed as President Director of the company since June 2008, previously he was Independent Commissioner of the Company from 2002 to 2005 and from 2007 to 2008, and Commissioner of the company from 2000 to 2002. He is also Director of Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). He was Commissioner of PT Bimantara Citra Tbk from 2001 to 2004, Commissioner of PT Steady Safe Tbk from 2002 to 2004, President Director of PT Steady Safe Tbk from 2000 to 2002, Vice President Director of PT Steady Safe Tbk from 1998 to 2000, Commissioner of PT Miwon Indonesia Tbk from 1998 to 1999, Commissioner of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia from 1998 to 1999, Director of PT Nurmantara Sentana from 1995 to 1997, Director of Gladioli Investment Pty from 1995 to 1997, Partner & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia from 1994 to 1996, Corporate Secretary of PT Hotel Prapatan Tbk from 1992 to 1993, Founder and CEO of PT Sentradinamika Artha from 1990 to 1992. Founder and Partner at Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory. During the period 1983-1987 he was also the Director of PT Syliva Eri Timber, Director of PT Trisandy Manggala Bakti, General Manager of PT Bina Lestari Plywood and General Manager PT Sumber Sejahtera Lestari.

## 2 Profil Direksi Board of Directors Profile



### Hudaya Arryanto Direktur Operasi | Operations Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007, diangkat sebagai Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak bulan Desember 2008, tahun 2011 diangkat sebagai Komisaris Utama PT Citra Persada Servis. Memulai karirnya di Pacific Consultants International, Tokyo, Japan pada tahun 1991-1995 sebagai transport engineer. Pendiri dan Direktur/principal engineer konsultan PT Saka Adhi Prada pada tahun 1995-2007. Sebelum bergabung dengan Perseroan, aktif terlibat dalam pengembangan proyek-proyek infrastruktur transportasi, khususnya jalan tol; sebagai konsultan bagi pemerintah, investor swasta, maupun lembaga donor Indonesia (ADB, World Bank, dan JICA/JBIC). Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1989, meraih gelar Master di bidang Transportasi dari University of New South Wales, Sydney, Australia tahun 1991 dan memperoleh gelar MBA dari IPMI/Monash University tahun 1998.

Appointed as Operations Director since 2007 and as Commissioner of PT Citra Waspphutowa since December 2008. He started his career at Pacific Consultants International, Tokyo, Japan 1991-1995 as Transport Engineer. He was the Founder and Director/Principal Engineer of PT Adhi Saka Prada Consultant in 1995-2007. Prior to joining the company, he was actively involved in the development of transport infrastructure projects, particularly toll roads; as a Consultant to the Government, private investors, as well as international donor organizations (ADB, World Bank and JICA/JBIC). He graduated from Bandung Institute of Technology majoring in Civil Engineering in 1989, acquired his Master's degree in Transportation from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1991 and Master of Business Administration from IPMI/Monash University in 1998.



### Alex M. Sumampow Direktur Umum dan SDM | General Affair and HR Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 Juni 2010 dan sejak 14 Nopember 2010 diangkat sebagai Komisaris PT Citra Persada Infrastruktur, pada 30 Januari 2011 diangkat sebagai Komisaris Utama PT Citra Margatama Surabaya dan sejak tahun 2011 diangkat sebagai Komisaris PT Citra Persada Servis. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2009. Sejak tahun 1996 sampai dengan saat ini menjabat pula sebagai Direktur Utama PT Batara Indra di Jakarta. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Managing Direktur Batara Indra Group di Timor Timur pada tahun 1986-1999, Direktur PT Denok pada 1984-1986, Direktur PT Salazar Perkebunan Kopi di Timor Timur pada tahun 1984-1986, Direktur PT Salazar Perkebunan Kopi di Kecamatan Fatubesi pada tahun 1982- Mei 1986, dan Kepala Perwakilan PT Denok HI Kabupaten Ermera di Timor Timur pada Maret 1977-1982. Pernah mengikuti pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pancasila Jakarta tahun 1973-1975 dan Akademi Kepemimpinan Niaga Universitas Jayabaya tahun 1974-1975.

Appointed as Director of the company since June 30, 2010 and since November 14, 2010, he is also Commissioner of PT Global Network Investindo, previously he was President Director of the company's staff of experts since 2009. Since 1996 he has been serving as Director of PT Batara Indra in Jakarta. He was the Managing Director of Batara Indra Group in East Timor from 1986 to 1999, Director of PT Denok from 1984 to 1986, Director of PT Salazar Perkebunan Kopi in East Timor from 1984 to 1986, Director of PT Salazar Perkebunan Kopi in Fatubesi District from 1982 to May 1986, and the Chief Representative of PT Denok HI Kabupaten Ermera, East Timor from March 1977 to 1982. He attended courses at the Faculty of law at Pancasila University in Jakarta from 1973 to 1975 and the Academy of Commercial Leadership, Jayabaya University from 1974 to 1975.



### **Daniel Goenawan Reso**

#### **Direktur Pengembangan Usaha | Business Development Director**

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008, sebagai Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak bulan Juli 2009 dan pada tanggal 14 Nopember 2010 diangkat sebagai Komisaris Utama PT Citra Persada Infrastruktur. Sebelumnya sebagai Direktur Operasi PT Cakrawala Andalas Televisi atau ANTV pada tahun 2006-2008, Direktur Program dan Produksi PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia pada tahun 2003-2006 dan sebagai Direktur Keuangan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia pada tahun 2001- 2004. Pernah menjabat sebagai Penasihat Khusus Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2000-2001, Wakil Direktur Utama PT Bank Tiara Asia Tbk pada tahun 1999-2000, Penasehat Khusus kepada Bank Indonesia pada PT Bank Ekspor Indonesia di tahun 1999, Kepala Divisi Keuangan dan Korporasi PT Bank PDFCI Tbk pada tahun 1995-1999 dan bekerja pada JP Morgan Chase & Co pada tahun 1985-1995 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President, Corporate Finance. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Business Administration di University of Southern Oregon, USA pada tahun 1985.

Appointed as Director of the company since 2008, and as Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since July 2009, and on 14 November 2010 was appointed as Commissioner of PT Global Network Investindo. Previously, he was Director of Operations of PT Cakrawalas Andalas Television or ANTV from 2006 to 2008, Program and Production Director of PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia from 2003 to 2006, and as the Finance Director of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia from 2001 to 2004. He served as Special Advisor to the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk from 2000 to 2001, Vice President Director of PT Bank Tiara Asia Tbk from 1999 to 2000, Special Adviser to Bank Indonesia at PT Bank Ekspor Indonesia in 1999, Head of Finance and Corporate Division of P.T. Bank PDFCI Tbk from 1995 to 1999 and Vice President, Corporate Finance at JP Morgan Chase & Co from 1985 to 1995. He obtained his Bachelor of Science degree in Business Administration from the University of Southern Oregon, USA in 1985.



### **Indrawan Sumantri**

#### **Direktur Keuangan | Finance Director**

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 30 Juni 2010, sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 Juni 2009. Saat ini menjabat pula sebagai President Director AB Capital International Ltd sejak tahun 2007. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) pada tahun 2003-2006, Vice President Investment Division Indika Group pada tahun 2001-2007, Assistant Vice President, Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) pada tahun 1998-2001, dan Senior Manager Corporate Banking PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1991-1998. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung tahun 1991 dan Postgraduate Degree dari Macquarie University, Sydney Australia tahun 1997.

Served as Director of the company since June 30, 2010, having previously served as Commissioner of the company since June 29, 2009. Currently serving as President Director of AB Capital International Ltd. since 2007. He also served as Commissioner of PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) from 2003 to 2006, Vice President for the Investment Division Indika Group from 2001 to 2007, Assistant Vice President at the Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) from 1998 to 2001, and Senior Manager for Corporate Banking of PT Bank Danamon Indonesia from 1991 to 1998. Graduated from Catholic University of Parahyangan in Bandung in 1991 and Postgraduate Degree from Macquarie University, Sydney Australia in 1997.

# 3 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis







### 3 Tinjauan Kinerja Operasional Operational Performance Review

## Tinjauan Kinerja Operasional Operational Performance Review



“Penyesuaian tarif tol mendorong kenaikan pendapatan tol sebesar Rp743,08 miliar, naik 5,94% dari tahun 2010.”

“Adjustment of toll rates boosted the revenue to Rp743.08 billion, up 5.94% from 2010.”



## Volume Lalu Lintas

Jalan tol Perseroan merupakan bagian terpadu dari sistem jaringan Jalan Tol Dalam kota Jakarta (Jakarta Intra Urban Toll Road-JIUT) yang menghubungkan ruas Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga/Pluit dan merupakan jaringan primer pusat-pusat kegiatan ekonomi nasional termasuk Bandara Soekarno-Hatta maupun Pelabuhan Tanjung Priok. Pada tahun 2011, volume lalu lintas JIUT mengalami peningkatan 4,45% atau mencapai 196,64 Juta kendaraan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 188,27 juta kendaraan.

Meskipun volume lalu lintas jalan tol mengalami kepadatan namun masih tercatat sedikit peningkatan kendaraan selama tahun 2011 yang disebabkan adanya upaya Perseroan untuk meningkatkan kecepatan transaksi di gerbang tol melalui penerapan sistem *e-Toll Card* dan penambahan gardu tandem. Selain itu kenaikan volume lalu lintas juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi sekaligus pertumbuhan kawasan di sekitar ruas jalan yang dikelola Perseroan.

Selama tahun 2011 volume lalu lintas bulanan tertinggi adalah pada bulan Juli 2011 yang mencapai 17.605 juta kendaraan yaitu pada saat liburan anak sekolah, sedangkan volume lalu lintas terendah terjadi selama bulan Februari.

Perseroan melalui anak perusahaan CMS juga mengelola jalan tol ruas Waru-Juanda Surabaya yang beroperasi sejak tanggal 27 April 2008. Selama tahun 2011 volume lalu lintas pada ruas ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 9.936.285 juta kendaraan atau meningkat 21,22% dibandingkan tahun 2010 sebesar 8.197.235 juta kendaraan. Peningkatan tersebut disebabkan akibat kenaikan penumpang di Bandara Juanda yang telah mencapai sekitar 6-8 juta penumpang, sehingga mempunyai kontribusi terhadap jalan tol yang merupakan *single destination* dari dan menuju Bandara Juanda.

## Traffic Volume

The Company toll roads is an integral part of the toll road network system in the city of Jakarta (Jakarta Intra Urban Toll Road-JIUT) segment connecting Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga-Ancol Timur/Pluit, and is the primary network of central national economic activity including the Airport Soekarno-Hatta and the Tanjung Priok Port. In 2011, the traffic volume of JIUT increased to 4.45% or 196.64 million vehicles as compared with 2010 of 188.27 million vehicles.

Although the volume of highway traffic, but still has the density of vehicles recorded a slight increase during 2011 due to the Company's efforts to increase the speed of transactions at the toll gate through the implementation of *e-Toll Card* system and the addition of tandem substation. Furthermore, the increase also reflects the economic growth in general and also growth in surrounding areas along the roads maintained by the Company.

Throughout 2011, the highest monthly volume of traffic of 17,605 million vehicles were reached during the July School holidays, while the lowest volume of traffic occurred during the month of February.

The Company through its subsidiary CMS also manages the Waru-Juanda Surabaya toll road, which has been in operation since April 27, 2008. In 2011, traffic volume on this segment experienced a significant increase, reaching 9,936,285 million vehicles, an increase of 21.22% compared to 8,197,235 million vehicles in 2010. This is due to the increase of 6-8 million passengers frequenting Juanda Airport, thus contributing to the single destination to and from Juanda Airport toll road traffic.

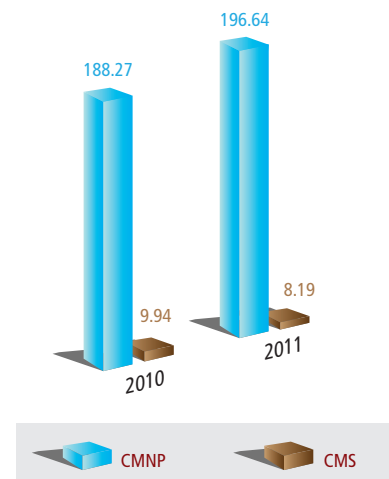
### 3 Tinjauan Kinerja Operasional Operational Performance Review

**Grafik Volume Lalu Lintas JIUT 2011**  
2011 Traffic Volume Graphic on JIUT



**Pertumbuhan Lalu Lintas Perseroan**  
Traffic Growth

Dalam jutaan kendaraan | In million vehicles



#### Pendapatan Tol

Sesuai Kepmen PU Nomor: 277/KPTS/M/2011 Tanggal 27 September 2011, Perseroan kembali memperoleh Penyesuaian Tarif Tol Berkala setiap dua tahun sekali bagi ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono dari periode sebelumnya Tahun 2009. Penyesuaian tarif tol tersebut dihitung berdasarkan pengaruh laju inflasi sesuai Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Tol juncto Peraturan Pemerintah No. 15 Tentang Jalan Tol. Kenaikan tarif tol tahun 2011 hanya dinikmati pada triwulan keempat 2011, hal ini karena mulai berlaku sejak 7 Oktober 2011. Meski hanya berlangsung di bulan Oktober hingga Desember 2011, penyesuaian tarif tol tersebut mendorong kenaikan pendapatan tol sebesar Rp743,08 miliar, naik 5,94% dibanding dengan tahun 2010 sebesar Rp701,41 miliar.

Tahun 2011 Perseroan juga memperoleh peningkatan pendapatan tol dari anak perusahaan CMS yaitu sebesar Rp57,96 miliar atau meningkat 26,27% dibanding tahun 2010 sebesar Rp45,90 miliar, sehingga total pendapatan tol yang diterima Perseroan selama tahun 2011 adalah sebesar Rp801,04 miliar.

#### Toll Revenue

As per Decree No. PU: 277/KPTS/M/2011 (Kepmen PU Nomor: 277/KPTS/M/2011) on 27 September 2011, the Company reacquired the Periodic Toll Tariff Adjustment conducted once every two years from 2009 for toll roads Ir Wiyoto Wiyono. Adjustment of toll rates are calculated based on the effect of inflation according to the Law No. 38 of 2004 concerning Toll Roads in conjunction with Government Regulation no.15 regarding Toll Roads (Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Tol juncto Peraturan Pemerintah No. 15 Tentang Jalan Tol) The toll rate increase in 2011 was only enjoyed in the fourth quarter of that year, as it came into effect on October 7, 2011. Nevertheless, the adjustment of toll rates boosted the toll revenue to Rp743.08 billion, up 5.94% compared to Rp701.41 billion in 2010.

In 2011 the Company also had an increase in toll revenues of its subsidiary CMS of Rp57.96 billion, an increase of 26.27% compared to Rp45.90 billion in 2010, bringing the total toll revenue received by the Company in 2011 amounting to Rp801,04 Billion.

### Pendapatan Tol JIUT

#### JIUT Toll Revenue

Dalam miliar Rp | In billion Rp



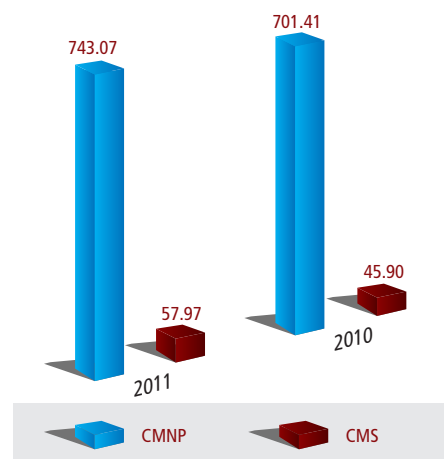
Sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi, kehandalan dan akurasi data operasional pengumpulan tol, Perseroan telah memiliki inovasi Terminal Pengumpulan Tol (TPT) atau *Toll Collector Terminal* (TCT) dengan berbagai keunggulan baik desain yang lebih sederhana, mandiri, biaya *maintenance* dan pengadaan yang lebih ekonomis, dengan tetap mengoptimalkan keunggulan sistem jaringan *fiber optic* yang diintegrasikan antara gardu tol (*front office*) maupun pelaporan (*back office*).

Dalam metode pelaporan hasil pengumpulan tol yang terintegrasi di berbagai unit-unit kerja terkait, dengan memasukan unsur dan sistem teknologi informasi yang ada, juga mengalami penyempurnaan secara signifikan, penyempurnaan tersebut yakni perubahan dari *calculator-minded* menjadi *computer-minded* dengan monitor 2 arah (*two-faced monitor*) sehingga akselerasi dan akurasi laporan dapat lebih terjaga dengan mereduksi peluang terjadinya *human error*.

Pada tahun 2011 Perseroan telah melakukan pemasangan CCTV di seluruh gerbang tol untuk menyempurnakan sistem pengendalian transaksi yang dimiliki. Melalui pemasangan CCTV ini maka seluruh transaksi lolos dapat dilakukan validasi berdasarkan bukti visual dari kamera. Selain itu Perseroan juga telah memasang *Fare Display Panel* di seluruh gardu tol sehingga memungkinkan pengguna jalan untuk mengecek langsung golongan kendaraan yang ditransaksikan dan jumlah pembayaran yang dibebankan.

### Pendapatan Tol JIUT

#### JIUT Toll Revenue



As part of efforts to increase efficiency, reliability and accuracy of data for operational toll collection, the Company has an innovative Toll Collector Terminal (TCT). It has a simple design, is independent, with an economical maintenance and procurement costs, while optimizing the benefits of fiber optic network system that is integrated between the toll booth (*front office*) and reports (*back office*).

In the method of reporting toll collection results, which are integrated in the related work units by incorporating elements of existing information technology systems, it also experienced significant improvement, from calculator-minded to computer-minded with a two-faced monitor. Therefore, this leads to a faster and more accurate reporting and reducing the chance of human error.

In 2011 the Company installed CCTV at all the tollgates to improve the transaction control system. Through the installation of CCTV the entire transaction can be validated by visual evidence. The Company has also installed a *Fare Display Panel* throughout the substation toll roads, allowing users to instantly check the transaction type for their vehicles and the subsequent charges.

### 3 Tinjauan Kinerja Operasional Operational Performance Review

Sejak dioperasikannya alat pembayaran *e-Toll Card* yang merupakan kerjasama antara Bank Mandiri dan Perseroan, pengguna *e-Toll Card* tahun 2011 telah mencapai 6,55 juta kendaraan. Jumlah ini telah mengalami peningkatan sebesar 26,8% dibanding pengguna *e-Toll Card* tahun sebelumnya yakni 5,17 juta kendaraan. Sedangkan total pengguna *e-Toll Card* pada seluruh ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta (JIUT) tercatat sebanyak 14,49 juta kendaraan, naik 38,05% dibanding tahun 2010 sebanyak 10,49 juta kendaraan. Kondisi ini tentu sangat menguntungkan bagi Perseroan karena akan mengurangi beban pengelolaan uang tunai dan meningkatkan pengendalian pada pengumpulan tol.

Since the operation of *e-Toll Card* payment system, a collaboration between Bank Mandiri and the Company, users of this system reached 6.55 million vehicles in 2011, a 26.8% increase compared to the *e-Toll Card* users from the year before of 5.17 million vehicles. Whilst the total users of *e-Toll Card* on all the Toll Roads in the city of Jakarta (JIUT) is 14.49 million vehicles, up by 38.05% over 2010 total of 10.49 million vehicles. This condition is extremely beneficial to the Company because it will reduce the burden on cash management and improve the control on toll collection.

# 38%

**Peningkatan pengguna *e-Toll Card* 2010-2011**  
Increasing *e-Toll Card* users in 2010-2011

# 7,17%

**Persentase pengguna *e-Toll Card* JIUT tahun 2011**  
Percentage *e-Toll Card* users JIUT in 2011

#### Pemeliharaan Jalan

Kondisi jalan tol Ir Wiyoto Wiyono MSc, yang telah mencapai +/- 25 tahun menuntut Perseroan untuk lebih memperhatikan mengenai kondisi dari struktur jalan layang. Dengan berbasis program *preventive maintenance*, sejak tahun 2009 Perseroan bekerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum telah melakukan penelitian dan pengujian terhadap kondisi struktur jembatan layang Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc untuk mengetahui kapasitas layang dari jembatan dan sejauh mana tingkat kerusakan yang terjadi akibat pengaruh beban *traffic* yang melintas di jalan layang sepanjang kurun waktu 25 tahun. Penelitian dan pengujian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap pertama dilakukan tahun 2009 dengan meneliti kondisi plat lantai dan *girder* jembatan, tahap kedua dilakukan tahun 2010 dengan meneliti kondisi *pier head* dan *column* dan tahap ketiga tahun 2011 dengan meneliti kondisi struktur tanah, tiang pancang dan pondasi (*footing*).

Selain bekerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum, Perseroan juga bekerjasama dengan konsultant internasional untuk melakukan evaluasi dan penelitian terhadap kondisi

#### Road Maintenance

The road conditions of Wiyoto Wiyono MSc toll road had already reached its +/- 25 year term, thus requiring the Company to be more concerned about the condition of the flyover structure. Based on a preventive maintenance program since 2009, the Company in cooperation with the Roads and Bridges Research Center of Ministry of Public Works, has conducted research and testing on the condition of the structure of this flyover to understand its capacity and the extent of the damage that occurs due to the influence of traffic load that passed through the 25 year period. Research and testing was done in 3 (three) stages, the first phase conducted in 2009 examined the condition of the floor plate and girder bridges, the second stage in 2010 examined the condition of column and pier head and the third phase in 2011 examined the condition of the soil structure, piling and foundation (*footing*).

In addition to collaboration with the Roads and Bridges Research Center of the Ministry Public Works, the Company was also working with International Consultants from Japan to conduct evaluation and

dari struktur jalan layang disekitar ruas *Harboaur Road* khususnya pada konstruksi *Pile Slab*. Penelitian tersebut dilakukan untuk lebih mengetahui mengenai kondisi dari struktur jalan akibat adanya kebijakan Pemerintah mengenai pengalihan kendaraan berat (truk dan sejenisnya) melalui Jalan Tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc. serta untuk mengetahui sejak dini mengenai kondisi struktur jalan layang sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan ataupun pemeliharaan oleh Perseroan. Hasil dari penelitian tersebut merekomendasikan untuk dilakukan perbaikan terhadap plat lantai dari konstruksi *pile slab*. Tahun 2011 telah mulai rehabilitasi terhadap

research on the condition of highway structures in the Harboaur Road segment, especially the construction of the Pile Slab. The study was conducted to find out more about the condition of the road structure as a result of a government policy regarding the transfer of traffic for heavy vehicles (trucks and the like) via the Ir Wiyoto Wiyono, MSc flyover, and to ascertain the condition of the overpass structure so as to allow for corrective measures or maintenance. The results of these studies recommended that repairs were needed to the floor plate of the slab pile construction. In 2011, rehabilitation of the construction of the overpass structure was done

Tahun 2011 telah  
mulai dilakukan  
rehabilitasi terhadap  
struktur konstruksi  
jalan layang pada  
ruas Harboaur Road

In 2011, rehabilitation  
of the construction  
of the overpass  
structure was done  
for the Harboaur Road  
segment



struktur konstruksi jalan layang berupa injeksi plat lantai *pile slab* dan penambahan penebalan (*additional Thickness*) plat lantai *pile slab* pada ruas Harbour Road.

Pengalihan kendaraan berat tersebut juga memberikan dampak beban berlebih (*overload*) terhadap konstruksi jalan layang disekitar Cawang Interchange dan mengakibatkan terjadinya penurunan talud (dinding penahan) pada konstruksi perkerasan kaku (*rigid pavement*) sehingga Perseroan perlu melakukan perkuatan terhadap talud untuk menghindari kemungkinan terjadinya longsor pada talud.

through the injection of the pile slab and additional thickness for the Harboaur Road segment.

Diversion of heavy vehicles caused an overload to the flyover constructions around Cawang Interchange and led to the deterioration of the retaining wall on the rigid pavement. Therefore reinforcements to these walls were carried out by the Company to avoid the possible occurrence of landslides.

### 3 Tinjauan Kinerja Operasional Operational Performance Review

Perseroan juga melakukan program pemeliharaan periodik jalan tol untuk memberikan pelayanan dari segi kondisi jalan dan program peningkatan kapasitas untuk memberikan pelayanan terhadap kecepatan tempuh rata-rata dalam menggunakan jalan tol. Selama tahun 2011 Perseroan telah melakukan pekerjaan pemeliharaan antara lain:

- Pelapisan ulang perkerasan jalan
- Penggantian *Expansion Joint* (Sambungan siar muai)
- Pengecatan Marka Jalan

Untuk mengetahui kerusakan jalan serta dapat melakukan tindakan secepatnya atas kerusakan tersebut dan memonitor *progress* pekerjaan pemeliharaan, Perseroan juga telah mengaplikasikan SIMASJANTAN (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan). Program aplikasi ini dilakukan dengan sistem komputerisasi dan dapat dievaluasi melalui data inspeksi yang terprogram.

#### Standar Pelayanan Minimum (SPM)

Sebagai upaya dalam memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan, Perseroan berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) jalan tol sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005 tanggal 31 Agustus 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol yang harus dicapai oleh Badan Usaha Jalan Tol dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna jalan tol.

Pemenuhan SPM juga sebagai salah satu syarat dalam penyesuaian tarif tol setiap 2 (dua) tahun sekali yang mulai berlaku sejak 28 September 2009. Namun bagi Perseroan menjaga performa jalan merupakan aspek penting dalam keamanan dan kenyamanan di jalan tol dan merupakan suatu komitmen serta bentuk tanggung jawab Perseroan yang wajib dilaksanakan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jalan.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, BPJT mengeluarkan Keputusan Kepala BPJT No. 03/KPTS/BPJT/2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Pedoman Pemantauan dan Penilaian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol yang mengatur mengenai pedoman pengukuran pemenuhan SPM antara lain meliputi substansi pelayanan sebagai berikut:

1. Kondisi jalan tol
2. Kecepatan tempuh rata-rata
3. Aksesibilitas
4. Mobilitas
5. Keselamatan
6. Unit Pertolongan/Penyelamatan dan bantuan pelayanan

The Company also conducts periodic highway maintenance program to provide services in terms of road conditions and capacity enhancement programs to improve average travel speed in using the toll road. During 2011 maintenance work carried out were:

- Scrapping filling asphalt.
- Replacement of Expansion Joint
- Road Marking

To detect road damages and its immediate measures as well as to monitor the progress of maintenance work, the Company uses SIMASJANTAN (Road and Bridge Information Systems). This computerized application can be evaluated through a programmed inspection data.

#### Minimum Standards of Service (SPM)

In an effort to provide safety and comfort for road users, the Company seeks to improve and maintain its compliance with SPM (Minimum Standards of Service) for Toll Road as defined in Minister of Public Works Regulation No.392/PRT/M/2005 (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005) dated August 31, 2005 on the SPM the Toll Road developers have to achieved in order to improve service to the public.

Compliance of SPM is also a prerequisite in determining the adjustment of toll rates every 2 (two) years, which came into effect since 28 September 2009. Nevertheless, for the Company, maintaining the performance of the toll road is an important aspect in the safety and comfort for road users and also it is a form of commitment and responsibility in providing the best service.

As a follow-up to the Minister of Public Works Regulations, BPJT issued Decree No.03/KPTS/BPJT/2006 dated May 23, 2006 on Guidelines for Monitoring and Assessment of Compliance of Minimum Service Standards for Highways. This regulates the guidelines for the measurement of compliance that includes the following services:

1. Toll Road conditions
2. The average travel speed
3. Accessibility
4. Mobility
5. Safety
6. Aid Unit/Rescue and assistance services



Pengawasan dan evaluasi SPM dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dengan menyampaikan laporan pemenuhan SPM yang telah dilakukan oleh Perseroan dua kali dalam setahun.

Monitoring and evaluation of SPM carried out by Toll Road Regulatory Agency (BPJT) by giving full compliance report implemented by the Company twice a year.

Pemenuhan SPM Jalan Tol Perseroan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

The following is a table of the Minimum Standard of Service compliance of the Company in 2011

NO	Substansi Pelayanan Substance Of Services	Standar Pelayanan Minimum Minimum Standard Of Services			Hasil Yang Dicapai Achievement		Keterangan Description
		Indikator Indicator	Cakupan/Lingkup Coverage/Scope	Tolok Ukur Benchmark	Periode Jan s/d Jun 2011 Period Jan s/d Jun 2011	Periode Jul s/d Des 2011 Period Jul s/d Dec 2011	
1	Kondisi Jalan Tol Toll Road Condition	Kekesatan Coarseness	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	>0,33 $\mu$ m	0,57 $\mu$ m	0,57 $\mu$ m	Memenuhi Fulfilled
		Ketidakrataaan Unevenness	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	IRI $\leq$ 4 m / km	3,41 m / km	3,41 m / km	Memenuhi Fulfilled
		Tidak ada lubang Zero Potholes	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
2	Kecepatan Tempuh Rata-Rata Average Speed	Kecepatan tempuh rata-rata Average Speed	Jalan tol dalam kota Intra Urban Toll Road	>1,6 kali kecepatan tempuh rata-rata non tol >1.6 times average non-toll speed	2,62 kali ( jalur A ) 2,30 kali ( jalur B ) 2.62 times (lane A) 2.30 times (lane B)	2,83 kali ( jalur A ) 2,58 kali ( jalur B ) 2.83 times (lane A) 2.58 times (lane B)	Memenuhi Fulfilled
3	Aksesibilitas Accessability	Kecepatan transaksi rata-rata Average Transaction Speed	Gerbang tol sistem terbuka Open toll collection system	$\leq$ 8 detik per kendaraan $\leq$ 8 seconds per vehicle	3,76 detik per kendaraan 3.76 seconds per vehicle	3,73 detik per kendaraan 3.73 seconds per vehicle	Memenuhi Fulfilled
		Jumlah gardu tol No. of Toll Booth	Kapasitas sistem terbuka Open system capacity	$\geq$ 450 kend / jam per gardu $\geq$ 450 vehicles/hour per booth	424 kend / jam per gardu 424 vehicles / hour per booth	428 kend / jam per gardu 428 vehicles / hour per booth	Memenuhi Fulfilled
4	Mobilitas Mobility	Kecepatan penanganan hambatan lalu lintas Traffic obstacle handling response	Wilayah pengamatan/ observasi patroli Patrol observation area	30 menit / siklus pengamatan 30 minutes / observation cycles	16,78 menit / siklus pengamatan 16.78 minutes / observation cycles	15,48 menit / siklus pengamatan 15.48 minutes / observation cycles	Memenuhi Fulfilled
			Mulai informasi di terima sampai ketempat kejadian From receipt of information to location/ scene	30 menit 30 minutes	15,00 menit 15.00 minutes	15,24 menit 15.24 minutes	Memenuhi Fulfilled
			Penanganan akibat kendaraan mogok Handling engine trouble	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Memenuhi Fulfilled
			Patroli kendaraan derek Towing unit patrol	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/ observation cycles	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/ observation cycles	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/ observation cycles	Memenuhi Fulfilled

### 3 Tinjauan Kinerja Operasional

#### Operational Performance Review

NO	Substansi Pelayanan Substance Of Services	Standar Pelayanan Minimum Minimum Standard Of Services			Hasil Yang Dicapai Achievement		Keterangan Description
		Indikator Indicator	Cakupan/Lingkup Coverage/Scope	Tolok Ukur Benchmark	Periode Jan s/d Jun 2011 Period Jan s/d Jun 2011	Periode Jul s/d Des 2011 Period Jul s/d Dec 2011	
5	Keselamatan Safety	Sarana pengaturan lalu lintas, Perambuan Traffic Management, equipment, traffic signs	Kelengkapan dan kejelasan perintah & larangan serta petunjuk Adequacy and clarity of order, prohibition & sign	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
		Marka jalan Road marking	Fungsi dan manfaat Function & Benefit	Jumlah 100% dan reflektifitas >80 % Total 100%, reflectiveness>80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 84,80 % Total 100%, reflectiveness 84.80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 87,84 % Total 100%, reflectiveness 87.84%	Memenuhi Fulfilled
		Guide Post/ Reflektor Guide post/ Reflector	Fungsi dan manfaat Function & Benefit	Jumlah 100% dan reflektifitas >80% Total 100%, reflectiveness >80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 90 % Total 100%, reflectiveness 90%	Jumlah 100% dan reflektifitas 90 % Total 100%, reflectiveness 90%	Memenuhi Fulfilled
		Patok Kilometer setiap 1 km Kilometer post/1 km	Fungsi dan manfaat Function & Benefit	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
		Penerangan jalan umum (PJU) wilayah perkotaan Urban Public Street lighting	Fungsi dan manfaat Function & Benefit	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Memenuhi Fulfilled
		Pagar rumija Toll road's rights of way fences	Fungsi dan manfaat Function & Benefit	Keberadaan 100% Availabilitty 100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled

### Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Sebagai salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab Perseroan terhadap masalah lingkungan serta sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 189 tahun 2002, Perseroan secara rutin telah melakukan review AMDAL setiap 6 (enam) bulan sekali dalam setahun melalui pengujian kualitas udara dan kebisingan. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kebisingan dan kualitas udara yang diakibatkan oleh kendaraan yang melintas di Jalan Tol.

Hasil dari pengujian tersebut digunakan sebagai lampiran dalam Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc.oleh BPLHD Propinsi DKI Jakarta. Dan dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa parameter yang diuji masih dibawah baku mutu dan batas toleransi yang ditentukan.

### Environmental Impact Assessment (EIA)

As a form of awareness and responsibility of the Company to the environment and also as regulated in Jakarta Governor Decree 189 of 2002, the Company routinely reviews the AMDAL every 6 (six) months by testing the air quality and noise levels. Testing was conducted to determine the noise levels and air quality caused by passing vehicles on the toll road.

The results of these test is used as an appendix in the and Environmental Monitoring Plan (RPL) Reports Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan RKL and Rencana Pemantauan Lingkungan ,RPL (Environmental Management Plan) Ir. Wiyoto Wiyono MSc.Toll Road by BPLHD DKI Jakarta. It concluded that the parameters tested are below the standard quality stand tolerance limits specified.



Selain dari kegiatan rutin untuk review AMDAL, Perseroan juga melakukan kegiatan non rutin yaitu turut berpartisipasi dalam kegiatan menekan tingkat polusi udara di DKI Jakarta melalui kegiatan Uji Emisi Bersih bagi pengguna jalan tol dan menyediakan lapangan parkir khusus bagi kendaraan pribadi yang telah melaksanakan uji emisi gas buang di kantor Perseroan.

Pada 2011 Perseroan juga melakukan program peremajaan taman tahap pertama yaitu pada taman nose rampa keluar sebanyak 17 lokasi dari Kebon Nanas sampai dengan Pluit. Peremajaan tersebut dilakukan sebagai persyaratan AMDAL dimana 20% dari lahan yang digunakan untuk jalan tol harus hijau. Disamping itu untuk mereduksi polusi udara/ pencemaran udara akibat gas emisi (buangan) dari kendaraan yang melintas di jalan tol.

## Pelayanan Lalu Lintas

Sebagai bagian dari upaya pemenuhan standar pelayanan minimal pada aspek pelayanan lalu lintas, Perseroan terus melakukan peningkatan pelayanan bagi pengguna jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc diantaranya dengan melakukan pemantauan lalu lintas secara *real time* selama 24 jam melalui 18 kamera *Closed Circuit Television* (CCTV) di lokasi – lokasi strategis jalan utama dan 18 kamera pada area gerbang tol sehingga penanganan masalah dan situasi darurat disekitar jalan dan gerbang tol seperti gangguan pada kendaraan, kecelakaan lalu lintas, dan hambatan lalu lintas lainnya dapat dilakukan dengan cepat dan cermat. Jaringan teknologi pemantauan tersebut juga bermanfaat sebagai pelayanan komunikasi dan informasi bagi pengguna jalan tol serta instansi terkait lainnya melalui media *website* maupun siaran radio nasional. Pengendalian seluruh fungsi informasi, komunikasi, dan *real time* lalu lintas jalan tol tersebut dilakukan oleh Sentral Komunikasi Jalan Tol termasuk *hotline service* 021-6518350 dan *website* <http://www.citramarga.com>.

Guna meningkatkan kecepatan pelayanan bagi pengguna jalan tol yang membutuhkan bantuan, Perseroan juga menyediakan unit bantuan dan keselamatan berupa 8 unit kendaraan Patroli, 7 unit PJR, 1 unit Rescue, 7 unit Derek, dan menyiapkan 2 unit ambulance serta tenaga medis berpengalaman yang dilengkapi dengan peralatan pertolongan pertama. Keseluruhan armada pelayanan lalu lintas jalan tol tersebut telah dilengkapi dengan perangkat *Global Positioning System* (GPS) sehingga peningkatan kualitas pelayanan dapat dimaksimalkan.

Apart from routinely reviewing the AMDAL, the Company also participates in non-routine activities to lessen the level of air pollution in Jakarta through Clean Emissions Test for road users and provides special parking in the Company office vicinity for private vehicles that participated in this test.

In 2011 the Company also conducts the first phase of park rejuvenation program to the nose rampa parks that produced as many as 17 locations from Pluit to Kebon Nanas. This program is a requirement from AMDAL whereby 20% of land used for toll roads should be green vegetation. These vegetations also help to reduce air pollution caused by gas emissions (exhaust) from the toll road traffic.

## Road Traffic Service

As part of efforts to meet minimum service standards in road traffic services, the Company continues to make improvements in services for users of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc Toll Road by monitoring traffic in real time for 24 hours through 18 Closed Circuit Television cameras (CCTV) at the site - the strategic location on prime roads and 18 cameras at the toll gate area so that the handling of problems and emergency situations around these areas such as vehicle breakdowns, traffic accident, other traffic hindrances can be done quickly and carefully. Network monitoring technology is also useful as a communication and information services for toll road users as well as other related agencies through the website media and national radio broadcasts. The management of all information functions, communications, and real time of aforementioned toll road is held by the Toll Road Communications Centre with their hotline, 021-6518350 and website, <http://citramarga.com>.

To improve prompt services for toll road users who need help, the Company also provides assistance and safety unit of 8 patrol vehicles, 7 units PJR, 1 Rescue unit, 7 units of Derek (Tow-trucks) and on standby, 2 units of ambulance equipped with first class medical aid and experienced personnel. These entire fleets are equipped with the Global Positioning System (GPS) so as to achieve the maximum quality of service.

### 3 Tinjauan Kinerja Operasional; Tinjauan Keuangan Operational Performance Review; Financial Review

#### Keselamatan Dalam Berkendara

Berbagai upaya peningkatan pelayanan lalu lintas jalan tol telah dilakukan Perseroan, namun kecelakaan lalu lintas seringkali tidak dapat dielakan dalam berkendara. Faktor utama kecelakaan yang paling dominan terjadi karena faktor kelalaian manusia. Faktor penyebab kecelakaan karena kelalaian manusia sebanyak 126 kasus, menurun 19% dibanding Tahun 2011 sebanyak 156 kasus. Jumlah total kecelakaan tahun 2012 sebanyak 156 kali atau mengalami penurunan sebanyak 21% dibanding tahun 2011 sebanyak 197 kali. Ditinjau dari tingkat fatalitas kumulatif kecelakaan sebesar 0.26, terjadi penurunan sebesar 4% dibanding tahun 2011 sebesar 0.27.

Upaya Perseroan untuk menurunkan jumlah kecelakaan dan fatalitas tersebut antara lain dengan melakukan sosialisasi keselamatan berkendara oleh Perseroan dan Instansi Terkait lainnya melalui media VMS - *Variable Messaging System* penegakan hukum bagi pengendara yang tidak mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan melalui operasi simpatik, serta melakukan penggantian rambu-rambu lalu lintas yang sudah tidak reflektif, dan menambah pagar pengaman jalan tol pada area rawan kecelakaan sehingga jumlah kecelakaan dan tingkat fatalitas dapat diturunkan.

#### Safety in Driving

Various efforts to improve highway traffic services have been made by the Company, but frequently traffic accident is inevitable. The most dominant factor of traffic accidents to occur is due to human error. This factor alone accounted for 126 cases of accidents, down by 19% compared to the 156 cases in 2011. There are 156 accidents in 2012, or a decrease of 21% as compared to 197 times in 2011. Judging from the cumulative accident fatality rate of 0.26, there is a decline of 4% compared to 0.27 in 2011.

In its efforts to reduce the number of accidents and fatalities mentioned earlier, the Company, with related agencies, among others, promotes social awareness for driving safety through the Variable Messaging System (VMS) media, law enforcement for traffic violators through sympathetic operation, as well as replacing ineffective reflective traffic signs and increased toll road safety barriers at accident prone areas.

## Tinjauan Keuangan

### Financial Review



Pembahasan berikut mengacu pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan perbandingan 31 Desember 2010 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman & Tjahjo (Crowe Horwath) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

#### Pendapatan

Pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp53.082 juta atau sebesar 7,07% dari Rp750.363 juta pada tahun 2010 menjadi Rp803.445 juta pada tahun 2011. Kenaikan pendapatan usaha tersebut berasal dari meningkatnya pendapatan tol sebesar Rp53.717 juta atau sebesar 7,19% dari Rp747.322 juta pada tahun 2010 menjadi Rp801.039 juta pada tahun 2011, namun pendapatan sewa mengalami penurunan sebesar Rp634 juta atau sebesar 20,86% dari Rp3.041 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.406 juta pada tahun 2011.

The following discussion refers to the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements of the for the year ended December 31, 2011 in comparison to the year ended December 31, 2010 audited by Public Accountant (KAP) Kosasih, Nurdiyaman & Tjahjo (Crowe Horwath) with an unqualified opinion.

#### Revenues

The Company's operating revenues saw an increment of Rp53,082 million or 7.07% of Rp750,363 million in 2010 to Rp803,445 million in 2011. The gains in operating revenue are derived from increased toll revenue of Rp53,717 million or 7.19% of Rp747,322 million in 2010 to Rp801,039 million in 2011, but there was a decrease of rental revenue of Rp634 million or 20.86% of Rp3,041 million in 2010 to Rp2,406 million in 2011.

### 3 Tinjauan Keuangan Financial Review

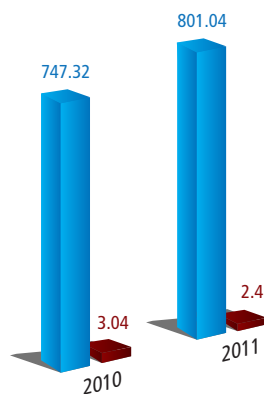
Pendapatan tol Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp53.717 juta atau sebesar 7,19% dari Rp747.322 juta pada tahun 2010 menjadi Rp801.039 juta pada tahun 2011. Kenaikan pendapatan tol tersebut berasal dari peningkatan pendapatan tol ruas JIUT sebesar Rp41.665 juta atau sebesar 5,94% dari Rp701.410 juta pada tahun 2010 menjadi Rp743.075 juta pada tahun 2011 dan peningkatan pendapatan tol ruas Waru Juanda sebesar Rp12.052 juta atau sebesar 26,25% dari Rp45.912 juta pada tahun 2010 menjadi Rp57.964 juta pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan tol tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan tarif tol pada ruas JIUT pada 7 Oktober 2011 dan peningkatan trafik kendaraan sebesar 8.369 ribu kendaraan atau sebesar 4,45% dari 188.271 ribu kendaraan pada tahun 2010 menjadi 196.640 ribu pada tahun 2011 dan peningkatan trafik kendaraan pada ruas Waru Juanda sebesar 1.667 ribu kendaraan atau sebesar 20,51% dari 8.271 ribu kendaraan pada tahun 2010 menjadi 9.938 ribu kendaraan pada tahun 2011.

Pendapatan sewa Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp634 juta atau sebesar 20,87% dari Rp3.041 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.406 juta pada tahun 2011. Penurunan tersebut disebabkan penurunan pendapatan iklan yang diterima oleh CMS akibat dari adanya perubahan tarif sewa, sedangkan pendapatan sewa untuk CMNP meningkat Rp300 juta dari Rp1,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1,5 miliar di tahun 2011.

The Company's toll revenues increased by Rp53.717 million or 7.19% of Rp747.322 in 2010 to Rp801.039 million in 2011. The gains are derived from toll revenues of JIUT segment of Rp41.665 million or 5.94% of Rp701.410 million in 2010 to Rp743.075 million in 2011 and Waru Juanda segment of Rp12.052 million or 26.25% of Rp45.912 million in 2010 to Rp57.964 million in 2011. These gains are primarily due to the increase in toll tariffs in JIUT segment on October 7, 2011 together with the increase in vehicle traffic by 8369 vehicles or by 4.45% from 188.271 in 2010 to 196.640 in 2011 and an increase in vehicle traffic on the Waru Juanda segment of 1.667 vehicles or by 20.51% from 8.271 vehicles in 2010 to 9.938 in 2011.

The Company's Rental income experienced a drop of Rp634 million or 20.87% of Rp3.041 million in 2010 to Rp2.406 million in 2011. The decline was due to a decrease in advertisement income received by CMS caused by changes in rental rates, while the rental income for CMNP increased by Rp300 million from Rp1.2 billion in 2010 to Rp1.5 billion in 2011.

(miliar Rp) (billion Rp)



## Beban Usaha

Beban usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp26.844 juta atau sebesar 7,56% dari Rp355.017 juta pada tahun 2010 menjadi Rp381.861 juta pada tahun 2011. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban jasa tol sebesar Rp19.384 juta atau sebesar 8,34% dari Rp232.433 juta menjadi Rp251.817 juta dan kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp7.460 juta atau sebesar 6,09% dari Rp122.583 juta pada tahun 2010 menjadi Rp130.044 juta pada tahun 2011.

Beban pengumpulan tol Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp12.354 juta atau sebesar 16,25% dari Rp156.407 juta pada tahun 2010 menjadi Rp163.339 juta pada tahun 2011. Kenaikan beban pengumpulan tol terutama disebabkan oleh pertama meningkatnya beban Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp2.785 juta atau sebesar 31,37%, peningkatan biaya PBB disebabkan kenaikan kelas penggolongan PBB pada ruas tol JIUT dan pembayaran PBB ruas Waru Juanda pada tahun 2011 sebesar Rp2,68 miliar. Kedua peningkatan beban jasa pengumpul tol sebesar Rp1.703 juta atau sebesar 36,26% dari Rp4.697 juta pada tahun 2010 menjadi Rp6.401 juta pada tahun 2011, peningkatan tersebut terjadi akibat dari penambahan tenaga pengumpulan tol dan penyesuaian upah minimum.

Beban pelayanan dan pemeliharaan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp12.452 juta atau sebesar 27,67% dari Rp76.027 juta pada tahun 2010 menjadi Rp88.479 juta pada tahun 2011. Kenaikan beban pelayanan dan pemeliharaan tersebut terutama berasal dari meningkatnya beban *expansion joint* sebesar Rp1.036 juta atau sebesar 18,23%, biaya injeksi plat sebesar Rp4.376 juta atau 344,58% dari Rp1.270 juta pada tahun 2010 menjadi Rp5.646 juta pada tahun 2011, beban konsultan pemeliharaan dan penelitian atas jalan sebesar Rp1.680 juta atau 156,17% dari Rp1.076 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.755 juta serta pengecatan marka jalan sebesar Rp1.017 juta atau sebesar 94,13% dari Rp1.080 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.097 juta pada tahun 2011.

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp7.461 juta atau sebesar 6,09% dari Rp122.583 juta pada tahun 2009 menjadi Rp130.044 juta pada tahun 2010. Kenaikan beban umum dan administrasi tersebut terutama berasal dari pertama peningkatan beban gaji dan kesejahteraan sebesar Rp5,4 miliar atau sebesar 7% sebagai dampak dari penyesuaian gaji rutin sesuai dengan inflasi tahunan. Kedua meningkatnya beban penyusutan aktiva tetap sebesar Rp2.422 juta atau sebesar

## Operating Expenses

The Company's operating expenses increased by Rp26.844 million or by 7.56% from Rp355.017 million in 2010 to Rp381.861 million in 2011. The increase was due to higher expenses in toll services amounting to Rp19.384 million or 8.34% of Rp232.433 million to Rp251.817 million and an increase in general and administrative expenses amounting to Rp7.460 million or 6.09% of Rp122.583 million in 2010 to Rp130.044 million in 2011.

The Company's toll collection burden has increased by 16.25% amounting to Rp12,354 million or Rp156.407 million in 2010 to Rp163.339 million in 2011. The increase is mainly due to higher land and building tax of Rp2,785 million or 31.37%. This higher cost is due to a shift to a higher tax bracket for JIUT toll roads and tax payments for Juanda Waru segment in 2011 amounting to Rp2.68 billion. The increase in cost of toll collector services of Rp1.703 million or 36.26% of Rp4.697 million in 2010 to Rp6.401 million in 2011 was due to the employment of additional toll collectors and minimum wage adjustments.

The Company's service and maintenance expenses increased by Rp12.452 million or 27.67% of Rp76.027 million in 2010 to Rp88,479 million in 2011. The increase was mainly derived from repairs of expansion joints cost of Rp1.036 million or 18.23%; plate injection charges, Rp4.376 million or 344.58% of Rp1,270 million in 2010 to Rp5.646 million in 2011; road maintenance and research consultant fees of Rp1.680 million or 156.17% from Rp1.076 million in 2010 to Rp2.755 million and repainting road markings amounting to Rp1.017 million or 94.13% of Rp1.080 million in 2010 to Rp2.097 million in 2011.

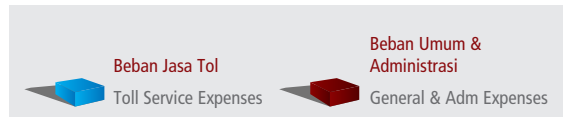
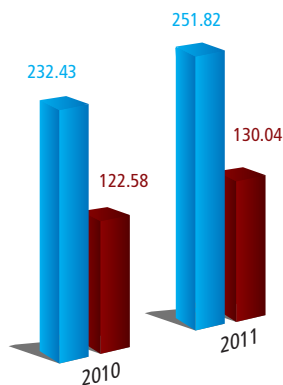
The Company's general and administrative expenses increased by Rp7.461 million or 6.09% of Rp122.583 million in 2009 to Rp130,044 million in 2010. The increase was mainly derived from firstly, the increase in salary and welfare expenses amounting to Rp5.4 billion or 7% as a result of routine salary adjustment in accordance with annual inflation. Secondly, fixed assets depreciation cost increase amounting to Rp2.422 million or 40.64% due to new assets with the construction of CPI

### 3 Tinjauan Keuangan Financial Review

40,64%, peningkatan tersebut disebabkan penambahan aset untuk pembangunan gedung kantor dan penambahan kendaraan operasional pada CPI. Ketiga peningkatan biaya representasi Rp2.472 juta atau 74,14% dari Rp3.334 juta pada tahun 2010 menjadi Rp5.806 juta pada tahun 2010.

office building and its additional operational vehicles. Thirdly, higher legal cost of Rp2.472 million or 74.14% of Rp3.334 million in 2010 to Rp5.806 million in 2010.

(Miliar Rp) (Billion Rp)



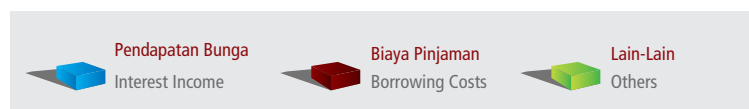
#### Beban Lain-lain

Beban lain-lain Perseroan meningkat sebesar Rp19.968 juta atau 132,95% dari Rp15.020 juta pada tahun 2010 menjadi Rp34.988 juta pada tahun 2011. Kenaikan beban ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan (beban) lain-lain sebesar Rp30.463 juta atau sebesar 105,81% dari pendapatan sebesar Rp28.791 juta pada tahun 2010 menjadi beban sebesar Rp1.672 juta pada tahun 2011, penurunan pendapatan lain-lain pada tahun 2010 disebabkan karena Perseroan melakukan penjualan saham perusahaan asosiasi.

#### Other Charges

The Company's Other Charges increased by Rp19.968 million or 132.95% from Rp15.020 million in 2010 to Rp34.988 million in 2011. The increase was primarily due to lower Other Income (charges) of Rp30.463 million or 105.81% from 2010 revenues of Rp28.791 million to 1.672 million in 2011, other income decreased in 2010 was due to the selling of shares of associated companies.

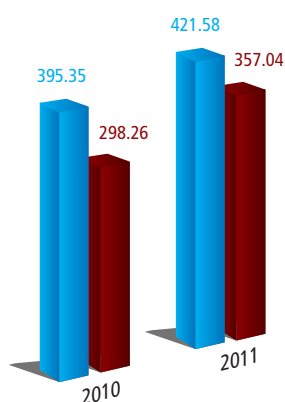
(Miliar Rp) (Billion Rp)



## Laba Bersih

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp58,78 juta atau 19,98% dari Rp298,26 juta pada tahun 2010 menjadi Rp357,04 juta pada tahun 2011. Marjin laba bersih Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar 43,93%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 yang mencapai 39,20%. Hal ini disebabkan terutama peningkatan pendapatan Perseroan selama tahun 2011.

(Miliar Rp) (Billion Rp)



## Net Income

The Company's net income increased by Rp58.78 million or 19.98% of Rp298.26 million in 2010 to Rp357.04 million in 2011. The net income margin in 2011 amounted to 43.93%, an increase compared to 2010 reached 39.20%. This is due primarily to an increase in the Company's revenue in 2011.

## Aset

Aset Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp322.262 juta atau 11.20% dari Rp2.876.333 juta pada tahun 2010 menjadi Rp3.198.595 juta pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama terjadi pada aset lancar sebesar Rp318.425 juta atau 76,76% meningkat dari Rp414.810 juta tahun 2010 menjadi Rp733.235 juta di tahun 2011. Peningkatan aset lancar disebabkan oleh dua kondisi yaitu kenaikan kas dan setara kas dari Rp405.447 juta menjadi Rp722.030 juta dan kenaikan tagihan taksiran pajak sebesar Rp32.497 juta. Kenaikan kas dan setara kas diakibatkan dari kenaikan pendapatan tol Rp41.665 juta atau sebesar 5,94% yang berasal dari pengoperasian jalan tol ruas JIUT dan kenaikan sebesar Rp12.052 juta dari pengoperasian jalan tol ruas Waru Juanda, Surabaya. Kenaikan pendapatan ini tidak diikuti dengan pembayaran utang bank, utang bank lebih banyak jatuh tempo jangka panjang, jumlah pembayaran kewajiban bank selama tahun 2011 hanya sebesar Rp23 miliar. Oleh karena itu, hasil pendapatan tol terakumulasi dalam bentuk kas dan setara kas.

## Asset

The Company and its Subsidiaries Consolidated Assets in 2011 increased by Rp322.262 million or 11.20% of Rp2.876.333 million in 2010 to Rp3.198.595 million in 2011. These gains were mainly in current assets of Rp318.425 million or 76.76%, an increase from Rp414.810 million in 2010 to Rp733.235 million in 2011. This was due to firstly, an increase in cash and cash equivalents from Rp405.447 million to Rp722.030 million and secondly, a higher estimated tax rebate of Rp32.497 million. The increase in cash and cash equivalents was due to increase in toll revenues, of which Rp41.665 million or 5.94% came from JIUT segment and Rp12.052 million from Waru Juanda segment in Surabaya. This increase in revenue is not accompanied by bank debt repayment as most of these debts have long-term maturities. Debt repayment in 2011 only amounted to Rp23 billion. Therefore, the toll revenues accumulated is in the form of cash and cash equivalents.



### 3 Tinjauan Keuangan Financial Review

Sedangkan kenaikan tagihan taksiran pajak sebesar Rp32,4 miliar disebabkan oleh kelebihan bayar cicilan pajak dibandingkan dengan kewajiban pajak badan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena Perusahaan membebaskan biaya penghapusan aset *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) sebesar Rp284 miliar pada perhitungan fiskal. Pembebanan secara fiskal dilakukan karena Perusahaan telah menempuh upaya hukum untuk mengupayakan hak tagihan NCD namun Perusahaan tidak berhasil mengupayakannya. Sedangkan pada aspek keuangan komersial, Perusahaan telah menyisihkan pencadangan penghapusan aset NCD pada tahun 2001 dan pada tahun 2003.

Aset tidak lancar konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp3.837 juta atau sebesar 0,15% dari Rp2.461.523 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.465.360 juta pada tahun 2011. Peningkatan tersebut disebabkan oleh biaya amortisasi hak pengusahaan tol dan biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp118 miliar selama tahun 2011. Sedangkan pada akun aset tidak lancar lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp60.251 juta atau 134,54% dari Rp44.782 juta pada tahun 2010 menjadi Rp105.033 juta pada tahun 2011.

(Miliar Rp) (Billion Rp)



#### Kewajiban

Liabilitas Perseroan pada tahun 2011 menurun sebesar Rp25.503 juta atau sebesar 2,39% dari Rp1.063.357 juta pada tahun 2010 menjadi Rp1.037.854 juta pada tahun 2011. Penurunan ini terutama terjadi pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp16.367 juta atau 12,06% dari Rp136.212 juta pada tahun 2010 menjadi Rp119.845 juta pada tahun 2011. Penurunan liabilitas jangka pendek terjadi pada utang bank sebesar Rp7.680 juta atau 30,25% dari Rp25.389 juta pada tahun 2010 menjadi Rp17.709 juta pada tahun 2011.

The higher estimated tax rebate of Rp32,4 billion was due to the excess tax installment payments as compared to the Company's corporate tax liability. This is caused by the removal of NCDs worth Rp284 billion from its fiscal accounting. This fiscal imposition was done only after the Company tried but failed to seek legal rights for the NCDs. On the Commercial financing aspects, the Company has set aside reserves for NCD write offs in 2001 and in 2003.

The Company and its subsidiaries consolidated non-current assets in 2011 increased by Rp3.837 million or 0.15% from 2010 of Rp2.461.523 to Rp2.465.360 million in 2011. The rise is due to the amortization cost of toll concession rights and depreciation of fixed assets amounting to Rp118 billion. While Other non-current assets increased to Rp60.251million or 134.54% of Rp44.782 million in 2010 to be Rp105.033 million in 2011.

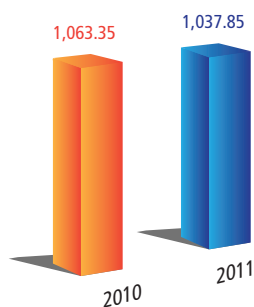
#### Liabilities

IN 2011, The Company's liability decreased by Rp25.503 million or 2.39% of Rp1.063.357 million in 2010 to Rp1.037.854 million in 2011. The decrease is mainly in short-term liabilities amounting to Rp16.367 million or 12.06% of Rp136.212 million in 2010 to Rp119.845 million in 2011. Decrease in short-term liabilities occurred in bank debt of Rp7.680 million or 30.25% of the Rp25.389 million in 2010 to Rp17.709 million in 2011. This reduction was due to the Company's debt repayments, down from Rp16,



Penurunan utang bank disebabkan oleh pembayaran utang pada Perusahaan turun dari sebesar Rp16,66 miliar untuk tahun 2011 menjadi sebesar Rp12,5 miliar untuk tahun 2012. Selain itu penurunan liabilitas jangka pendek terjadi pula pada utang kontraktor Rp35.190 juta atau sebesar 57,62% dari Rp61.071 juta pada tahun 2010 menjadi Rp25.881 juta pada tahun 2011. Penurunan utang kontraktor disebabkan karena CMS, entitas anak, telah melakukan pembayaran utang kepada Utama Karya sebesar Rp12,6 miliar, PT Waskita Karya sebesar Rp9,4 miliar pada tahun 2011, sehingga utang-utang tersebut sudah nihil atau berkurang di tahun 2011.

Sedangkan pada liabilitas jangka panjang terjadi penurunan sebesar Rp25.601 juta atau sebesar 2,41% dari Rp927.145 juta pada tahun 2010 menjadi Rp918.009 juta pada tahun 2011. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang bank pada tahun 2010 sebesar Rp23 miliar.

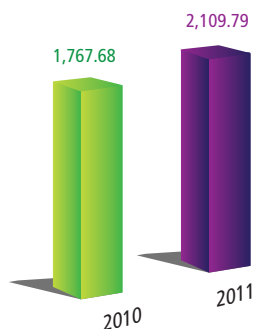


66 billion in 2011 to Rp12, 5 billion for 2012. In addition, a decrease in short-term liabilities was due to a reduction in contractor fees of Rp35.190 million or 57.62% of Rp61.071 million in 2010 to Rp25.881 million in 2011. Debt repayments was carried out by its subsidiary CMS, to its contractors namely PT Utama of Rp12, 6 billion, PT Waskita of Rp9.4 billion in 2011, so that their debts had been nil or reduced in 2011.

The long-term liabilities decreased by Rp25.601 million or 2.41% of Rp927.145 million in 2010 to Rp918.009 million in 2011. This reduction was due to bank debt repayments of Rp23 billion in 2010.

## Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp341,93 juta atau sebesar 19,34% dari Rp1.767,68 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.109,79 juta pada tahun 2011, peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan Perusahaan untuk mencetak laba bersih selama tahun 2011 sebesar Rp357,04 juta.



## Equity

The total equity of the Company in 2011 increased by Rp341.93 million or 19.34% of Rp1,767.68 million in 2010 to Rp2,109.79 million in 2011. This increase is due to the Company's net income accrued in 2011 amounting to Rp357.04 million.

### 3 Tinjauan Keuangan; Pengelolaan Sumber Daya Manusia Financial Review; Human Resources Development

#### Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu: (i) rasio lancar (ii) rasio kas.

Rasio lancar Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 611,82% dan 304,50%.

Rasio kas Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan masing-masing adalah 602,47% dan 297,66%

#### Aspek Pemasaran

Perseroan tidak memerlukan pemasaran dan tidak memiliki strategi pemasaran. Hal tersebut dikarenakan Perseroan bergerak dibidang jalan tol yang merupakan kebutuhan alternatif bagi pengguna jalan, sehingga pengguna jalan memiliki pilihan untuk menggunakan jalan alternatif berupa jalan tol atau jalan arteri tanpa dipengaruhi oleh proses pemasaran.

#### Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca dijelaskan pada catatan 43 halaman 72 Laporan Keuangan Konsolidasi.

#### Kebijakan Akuntansi

Kebijakan Akuntansi yang diterapkan Perseroan dijelaskan pada catatan 2 halaman 9-25 Laporan Keuangan Konsolidasi.

#### Liquidity

Liquidity levels reflect the Company's ability to meet short-term liabilities, which can be calculated in several ways, namely: (i) the current ratio (ii) the cash ratio.

The Company's current ratio, which is calculated by comparing the amount of current assets with the short-term liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010 were 611.82% and 304.50% respectively.

The Company's cash ratio, which is calculated by comparing the amount of cash and cash equivalents with the short-term liabilities for the years ended December 31, 2011 and 2010, were 602.47% and 297.66% respectively.

#### Marketing

The Company does not do marketing or has any marketing strategy. The reason is because the Company is engaged in the toll road business, which is an alternative means of transport for the public. The road users have the option to use other forms of transportation such as non-toll roads or streets and therefore are not affected by any marketing process.

#### Subsequent Events

Subsequent events are described in notes 43 page 72 of the Consolidated Financial Statements.

#### Accounting Policy

The Company applies the accounting policy standards as describe in notes 2 page 9-25 of the Consolidated Financial Statements.

## Pengelolaan Sumber Daya Manusia

### Human Resources Development



Sebagai barometer di industri perusahaan jalan tol di Indonesia, Perseroan terus memantapkan eksistensinya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Berbagai upaya transformasi telah dan sedang dijalankan secara komprehensif, tanpa kecuali transformasi dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia (SDM), melalui penajaman peran dan fungsi Divisi SDM, agar dapat menciptakan nilai tambah yang sejalan dengan *corporate strategic goals*. Peran dan fungsi baru Divisi SDM kini tidak hanya terbatas sebagai ahli administratif, tetapi juga memiliki peran penting, baik sebagai agen perubahan maupun mitra strategis manajemen dan unit kerja lain.

As a barometer of the toll road industry in Indonesia, the Company continues to solidify its presence, especially in its efforts in improving growth and sustainability. Various comprehensive transformation efforts have been and are being executed in the field of Human Resource (HR) management by sharpening the role and functions of the HR Division, in order to create added value in line with corporate strategic goals. New roles and functions of HR Division is now not just limited for its administrative expertise, but more importantly, playing a role both as an agent of change and a strategic partner in management and other work units.

### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Transformasi Divisi SDM yang dimulai sejak tahun 2010 juga telah membawa perubahan mendasar pada konsep pengelolaan sumber daya manusia, dari konsep human *resources* menjadi *human capital*. Sebuah konsep baru yang memiliki tujuan menciptakan budaya berkinerja tinggi (*High Performance Culture*), menjadikan karyawan sebagai keunggulan perusahaan, meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan strategi bisnis, serta memberikan kesempatan berkarir yang lebih luas bagi karyawan yang berkinerja baik dan berkontribusi maksimal.

Sebagai perusahaan jasa layanan publik terkemuka, dan dalam rangka mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan, Perseroan menyadari bahwa SDM yang *professional*, berintegritas, kompeten, tangguh dan mempunyai daya saing yang tinggi merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan Perseroan di masa kini dan yang akan datang.

Sejalan dengan strategi bisnis Perseroan dan berdasarkan pada Rencana Induk *Human Capital*, pada tahun 2011 Divisi SDM telah melaksanakan program pengelolaan SDM yang difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

#### PERENCANAAN SDM DAN REKRUTMEN

Meski masih menggunakan struktur organisasi pada tahun sebelumnya yang dinilai masih relevan, dapat mengakomodir dan merepresentasikan tuntutan dan kebutuhan Perseroan, namun dalam upaya mengantisipasi perkembangan bisnis dan organisasi Perseroan jangka panjang, pada tahun 2011 Divisi SDM *concern* melakukan *review* atas perencanaan kebutuhan SDM Perseroan baik dari sisi jumlah maupun kualitas yang diperlukan sampai dengan 3 (tiga) tahun ke depan.

The transformation of the HR Division, which began in 2010, has also brought about a fundamental change in the concept of HR management - from the concept of human resources into human capital. These new concepts aim at creating a High Performance Culture, make employees achieve corporate excellence, improve employee's competency in line with the business strategy, and provide broader career opportunities for employees who give maximum contribution and performance.

As a leading public service company, and also in maintaining its sustainable growth, the Company realized the need of an HR who is professional, competent, firm, highly competitive and with integrity as the key factors to the present and future success of the Company.

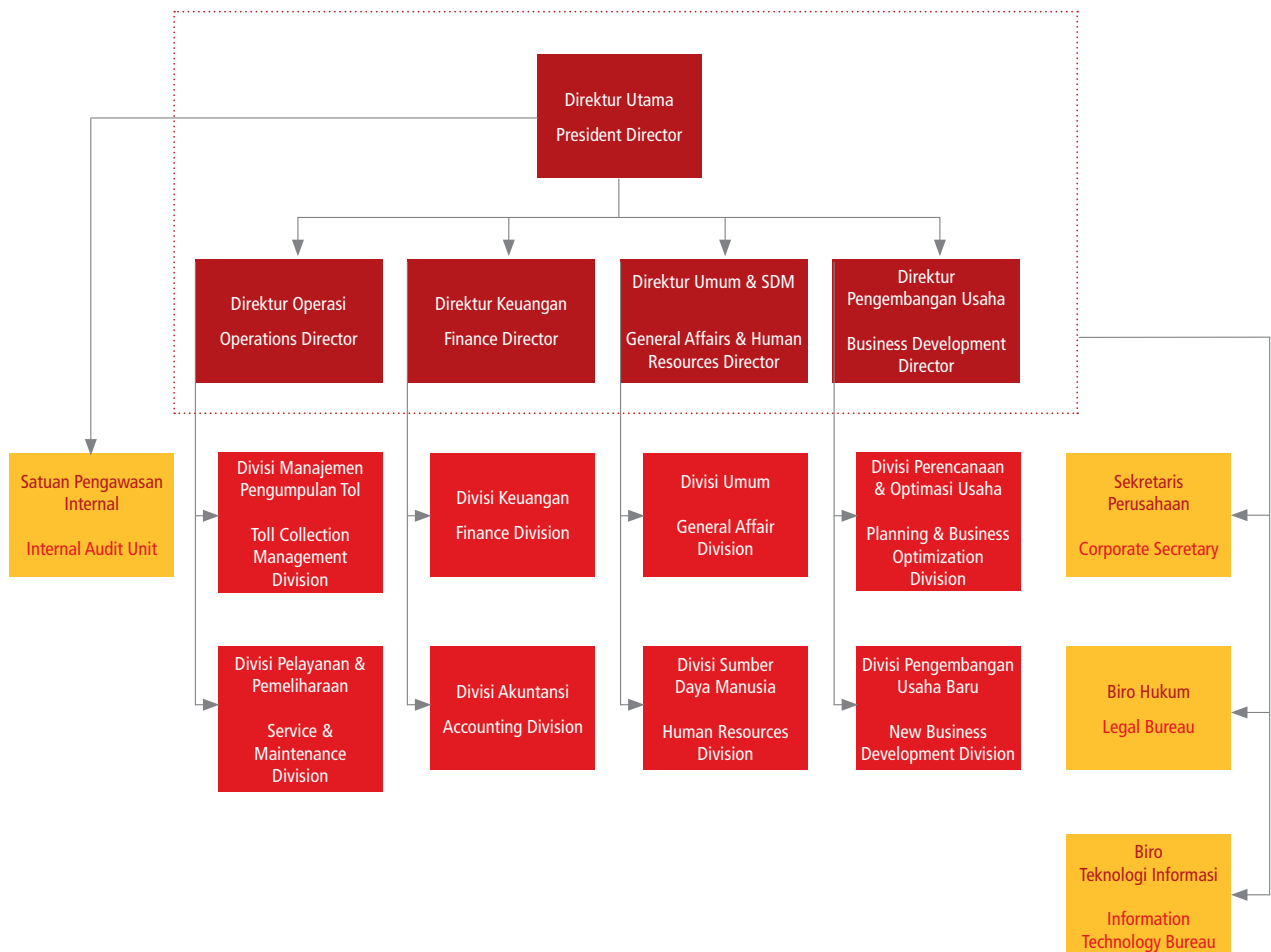
In line with the Company's business strategy and based on Human Capital Master Plan, in 2011 the HR Division has implemented an HR management program that focused on the following:

#### HR PLANNING AND RECRUITMENT

Although still used in the previous organizational structure which is still considered relevant, it can accommodate and represent the demands and needs of the Company, but in an effort to anticipate the development of the Company's business and organizational long-term, in 2011 concern the Division of Human Resources reviews the Company's human resource planning needs of both sides the required quantity and quality of up to 3 (three) years.

## Struktur Organisasi Perseroan

## Organizational Structure



Sebagai perusahaan penyelenggara jalan tol dan bidang terkait lainnya, Perseroan sangat membutuhkan SDM yang handal, terutama di bidang operasional serta bidang investasi pada jalan tol dan infrastruktur lainnya. Untuk pemenuhan SDM jangka pendek, Perseroan sampai saat ini tetap memprioritaskan pemberdayaan dan optimalisasi potensi karyawan yang ada, bersamaan dengan pemanfaatan teknologi pada beberapa jenis pekerjaan, antara lain pekerjaan pelayanan transaksi melalui implementasi transaksi elektronik dan *e-Toll Card*. Sementara untuk memenuhi pekerjaan yang bersifat teknis operasional, Perseroan juga memberdayakan pengadaan tenaga kerja dengan menggunakan pendekatan outsourcing yaitu melalui kerjasama dengan badan usaha yang memiliki *core competencies* yang sama.

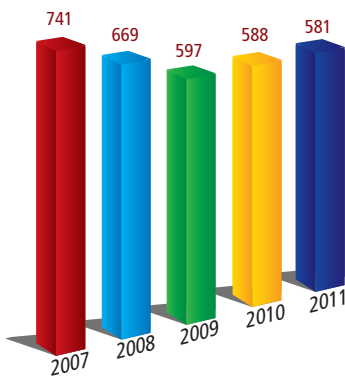
As a toll road developer and other related businesses, the Company essentially needs a reliable and dominant HR, particularly in the operational and investment sectors of toll roads and other infrastructures. To fulfill its HR short term needs, the Company continues to prioritize empowerment and optimizing the potential of existing employees, together with the use of technology in certain departments, such as transactional service through the implementation of electronic transactions and *e-Toll Card*. While, for operational needs, the Company recruited its workforce through outsourcing, in cooperation with companies that share common core competencies.

### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Pemenuhan SDM dalam jangka panjang, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan yang kompetensinya tidak dimiliki oleh Perseroan, akan dilakukan melalui eksternal rekrutmen, baik rekrutmen untuk SDM yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate* dari universitas terkemuka baik lokal maupun internasional untuk dididik dan dikembangkan lebih lanjut oleh Perseroan.

Sampai dengan Desember 2011, komposisi SDM Perseroan dapat dilihat sebagai berikut:

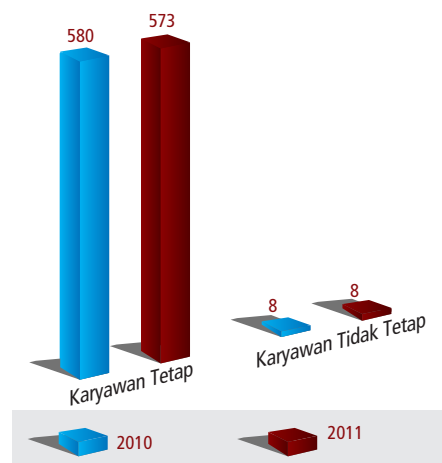
#### Jumlah Karyawan Tahun 2007-2011 Total Employee 2007-2011



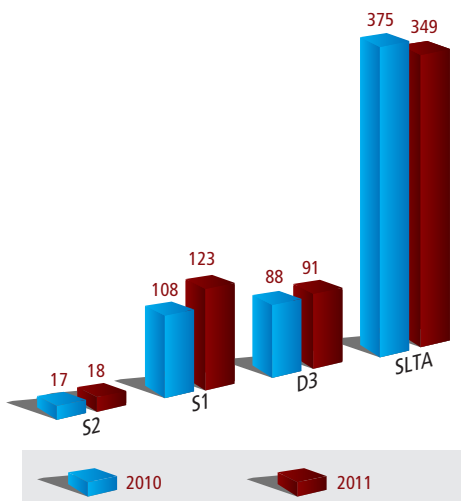
For long term HR needs, especially for job positions that the Company does not possess competency, the Company will use external recruitment for both experienced workers and fresh graduates from reputable universities both locally and internationally. These recruits are to be educated and developed further by the Company.

Up to December 2011, the composition of the Company's HR can be viewed as follows:

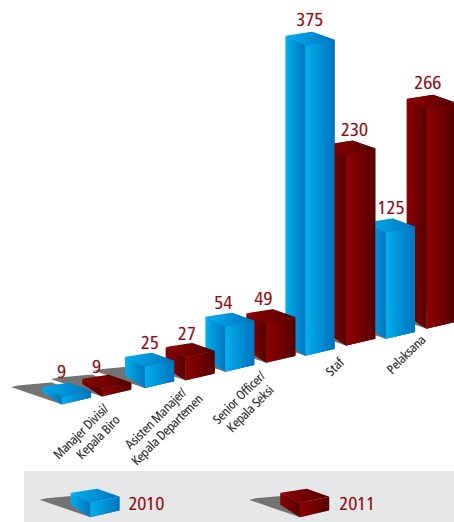
#### Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Karyawan (Tetap dan Tidak Tetap) Total Employee Employees by status (permanent and contract)



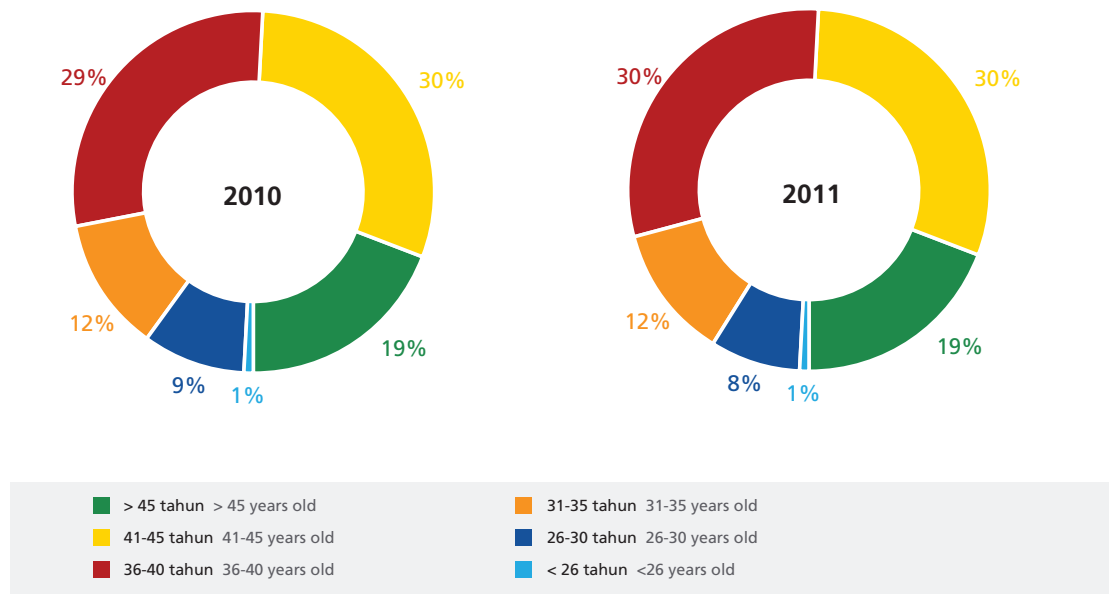
#### Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan Total Employee Based on Education



#### Jumlah Karyawan Berdasarkan Golongan Total Employees by positions



### Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Total Employee Based on Age



### PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Dalam upaya tercapainya pengelolaan kinerja karyawan yang adil, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, pada tahun 2011 Perseroan telah sepenuhnya menerapkan secara *online* Sistem Manajemen Berbasis Kinerja (*Performance Based System*). Melalui implementasi sistem tersebut, telah mampu meningkatkan kenyamanan layanan bagi karyawan, meningkatkan akurasi dan kecepatan laporan serta mereduksi peluang terjadinya *human error*.

Penilaian kinerja karyawan, disamping menilai kompetensi (pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan serta proses yang dilakukan untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan) juga memperhatikan pada pencapaian hasil akhir (*result*) yang sesuai dengan sasaran Perseroan.

Dalam implementasinya Penilaian Kinerja karyawan terbagi atas 3 (tiga) tahap siklus, yaitu tahap perencanaan, bimbingan dan evaluasi kinerja. Tahap perencanaan kerja karyawan disusun pada akhir tahun berjalan, dibuat dalam bentuk program-program kerja yang lebih detil dan dirumuskan melalui Indikator Keberhasilan Kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI).

### EMPLOYEE PERFORMANCE EVALUATION

In an effort to achieve an employee performance management that is fair, transparent and accountable, in 2011 the Company has implemented an online Performance Based System. Through the implementation of this system, it enabled the Company to provide a more efficient service for employees, improves the accuracy and speed of reporting and also reduces the chances of human error.

For employee performance appraisal, in addition to assessing competence (the required knowledge and skills and the process taken to achieved expected results), it also pays attention to the achievement of the final result targeted by the Company.

The implementation of this Performance Evaluation is divided into a 3-phase cycle, namely planning, training and evaluation. The planning stage of the employees job description will be prepared at the end of the ongoing year, in the form of more detailed work programs and formulated based on Key Performance Indicators (KPI).

### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Tahap bimbingan kinerja atau “*coaching*” dilaksanakan pada pertengahan semester. Tahap ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh karyawan hendaknya didasarkan pada rencana yang telah disepakati, sehingga sasaran tidak menyimpang atau keluar dari batas-batas toleransi.

Sedangkan evaluasi kinerja yang dilaksanakan pada akhir tahun dimaksudkan untuk mereview pencapaian target tahun berjalan, menetapkan rating penilaian serta sebagai dasar dalam pemberian penghargaan dan pengembangan karyawan.

Untuk lebih mendorong karyawan agar secara optimal mengeluarkan potensinya, Perseroan menerapkan kebijakan *reward and punishment* yang menjadi komitmen bersama seluruh komponen Perseroan dalam mencapai hasil yang telah disepakati bersama. Bagi karyawan yang sudah memberikan upaya yang lebih dan terbukti memberikan kontribusi kepada keberhasilan unit atau perusahaan, akan diberikan penghargaan (*reward*) didalam penilaian kinerjanya, sedangkan bagi karyawan yang tidak dapat mencapai target akan dikenakan sanksi (*punishment*) yang proporsional.

#### PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI

Perseroan menyadari bahwa salah satu asset Perseroan yang paling penting adalah SDM yang tepat dan berkualitas. Itulah sebabnya Perseroan menginvestasikan banyak waktu dan tenaga untuk pengembangan karyawan.

Untuk memetakan potensi karyawan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam *talent pool*, maka Perseroan bekerja sama dengan *Assessment Service Center* telah melakukan asesmen kompetensi, khususnya kompetensi perilaku. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat diketahui potensi diri, sikap kerja dan motivasi kerja karyawan untuk disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan, sehingga terciptanya *the right person in the right place at the right time with the right cost* pada setiap posisi yang ada di dalam Perseroan.

#### PROGRAM SUKSESI DAN MANAJEMEN KARIR

Untuk mengantisipasi kebutuhan Perseroan terhadap calon pemimpin masa depan (*future leaders*) maupun untuk pengisian posisi kosong, Perseroan tengah mengembangkan program Rencana Suksesi bagi karyawan potensial. Untuk pengisian posisi tertentu, Perseroan

The second stage, training, was held in mid-semester. This phase is intended to ensure that all activities undertaken by employees should be based on an agreed plan, so that there will not be any deviations or overstepping of tolerance limits for the intended target.

While the final stage of performance i.e. evaluation, will be conducted at the end of the prevailing year. Its aim is to review the achievement of the targets of the current year, set a rating assessment as well as a reference for reward disbursements and employee development.

To further encourage employees to optimize their potential, the Company implements a policy of reward and punishment, which is the shared commitment for all components of the Company in achieving its mutually agreed targets. For employees who have worked harder and contributed to the success of the work unit or company, they will be rewarded in the performance assessment, whereas, for those who did not achieve their targets, sanctions (punishment) will be meted out proportionally.

#### ASSESSMENT OF COMPETENCE

The Company realized that one of the most important assets is appropriate and qualified human resources. That is why the Company invested considerable time and effort in employee development.

To evaluate potential employees qualifications that are compatible to the requirements of the Company's talent pool, the Company collaborated with the Assessment Service Center to evaluate competency, particularly behavioral competency. Through this exercise, it is hoped that the employees self potential will be revealed as well as work attitude and motivation to suit the needs of the Company, thereby creating the right person in the right place with the right cost at every position in the Company.

#### SUCCESSION AND CAREER MANAGEMENT PROGRAM

To anticipate the needs for future leaders as well as for filling vacant positions, the Company is developing a succession plan program for potential employees. For filling a particular position, the Company will use the Assessment Tool, Job tender and the Fit and Proper



akan menggunakan metode *Assessment Tool*, *Job tender* dan *Fit and Proper Test* untuk melihat kesesuaian antara persyaratan kompetensi Kandidat Suksesor dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk posisi yang dituju. Data tersebut dapat memberikan informasi penting tentang sejauh mana kesiapan kandidat untuk mengisi suatu posisi di Perseroan.

Untuk memfasilitasi pengembangan karir karyawan, Perseroan juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi karyawan yang berpotensi untuk mengembangkan karirnya di seluruh unit usaha Perseroan. Program tersebut dilakukan Perseroan melalui penugasan karyawan di anak perusahaan, rotasi, promosi maupun partisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Komitmen pengembangan karir Perseroan adalah melaksanakan pengembangan dengan prioritas 'promosi dari dalam', sehingga dengan demikian diharapkan kaderisasi pimpinan di seluruh unit usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik.

## PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Agar Perseroan dapat terus tumbuh, karyawanpun perlu terus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan terprogram dengan mensinergikan kekuatan strategi Perseroan dengan potensi yang dimiliki karyawan. Sinergi yang menjadi modal utama bagi keunggulan Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri dan bisnis yang geluti.

Test to match the similarity between the competency requirements of a Successor Candidate with those required for the intended position. Such data can provide important information with regards to the extent of readiness of candidates to fill a position in the Company.

To facilitate the career development of employees, the Company also provides greater opportunities for those that have the potential to develop his/her career in all business units of the Company. The program is conducted by assigning the employee to the Company's subsidiary, rotations, promotions and participation in trainings organized internally and externally. The career development program prioritizes 'promotion from within', and thus ensuring leadership cadres runs across the business units smoothly.

## TRAINING AND DEVELOPMENT PROGRAM

To ensure the Company's continued growth, the employees also need to be trained and developed comprehensively alongside a program that synergizes the strength of the Company's strategy with employee's potentials. A synergy that has become the main asset of the Company in the pursuance of excellence in the face of competition in the industry and the respective businesses.



### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Mempersiapkan karyawan agar dapat menjadi keunggulan Perseroan, tidak cukup hanya dengan mengasah intelektual dan keahlian saja, melainkan juga melalui pendekatan secara emosional dengan menyentuh hati karyawan. Perseroan menginginkan karyawan yang penuh energi, mempunyai karakter dan sikap kerja positif yang sesuai dengan visi, misi, strategi dan nilai-nilai yang telah ditetapkan Perseroan untuk mendapatkan pencapaian kinerja yang terbaik.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi agar karyawan dapat mempunyai daya saing tinggi sehingga mampu menghadapi tuntutan perubahan dan berbagai peluang bisnis Perseroan, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan yang terkemuka baik secara *in-house* maupun *public training*.

Program pelatihan dan pengembangan karyawan yang didahului dengan *training need analysis* sehingga dapat diketahui kebutuhan pelatihan yang tepat bagi setiap karyawan, difokuskan dalam tiga kelompok program pelatihan, yaitu:

- **Training for Value, Culture, Leadership & Managerial Skills**  
Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi inti (*core competencies*) dalam rangka efektifitas organisasi, mengembangkan karakter dan sikap kerja positif, mengembangkan tata nilai organisasi dan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan CMNP. Program pelatihan yang diberikan, antara lain: *ESQ Leadership & Character Building Training*, *ESQ Self Control & Collaboration*, *training for trainer* dan *accountant for non accountant*.
- **Training for Functional Skills**  
Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan teknis dan profesionalisme karyawan sesuai dengan kebutuhan divisi atau bidang pekerjaannya masing-masing. Program pelatihan yang tercakup di dalamnya antara lain pelatihan pertolongan pertama gawat darurat, pelatihan manajemen risiko khususnya tentang *advanced audit technique*, pelatihan analisis keuangan, seminar sistem keuangan perseroan, seminar tentang undang-undang perpajakan terbaru, pelatihan pemadam kebakaran, pelatihan pengadaan barang dan jasa serta pelatihan pembuatan kontrak kerjasama.

In preparing the employees for the benefit of the Company, it may not be enough just to hone in on intellectual and expertise skills, but the Company should consider the emotional approach so as to touch the hearts of employees. The Company wants energetic employees who have the character and positive work attitude to match its defined vision, mission, strategy and values to achieve optimum performances.

In order to improve employee's competency so that they are highly competitive to deal with the changing demands and business opportunities, the Company has conducted various training and development programs using tested methods and curriculum, and also worked with leading training institutions for both in-house and public training.

These programs, preceded by a training need analysis to determine proper training needs for each employee, are focused into three groups, namely:

- **Training for Value, Culture, Leadership & Managerial Skills**  
This training aims to enhance and develop core competencies within the framework of organizational effectiveness, character building and positive work attitude, develop organizational values and to prepare CMNP future leaders. The training program provided includes *ESQ Leadership Training & Character Building*, *ESQ Self Control & Collaboration*, training for trainers and accountant for non-accountant.
- **Training for Functional Skills**  
This training aims to enhance and develop the technical skills and professionalism of employees in line with the needs of each division or work units. The program covered includes trainings in: emergency first aid, risk management specifically in advanced audit technique, financial analysis, corporate finance system seminar, latest tax laws seminar, firefighting, procurement of goods and services and preparation of draft contracts.

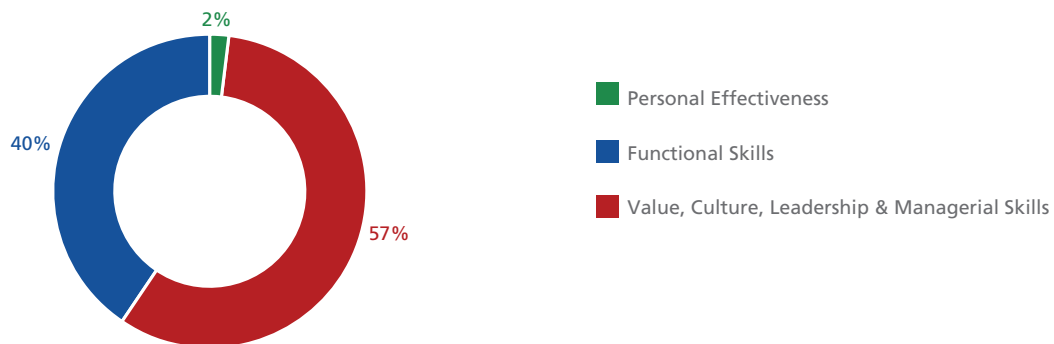
- **Training for Personal Effectiveness**

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi sesuai dengan kebutuhan individu karyawan. Program pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan komputer, pelatihan bahasa Inggris dan lain-lain.

- **Training for Personal Effectiveness**

This training aims to enhance and develop the abilities or potentials in line with the needs of individual employees. Training programs provided include courses in computer and English language.

**Jumlah peserta berdasarkan 3 kelompok program pelatihan**  
number of participants based on the 3 training programs



## PEMBENTUKAN TIM INTERNAL TRAINER CMNP

Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pelatihan yang tinggi terutama dari segi pembiayaan dan pemberdayaan karyawan yang berpotensi sebagai trainer, Perseroan telah mempersiapkan pembentukan Tim Internal Trainer CMNP yang merupakan representasi karyawan dari seluruh unit kerja. Melalui Tim ini, diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan efektifitas program-program pengembangan SDM dan organisasi, mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan tenaga konsultan dari luar dalam pelaksanaan pelatihan serta dapat berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang akan membantu Perseroan dalam menciptakan pola kerja dan suasana kerja yang lebih baik serta didukung dengan komitmen kerja yang tinggi.

## ESTABLISHMENT OF THE INTERNAL TRAINER CMNP

To achieve optimal efficiency and effectiveness of trainings especially in terms of financing and empowerment of potential employee as a trainer, the Company has established a CMNP Internal Trainer Team that represent employees from all work units .It is hoped that this team can improve and optimize the effectiveness of HR development programs and the organization, reduce reliance on external consultants in the implementation of training as well as an agent of change who will assist the Company in creating a better working system and environment that is supported by a higher commitment.



### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

#### PENINGKATAN PELAYANAN SDM

Dalam rangka mengembangkan layanan-layanan SDM berbasis TI serta dalam upaya memfasilitasi komunikasi antara pembuat kebijakan, pengelola SDM dan karyawan, saat ini Perseroan sedang mengembangkan *Human Capital Information System*. Website ini memberi akses kepada karyawan untuk mencari dan mengetahui kebijakan-kebijakan Perseroan serta informasi lainnya yang terkait dengan kebijakan SDM, termasuk implementasinya.

#### PENGELOLAAN HUBUNGAN KARYAWAN

Perseroan menyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka di dalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang mendukung Perseroan dalam peningkatan efisiensi menuju produktivitas dan prestasi kerja yang optimal.

Peningkatan hubungan dan komunikasi dilaksanakan melalui program pembinaan yang terpadu, mulai dari peningkatan hubungan antar karyawan, penyelenggaraan Forum LKS-BIPARTIT, konsistensi dalam menerapkan Peraturan Perusahaan, pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama, pembaharuan kebijakan dan peraturan kepegawaian, pembinaan hubungan baik dengan Serikat Karyawan, dengan instansi pemerintah di bidang ketenagakerjaan maupun dengan lembaga pengembangan sumber daya manusia lainnya.

Berikut ini adalah 3 (tiga) bentuk program yang dijalankan sehubungan dengan pengelolaan hubungan dengan karyawan.

- a. Pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)  
Dengan berakhirnya masa berlaku PKB Tahun 2010-2012 pada bulan Januari 2012, Perseroan telah melakukan pembaharuan PKB, dengan serangkaian agenda yang cukup padat. Pada bulan Desember 2011, telah dilaksanakan perundingan PKB sesi pertama selama 1 (satu) minggu, dengan menghasilkan sejumlah kesepakatan pasal-pasal PKB baru. Perundingan PKB sesi kedua dilaksanakan pada bulan Januari 2012 selama 1 (satu) minggu dan telah berhasil menyepakati seluruh pasal-pasal materi perundingan PKB secara bulat. Pada tanggal 15 Februari 2012, pihak Manajemen dan Serikat Karyawan disaksikan oleh Pejabat Instansi Disnakertrans telah melakukan

#### HR SERVICE IMPROVEMENT

In order to develop IT based HR services and to facilitate communication between policy makers, HR managers and employees, the Company is currently developing the Human Capital Information System website. This website gives access to employees to seek and learn Company policies as well as other information related to HR policies and its implementation.

#### EMPLOYEE RELATIONS MANAGEMENT

The Company believes that practicing a harmonious and open communication style in working relationships helps the Company in increasing efficiency, thus resulting to a highly productive work force.

Improved relationships and communication were carried out through integrated development programs, starting with better communications among employees; holding a Bipartite LKS Forum, consistency in following the Company's Regulations; the renewal of labor agreements; reformation of employment policy and regulations; fostering good relations with labor unions, related government agencies and other HR agencies.

The following are 3 programs carried out for management of employee relations.

- a. Renewal of Labor Agreement  
With the expiry of Labor Agreement 2010-2012 in January 2012, the Company has renewed a more detailed labor agreement. In December 2011, the first session of collective bargaining which lasted 1 week, produced a number of new articles. The second session was held in January 2012, which also lasted a week, managed to agree on all the material discussed. On February 15, 2012, the Management and the Labor Union witnessed by officials from the Manpower and Transmigration Agency signed the new agreement for the Company Year 2012-2014. With the signing of this new Agreement, the Company officially has a labor agreement which is

acara penandatanganan bersama PKB baru Perusahaan Tahun 2012-2014. Terhitung sejak ditandatengannya PKB tersebut, Perseroan secara resmi telah memiliki PKB baru yang berlaku untuk masa 2 (dua) tahun ke depan. PKB yang menjadi pedoman dalam pengelolaan hubungan kerja baik bagi pihak Manajemen, Karyawan maupun Serikat Karyawan.

- b. Pemberian PIN – Emas Penghargaan 15 Tahun Masa Kerja  
Sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan loyalitas bagi Karyawan yang telah bekerja selama 15 tahun, pada bulan April 2011 Perseroan telah melaksanakan pemberian Pin Emas kepada 142 Karyawan. Secara akumulasi jumlah Karyawan yang telah menerima penghargaan tersebut selama periode 2002-2012 sebanyak 511 orang.
- c. Program Haji atas Biaya Perseroan  
Sebagai wujud kepedulian Perseroan dalam kegiatan keagamaan, serta bentuk apresiasi lain Perseroan kepada Karyawan yang telah bekerja 10 tahun dengan kinerja baik adalah dengan menyertakan Karyawan dalam Program Undian Haji. Pada bulan April 2011 diselenggarakan penarikan undian haji atas biaya Perseroan kepada 5 (lima) orang Karyawan calon haji. Pembiayaan program haji dari Perseroan tersebut meliputi ongkos naik haji reguler (ONH Standar), bantuan uang saku serta pembekalan dari instansi terkait. Sejak digulirkan pada tahun 2002, jumlah Karyawan yang tercatat mendapatkan kesempatan menunaikan ibadah haji sebanyak 63 Karyawan.

## PROGRAM REWARD MANAGEMENT

Hal penting lain dalam *Human Capital Strategy* adalah mengenai *Total Rewards*, yang merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan baik bersifat tunai maupun non tunai sehingga memotivasi karyawan untuk produktif, berkinerja tinggi dan berkontribusi maksimal. Terhitung mulai tahun 2011 Perseroan menerapkan sistem *Pay for Performance* dengan lebih menekankan pada kinerja dan kontribusi positif terhadap keberhasilan Perseroan. Penetapan sistem ini

valid for the next 2 years. This agreement will be the guideline in the management of labor relations between Management, Employees and labor union.

- b. Gold Pin Awards for 15 years Service  
In April 2011, as a token of appreciation and their loyalty, 142 employees were awarded Gold Pins for their 15 years service. In 2002 -2012 period, a total of 511 employees had received such awards.
- c. Pilgrimage Program paid for by the Company.  
As a show of concern for religious activities and as a reward for 10 years of outstanding service, the eligible employees were included in the Pilgrimage (Haji) Lottery program. In April 2011 the draw was held for an all expense paid Hajj trip by the Company for 5 employees. This free pilgrimage program includes the cost of regular pilgrimage package (Standard ONH), pocket money and supplies from the relevant authorities. Since its launch in 2002, 63 employees have carried out this trip.

## REWARD PROGRAM MANAGEMENT

Another important factor in the Human Capital Strategy is about the Total Rewards, which is both the cash and non cash award given by the company to motivate employees to be more productive, maintain high performance and give maximum contribution. Commencing in 2011 the Company began implementing the Pay for Performance system with more emphasis on performance and positive contribution to Company's success. This program observes the principle of internally fair and external competitiveness

### 3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

tetap memperhatikan prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* serta didasarkan pada ukuran jabatan yang meliputi keselarasan antara input (pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan), proses (upaya untuk menyelesaikan pekerjaan) dan output (tingkat tanggung jawab terhadap hasil dalam bentuk biaya dan distribusi kewajiban).

Selain itu untuk menjaga agar remunerasi tetap kompetitif, Perseroan secara periodik melakukan *salary survey* mulai dari tingkat karyawan sampai dengan top manajemen.

Sebagai penghargaan Perseroan atas pencapaian kinerja dan kontribusi positif karyawan, Perseroan juga memberikan bonus kepada karyawan yang besarnya ditetapkan berdasarkan pencapaian performa Perseroan.

#### KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYAWAN

Untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja karyawan, Perseroan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karyawan, baik dalam bidang keagamaan melalui seksi Kerohanian maupun bidang olah raga, seni budaya, donor darah dan hobi melalui Citra Marga Club.

#### PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Perseroan berupaya secara terus menerus meningkatkan kesejahteraan karyawan yang disesuaikan dengan kemampuan Perseroan, melalui penyediaan berbagai fasilitas kesejahteraan antara lain bantuan pendidikan untuk anak karyawan, Program Asuransi Kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, Program Dana Pensiun, tersedianya Koperasi Karyawan, tempat beribadah yang nyaman, klinik kesehatan, kantin serta terlaksananya kegiatan rekreasi karyawan dan keluarganya.

system and is based on the level of positions that include the balance between input (knowledge and skills needed to complete the work), process (attempts to get the job done) and output (the level of responsibility towards results in the form of cost and responsibility distribution).

In addition to maintain competitive remunerations, the Company periodically conducts a salary survey from the lowest level to top management.

In recognition for the achievement of performance and positive contribution of employees, the Company also provides bonuses to employees at rates based on the achievement of the Company's performance.

#### EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF EMPLOYEES

To increase employee motivation and productivity, the Company supports the implementation of employee's extracurricular activities, in religion through spirituality sections, sports, arts and culture, and hobbies through the Citra Marga Club.

#### PROGRAM EMPLOYEES

As part of a long-term commitment, the Company continues to improve the employees welfare which is tailored to the Company's ability, through the provision of welfare facilities such as educational assistance to employees children, Medical aid for employees and their families, pension fund program, the availability of Cooperatives, a comfortable place of worship, health clinics, canteens and implementation of recreational activities for employees and their families.









### 3 Manajemen Risiko Risk Management

## Risiko Usaha Business Risk

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko-risiko yang telah diurutkan berdasarkan bobot risiko tertinggi sampai terendah, adalah sebagai berikut:

#### Risiko Terkait dengan Kegiatan Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan

##### 1. Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

##### 2. Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum disekitar jalan tol tersebut.

##### 3. Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada Anak Perusahaan untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana-rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perseroan.

##### 4. Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perseroan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perseroan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk anak Perusahaan yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan anak perusahaan Perseroan, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perseroan senantiasa melakukan langkah-langkah monitoring yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko hukum ini.

With regards to operations, the Company faces risks that could affect the operating results if they are not well prepared and anticipated. Risks that have been sorted by highest to lowest weightings are as follows:

#### Risk Associated with Business Activities of the Company and its Subsidiaries

##### 1. Toll Tariff Adjustment Risk

Law No.38 Year 2004 regarding Road, article 48 (3) stipulates that the evaluation and adjustment of toll rates carried out every 2 (two) years is based on the inflation rate. In practice the adjustment is made taking into consideration prevailing social and political conditions.

##### 2. Traffic Volume Risk

The risk that directly affects the daily operations is the traffic volume of toll roads. The volume of traffic itself is heavily influenced by macroeconomic conditions, socio-political conditions, cultural and alternative means of transportations, and also conditions of surrounding public roads near the toll roads.

##### 3. Land Acquisition Process Risk

Delays in land acquisition for its subsidiaries for toll road purposes leads to postponements of construction plans, thus affecting the Company's revenue projections.

##### 4. Revocation Risk of Concession Right

In PPJT there are conditions stipulating that if the company for any reasons fails to comply with the provisions of PPJT, the Government may at anytime revoke the concessions of the Company without any compensation. In relation to the Company's subsidiary that is still in the construction stage, in the event of a default that hinders the timely completion of toll road construction, or a default to creditors causing the subsidiary to be declared bankrupt, the Government may terminate the concession unilaterally. Thus, the Company constantly monitors with strict vigilance to minimize these legal risks.

#### 5. Risiko Perekonomian

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perseroan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

#### 6. Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perseroan, dimana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berefek pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

#### 7. Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perseroan yang telah diproyeksikan.

#### 5. Economic Risk

Unfavorable economic fluctuations in the national scale may influence the Company's performance. Directly or indirectly this may affect the public's purchasing power. Other factors that may have an impact on the Company's daily operations, revenues and performance are interest rates, national economic growth rate, inflation rate and the fluctuation of the Rupiah against foreign currencies.

#### 6. Political, Social and Security Risk

Political, social and security risk is highly influential to the Company's business activities, where an unstable political condition leads to an unstable economy. Cash flow for investing activities will be disrupted and infrastructure financing affected. Eventually this will reduce the Company's revenues.

#### 7. Government Policy Risk

Given that the Company's business activities are related to public interest, the Government closely monitors the Company by way of issuing various regulations. Issuance of new regulations may be detrimental to the Company's revenues.





# 4 **Pengembangan Usaha** Business Development

## 4 Pengembangan Usaha Business Development

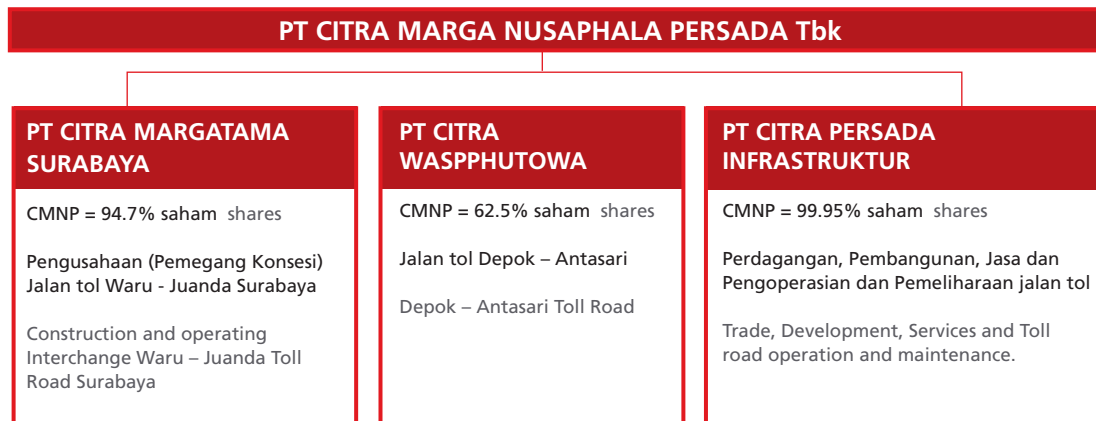
# Pengembangan Usaha Business Development

### Struktur Investasi CMNP

Perseroan memiliki beberapa anak perusahaan sebagai berikut:

### CMNP Investment Structure

The Company has several subsidiaries as follows:



### PROSPEK USAHA

#### Manajemen Proyek Portfolio

Momen menjelang usianya yang ke 25 tahun adalah momen yang tepat bagi Perseroan untuk memperbaharui bisnis eksisting sekaligus sebagai landasan untuk mengembangkan bisnis baru. Ketekunan untuk memperbaharui siklus bisnis (*business cycle renewal*) ini telah semakin giat dilakukan Perseroan sejak beberapa tahun terakhir dengan landasan kompetensi inti Perseroan yang semakin kuat. Kompetensi inti Perseroan pada masa awalnya adalah berupa kompetensi manajemen investasi proyek jalan tol, dan kemudian berkembang menjadi kompetensi manajemen investasi portofolio jalan tol dan infrastruktur lainnya seiring dengan berkembangnya lingkup bisnis Perseroan. Beberapa pencapaian yang telah diraih pada tahun 2011 akan mampu menjadi landasan untuk menghantarkan ekspansi bisnis Perseroan semakin menuju puncak pencapaian di ulang tahun perak Perseroan pada tahun 2012.

Kompetensi inti Perseroan difokuskan untuk mengelola perusahaan ruas-ruas jalan tol yang terletak di wilayah perkotaan, dengan karakteristik *follow the demand* yaitu yang ditandai dengan potensi volume lalu-lintas cukup tinggi baik volume lalu-lintas pada periode tahun-tahun awal operasi maupun tingkat pertumbuhan lalu-lintas pada periode 5 hingga 15 tahun awal operasi. Hingga akhir tahun 2011 usaha pokok Perseroan masih bertumpu

### BUSINESS PROSPECT

#### Project Portfolio Management

The period leading to the 25th year of conducting business is the opportune time for the company to regenerate existing businesses and making them the foundation for developing new ones. The diligence shown for the business renewal cycle, based on a stronger core competency, has been increasing in the last few years. In the early years, core competency only existed in the management investment portfolio of toll road projects that later extended to other infrastructures as well, in line with the expanding scope of the Company's business. The various achievements attained in 2011 will become the foundations to propel the Company's business expansion to its pinnacle in celebrating its Silver Anniversary in 2012.

The Company's core competency is focused on managing the toll road sections located in urban areas, characterized by both the high traffic volume potentials in the early years as well as the growth rate of traffic for the 5 to 15 years period of operation. By the end of 2011 the Company's principal business is still based on three metropolitan toll roads. The first toll road is the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Toll Road (Cawang - Tanjung

pada pengusahaan tiga ruas jalan tol metropolitan. Ruas jalan tol pertama adalah jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. (Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga/ Pluit) yang mulai beroperasi pada 9 Maret 1990 dengan masa konsesi hingga 31 Maret 2025. Ruas jalan tol kedua adalah jalan tol Waru Juanda yang mulai beroperasi pada 28 April 2008 dengan masa konsesi hingga 21 Mei 2040. Ruas jalan tol ketiga adalah jalan tol Depok Antasari yang pada 7 Juni 2011 telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol yang baru berdasarkan atas Rencana Bisnis baru yang *viable and bankable*. Proyek jalan tol Depok Antasari sudah memulai kembali proses pengadaan tanah pada semester kedua tahun 2011, yang sebelumnya sudah dimulai sejak tahun 2007 tetapi terhenti pada tahun 2008. Apabila proyek jalan tol Depok Antasari bisa memulai pelaksanaan konstruksi pada tahun 2013 sesuai Rencana Bisnis, maka masa konsesinya adalah hingga April 2053 (yaitu 40 tahun dihitung sejak tanggal SPMK yang pertama).

Pengembangan kompetensi inti Perseroan diarahkan untuk melakukan optimasi terhadap aset eksisting maupun aset potensial yang sudah memasuki tahapan akhir kajian inisiasi proyeknya. Di satu sisi adalah melakukan optimasi aset eksisting, sedangkan di sisi lain mengingat keterbatasan pertumbuhan dari optimasi aset eksisting tersebut, maka dilakukan ekspansi bisnis dengan berlandaskan pada prinsip bahwa ekspansi bisnis tersebut mempunyai lingkup yang mampu melanjutkan optimasi aset eksisting. Dengan demikian akan terjadi sinergi rencana bisnis antara aset eksisting dengan aset potensial baru, sesuai dengan panca filosofi keberlanjutan usaha (*business sustainability*) sebagai berikut:

- *Values Proposition*: prospek kelayakan bisnis dimulai dari penciptaan nilai (*values creation*) yang akan menentukan keberhasilannya saat ditawarkan kepada pelanggan (*values proposition*). Dengan diawali oleh konsep memberikan nilai tambah bagi masyarakat maka diyakini bisnis akan langgeng (*sustainable*).
- *Enterprise Risk Management*: optimasi portofolio yang mencakup optimasi jaringan dan optimasi operasional dipandu oleh penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko korporasi (*enterprise risk management*) sehingga semua unsur ketidakpastian investasi mampu diolah dan kemudian dikelola menjadi unsur risiko yang terukur dan terkira (*calculated and predictable risks*).

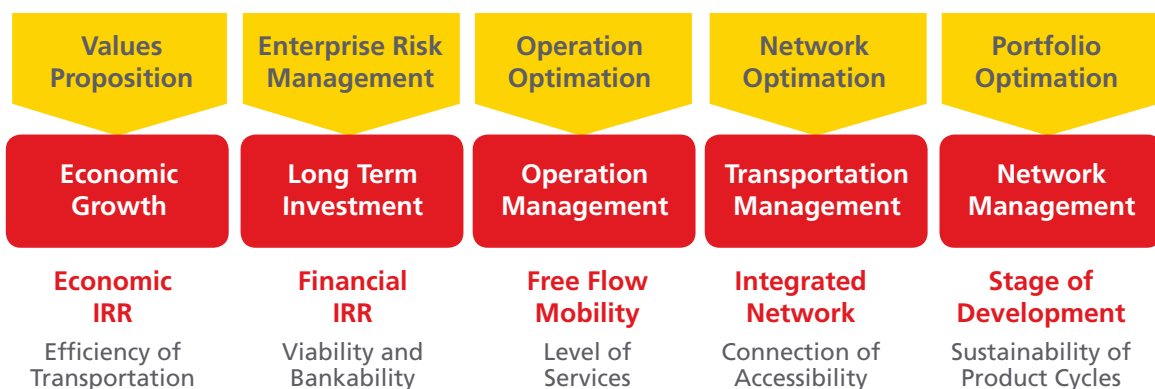
Priok - East Ancol Timur- Jembatan Tiga/ Pluit), which began operations on March 9, 1990 with the concession lasting until March 31, 2025. The second is the Waru Juanda Toll Road that began operations on 28 April 2008, with the concession period up to May 21, 2040. The third is the Antasari Depok Toll Road whereby on June 7, 2011 a New Toll Road Concession was signed based on a new viable and bankable Business Plan. The Depok Antasari toll road project which previously started in 2007 but stalled in 2008, has already initiated the process of land acquisition in the second half of 2011. If the Depok Antasari toll road project can begin construction in 2013, as scheduled in the Business Plan, then the concession period will last until April 2053 (40 years from the date of the first SPMK).

The enhancement of the Company's core competency is directed at optimizing existing assets and for potential assets in projects that are at the final stage of initial study. On one side is the optimization of existing assets, while on the other, is the consideration for its growth limitations. Thus the business expansion is implemented principally with a scope that is able to continue the optimization of existing assets. Therefore, the business plan will be synergies between the existing assets and new potential assets, in line with:

- *Values Proposition*: the business feasibility prospect started with a creation of values that will determine its success when offered to customers (*values proposition*). By starting off with the concept of value added to the community, it is believed that it will lead to a sustainable business.
- *Enterprise Risk Management*: optimization of portfolios that include network and operational is guided by the application of the principles of enterprise risk management so that all elements of investment uncertainty can be processed and then managed to be calculated and predictable risks.

## 4 Pengembangan Usaha Business Development

- **Operation Management:** perluasan jaringan jalan tol yang terkoneksi akan mampu dioperasikan dengan lebih efisien dan efektif dalam skala keekonomian yang semakin optimal, baik dari sisi sistem operasi dengan teknologi terkini maupun dari sistem organisasi dan penugasan sumber daya manusianya. Dari optimasi operasional inilah pula kemudian muncul kajian untuk melakukan inisiasi pada proyek infrastruktur lainnya yang membutuhkan kompetensi teknis dan kompetensi keuangan serupa.
- **Network Optimization:** jaringan jalan tol yang baru akan terkoneksi dengan aset eksisting dan secara terpadu akan membangun sistem jaringan yang lebih baik dalam melayani kebutuhan transportasi kendaraan bermotor melalui jalan bebas hambatan. Dengan kemampuan untuk memberikan nilai-nilai (values) dalam hal efisiensi sistem jaringan kepada masyarakat secara ekonomi, hal ini akan mendorong tingkat kelayakan investasi secara finansial dan berkelanjutan.
- **Portfolio Optimization:** perluasan dan pengelolaan jaringan jalan tol yang saling terkoneksi dan masing-masing mempunyai tahapan siklus produksi (*product cycle*) yang berbeda, yaitu tahap *asset harvesting* (mendapatkan pemasukan yang lebih besar dari pengeluaran, atau tahapan payback period), tahap *asset raising* (mengupayakan pertumbuhan yang cepat dari tingkat pendapatan untuk segera menuju tahap payback period), dan tahap *asset building* (tahap pra konstruksi dan konstruksi). Pengelolaan terpadu berbagai tahap jaringan jalan tol tersebut akan mengoptimalkan pendanaan menjadi lebih efisien dan efektif dalam membangun aset secara terpadu dan berkelanjutan.
- Operation Management: expansion of the connected highway networks will be operated more efficiently and effectively using increasing optimal economies of scale, both in terms of the operating system with the latest technology and systems organization, and also assignment of human resources. From this operational optimization, studies for initiation of other infrastructure projects that require a similar technical and financial competence will appear.
- Network Optimization: new toll road networks that will be connected to the existing assets will lead to an integrated network system that will better serve freeway transportation needs. The ability to give economic values to the community through a network of system efficiency will boost the viability of financial and sustainable investment.
- Portfolio Optimization: expansion and management of the interconnected highway network where each is at a different product cycle, i.e. asset harvesting stage (income gained more than expenses or payback period), raising asset stage (pursuing a rapid growth of income levels for the immediate step up to the payback phase), and asset-raising phase (pre-construction and construction phases). Integrated management of these various stages of the highway network will optimize funding to be more efficient and effective in an integrated and sustainable building of assets.





### The Innovative Business Research

Manajemen risiko dilakukan untuk memastikan bahwa pencapaian target bisnis yang dikehendaki bisa dikelola dengan tetap berada di dalam koridor risiko yang terukur dan terkira. Hal ini membutuhkan landasan *Business Research* yang kuat, dengan tetap berfokus pada *Business Opportunities* perusahaan ruas jalan tol metropolitan. Di samping sektor infrastruktur jalan tol, Perseroan juga melakukan kajian peluang investasi infrastruktur selain jalan tol, yaitu yang mempunyai kemiripan kebutuhan kompetensi dengan sektor jalan tol, baik kompetensi teknis, kompetensi keuangan, maupun kompetensi lainnya.

Perseroan menyadari bahwa aspek pengalaman saja sebagai Badan Usaha swasta pertama yang mengoperasikan jalan tol mulai 9 Maret 1990 tidak cukup dalam membangun daya saing yang berkelanjutan (*sustainable competitiveness*). Perseroan telah menggunakan basis pengalaman tersebut sebagai landasan untuk terus menumbuhkan budaya inovasi, baik inovasi bertahap (*incremental innovation*) dalam lingkup optimasi program rutin pada proyek eksisting maupun inovasi radikal (*radical innovation*) dalam lingkup optimasi pengembangan usaha pada proyek baru. Proyek-proyek baru yang dikaji sebagai potensi untuk pengembangan usaha mencakup baik *brownfield project* yaitu 24 ruas jalan tol hasil proses negosiasi ulang Rencana Bisnis pada tahun 2011, maupun *greenfield project* yaitu ruas jalan tol yang sudah masuk dalam masterplan jalan tol nasional 2005 maupun ruas jalan tol yang diindikasikan bisa diajukan sebagai *unsolicited project*. Tiga *entry method* yang menjadi strategi Perseroan adalah melalui *bidding process* atau *initiation proposal process* (untuk *greenfield projects*), dan melalui *acquisition process* (untuk *brownfield projects* atau *existing toll road*).

### The Innovative Business Research

Risk management is carried out to ensure that the achievement of the desired business targets can be managed within the corridors of measured and calculated risk. This requires a strong Business Research while at the same time still focusing on Business Opportunities for the metropolitan toll road business. Beside the toll road infrastructure sector, the Company also conducted a study of investment opportunities for other infrastructures, which has similarities with the competency requirements of toll road sector, both technically and financially, as well as other competencies.

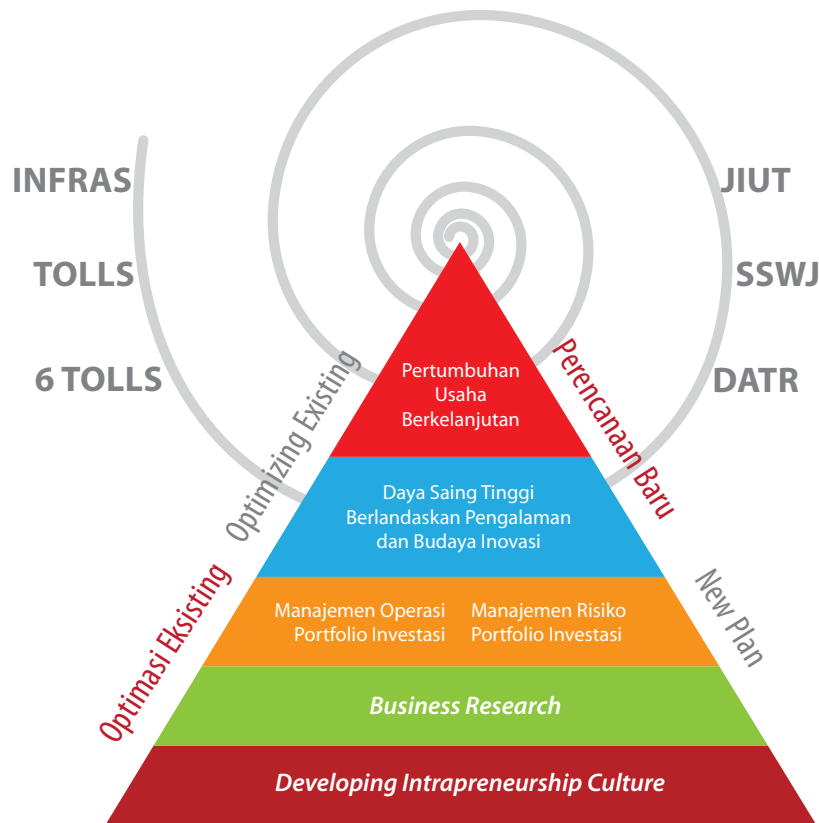
The Company realizes the experience attribute of being the first private business entity that operates toll roads since March 9 1990, is not enough to develop sustainable competitiveness. However, the Company has used this experience, as a foundation to continue to foster a culture of innovation, be it incremental innovation within the scope of routine optimization program on existing projects, or radical innovation on new projects. New projects that were examined as potential for business development include both the Brownfield Project for the 24 toll road renegotiated in 2011 Business Plan, and the Greenfield Project for toll road projects included in the 2005 Master plan for National Toll Roads including unsolicited projects. The Three Entry methods used by the Company are the bidding process, proposal initiation process (for Greenfield project) and acquisition process (for Brownfield project and existing toll road).

Provinsi	Solicited Toll Road Masterplan (km*)				Indikasi Jalan Tol Unsolicited (km)**)
	Beroperasi sd tahun 2005	Beroperasi sd Januari 2012	24 Ruas Jalan Tol 2011	Ruas Jalan Tol Tender Berikutnya	
Banten	92	92	42	71	60
DKI Jakarta	156	180	7	61	73
Jawa Barat	260	300	280	-	28
Jawa Tengah	25	39	288	205	-
Jawa Timur	70	91	291	8	-
Pulau Jawa	603	702	908	603	161
Luar Jawa	49	60	-	391	-
Indonesia	652	762	908	994	161

\*) Sesuai dengan keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 369/KPTS/M/2005 tentang jaringan jalan nasional

\*\*) Identifikasi CMNP termasuk 6 ruas jalan tol DKI yang sedang dalam proses tender RTM (Right To Match) di DKI

## 4 Pengembangan Usaha Business Development



### The Strategy of Business Development

Bisnis jalan tol adalah bisnis jaringan, sehingga kata kunci terhubung (*connected*) menjadi sangat vital sebagai *most key success factor*. Untuk memastikan kesuksesan bisnis dalam jangka panjang, Perseroan terus berfokus pada optimasi jaringan jalan tol yang telah dikelola baik optimasi aksesibilitas (hanya memperbaiki simpul dengan jalan non-tol) maupun ekspansi konektivitas (memperbaiki keterhubungan dengan menambah jaringan jalan tol lainnya). Konsep konektivitas dalam strategi ekspansi bisnis ini berkelintan dengan konsep manajemen portofolio investasi. Berawal dari kajian untuk diintegrasikan dengan ruas jalan tol yang telah dikelola oleh Perseroan atau anak perusahaan Perseroan sebelumnya, untuk kemudian ditindaklanjuti dengan aspek *entry method* yang sesuai.

Perseroan menyusun strategi ekspansi bisnis, khususnya dalam upaya menambah panjang jalan tol yang dikelola melalui penajaman kebijakan sesuai dengan kondisi persaingan usaha pada tiga jenis *entry method*

### Business Development Strategy

As the Toll road business is a network business, connected has become a keyword and is vital for the most key success factor. For this, the Company continues to focus on the optimization of toll road network under its management both in accessibility (fixing the connections with non-toll roads) and the expansion of connectivity (add a network to improve connectivity with other toll roads). The connectivity concept in the business expansion strategy is related with the concept of investment portfolio management. Furthermore from studies on connectivity, the Company has indicated some toll roads that are feasible to be integrated with those already managed by the Company or its subsidiary, and these are to be followed up with the entry method.

The Company has formalized the business expansion strategy, especially in efforts to lengthen the toll roads they manage, by using a more focused policy corresponding with the business competition conditions on three types

pengusahaan jalan tol yaitu proses tender G to B oleh BPJT (*solicited project bidding*), proses akuisisi B to B di antara Badan Usaha baik dengan atau tanpa melalui BPJT, dan proses inisiasi B to G (*unsolicited project proposal*) yaitu sebagai pemrakarsa. Persaingan usaha pada tahapan memperoleh konsesi pengusahaan jalan tol (*entry barrier*), ditentukan oleh persepsi Badan Usaha peminat pada potensi kelayakan, yaitu berkorelasi dengan tingkat risiko yang bisa diterimanya (*risk appetite*). Pengadaan investor melalui proses tender oleh BPJT (*solicited project*) biasanya dimulai dengan proses prakualifikasi dengan bobot penilaian 80% aspek kemampuan finansial dan 20% aspek teknis, yang selanjutnya diikuti oleh proses tender dengan penilaian bertumpu pada penawaran tarif tol awal, masa konsesi, biaya investasi, porsi *Government Support* (apabila diperlukan) dan aspek finansial, teknis maupun administrasi lainnya. Pengadaan investor melalui proses pengajuan proposal sebagai pemrakarsa (*unsolicited project*) sesuai ketentuan yang ada sekarang juga harus diikuti dengan proses tender tetapi dengan memberikan kelebihan (*advantage*) bagi pihak pemrakarsa baik berupa tambahan nilai dalam proses tender, atau proses tender dengan prinsip *Right To Match* (RTM) yaitu pemrakarsa mempunyai hak penawaran terhadap penawar terbaik di antara peserta tender.

*Entry barrier* bagi Perseroan pada ketiga alternatif proses untuk mendapatkan konsesi pengusahaan jalan tol tersebut masih dalam rentang kompetensi Perseroan yang dimilikinya. Perseroan mempunyai beberapa opsi untuk mendapatkan hak konsesi pengusahaan jalan tol dari ketiga alternatif proses tersebut. Perseroan pada saat ini masih belum banyak mengelola ruas-ruas jalan tol, tetapi inilah waktu yang tepat untuk ekspansi usaha menambah panjang jalan tol yang dikelola Perseroan.

Untuk tahap operasi dan pemeliharaan, persaingan usaha hanya terjadi untuk ruas jalan tol yang dibangun oleh Pemerintah seperti Jembatan Tol Suramadu, atau Jalan Tol Akses Tanjung Priok, yaitu pada proses pengadaan Operator Jalan Tol. Perseroan mempunyai daya saing tinggi sebagai Operator Jalan Tol baik bagi ruas-ruas Jalan Tol yang dibangun oleh Pemerintah maupun juga bagi ruas-ruas Jalan Tol yang konsesinya dimiliki oleh Swasta. Dalam pelaksanaan tahapan operasional, persaingan usaha terjadi secara tidak langsung yaitu antara moda jalan tol dengan moda transportasi lainnya baik yang sejenis seperti jalan arteri non-tol maupun yang tidak sejenis seperti angkutan umum. Aspek yang juga akan berdampak bagi bangkitan lalu-lintas adalah konsistensi program pengembangan jaringan jalan dan pengembangan wilayah.

of entry method toll road business which are: G to B tender process by BPJT, B to B acquisition process between business entities done with and without BPJT, and the B to G initiation project (*unsolicited project proposal*) as an initiator. Competitions in the procurement of concession for toll roads (*entry barrier*), is determined by the interests based on the company's perceptions of whether it is potentially feasible and in accordance with their risk appetite. The procurement of investors which is done through a tender process by BPJT (*solicited project*) usually begins with a pre-qualification process with an assessment weighting of 80% financial capability and 20% technical aspects, which in turn is followed by a tender process. These assessments are based on the initial toll tariff offerings, the concession period, the cost of investment, percentage of Government Support (if required), financial and technical aspects as well as other administrative requirements. The procurement of investors that is done through submitting proposals as initiators (*unsolicited project*) in line with the prevailing regulations, must also go through a tender process, but by giving an advantage to the initiator during this tender process both in the form of additional value or the principle of Right To Match (RTM) which gives the right to match the best bid.

The Entry barrier for the three alternatives for the procurement of the toll road concessions is still within the Company's competency. The Company has several options to obtain these toll concessions. At the moment, the Company has yet to manage more toll roads but this is the perfect time to expand its efforts to lengthen their toll roads.

For the operation and maintenance phase at the Toll Road Operator procurement process, competition only exists with Government built toll roads such as Suramadu Toll Bridge and Tanjung Priok Access Toll Road, the Company is highly competitive as a Toll road operator both for Government built toll roads and those concessions owned by private companies. In the implementation of the operational phase, indirect competition exists between the toll road models and other transportation models that are of similar types of non-toll road or others such as public transportation. Other aspects that will also affect the resurgence of urban traffic are consistencies of road network development programs and regional developments.

## 4 Pengembangan Usaha Business Development

Dalam menempuh berbagai *entry method* tersebut di atas, Perseroan memperkuat kekuatannya melalui aliansi strategis dengan mitra potensial baik Badan Usaha swasta maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan/atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kemudian untuk memperluas peluang bisnisnya agar terus tumbuh dan berkembang, Perseroan juga mengembangkan bisnis substitusi (yaitu menggantikan pola hubungan pekerjaan yang lama dengan rekanan menjadi dengan anak perusahaan, tujuan awal efisiensi), kemudian berlanjut dengan pengembangan bisnis suplemen (yaitu melengkapi pola pekerjaan yang lama dengan pekerjaan baru yang masih masuk dalam lingkup konsesi jalan tol, dengan tujuan awal memberi nilai tambah), serta selanjutnya memuncak dengan pengembangan bisnis komplementer (bersinergi dengan pola kerja yang lama untuk memperluas lingkup nilai tambah, dengan tujuan awal membentuk/mengembangkan unit bisnis baru yang tidak masuk dalam konsesi jalan tol).

### Business Development Achievements in 2011

Tahun 2011 adalah kulminasi dari berbagai upaya pembenahan dan konsolidasi yang telah terlaksana pada beberapa tahun sebelumnya. Optimasi bisnis eksisting semakin matang menuju bentuk akhirnya sebagai landasan bagi tinggal landasnya proyek-proyek baru sesuai dengan konsep *growth story* Perseroan yang akan segera menggelinding. Portofolio investasi JIUT semakin memperoleh bentuk dalam membangun bisnis substitusi seiring dengan pesatnya peningkatan aset GNI (yang kemudian memperoleh identitas baru sebagai CPI). CPI terus meningkatkan kompetensinya menuju OMCO melalui berbagai paket pekerjaan alih-daya di lingkup JIUT. Dalam kaitannya dengan optimasi biaya investasi maupun biaya operasi, Perseroan telah meneguhkan landasan kompetensi bisnis suplemen melalui anak perusahaan GI yang akan segera dibentuk melalui proses akuisisi. Manfaat bisnis akan sangat signifikan untuk proyek dengan porsi biaya konstruksi yang tinggi, seperti struktur jalan layang di wilayah perkotaan. Kombinasi sinergis dari kompetensi pada bisnis substitusi dan bisnis suplemen tersebut kemudian akan membentuk kompetensi untuk mengembangkan bisnis komplementer dalam wadah OMCO yang kompetitif. Itulah tahap akhir penyiapan landasan bagi realisasi ekspansi bisnis baru Perseroan di penghujung tahun 2011.

By using the variety of entry method, the Company becomes stronger by establishing strategic alliances with potential partners both with private business entities and Regionally Owned Enterprises (BUMD) and / or State-Owned Enterprises (BUMN). Furthermore, to expand its business opportunities, the Company practiced business substitution (that is replacing old work patterns of partnerships with associates, to being with its subsidiary for the original purpose of efficiency), supplementary business (complementing old work patterns with the original purpose of adding value), as well as complementary business (in synergy with the old work patterns to enhance mutual benefits).

### Business Development Achievements in 2011

The year 2011 has been the culmination of various improvements and consolidation efforts that have been carried out from the previous years. Optimization of existing business has matured into its final form to be the basis for starting off new projects in accordance with the soon implemented Company's growth story concept. JIUT investment portfolio is taking shape in building business substitution mirroring the rapid increase of GNI assets (who later gained a new identity called CPI). CPI continues to enhance its competence to OMCO through a variety of outsourced work packages in JIUT scope. In matters relating to optimization of investment costs and operating expenses, the Company has established the basis of competence by supplementary business of GI's subsidiary, formed through acquisitions. There will be significant benefits for projects of high construction costs, such as flyovers in urban areas. The synergies of business substitution and supplementary business will form the competencies needed for developing complementary business in OMCO competitive field. This will be the final stage in preparing the foundation for the realization of the company's new business expansion at the end of 2011.

Anak Perusahaan GNI telah melakukan restrukturisasi nama dan logo menjadi CPI (Citra Persada Infrastruktur) yang dilanjutkan dengan pembentukan anak perusahaan CPI yaitu CPS (Citra Persada Servis) sebagai wahana bagi pembentukan OMCO. Hal ini dilakukan seiring dengan peningkatan kompetensi dan aset CPI, khususnya melalui bisnis substitusi OM JIUT dan bisnis suplementer optimasi media luar ruang JIUT.

Anak Perusahaan CMS semakin nyata membuktikan kemampuannya dalam membenahi permasalahan simpul-simpul akses jalan tol, khususnya perbaikan konfigurasi gerbang parkir Bandara Juanda yang telah dikerjakan oleh PT Angkasa Pura I. Perlahan tetapi pasti, dengan didukung oleh tingkat pelayanan CMS kepada pelanggannya, maka CMS mulai membuktikan pencapaian "*freeways shapes land use*" yang berkontribusi pada peningkatan minat (*traffic diversion*) dan bangkitan (*traffic generation*) masyarakat untuk menggunakan jalan tol. Upaya CMS selain mempertahankan tingkat pelayanan di atas SPM adalah dengan memberikan discount bagi pengguna *smart-card*, yang kini telah disempurnakan menjadi *studio-pass*. Operasional gardu tol telah diefisiensikan, tetapi karena terjadi lonjakan volume transaksi maka jumlah petugas pengumpulan tol perlu ditambah. CMS tetap menjaga implementasi AMDAL, tetapi lebih dari itu CMS juga menerapkan program "*go green*" melalui penanaman pohon di wilayah Ruang Milik Jalan.

Anak Perusahaan CW pada tahun 2011 berhasil menuntaskan perjuangan untuk mengembalikan tingkat kelayakan investasi. Perjuangan tersebut sesungguhnya telah dimulai sejak pertengahan tahun 2008 tetapi baru memperoleh payung regulasi yang dibutuhkan pada pertengahan tahun 2010. Rencana Bisnis baru tanggal 31 Mei 2011 yang "*feasible and bankable*" menjadi lampiran dari Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol tanggal 7 Juni 2011. Segera setelah penandatanganan PPJT, tidak menunggu lama CW menandatangani perjanjian dana talangan pengadaan tanah dengan PIP Kementerian Keuangan senilai Rp98 Miliar. Namun demikian sebelum PIP sempat mulai dicairkan, fasilitas tersebut digantikan kembali melalui penandatanganan perjanjian BLU BPJT pada tanggal 25 Agustus 2012 senilai Rp378 Miliar. CW terus menerapkan prinsip-prinsip Prudent Investment Management melalui manajemen risiko investasi khususnya terkait dengan risiko dan ketidakpastian pengadaan tanah.

GNI's subsidiary has restructured its name and logo to be CPI (Citra Persada Infrastructure), followed by the formation of the CPI subsidiary named CPS (Citra Persada Services) as a vehicle for the formation of OMCO. This is done along with the increase in the competency and assets of CPI, especially through the substitution of OM JIUT business and supplementary business optimization of media outside JIUT corridor.

The subsidiary, CMS, has increasingly proved its ability to fix the problematic vertices of highway access, in particular improvements of Juanda Airport's parking gate configuration carried out by PT Angkasa Pura I. Slowly but surely, supported by the improved CMS service to its customers, CMS began to achieve "*freeways shapes land use*" that contributed to increased interest (*traffic diversion*) and generate the public use of toll roads (*traffic generation*). Other CMS efforts in maintaining above the SPM level of service is to provide a discount for users of *smart-card*, which has now been upgraded to and called *studio-pass*. Tollbooth Operations have been more efficient, but due to increased transactions volumes, the number of toll collection staff needs to be added. CMS has not only been maintaining the implementation of EIA (AMDAL), but it also introduced the "*go green*" program by planting fruit trees along its corridors.

In 2011, the subsidiary CW successfully restored their level of investment worthiness. The real struggle began in mid-2008 but they only obtained the required regulatory umbrella in mid-2010. The 'new feasible and bankable' Business Plan dated May 31, 2011 was an additional attachment in the Toll Road Concession Agreement dated June 7, 2011. Immediately after signing PPJT, CW signed an agreement with the land acquisition bailout fund worth Rp98 billion with the Ministry of Finance PIP. However, before PIP could disburse the fund, the facility was replaced again by the signing of BLU BPJT Agreement on August 25, 2012 valued at Rp378 Billion. CW continues to apply the principles of Prudent Investment Management through the management of investment risks, especially risks and uncertainties associated with land acquisition.



## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

# Anak Perusahaan Subsidiaries



### PT CITRA MARGATAMA SURABAYA

#### Volume Lalu Lintas dan Pendapatan Tol

CMS terus berusaha melakukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan volume lalu lintas jalan tol Waru-Bandara Juanda. Pertumbuhan volume lalu lintas sudah terlihat sejak awal tahun 2010, salah satu kontribusi terbesar peningkatan volume lalu lintas adalah berhasilnya lobby Perseroan kepada Angkasa Pura I untuk dibukanya *Parking Gate* di Bandara Juanda dari off ramp jalan tol langsung tidak melalui gerbang parkir utama sehingga pengguna jalan tol tidak harus melalui gerbang utama bandara yang justru menambah jarak tempuh dimana hal tersebut dikeluhkan oleh pengguna tol selama ini.

Selain itu terjadinya perkembangan dan perubahan land use pada area jalan tol yang dahulunya berupa lahan tambak dan sawah berubah dan berkembang menjadi rumah tinggal, rumah toko, dan sekolah yang juga memberikan kontribusi signifikan.

CMS senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jalan dengan melakukan pemasangan rambu-rambu lalu lintas petunjuk jalan tol Waru-Bandara Juanda pada jalan arteri di sekitar on off ramp serta pemeliharaan & perawatan jalan tol agar tercipta kenyamanan berkendara bagi pengguna jalan tol.

#### Traffic Volume and Toll Income

CMS continues to make strategic efforts to enhance the growth of traffic volume on the Waru-Juanda Airport toll road. This growth, seen since early 2010, attributed to the Company's success in lobbying Pura Angkaasa I for the opening of the *Parking Gate* at Juanda Airport from the exit ramp toll road. This toll gate enables drivers to go directly to the airport parking areas, thus cutting the frequently complained distance traveled if they have to go through the main entrance of the airport parking areas.

Furthermore, there have been developmental changes in land use of the areas near the toll roads, from fishponds and rice fields to residential, shop-houses, and schools that also made significant contributions.

CMS continues to provide excellent service to toll road users by installing Waru-Juanda Airport Toll Road signboards along arterial roads around the on off ramp, and also making repairs and maintenance so as to ensure a safe and comfortable driving experience.

Hasil positif dari seluruh upaya tersebut terlihat dari peningkatan volume lalu lintas harian rata-rata (LHR) di tahun 2011 sebesar 27.223 kendaraan atau naik 21.22 % dibanding tahun 2010 sebesar 22.458 kendaraan. Volume lalu lintas tahun 2011 tercatat 9.936.285 kendaraan atau naik 20 % dibanding tahun 2010 sebesar 8.197.235 kendaraan.

Pertumbuhan volume lalu lintas secara otomatis telah meningkatkan Pendapatan CMS, pada tahun 2011 pendapatan CMS mengalami peningkatan sebesar Rp 57.973.120.100 atau naik 26,27 % dibanding tahun 2010 sebesar Rp45.909.651.050. Akibat dari peningkatan pendapatan tersebut, sejak tahun 2010 CMS telah mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman kepada Bank Mega dan BCA tanpa bantuan dan subsidi dari Perseroan selaku pemegang saham mayoritas.

Pada tahun 2011 CMS melakukan penggantian kartu tol elektronik Smart Card menjadi Studio Pass, termasuk software dan hardware yang meliputi penggantian Electronic Data Capture dan Reader, penggantian tersebut dibiayai oleh Bank Mega selaku bank penyelenggara kartu tol. Penggantian tersebut, selain ditujukan untuk penyempurnaan sistem integrasi pada sistem pengumpulan tol juga telah memberikan keuntungan bagi para pemakai dengan diberikannya diskon sebesar 10% pada saat melakukan penukaran kartu.

Penggunaan Studio Pass telah memberikan keuntungan bagi pengguna jalan karena mempercepat proses transaksi tol dan mempermudah dalam penggunaan uang cash. Sedangkan bagi CMS, Studio Pass dapat mengurangi beban pengelolaan uang tunai dan meningkatkan pengendalian pada pengumpulan tol.

### Standar Pelayanan Minimal

Dalam rangka memenuhi ketentuan Standar Pelayanan Minimum (SPM) serta memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan, CMS senantiasa meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan-perbaikan terhadap kondisi jalan disepanjang jalan tol secara periodik 6 bulan sekali. Hasil dari pemenuhan SPM tersebut disampaikan dalam bentuk Laporan kepada Pemerintah melalui BPJT.

Adapun tolak ukur SPM meliputi pelayanan kondisi jalan tol, kecepatan waktu tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit penyelamatan, dan bantuan pelayanan.

These efforts transpired in positive results as evident from the increase in average daily traffic volume (LHR) in 2011 of 27,223 vehicles or 21.22% increase as compared to 22,458 vehicles in 2010. Traffic volume in 2011 recorded 9,936,285 vehicles, up 20% from 2010 of 8,197,235 vehicles.

The growth in traffic volume automatically led to an increase in CMS revenues. In 2011, revenues increased to Rp57,973,120,100 or up 26.27% compared to 2010 of Rp45,909,651,050. As a result, since 2010 CMS has been able to meet interest payment obligations to Bank Mega and BCA without assistance or subsidies from the Company, the majority shareholder.

In 2011 CMS changed the Smart Card, an electronic toll card, to Studio Pass, including changes in software and hardware that included the replacement of Electronic Data Capture and Reader. Bank Mega, the toll card provider, financed this project. This change was not only intended to improve the integration of toll collection systems, but it also provided benefits for the users as they received a 10% discount during card exchange.

Use of the Studio Pass was also beneficial to road users as it accelerates the process of toll transactions and simplifies the use of cash. As for CMS, the Studio Pass reduced the burden of cash management and improved the control on toll collections.

### Minimum Service Standards (MSS)

In complying with the provisions of the Minimum Service Standards (MSS) as well as providing comfort for road users, CMS continuously carries out maintenance and improvements to the toll road conditions every 6 months. The results of the fulfillment are presented in a report to the Government through BPJT.

The MSS benchmarks encompass serviceability of toll road conditions, average traveling speed, accessibility, mobility, safety, rescue units, and support services



## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

Berdasarkan hasil uji nasra untuk mengukur kekesatan dan kekasaran permukaan jalan yang dilakukan oleh Puslitbang Jalan dan Jembatan – Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V – Ditjen Bina Marga – Kementerian Pekerjaan Umum diperoleh kesimpulan bahwa sejak beroperasi pada tahun 2008 hingga tahun 2011, seluruh area jalan tol ruas Waru – Juanda belum mengalami kerusakan pada permukaan jalan. Namun untuk menjaga kenyamanan pengguna jalan tol sebagai bagian dari upaya pemenuhan SPM, Perseroan tetap melakukan pemeliharaan dan perawatan jalan dengan melakukan pelapisan ulang (overlay) di KM 11+200, penggantian pembatas jalan (guardrail) yang mengalami kerusakan akibat kecelakaan, serta penambahan rambu-rambu disekitar pertemuan (akses toll to toll) jalan tol ruas Waru – Juanda dengan jalan tol ruas Surabaya – Mojokerto seiring dioperasikannya jalan tol tersebut.

Berdasarkan hasil survey waktu transaksi di 13 gardu transaksi pada 6 gerbang yang juga merupakan bagian dari pemenuhan SPM, kecepatan waktu transaksi dengan populasi 98 % dari jumlah pengumpul tol sebanyak 48 orang, diperoleh data kumulatif kecepatan waktu transaksi rata-rata sebesar 4.8 detik, hal ini masih berada dibawah standar waktu transaksi yang ditetapkan yakni 6 detik.

Untuk mendukung kelancaran, kenyamanan, dan keamanan pengguna jalan tol, CMS juga menyediakan unit bantuan dan keselamatan berupa 2 unit kendaraan Patroli, 2 unit Derek, 1 Unit Ambulance, 1 unit Rescue dan 2 unit Patroli Jalan Raya (PJR) yang bekerjasama dengan Polda Jawa Timur.

Dari operasional pertama kali pada bulan April 2008 hingga saat ini, tidak terdapat korban meninggal dunia pada kecelakaan di jalan tol. Kecelakaan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia atau kelalaian pengemudi. Berdasarkan data, telah terjadi penurunan jumlah kecelakaan selama tahun 2011 sebanyak 40 kejadian kecelakaan dibandingkan tahun 2010 sebanyak 63 kejadian kecelakaan 1.876 kendaraan.

### Biaya Operasional

Sepanjang tahun 2011, CMS telah mengeluarkan biaya operasional sebesar Rp23 Miliar yang diantaranya merupakan biaya pemeliharaan dan biaya perawatan jalan masing-masing sebesar Rp1,54 Miliar. Biaya pemeliharaan dan biaya perawatan tersebut turun 10,03% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp1,71 Miliar. Penurunan tersebut disebabkan kondisi sarana dan prasarana jalan yang masih baik sehingga belum memerlukan penanganan serius.

Based on nasra test results, which measured the condition and surface roughness of the road carried out by the Road and Bridge Research and Development Center - Center for Implementation of the National Road V - DGH - Ministry of Public Works, it was concluded that since being in operation in 2008 until 2011, the entire Waru - Juanda toll road has not suffered damages to its road surface. However, to maintain the comfortable driving experience of toll road users as part of MSS compliance, the Company is still doing maintenance and improvements by resurfacing (overlay) at KM 11 +200, replacing guardrails damaged by accidents, as well as additional road signs at areas where the Waru – Juanda toll road adjoins the Surabaya - Mojokerto toll roads coinciding the day the latter started operation.

As part of MSS compliance, a survey was conducted in 13 substations on 6 toll gates on the transaction time of 98% of toll collectors or 48 people. The results showed the cumulative speed of the average transaction time was approximately 4.8 seconds, which falls below the standard transaction time of 6 seconds.

To support the flow of traffic, comfort, and safety for toll road users, CMS also provides an Assistance and Safety Unit consisting of 2 units of Patrol cars, 2 Tow trucks, 1 Ambulance, 1 Rescue unit and 2 Highway Patrol (PJR) units who work in tandem with the East Java Police Department.

Since its operation in April 2008 to the present, there are no fatal accidents on the toll roads. Accidents occurred were largely due to human errors and driver negligence. Based on data, there was a significant drop in the number of accidents to 40 in 2011 as compared to 63 in 2010 involving 1,876 vehicles.

### Operating Costs

Throughout 2011, CMS has dispensed an operating cost of Rp23 billion including maintenance and repair costs amounting to Rp1.54 billion. These costs are 10.03% lower as compared to 2010 figure of Rp1.71 billion. The decline was due to the excellent condition of road structures and infrastructures so that no major repairs were required.

## Sumber Daya Manusia

Dengan panjang jalan tol 12,8 km dan jumlah gerbang yang dimiliki sebanyak 6 (enam) gerbang dan 20 (dua puluh) gardu tol, selama tahun 2011 CMS melakukan efisiensi pengoperasian gardu tol tanpa mengurangi pelayanan dengan hanya mengoperasikan 14 (empat belas) gardu tol.

Namun demikian dikarenakan adanya peningkatan volume lalu lintas harian rata-rata yang meningkat dan agar memenuhi SPM khusus untuk kecepatan transaksi rata-rata maka CMS menyesuaikan kebutuhan tenaga lapangan untuk gerbang tertentu. Pada tahun 2011 jumlah karyawan *outsourcing* mengalami peningkatan sebanyak 20 orang karyawan atau menjadi 187 karyawan *outsourcing* dibandingkan tahun 2010 sebanyak 175 karyawan. Sedangkan untuk tahun 2011 jumlah karyawan tetap CMS tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 75 orang karyawan.

## Amdal

Guna memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 86 tahun 2002 dan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 10 tahun 2009 tentang Analisa Dampak Lingkungan (Amdal), CMS secara rutin telah melakukan kegiatan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) setiap 6 bulan sekali yang meliputi Analisa Udara Ambient dan Tingkat Kebisingan. Dari hasil uji laboratorium independen yang dilakukan oleh Envilab, analisa udara ambient dan tingkat kebisingan atas pengoperasian jalan tol Simpanag Waru – Bandara Juanda masih berada dibawah ambang wajar dan terkendali, serta masih dibawah baku mutu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Jawa Timur. Meski masih dibawah baku mutu dan tidak memiliki dampak lingkungan yang serius, CMS tetap melakukan langkah-langkah preventif sebagai upaya pengendalian udara ambient dan kebisingan dengan cara:

1. Penghijauan Jalan Tol di area perkuatan lereng timbunan.
2. Penghijauan di sekitar Ruang Milik Jalan (Rumija).
3. Pembuatan lansekap jalan tol.

## Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebagai salah satu bentuk kepedulian CMS terhadap masyarakat lingkungan disekitar jalan tol Waru-Bandara Juanda, selama tahun 2011 CMS telah melaksanakan beberapa program CSR antara lain:

1. Memberikan bantuan pembinaan terhadap guru di tingkat Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al Qur'an tentang pentingnya pendidikan yang bernuansa agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

## Human Resources

With a 12.8 km long toll road that has 6 toll gates and 20 tollbooths owned by the Company, in 2011 CMS was highly efficient on tollbooth operations without reducing the quality of service by only operating 14 tollbooths.

However, due to the increasing daily average traffic volume and also to fulfill MSS requirements, especially for average transaction speed, CMS had to readjust according to the needs of certain gates. In 2011 the number of outsourcing employees increased by 20 to 187 employees as compared to those in 2010 of 175 employees. In 2011 the number of CMS permanent employees remained unchanged at 75.

## Environmental Impact Analysis

In order to meet the Minister of Environment Decree No. 86 of 2002 and Regulation No. Governor of East Java. 10 of 2009 on Environmental Impact Assessment (EIA), CMS has been conducting regular Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan every 6 months which includes the Analysis of Ambient Air and Noise Level. From the results of independent laboratory tests conducted by Envilab, analysis of ambient air and noise levels for the operation of toll roads Simpanag Waru - Juanda Airport is below the reasonable threshold and under control, and still below the quality standard set by the Regional Government of East Java. Even so, CMS still performs preventive measures to control ambient air and noise level by:

1. Planting trees and greeneries on pavement embankment slopes.
2. Planting trees and greeneries around toll road areas
3. Developing the highway landscape.

## Corporate Social Responsibility (CSR)

As one form of concern for the surrounding communities of the Waru-Juanda Airport toll road corridor, during 2011 CMS has undertaken several CSR program such as:

1. Provide training for kindergartens teachers and Al Quran learning centers on the importance of education based on religion, general knowledge and technology.

## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

2. Program penghijauan 2.000 pohon di sekitar koridor jalan tol Waru – Bandara Juanda yang bekerjasama dengan Departemen Kehutanan Provinsi Jawa Timur untuk program hutan kota di Provinsi Jawa Timur khususnya Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.
3. Dalam rangka hari besar nasional, hari ulang tahun Perseroan maupun kegiatan lainnya, CMS menyerahkan santunan anak yatim piatu.
4. Program tebar hewan kurban pada hari Raya Idul Adha kepada masyarakat di sekitar jalan tol Waru-Bandara Juanda.
5. Penyerahan Paket Sembako bagi masyarakat kurang mampu di sekitar koridor jalan tol Waru-Juanda dalam menyambut hari Raya Idul Fitri 1432 H.

### Tanah CMS

Berkaitan dengan tanah CMS, penyelesaian masih dalam tahap administratif yang dilakukan bersama-sama dengan Pemerintah Daerah, BPJT dan Dirjen Bina Marga. Diharapkan proses tersebut dapat segera terselesaikan.

2. Revitalization of 2000 trees planting program at Waru - Juanda Airport toll road corridor in cooperation with the Ministry of Forestry for East Java province for urban forest programs in the region, especially Surabaya and Sidoarjo regency.
3. On public holidays, Company anniversaries or other activities, CMS dispatched handouts for orphans.
4. Distribution of sacrificial animals program to the residents around Waru-Juanda Airport toll road on the Muslim celebration of Eid al-Adha.
5. Handing out basic food packages to the poor living around Waru-Juanda's toll road area during the 1432H Muslim Lebaran celebrations

### CMS Lands

In relation to CMS land, settlements in conjunction with the Local Government, BPJT and Director General of Bina Margo are still at the administrative phase. Hopefully the process could be resolved expeditiously.

### Data PT Citra Margatama Surabaya

### PT Citramargatama Surabaya Data

#### Modal Dasar dan Modal Disetor Authorized Capital and Paid-Up Capital:

Modal Dasar Authorized Capital	Rp500 miliar   billion
Modal Disetor Paid-Up Capital	Rp380 miliar   billion

#### Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

#### Jumlah Saham Total of Share

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	360.000.000 saham   shares	-94%
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	20.000.000 saham   shares	-5,26%

#### Dewan Komisaris Board of Commissioners

Komisaris Utama President Commissioner	Alex M. Sumampow
Komisaris Commissioner	Daniel Goenawan Reso

#### Direksi Board of Directors

Direktur Utama President Director	Alfian Noor
Direktur Director	Lukman Effendi*

\* Pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan, Lukman Effendi sudah tidak menjabat lagi sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB CMS 24 Februari 2012  
At the time of the Annual Report is published, Lukman Effendi was no longer served as the Director of CMS according to the results of the EGM in February 24<sup>th</sup>, 2012



## PT CITRA WASPPHUTOWA

### ***The Project Rationale – Values Proposition***

#### ***Strong Transportation Demand***

Sebagaimana dipahami bahwa prospek kelayakan bisnis dimulai dari penciptaan nilai (*values creation*) yang akan menentukan keberhasilannya saat ditawarkan kepada pelanggan (*values proposition*). Jalan Tol Depok-Antasari yang terletak pada koridor strategis Bogor-Depok-Jakarta menawarkan penyediaan infrastruktur jalan bebas hambatan pada tingkat kebutuhan eksisting yang relatif sudah tinggi, dan kebutuhan ini akan semakin tumbuh di masa depan. Aspek demand yang tinggi akan dipertemukan dengan aspek supply dalam suatu rencana bisnis yang disusun sebaik-baiknya dengan format Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha melalui alokasi risiko yang wajar. Tingginya tingkat kebutuhan akan infrastruktur jalan bebas hambatan pada koridor Bogor-Depok-Jakarta tercermin dari tingginya nilai *Willingness To Pay*.

#### ***Strategic Transportation Corridor***

Di antara *values proposition* utama adalah terhubungnya kawasan kota Depok dan Kota/Kabupaten Bogor dengan pusat kota Jakarta secara langsung, tanpa melalui kawasan Simpang Susun Cawang yang sudah menjelma menjadi bottleneck bagi arus lalu-lintas yang masuk/keluar Jakarta sepanjang hari. Bisnis transportasi adalah bisnis jaringan dengan prinsip konektivitas, dan ruas jalan tol Depok-Antasari merupakan jaringan dengan konektivitas yang baik karena terhubung dengan beberapa ruas jalan tol dalam konsep jaringan jalan tol 4 Ring 8 Radial di kawasan Jabodetabek. Di sisi Utara selain akan terkoneksi dengan jalan tol JORR seksi S, juga akan terkoneksi dengan jalan

### ***The Project Rationale – Values Proposition***

#### ***Strong Transportation Demand***

As acknowledged, the business feasibility prospect starts from the values creation and its success will be determined when offered to customers (*values proposition*). The Depok-Antasari toll road is located in the strategic Bogor, Depok-Jakarta corridor that offers a freeway infrastructure in an area where the existing needs for such infrastructures are relatively high and furthermore, this need will grow in the future. The high demand aspects will be met with supply in a well drawn up business plan using a Government-Private Company Cooperation format through a reasonable risk allocation. The high level of demand for toll road infrastructure in the Bogor-Depok-Jakarta corridor is reflected in the high ratings for *Willingness To Pay*.

#### ***Strategic Transportation Corridor***

One of the main values proposition is the direct link between both the City and region of Depok and the City and District of Bogor to Jakarta, thus bypassing the Cawang interchange that has already transformed into a bottleneck for traffic flows in/out of Jakarta. The transportation business is a network business based on the principle of connectivity, and the Depok-Antasari toll roads is a network with good connectivity because it is connected to several toll roads in the highway network based on the 4 Ring 8 Radial concept in the Jabotabek area. On the North side, other than being connected to the 'S' section of JORR toll road, it will also be connected to

## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

layang non-tol Antasari yang sekarang sedang dalam tahap konstruksi. Sedangkan di sisi Selatan meskipun sekarang baru direncanakan koneksitas hanya dengan jalan arteri Bojong Gede – Kemang namun di masa depan terdapat potensi akan terkoneksi dengan jalan tol Bogor Ring Road, membentuk jaringan *second* Jagorawi secara utuh. Secara singkat, ruas jalan tol Depok-Antasari mempunyai *existing potential* yang tinggi serta juga future potential yang sangat menjanjikan.

### The Project Objectives – Values Delivery

#### World Class Infrastructure Provision

Jalan Tol adalah jalan bebas hambatan yang memenuhi kriteria kelas dunia internasional. Selain produk, maka prosesnya pun juga memenuhi kriteria internasional sejak proses tender pada tahun 2005 sesuai dengan kriteria *International Competitive Bidding*. Dari aspek kelayakan ekonomi, maka ruas jalan tol Depok-Antasari adalah suatu kebutuhan meskipun masih belum cukup (*necessary but insufficient*) bagi terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Sedangkan dari aspek kelayakan finansial bagi tumbuhnya iklim Public Private Partnership dalam mengembangkan infrastruktur yang bersifat swadana, maka perlu dicermati dan dikelola dengan penuh kehati-hatian *Key Success Factors* agar *product delivery* bisa dilakukan dengan tepat fungsi pada waktunya yaitu pertama faktor Pengadaan Tanah, kemudian kedua faktor Jaringan dan Konektivitas, setelah ini barulah ketiga faktor Teknik Konstruksi.

#### Key Success Factors

Faktor ketiga yaitu Teknik Konstruksi ditopang oleh dukungan sebagai Pemegang Saham pendiri dari 3 BUMN di sektor jasa konstruksi, yang memberikan komitmen kuat bagi perwujudan konstruksi dengan metoda paling baik, efektif dan efisien. Faktor kedua yaitu Jaringan dan Konektivitas ditopang oleh kajian prediksi volume lalu-lintas dalam berbagai skenario terpadu yang diikuti dengan upaya-upaya koordinatif, dan tertuang dalam nominasi skenario yang cukup konservatif. Sedangkan faktor pertama yaitu Pengadaan Tanah dikelola sesuai dengan prinsip dasar alokasi risiko dalam filosofi *Public Private Partnership* yaitu kembali kepada Pemerintah sebagai penanggung-jawab utama, sedangkan Investor hanya menanggung beban Pengadaan Tanah sebatas kapasitas biaya investasi yang masih bisa memberikan tingkat kelayakan yang wajar. Dua langkah manajemen risiko bagi ketidakpastian jadwal dan nilai Pengadaan Tanah adalah *Risk Avoidance* dan *Risk Mitigation*. Kedua prinsip inilah

the presently under construction non-toll Antasari flyover. While on the South side, although at the moment the connectivity plan is only with the Bojong Gede – Kemang arterial road, it will be potentially connected to the Bogor Ring Road Toll road in the future, completing the second Jagorawi network. In short, the Depok-Antasari toll road has a high existing potential and also a very promising future potential.

### The Project Objectives – Values Delivery

#### World Class Infrastructure Provision

Toll roads are highways that meet international world-class criteria. Besides the product, the process itself also meets the international tender process criteria in 2005, based on the International Competitive Bidding Criteria. From the economic feasibility aspect, the Depok-Antasari toll road is necessary but insufficient for the realization of sustainable economic development. While looking at the financial feasibility aspect of the growth climate for Public Private Partnership in developing infrastructure that is self-financing, it should be observed and managed prudently with the Key Success Factors so that product delivery is readily functional, i.e. firstly Land Acquisition, secondly, network and connectivity, and thirdly, the Construction Technique factor.

#### Key Success Factors

The third factor, Construction technique, is aided by the support of the founding shareholders from the three state-owned enterprises in the construction sector, which provides a strong commitment to the realization of the best, effective and efficient method of construction. The second factor, Network and Connectivity, is supported by prediction studies of traffic volume in a variety of integrated scenarios followed by coordinative efforts, and stated in fairly conservative nominated scenarios. While the first factor, Land Acquisition is managed in accordance with the basic principles of risk allocation within the philosophy of the Public Private Partnership whereby the Government has the main responsibility. While the investors' responsibility lies only in Land Acquisition limited to their feasible investment cost capacity. The two-step risk management for the uncertainty in schedule and Land Acquisition value are Risk Avoidance and Risk Mitigation. Both these principles have become the main



yang menjadi topik utama dalam perjuangan panjang Investor bersama Pemerintah dalam proses negosiasi yang mulai diupayakan sejak akhir tahun 2008.

### **Regaining The Investment Viability Threshold**

#### *The Need of Legal Standing*

Meskipun sejarah jalan tol Indonesia telah dimulai sejak tahun 1978 dengan mulai beroperasinya ruas jalan tol Jagorawi, tetapi sejarah *Public Private Partnership* dalam pengembangan jaringan jalan tol baru dimulai sejak tahun 1990 dengan mulai beroperasinya ruas jalan tol Cawang – Tanjung Priok oleh CMNP. Oleh karena itulah para pemangku kepentingan utama khususnya Pemerintah, Investor maupun Creditor terus bahu-membahu berkontribusi dalam membangun iklim investasi yang kondusif, khususnya agar terus ada perbaikan dalam payung regulasi hukumnya sesuai dengan kaidah *Public Private Partnership* yang semestinya. Semakin bergegasnya Indonesia dalam langkah penyempurnaan payung regulasi yang berkelanjutan didorong juga oleh fakta bahwa pencaangan pembangunan 1.698 km ruas jalan tol dalam forum *Indonesia Infrastructure Summit* pada awal tahun 2005 selama kurun waktu hingga tahun 2009, ternyata tepat tujuh tahun kemudian yaitu pada awal tahun 2012 baru diselesaikan 154 km atau rata-rata hanya 22 km per tahunnya dari target 340 km per tahunnya.

#### *The Renegotiation for Business Plan Revision*

Setelah melakukan komunikasi dan mendengarkan masukan dari para pelaku usaha mengenai pola Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha khususnya melalui penyelenggaraan *National Summit* pada Oktober 2009, maka Pemerintah pada awal tahun 2010 telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Untuk Penyediaan Infrastruktur ("Perpres No.13"). Kemudian sebagai tindak lanjut dari Perpres tersebut, Menteri Pekerjaan Umum menerbitkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2010 tentang Pedoman Evaluasi Penerusan Pengusahaan Jalan Tol ("Permen 06") yang menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan evaluasi penerusan pengusahaan 24 ruas jalan tol melalui proses yang adil, terbuka, transparan dan bertanggung jawab oleh Tim Evaluasi Penerusan Pengusahaan Jalan Tol yang beranggotakan unsur-unsur pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan BPJT ("Tim Evaluasi Pemerintah"). Ruas jalan tol Depok-Antasari termasuk di antara 24 ruas tersebut.

topics for the investor's long struggle with the Government in the negotiation process that began at the end of 2008.

### **Regaining The Investment Viability Threshold**

#### *The Need for Legal Standing*

Although the history of toll roads in Indonesia began in 1978 with operations of Jagorawi toll roads, the history of Public Private Partnership in the development of new toll roads began only in 1990 with the operation of Cawang - Tanjung Priok toll roads by CMNP. Hence the major stakeholders especially the Government, Investor and Creditor continued to work together to contribute to building a conducive investment climate, particularly for continuous improvements in the scope of regulatory laws according to what the rules of Public Private Partnership should be. These continuous improvements are also encouraged by the launch of construction plans of 1,698 km toll road at the Indonesia Infrastructure Summit forum in early 2005 up until 2009, but exactly seven years later, in early 2012, only 154 miles or an average was realized, or only 22 km per year against an annual target of 340 km.

#### *The Renegotiation for Business Plan Revision*

Based on the feedbacks received from communications with the business community at the National Summit in October 2009, specifically regarding the pattern of Public-Private Cooperation, in early 2010 the Government issued a Presidential Decree No.13 Year 2010 on Amendment of Presidential Decree No.67 Year 2005 on Public Private Partnership for Infrastructure. As a follow up to this new regulation, the Minister of Public Works issued a Minister of Public Works Regulation No. 06/PRT/M/2010 on the Guidelines for Evaluation of Continuation for Toll Road Concession ("Permen 06"), which became the legal basis for evaluating the continuation for 24 toll road concessions - a process that is fair, open, transparent and accountable. This is the responsibility of the Evaluation Forwarding Toll Road Team consisting of officials from the Ministry of Public Works and BPJT ("Government Evaluation Team"). The Depok-Antasari Toll road is among the 24 toll road segments mentioned.

## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

### *The Long and Winding Road*

Pengusahaan jalan tol pada ruas jalan tol Depok-Antasari sesungguhnya sangat prospektif apabila dikemas dalam skema *Public Private Partnership* yang tepat. Dengan berlandaskan pada pengalaman CMNP serta tindak kehati-hatian manajemen, pada akhir tahun 2008 CW telah secara resmi menyampaikan kepada Menteri Pekerjaan Umum tentang perlunya dilakukan revisi terhadap Rencana Bisnis awal tahun 2006, meskipun telah mengalami sedikit revisi menjadi Rencana Bisnis 2007 yaitu hanya penyesuaian biaya konstruksi dan tarif tol awal karena kenaikan harga BBM tahun 2005. Namun demikian proses revisi tersebut baru bisa mulai dinegosiasikan sejak pertengahan tahun 2010 setelah terbitnya Perpres No. 13 dan Permen 06 di atas. Segenap upaya renegotiasi CW yang didukung penuh oleh CMNP bersama Tim Evaluasi Pemerintah yang cukup responsif, berbuah pada disepakatinya Berita Acara Evaluasi tertanggal 16 Februari 2011 antara Dirut CW dengan seluruh 21 anggota Tim Evaluasi Pemerintah. Berita Acara Evaluasi tersebut kemudian disusun kembali dalam format Rencana Bisnis menjadi Berita Acara Kesepakatan tertanggal 31 Mei 2011 antara Dirut CW dengan seluruh 5 pimpinan BPJT.

### *The Reallocation of Investment Risks – New Viable & Bankable Business Plan*

Perpres 13 dan Permen 06 telah menyediakan secara utuh realokasi risiko yang memang dibutuhkan bagi Rencana Bisnis baru yang viable and bankable. Perubahan prinsip yang diperjuangkan dan berhasil diperoleh dan tertuang di dalam Rencana Bisnis 2011 untuk jalan tol Depok-Antasari mencakup:

- 1) Penyesuaian Tarif Tol Awal dengan acuan kendaraan Golongan I pada tahun 2014, dari semula Rp 816 per km menjadi Rp1.168 per km. Nilai tersebut ditentukan dengan tetap memperhatikan aspek *Willingness To Pay* karena yang dibutuhkan Investor bukan tarif tol tinggi tetapi Pendapatan Tol tinggi.
- 2) Penyesuaian Masa Konsesi dari 35 tahun menjadi 40 tahun, serta perubahan saat mulai dihitung dari semula sejak tanggal penandatanganan PPJT menjadi sejak tanggal terbitnya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) yang pertama.
- 3) Penyediaan *Fasilitas Land Capping* sebagai tindak manajemen risiko yang masuk dalam kategori *Risk Avoidance* terkait dengan faktor ketidakpastian biaya Pengadaan Tanah, sehingga biaya Pengadaan Tanah yang masuk di dalam lingkup biaya investasi untuk perhitungan kelayakan dibatasi hanya sebesar 110% dari biaya investasi yang disepakati dalam Rencana

### *The Long and Winding Road*

The Depok-Antasari toll road project will be very prospective if it is appropriately packaged in the Public Private Partnership scheme. At the end of 2008, building on CMNP experiences and prudent management, CW has officially suggested to the Minister of Public Works for the need to revise the Business Plan made in early 2006, despite a slight revision to this plan in 2007, that of adjusting only the construction cost and the initial toll rates due to rising fuel prices in 2005. However, negotiations for this revision process only started in mid 2010 after the issuance of Presidential Decree No.13 and Permen 06 mentioned earlier. CW's renegotiation effort, which is fully supported by CMNP with the very responsive Government's Evaluation Team, led to the agreement of the Minutes of the Evaluation Meeting dated 16th February 2011, between the Managing Director of CW and all the 21 members of the Government Evaluation Team. These minutes were then re-formatted into a Business Plan to become the Minutes for the Agreement dated May 31, 2011 between CW Directors with 5 Heads of BPJT.

### *The Reallocation of Investment Risks - New viable & Bankable Business Plan*

The President Decree No.13 and Permen 06 have provided a full reallocation of risk that is needed for the new Business Plan that is viable and bankable. The Change in the principles that was championed and successfully attained is stated in the 2011 Business Plan for the Depok-Antasari toll road which include:

- 1) Initial Toll Rate Adjustment for Group I vehicles in 2014, from Rp816 per km to Rp1,168 per km. This value is determined by taking into account the *Willingness To Pay* aspect, as Investors need high toll revenues not high toll tariffs.
- 2) Adjustment of 35-year concession period to 40 years, and also changes in its effective date from the signing date of PPJT to the published date of the Start of Work Order (SPMK) documents.
- 3) Provision of Land Capping Facilities for risk management purposes as it is categorized as Risk Avoidance due to uncertainty factors associated with the Land Acquisition costs. This cost is considered part of the investment cost for calculating the feasibility level of 110% of investment costs as agreed in the 2006 Business Plan. Therefore, as CW agreed to bear



Bisnis 2006. Oleh karena CW menyanggupi untuk menanggung biaya Pengadaan Tanah sebesar 110% ini, maka Rencana Bisnis tidak terkena ketentuan *Claw Back*.

- 4) Penyediaan Fasilitas Dana Bergulir dari BLU-BPJT sebagai tindak manajemen risiko yang masuk dalam kategori *Risk Mitigation* terkait dengan faktor ketidakpastian jadwal Pengadaan Tanah, yaitu Pemerintah menyediakan fasilitas dana bergulir dari BLU-BPJT yang mencakup sekitar porsi 82% dari seluruh biaya Pengadaan Tanah 110% yang menjadi porsi beban Investor. Apabila jadwal Pengadaan Tanah menjadi lebih dari 2 tahun maka Investor hanya terbebani oleh risiko *cost of fund* sebesar porsi 18% saja.
- 5) Pelaksanaan Konstruksi Bertahap yaitu pelaksanaan konstruksi Tahap I Antasari-Sawangan sepanjang 12 km dilaksanakan terlebih dahulu dengan jadwal mulai beroperasi pada tahun 2014. Pelaksanaan konstruksi Tahap II Sawangan-Bojong Gede sepanjang 9,5 km dilaksanakan kemudian yaitu pada tahun 2023 dengan jadwal mulai beroperasi pada tahun 2024. Jadwal konstruksi Tahap II merupakan skenario yang cukup konservatif, karena ada kemungkinan jadwalnya akan lebih cepat apabila dikaitkan dengan pelaksanaan konstruksi segmen Bojong Gede – *Bogor Ring Road*.
- 6) Penyediaan Dana Pinjaman pada waktu yang tepat dikaitkan dengan kemajuan dari Pengadaan Tanah, yaitu bahwa *Financial Close* harus sudah ditandatangani pada waktu 3 bulan setelah Pengadaan Tanah mencapai 75%, dan harus sudah efektif untuk mulai dicairkan pada waktu 5 bulan setelah Pengadaan Tanah mencapai 75%.
- 7) Acuan Kelayakan Finansial dengan memakai acuan yang umum dan wajar, yaitu sebesar 4% di atas asumsi bunga pinjaman yang disepakati di dalam Rencana Bisnis 2006. Oleh karena asumsi bunga pinjaman di dalam Rencana Bisnis 2006 adalah sebesar 12,75% maka nilai *Financial Internal Rate of Return* yang disepakati adalah sebesar 16,75%.

#### *The New Concession Agreement (PPJT)*

Skema investasi tersebut adalah merupakan skema maksimal bagi Investor sebagai mitra Pemerintah, tetapi masih merupakan skema optimal bagi Pemerintah sebagai pemilik aset dan penanggung-jawab hakiki dari penyediaan infrastruktur bagi masyarakat. Dengan realokasi risiko tersebut maka para pemangku kepentingan utama meyakini bahwa risiko proyek secara keseluruhan menjadi lebih *affordable* sehingga

this 110% cost, its Business Plan is not subjected to the *Claw Back* provisions.

- 4) Provision of Revolving Fund Facilities from BLU-BPJT for risk management purposes, as it is categorized as a Risk Mitigation due to uncertainties in the schedule for Land Acquisition. The Government is providing a revolving fund facility from the BLU-BPJT portion covering about 82% of the investor's 110% cost of Land Acquisition. If the Land Acquisition schedule is more than 2 years, the investor will be burdened with risk of only 18% of the cost.
- 5) Implementation of the Phased Construction starts off with the construction of Phase I -12 km long Sawangan Antasari project that is scheduled to start operating in 2014. Next will be the construction of Phase II-9.5 km long Bojong Gede Sawangan to be carried out in 2023 with an operating schedule in 2024. The Phase II construction schedule is fairly conservative although there is a possibility that the schedule will be faster if it is related to the construction of Bojong Gede - Bogor Ring Road.
- 6) Provision of Loans at an appropriate time associated with the progress of Land Acquisition, whereby the Financial Close must be signed in 3 months after the Land Acquisition exercise reached 75%, and should be effective 5 months after reaching 75% of Land Acquisition.
- 7) Using a Financial Feasibility that is common and reasonable, of 4% above the agreed interest rate assumptions in the 2006 Business Plan. As the interest rates assumptions for the 2006 Business Plan is 12.75%, the agreed value of the Financial Internal Rate of Return will be 16.75%.

#### *The New Concession Agreement (PPJT)*

This Investment scheme is the ultimate scheme for Investors as the government's partner. Furthermore, it is also an optimal scheme for the Government as the owner of the asset with the intrinsic responsibility in providing infrastructures for the public. With the reallocation of risks mentioned earlier, the key stakeholders believe that the overall project risks become more affordable making its implementation more reasonable. To further ensure

## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

implementasi proyek menjadi lebih *reasonable*. Untuk lebih menjamin tercapainya kondisi ini, maka dalam proses renegotiasi Rencana Bisnis, selain pihak Pemerintah dan pihak Investor juga terlibat aktif pihak Bank sebagai calon Kreditur. Rencana Bisnis baru tersebut tertuang utuh dalam Berita Acara Kesepakatan tertanggal 31 Mei 2011, yang kemudian menjadi lampiran sebagai kesatuan tak terpisahkan dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) baru yang ditandatangani pada tanggal 7 Juni 2011. CW termasuk BUJT Swasta pertama dari 24 ruas jalan tol yang menandatangani PPJT pada tanggal 7 Juni 2011, bersama dengan 6 BUJT dari anak perusahaan Jasa Marga. CW sebagai anak perusahaan CMNP terbukti mampu menjadi leader bagi BUJT Swasta lainnya dalam penyusunan Rencana Bisnis yang *affordable* bagi para pemangku kepentingan untuk suatu perusahaan jalan tol yang baik.

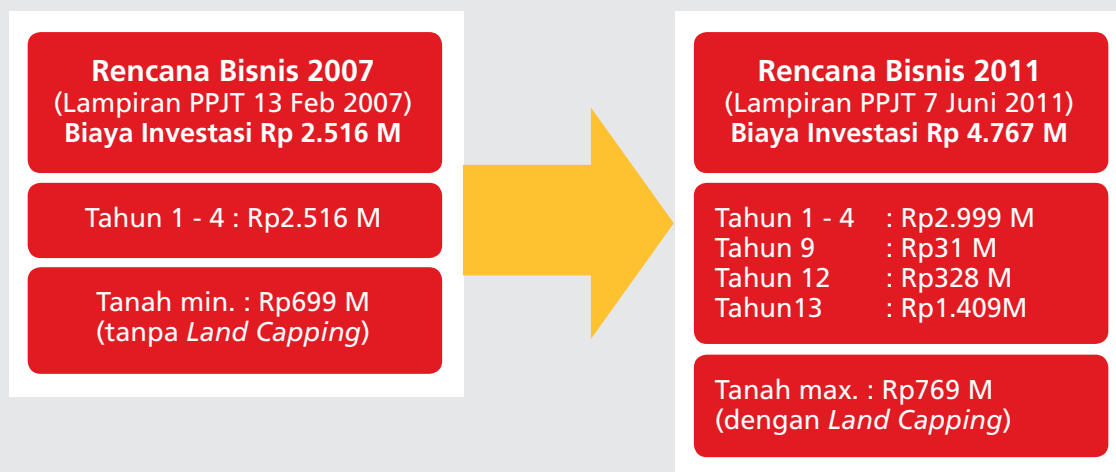
### The Investment Cost

Biaya Investasi di dalam Rencana Bisnis 2007 (sebagai revisi atas Rencana Bisnis 2006) adalah sebesar Rp2,516 triliun termasuk biaya Pengadaan Tanah sebesar Rp699 miliar. Biaya Investasi di dalam Rencana Bisnis 2011 menjadi sebesar Rp4,767 triliun. Namun demikian biaya investasi sebesar Rp4,767 triliun tersebar dalam beberapa tahapan waktu investasi hingga tahun ke 13, dengan prinsip bahwa investasi (*supply*) dikaitkan dengan saat fasilitas tersebut memang dibutuhkan (*demand*) tanpa menurunkan tingkat kelayakan yang disepakati oleh para pemangku kepentingan utama.

the achievement of these conditions, during the Business Plan renegotiation process, prospective Creditors were also included alongside the Government and Investors. The new Business Plan is laid out in detail in the Minutes of Agreement dated May 31, 2011, which later became an attachment as an integral part in the Toll Road Concession Agreement (PPJT) signed on June 7, 2011. CW is one of the first Private BUJT to sign PPJT from the 24 toll roads on June 7, 2011, along with six BUJT from Jasa Marga's subsidiaries. CW as a subsidiary of CMNP proved to be a leader for other private BUJT in the preparation of a Business Plan that is affordable for the stakeholders of good toll road developers.

### The Investment Cost

The Investment costs in the 2007 Business Plan (as a revision to the 2006 Business Plan) amounted to Rp2.516 trillion, consisting of Rp 699 billion for Land Acquisition. Investment costs in the Business Plan 2011 amounted to Rp4.767 trillion. However, the investment cost of Rp 4.767 trillion is staggered in several stages of the investment of up to 13 years, with the principle that the investment (supply) will only be triggered when the facility is needed (demand) without lowering the eligibility level agreed upon by key stakeholders.



## Restarting The Business Execution

### *Provision of Land Revolving Fund – PIP*

Program Pengadaan Tanah pada ruas jalan tol Depok-Antasari telah dimulai sejak tahun 2007 tetapi terhenti pada tahun 2008 sebagai langkah antisipatif CW terhadap kecenderungan eskalasi risiko Pengadaan Tanah yang luar biasa. Pada tahun 2011 program Pengadaan Tanah dimulai kembali, yaitu didahului oleh upaya penyediaan dana bergulir dari BLU-BPJT. Oleh karena dana tersebut belum tersedia, dan didorong oleh penandatanganan PPJT pada tanggal 7 Juni 2011, maka pada tanggal 25 Agustus 2011 dilakukan penandatanganan perjanjian penyediaan dana talangan BLU dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan, untuk nilai dana talangan sebesar Rp95 miliar dengan masa pinjaman selama 12 bulan. Pada prinsipnya skema dana talangan dari PIP Kemenkeu sama persis dengan skema standar dana talangan dengan BLU-BPJT. Pada saat nanti dana BLU-BPJT kembali tersedia maka dana talangan PIP Kemenkeu tersebut akan sepenuhnya beralih ke BLU-BPJT Kemen PU.

### *Provision of Land Revolving Fund - BLU-BPJT*

Pada akhir tahun 2011 dana BLU-BPJT kembali tersedia meskipun dana talangan BLU dari PIP Kemenkeu tersebut belum sempat dipergunakan. Oleh karena itu sebagai dukungan kesiapan pendanaan terhadap proses Pengadaan Tanah yang sudah dimulai, sejak akhir tahun 2011 CW memproses kembali perjanjian dana talangan dengan BLU-BPJT dengan nilai sebesar Rp378 Miliar dari total porsi biaya Pengadaan Tanah Tahap I (Antasari – Sawangan sepanjang 12 km) yang menjadi porsi BUJT sebesar Rp484 miliar. Perjanjian Layanan Dana Bergulir dengan BLU-BPJT Kemen PU kemudian bisa ditandatangani pada tanggal 16 Januari 2012.

## Maintaining The Strategic Business

### *Maximizing Benefit with Optimizing Risk*

Tanpa keberanian untuk menempuh konsekuensi risiko, bisnis tidak akan berkembang. Oleh karena itu sejak awal CW selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan manajemen investasi ruas jalan tol Depok-Antasari. Dengan pemahaman penuh yang dilandasi pengalaman CMNP selama puluhan tahun mengelola investasi jangka panjang, CW mengelola bisnis investasi jangka panjang dengan determinasi tinggi yang membutuhkan strategi dan upaya berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen risiko investasi di tingkat CW yang

## Restarting The Business Execution

### *Provision of Land Revolving Fund - PIP*

The Land Acquisition Program in Depok-Antasari toll roads started in 2007, but halted in 2008 as an anticipatory move by CW against the tremendous escalating trend of Land Acquisition risks. In 2011, the Land Acquisition program was resumed, preceded by efforts to provide a revolving fund from BLU-BPJT. As these funds were not yet available and the pushed with the signing of PPJT on June 7, 2011, on August 25, 2011 the agreement for the provisions of BLU bailout funds was signed with the Government Investment Center (GIC) of the Ministry of Finance, for a bailout fund amounting Rp 95 billion in loans for a period of 12 months. In principle, the bailout scheme of the GIC Ministry of Finance from is identical to the standard bailout schemes from the BLU-BPJT. When the BLU-BPJT fund becomes available, the bailout funds from GIC Ministry of Finance will be fully transferred to BLU-BPJT Ministry of Public Work.

### *Provision of Land Revolving Fund - BLU-BPJT*

At the end of 2011, BLU-BPJT funding became available even though the BLU bailout from the GIC Ministry of Finance was not used. Therefore, in support for the preparation of funds for Land Acquisition that has already begun, since the end of 2011 CW resumed the bailout fund agreement with BLU-BPJT with a value of Rp 378 billion from the total share cost of the Land Acquisition Phase I (12 km long Antasari - Sawangan project) which became part of the BUJT share worth Rp 484 billion. The Revolving Fund Services Agreement with the BLU-BPJT PU Ministry will be signed on January 16, 2012.

## Maintaining The Strategic Business

### *Maximizing Benefit with Optimizing Risk*

Without the courage to face the consequences of risk, the business will not thrive. Therefore, since the beginning CW always applies a precautionary principle in the implementation of investment management of the Depok-Antasari toll roads. With a full understanding based on decades of experience managing CMNP long-term investment, CW manages long-term investment business using a strategy that requires determination and sustained effort. With the implementation of risk management at the investment level which is fully supported by

## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

didukung penuh oleh manajemen portofolio investasi di tingkat CMNP secara terpadu, maka *corporate values* CW khususnya dan CMNP umumnya akan terus meningkat secara persisten dalam jangka panjang. *Mindset* investasi jangka panjang yang tepat akan menentukan keberhasilan investasi ini bagi keberlanjutan usaha CMNP.

the CW investment portfolio management within an integrated CMNP, the corporate values specifically for CW and generally for CMNP general, will continue to rise persistently in the long run. The mindset for appropriate long-term investments will determine its success for the business continuity of CMNP.

### Data PT Citra Waspahutowa

#### Modal Dasar dan Modal Disetor Authorized Capital and Paid-Up Capital:

Modal Dasar   Authorized Capital	Rp 480 miliar   billion
Modal Disetor   Paid-Up Capital	Rp 120 miliar   billion

#### Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

#### Jumlah Saham Total of Share

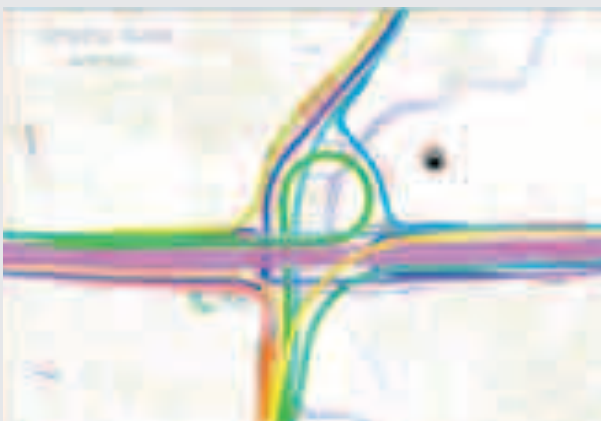
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	75.000 saham   share	62.5%
PT Waskita Karya (Persero)	15.000 saham   share	12.5%
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	15.000 saham   share	12.5%
PT Utama Karya (Persero)	15.000 saham   share	12.5%

#### Dewan Komisaris Board of Commissioners

Komisaris Utama   President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris   Commissioner	Hudaya Arryanto
Komisaris   Commissioner	Bambang Heru Purnomo
Komisaris   Commissioner	Indradjaja Manopol
Komisaris   Commissioner	Candra Hermanto

#### Direksi Board of Directors

Direktur Utama   President Director	Tri Agus Riyanto
Direktur   Director	Hari Sasongko
Direktur   Director	Jaka Suprihana





## 4 Anak Perusahaan Subsidiaries

### PT CITRA PERSADA INFRASTRUKTUR

Seiring perkembangan dan peluang bisnis investasi jalan tol saat ini serta adanya *business opportunities* investasi jalan tol pada greenfield project (inovasi-inovasi baru namun tetap feasible pada ruas jalan tol baru) maupun *brownfield project* (akuisisi pada jalan tol mangkrak), termasuk peluang pada bisnis pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol (*Operation and Maintenance* Jalan Tol/OM Jalan Tol) ke depan yang sangat terbuka lebar, terlebih masih banyak jalan tol yang sedang dan akan dibangun sehingga pertumbuhan pasar di industri ini juga akan terus berkembang. Diperlukan upaya strategis oleh Perseroan untuk lebih memaksimalkan anak perusahaan agar pencapaian keberlanjutan usaha serta rencana ekspansi usaha dapat dilakukan.

Oleh karena itu Perseroan telah melakukan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memaksimalkan anak perusahaan dalam meraih peluang-peluang usaha baru. Salah satunya dengan melakukan restrukturisasi bisnis perubahan nama PT Global Network Investindo (GNI) menjadi PT Citra Persada Infrastruktur (CPI) sebagaimana Akta No 37 tanggal 8 November 2011 yang dibuat dihadapan Humbert Lii, SH., Notaris di Jakarta. Serta untuk memperkuat restrukturisasi bisnis tersebut, pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian No. 136 Tanggal 21 Nopember 2011 dihadapan Humbert Lii, Notaris di Jakarta CPI telah mendirikan anak perusahaan yaitu PT Citra Persada Servis (CPS).

Perubahan nama serta pendirian anak perusahaan CPI merupakan salah satu rencana bisnis Perseroan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Oleh karena hal tersebut CPI lebih difokuskan untuk bergerak di bidang investasi sedang CPS difokuskan untuk bergerak di bidang OM Jalan Tol.

Selama tahun 2011, berbagai kegiatan usaha telah dilakukan CPI antara lain: Pengelolaan Tenaga Pengumpul Tol, Pengelolaan Petugas Pelayanan Jalan Tol, Penyediaan Kendaraan Operasional, Kebersihan Gerbang Tol, Pemeliharaan Taman Jalan Tol, Kebersihan Ruas Jalan, Taman, dan Rambu Jalan Tol, Pengadaan Air Bersih Gerbang Tol, Perbaikan Sarana Gerbang Tol, Perawatan dan Kebersihan Drainase Jalan Tol, Perbaikan *Expansion Joint* Jalan Tol, Pemanfaatan Jaringan *Fiber Optic*, dan lain-lain.

Selain pekerjaan-pekerjaan diatas, CPI juga telah mengoptimalkan Ruang Milik Jalan Tol (Rumija) sebagai media luar ruang untuk penempatan iklan.

Together with the current development and investment opportunities in toll road infrastructures as well as the Greenfield projects (new innovations but still feasible for new toll roads) or Brownfield project (acquisition of old toll roads), including opportunities in the Operation and Maintenance sector (OM toll roads), the future is wide open, especially as there are many toll roads which are and will be built so that there is more room for market growth. Hence strategic efforts are needed by the Company to maximize its subsidiaries so as to ensure future business sustainability as well as implementing its expansive business plans.

One of the strategic steps taken was in business restructuring in changing the name of PT Global Network Investindo (GNI) to PT Citra Persada Infrastructure (CPI) as per Deed No. 37 dated 8 November 2011 made at Humbert Lii, SH., Notary in Jakarta. To strengthen this restructuring, in 2011 CPI established a subsidiary, PT Citra Persada Services (CPS) under the Deed of Establishment No. 136 On 21st November 2011 at the same Notary.

The name change to CPI and the establishment of a subsidiary is part of the Company's business plan in maintaining the sustainability of its business. CPI will be focusing in the investment field while CPS on OM Toll Road sector.

During 2011, CPI has engaged, amongst others: Management of Toll Collectors; Management Of Toll Road Service officers; Provision of Operational Vehicles; Toll Gate Cleanliness; Maintenance of plants on the toll roads; Cleanliness of toll roads, plants and road signs; Clean Water Supply at Toll Gates; Repairs of Toll Gate Facilities; Maintenance and Cleanliness of Toll road Drainage system; Improvement of expansion joint toll roads; Fiber Optic Network Utilization; and others.

Besides the abovementioned activities, CPI has also optimized the space along the toll corridors (Rumija) as an outdoor media for advertisement.

Dari berbagai upaya dan kerja keras tersebut, pada tahun 2011 mampu mencatatkan pendapatan usahanya sebesar Rp20,63 miliar atau naik 53,13% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp13,47 miliar.

Sampai akhir 2011 CPI masih dikelola oleh karyawan Perseroan yang berada di bawah Divisi Pengembangan Usaha Baru dan dibantu oleh 5 orang tenaga administrasi kontrak.

All the efforts and hard work done in 2011 resulted to record a business income of Rp20.63 billion, up 53.13% as compared to 2010 of Rp13.47 billion.

By the end 2011 CPI is still managed by employees from the Company's New Business Development Division and assisted by 5 administration contract staff.

### Data PT Citra Persada Infrastruktur

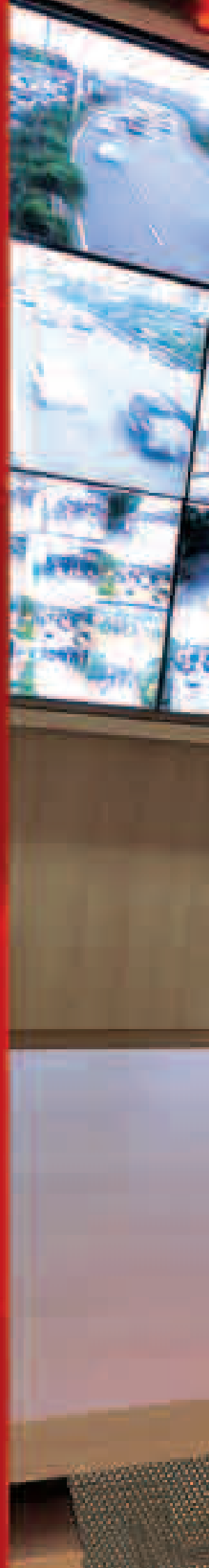
### Data PT Citra Persada Infrastruktur

Authorizec Capital and Paid-Up Capital as of December, 2011			
Modal Dasar   Authorized Capital		Rp10 miliar   billion	
Modal Disetor   Paid-Up Capital		Rp5,5 miliar   billion	
Shareholders Composition as of December, 2011		Jumlah Saham Total of Share	
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5.497.500	saham   shares	99,95%
Hari Sasongko	2.500	saham   shares	0,05%
Jumlah   Total	5.500.000	saham   shares	100,00%
Board of Commissioners			
Komisaris Utama   President Commissioner	Daniel G. Reso		
Komisaris   Commissioner	Alex M. Sumampow		
Komisaris   Commissioner	Lukman Effendi		
Board of Directors			
Direktur Utama   President Director	Djoko Sapto M. Mulyo		
Direktur   Director	Surya Hadi Permana		
Direktur   Director	Imam Santoso		



# 5 Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance





## 5 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

# Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Sebagai perusahaan publik di bidang pengusahaan jalan tol, Perseroan menyadari pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di lingkungan Perseroan maupun di anak-anak perusahaannya. Penerapan GCG memainkan peran yang sangat penting, bagi kelangsungan dan eksistensi Perseroan, yaitu sebagai salah satu pilar dalam menciptakan keunggulan perusahaan, mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan serta memfasilitasi pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Dalam upaya penciptaan nilai bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan, proses penerapan GCG di dalam organisasi Perseroan mengacu pada Pedoman Umum GCG sebagaimana termaktub dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dalam praktiknya, pengejawantahan GCG di lingkungan Perseroan tidak hanya terbatas pada komitmen terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang ada, akan tetapi telah menjadi bagian dari penerapan budaya perusahaan. Karenanya dalam rangkaian proses pengelolaan, pengarahannya hingga pengendalian internal Perseroan, senantiasa mengacu dan merepresentasikan prinsip-prinsip GCG yaitu: Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Keterbukaan (*transparency*), dan Kewajaran (*fairness*). Representasi yang demikian diharapkan dapat terpenuhinya kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, mitra bisnis serta pemangku kepentingan yang lain.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG di lapangan, Perseroan juga melengkapi panduan Kebijakan Etika Perilaku atau *Code of Conduct*, *Board Manual*, Anggaran Perusahaan serta prosedur perilaku bagi organ-organ penunjang Perseroan termasuk Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Panduan yang akan menjadi acuan dalam menyusun berbagai kebijakan, menjadi dasar bagi pelaksanaan praktik bisnis Perseroan dengan merujuk pada peraturan perundangan serta nilai etika yang berlaku.

As a public listed company in the toll road development sector, the Company recognizes the importance of implementing good corporate governance (GCG) within the Company and its subsidiaries. GCG plays a very important role for the continuity and existence of the Company. It is named as one of the pillars in creating enterprise excellence, supports the achievement of the vision and mission of the Company and facilitates sustainable business growth.

In efforts to create value for shareholders and stakeholders, the application process of GCG within the Company's organization is in accordance with the GCG Public Guidelines as set forth in the Limited Liability Company Act (UU Perseroan Terbatas) No. 40, 2007. In practice, GCG compliance within the Company is not only limited to the commitment to the fulfillment of the existing laws and regulations but has been implemented to become part of the corporate culture. Therefore, in conjunction with the management, direction and also internal control, the Company always refers to and represents the principles of GCG, namely: Accountability, Responsibility, Transparency, and Fairness. These principles are expected to be fundamental parts in fulfilling our obligations to shareholders, business partners and other stakeholders.

To support the effective implementation of GCG in the field, the Company also has supplemented guidelines for Code of Conduct, Board Manual, Company's Charter as well as behavioral procedures of the Company's supporting bodies that include the Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration and Nomination Committee. These guidelines will become a point of reference when formulating policies, as the basis for the implementation of the Company's business practices whilst applying the prevailing laws and regulation along with ethical values.

“ Dalam praktiknya, pengejawantahan GCG di lingkungan Perseroan tidak hanya terbatas pada komitmen terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang ada, akan tetapi telah menjadi bagian dari penerapan budaya perusahaan.”

“ In practice, GCG compliance within the Company is not only limited to the commitment to the fulfillment of the existing laws and regulations but has been implemented to become part of the corporate culture.”

Selama tahun 2011, Perseroan terus memaksimalkan dan menyelaraskan pelaksanaan GCG dengan dinamika bisnis yang terjadi secara terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Langkah ini ditempuh agar Perseroan memiliki pengetahuan dan kapabilitas untuk mengelola *Governance, Risk and Compliance* yang sejalan dengan pengelolaan kinerja bisnis, sehingga mampu mengantarkan kelangsungan dan keberlanjutan usaha Perseroan sebagaimana diidam-idamkan. Atas kesungguhan upaya-upaya tersebut, telah mengantarkan Perseroan memperoleh penghargaan dan pengakuan dari pihak luar yang kredibel, dengan memenangkan *Excellence in Building and Managing Corporate Image*, kategori *Toll Road Infrastructure* pada *Corporate Image Award 2011* serta *The Best Corporation For Risk Management of The Year* pada *Anugerah Business Review 2011*.

#### Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki struktur organ perusahaan, yang terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

During 2011, the Company continued to maximize and align the implementation of GCG with the dynamics that occur in an integrated business of managing compliance, risk management and internal control. This step was taken so that the Company has the knowledge and capability to manage Governance, Risk and Compliance in line with business performance; to deliver the Company's much-coveted business continuity and sustainability. For its resolute efforts, the Company received awards and recognitions from accredited bodies, winning the Excellence in Building and Managing Corporate Image, Toll Road Infrastructure category at the 2011 Corporate Image Award and The Best Corporation For Risk Management of The Year at the Anugerah Business Review 2011.

#### Corporate Governance Structure

The Company has a corporate structure, which consists of:

1. General Meeting of Shareholders (AGM)
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors



## 5 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting Shareholders

# Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting Shareholders

RUPS merupakan organ GCG tertinggi dalam Perseroan, RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah penting Perseroan yang berkaitan dengan bisnis dan operasional. RUPS merupakan bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan Perseroan selama tahun berjalan.

Pada tahun 2011, Perseroan telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 23 Juni 2011 dan RUPSLB pada tanggal 10 Agustus 2011.

### RUPST

RUPST Perseroan diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2011 di kantor Perseroan, yang dihadiri oleh Pemegang Saham dan kuasanya yang mewakili 1.227.718.691 saham atau sama dengan 63,39% dari jumlah seluruh saham yang beredar dengan hak suara yang sah.

AGM is the highest GCG structure in the Company. It has the authority to take decisions on important issues relating to the Company's business and operations and is the responsibility of the Board of Commissioners and Directors to the Shareholders in conducting surveillance and management of the Company during the year.

In 2011, the Company's AGMS was held on June 23, 2011 and the Extraordinary General Meeting (EGMS), on August 10, 2011.

### AGMS

The Company's AGMS was held on June 23, 2011 at its office which was attended by shareholders and proxies representing 1,227,718,691 shares or equal to 63.39% of the total outstanding shares with legitimate voting rights.

Rencana RUPS AGM Plan	Pemberitahuan Notice	Recording Date	Panggilan Invitation	Hasil Result
16 Mei 2011 Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan RUPS ke Bapepam May 16, 2011 Notification of the Plan and Implementation of the AGM to Bapepam	24 Mei 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily May 24, 2011 In two daily newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily	7 Juni 2011 7 June 2011	8 Juni 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily June 8, 2011 In two daily newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily	27 Juni 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily June 27, 2011 In two daily newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily

### Agenda RUPST

- Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Rapat sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada para anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2010, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tersebut kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.

### AGMS Agenda

- Approved the Annual Report and ratified the Financial Statements for the year ended December 31, 2010, audited by Certified Public Accountants. With the approval of the Annual Report and ratification of the Financial Statements for the year ended December 31, 2010, the Meeting gave full release and discharge (*acquitt et de charge*) to the members of the Board of Commissioners and Directors respectively for their management and supervision conducted during the financial year 2010, as long as such actions were reflected fairly in the Annual Report and Financial Statements of the Company with the exceptions of embezzlement, fraud and other unlawful acts.

2. Menyetujui penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yaitu sebesar Rp298.263.030.765 (dua ratus sembilan puluh delapan miliar dua ratus enam puluh tiga juta tiga puluh ribu tujuh ratus enam puluh lima rupiah), sebagai berikut:
    - a. Sebesar Rp14.913.151.538,25 (empat belas miliar sembilan ratus tiga belas juta seratus lima puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan rupiah dua puluh lima sen) atau sebesar 5% dari laba bersih Perseroan tahun 2010, akan ditempatkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
    - b. Sebesar Rp14.913.151.538,25 (empat belas miliar sembilan ratus tiga belas juta seratus lima puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan rupiah dua puluh lima sen) atau sebesar 5% dari laba bersih Perseroan tahun 2010 akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada 2.000.000.000 (dua miliar) saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, dengan demikian setiap saham akan memperoleh dividen sebesar Rp7,45 (tujuh rupiah empat puluh lima sen), dengan cara membayarkan dividen tunai kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Juli 2011 sampai dengan pukul 16:00 WIB dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
    - c. Sisanya sebesar Rp268.436.727.688,50 (dua ratus enam puluh delapan miliar empat ratus tiga puluh enam juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu enam ratus delapan puluh delapan rupiah lima puluh sen) atau sebesar 90% dari laba bersih Perseroan tahun 2010 akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.
    - d. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tunai sebagaimana tersebut pada butir 1.b. di atas dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pembagian dividen tunai tersebut.
  3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.
2. Approved the allocation of Net Income earned by the Company earned during the financial year ended December 31, 2010, amounting to Rp298,263,030,765 (two hundred ninety eight billion, two hundred and sixty-three million thirty thousand seven hundred sixty five rupiah) in the following compositions:
    - a. An amount of Rp14,913,151,538.25 (fourteen billion nine hundred and thirteen million one hundred fifty one thousand five hundred thirty eight rupiah and twenty five cents ), or 5% of net profit in 2010, will be booked as reserves to comply with the provisions of Article 70 Corporate Law No. 40 of 2007.
    - b. An amount of Rp14,913,151,538.25 (fourteen billion nine hundred and thirteen million one hundred fifty one thousand five hundred thirty eight rupiah and twenty five cents), or 5% of net profit in 2010 will be distributed as dividends to 2,000,000,000 (two billion) shares issued by the Company, each share will thus receive dividends amounting to Rp7.45 (seven rupiah and forty five cents), by paying out cash dividends to the shareholders whose names are recorded in the Company's Shareholder Register dated July 20,2011 up until 16:00 WIB, under the prevailing laws and regulations.
    - c. The remaining Rp268,436,727,688.50 (two hundred sixty-eight billion, four hundred and thirty-six million seven hundred twenty seven thousand six hundred eighty eight rupiah and fifty cents) or around 90% of net profit in 2010 will booked as retained earnings.
    - d. Giving the Board of Directors authorization to distribute cash dividends, as mentioned in item 1.b. above, and all the necessary actions in its disbursements.
  3. Agreed to give authority to the Board of Directors and the Board of Commissioners consent to appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the year ending December 31, 2011 and to determine compensations and other requirements relating to the appointment of Certified Public Accountants.

## 5 General Meeting Shareholders; Board of Commissioners

### RUPSLB

RUPSLB Perseroan diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 2011 di kantor Perseroan, yang dihadiri oleh Pemegang Saham dan kuasanya yang mewakili 1.088.720.641 saham atau sama dengan 54.44% dari jumlah seluruh saham yang beredar dengan hak suara yang sah.

### EGMS

EGMS of the Company was held on August 10, 2011 at their offices, which was attended by shareholders and proxies representing 1,088,720,641 shares, or equal to 54.44% of the total outstanding shares with legal voting rights.

Rencana RUPSLB EGMS Plan	Pemberitahuan Notice	Recording Date	Panggilan dan Keterbukaan Informasi Invitation and Disclosure of Information	Tambahan Keterbukaan Informasi Additional Disclosure of Information	Hasil Result
24 Juni 2011 Pemberitahuan Rencana Pelaksanaan RUPS ke Bapepam 24 June, 2011 Notification of the Plan and Implementation of the AGMS to Bapepam	11 Juli 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily 11 July, 2011 In two Indonesian newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily	25 Juli 2011 25 July 2011	26 Juli 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily 26 July, 2011 In two Indonesian newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily	8 Agustus 2011 Di satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Investor Daily 8 August, 2011 In one Indonesian newspaper, namely Investor Daily	12 Agustus 2011 Di dua surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily 12 August, 2011 In two Indonesian newspapers, namely Bisnis Indonesia and Investor Daily

#### Agenda RUPSLB

- Menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMT-HMETD") dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) saham sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.D.4 dan Peraturan Bursa Nomor I.A.
- Sehubungan dengan pelaksanaan PMT-HMETD tersebut, selanjutnya Rapat memutuskan untuk:
  - Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.
  - Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan akan dilaksanakannya transaksi-transaksi tersebut, menentukan setiap syarat dan ketentuan terkait dengan pelaksanaan transaksi tersebut dengan tunduk kepada peraturan yang berlaku, menandatangani segala dokumen dan perjanjian yang terkait dengan transaksi tersebut, menuangkan hasil keputusan ini dalam akta notaris, menegaskan kembali susunan pemegang saham dan mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar kepada instansi yang berwenang serta mendapatkan perubahan atau penambahan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang serta mengambil setiap dan segala tindakan yang diperlukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### EGMS Agenda

- Approved the addition of Capital without Preemptive Rights ("PMT-Rights Issue") by issuing 200,000,000 (two hundred million) new shares in accordance with Bapepam-LK Rule No. IX.D.4 and Stock No. IA
- With respect to the implementation of the PMT-preemptive rights, the meeting decided to:
  - Approve the amendment of the Company Statutes regarding the increase in the placement and the paid-up capital of the Company.
  - Empower the company's Board of Directors with the option to perform all necessary actions in respect to the proposed transactions, determine any terms and conditions associated with such transactions within the prevailing regulations, sign all the documents and agreements associated with the transaction, document the agreement into a Notarial Deed, reaffirming the shareholding structure and apply for approval and / or notification of amendments of Company Statutes to relevant authorities when required, and obtain a change or addition to the amendment to the Company if required by the relevant authority and take every necessary action under the prevailing laws and regulations.



# Dewan Komisaris

## Board of Commissioners

Secara umum, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi diarahkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai organ Perseroan. Direksi bertugas menjalankan kegiatan operasional Perseroan dan Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris akan melakukan pembagian tugas diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris agar secara khusus melakukan pengawasan terhadap bidang-bidang tertentu, yang kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris maupun dalam keputusan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris harus selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan. Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dapat menggunakan saran profesional yang mandiri serta membentuk komite-komite khusus yang di Ketuai oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris.

Tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan secara lebih terperinci dan detail diatur dalam keputusan Dewan Komisaris mengenai Tata Tertib Dewan Komisaris dan Board Manual, termasuk tata tertib yang mengharuskan Direksi untuk meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan material. Pemberian persetujuan dari Dewan Komisaris tertuang dalam Persetujuan Dewan Komisaris yang khusus dibuat untuk itu atau tertuang dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang pelaksanaan Rapatnya telah memenuhi kuorum dan syarat penyelenggaraan Rapat yang diatur dalam Anggaran Dasar. Dengan demikian segala keputusan yang diambil senantiasa didasarkan pada ketentuan yang berlaku

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah menetapkan sebanyak 6 (enam) Persetujuan Dewan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 9 (sembilan) orang anggota Dewan Komisaris, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisaris Utama.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Pada tahun 2011 susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan, yaitu sebagai berikut:

In general, the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is directed to the implementation of each duties and functions as units of the Company. The Board of Commissioners oversees the implementation of the activities performed by the Directors who are responsible for the running operations of the Company.

The division of duties between every member of the Board of Commissioners ensures exclusive monitoring of specific fields, which is then issued in the Decree of the Board of Commissioners and also the Coordinating Meeting of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners must always comply with the prevailing laws and regulations, and the Company's Statutes. They may use independent professional advice in implementing their tasks and functions and form special committees headed by a member of their Board.

The principal duty of the Board of Commissioners is described in detail in the decision of Board of Commissioners regarding Board of Commissioners Roles of Order and Board Manual, including the rules of order requiring Board of Directors to seek Board of Commissioners' prior approval before taking important and material actions. The Board of Commissioners consent is given in Board of Commissioners Approval specially made for that purpose or in the Minutes of Board of Commissioners and Board of Directors Meeting held in accordance with the Articles of Association in terms of quorum and rules of order. Thus any decision made is always based on the applicable provisions.

During the year 2011, the Board of Commissioners issued 6 (six) Board Resolutions.

In accordance with the Company Statutes, the Board of Commissioners consists of at least 3 (three) and a maximum of 9 (nine) members, one of whom may be appointed as the President Commissioner.

AGMS appoints for a period of 3 years and terminates the Board members. In 2011 the Board of Commissioners who remains unchanged, are as follows:

## 5 Dewan Komisaris Board of Commissioners

Nama   Name	Jabatan   Position
Reza Herman Surjaningrat	Komisaris Utama   President Commissioner
Ivan Daniar Sumampow	Komisaris   Commissioner
Candra Hermanto	Komisaris   Commissioner
Michael Rusli	Komisaris Independen   Independent Commissioner
Danty Indriastuty Purnamasari	Komisaris Independen   Independent Commissioner

### Komisaris Independen

Jumlah Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 35% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

### Remunerasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2011, tidak terjadi perubahan gaji/honorarium yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris. Untuk pemberian gaji/honorarium masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 dan Perubahan Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010.

Sedangkan tunjangan lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris masih sama dengan keputusan sebelumnya yaitu meliputi fasilitas utama (kendaraan dinas, Pemeliharaan Kesehatan Bagi Dewan Komisaris dan Keluarga, keikutsertaan dalam Program "*Director and Officer (D&O) liability insurance*"), fasilitas penunjang (*handphone/Telepon Genggam* dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas.

### Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan dengan Direksi dalam rangka memantau perkembangan Perseroan dan untuk mengambil keputusan mengenai masalah-masalah yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris.

### Independent Commissioner

The number of Independent Commissioner is in compliance with provisions of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 of Regulation IA regarding the Listing of Shares and Equity-Type Securities, whereby at least 30% of the total members of the Board of Commissioner of a public listed company must be an Independent Commissioner. The Company has 2 (two) independent commissioner or 35% of the total members of the Board.

### Remuneration of the Board of Commissioners

In 2011, there was no change in salary / honorarium awarded to members of the Board of Commissioners. Salaries / honorarium are based on the decision of the Board of Commissioners Resolutions No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated July 30, 2007 and Board of Commissioners Revised Resolutions No.01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 dated May 20, 2010.

While the other benefits and facilities provided to the Board of Commissioners are the same as the previous resolution that includes company vehicles, Health Care for the Board members and their families, participation in the "Director and Officer (D & O) liability insurance Program, support facilities (mobile phones and consultation services), traveling facilities and retirement benefits.

### Board of Commissioners Meeting and Joint Meeting of the Board

In carrying out their functions and responsibilities, the Board of Commissioners held meetings with the Board of Directors of in order to monitor Company developments and do decisive problem solving.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar, termasuk syarat penyampaian undangan/panggilan rapat yang disampaikan 7 hari sebelum rapat dimulai (kecuali dalam keadaan sangat penting dan mendesak dapat disampaikan sebelum waktu 7 hari tersebut), penyampaian materi rapat sebelum dimulainya rapat, Kuorum rapat yang harus dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris dan lebih dari 50% anggota Direksi.

Selama tahun 2011, telah dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 5 (lima) kali Rapat, dan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali Rapat dengan frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

The implementation of Company Board of Commissioners and Board of Directors meeting is always based on Company Statutes regulations, including the delivery of invitations/summons done 7 days prior to the meeting (allowances given in important and urgent cases), contents of meeting to be submitted before its commencement, and the meeting quorum of more than 50% of members of both Board of Commissioners and Directors.

During 2011, there were 5 Joint Board Meetings held, and 5 Board of Commissioners meetings. List of meetings and attendance of each member of the Board of Commissioners as follows:

Nama   Name	Jumlah Kehadiran Rapat Dewan Komisaris   Attendance for Board of Commissioners Meetings	Jumlah Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi   Attendance for Joint Board of Commissioners and Directors Meetings
Reza Herman Surjaningrat	5	5
Ivan Daniar Sumampow	5	5
Candra Hermanto	5	5
Michael Rusli	5	5
Danty Indriastuty Purnamasari	-	-
Shadik Wahono	-	-
Indrawan Sumantri	-	5
Hudaya Arryanto	-	5
Daniel Goenawan Reso	-	5
Alex M Sumampow	-	5

### Program Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2011 tidak ada pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris.

### Board of Commissioners Training Program

During 2011 there were no training programs or seminars.

## 5 Board of Directors

# Direksi

## Board of Directors

Direksi bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengelolaan operasional Perseroan termasuk strategi bisnis maupun penerapan kebijakan yang akan membawa keberhasilan Perseroan, selain itu Direksi juga bertanggung jawab untuk memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Tugas pokok Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan telah di atur dalam *Board Manual*. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh beberapa Satuan Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada masing-masing Direksi yang membawahinya. Direktur Utama membawahi Divisi Satuan Pengawas Internal, dan Divisi Sekretaris Perusahaan. Direktur Keuangan membawahi Divisi Keuangan dan Divisi Akuntansi. Direktur Operasional membawahi Divisi Management Pengumpulan Tol, Divisi Pemeliharaan dan Pelayanan dan Biro Teknologi dan Informasi. Divisi Umum dan SDM membawahi Direktur Umum dan SDM, serta Direktur Pengembangan Usaha membawahi Biro Hukum, Divisi Pengembangan Usaha Baru dan Divisi Pengembangan Optimasi Usaha.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direktur terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Direktur, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.

Direksi diangkat oleh RUPS dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun setelah pengangkatan. Pada tahun 2011 susunan Direksi tidak mengalami perubahan, yaitu sebagai berikut:

Board of Directors is responsible for the stewardship and management of the Company's operations including the business strategy and implementation of policies that would bring success to the Company. They are also responsible for maintaining and managing the wealth of the Company and are under the supervision of Board of Commissioners.

The fundamental duties of a Director are based on the Company Statutes and the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and has been set in the Board Manual. In the implementation of the duties and responsibilities, each and every member of the Board of Directors are assisted by several Working Units that directly reports to them. The President Director heads the Internal Supervisory Division Unit, and the Corporate Secretary. The Finance Director supervises the Finance and the Accounting Division. The Operations Director oversees the Toll Collection Management Division, the Maintenance and Service Division and the Information Technology Divisions. The General Affairs and Human Resources Director oversees the Division of General Affairs and Human Resources Division, and the Business Development Director is in charge of the Legal Bureau, Divisions for New Business Development and Division for the Optimization of Business Development.

In accordance with the Company Statutes, the Board of Directors consists of at least 3 and at most 5 members, one of whom may be appointed as a President Director.

Directors are appointed by the AGMS for a period of 3 (three) years. In 2011 the composition of Board of Directors are unchanged as follows:

Nama   Name	Jabatan   Position
Shadik Wahono	Direktur Utama   President Director
Indrawan Sumantri	Direktur Keuangan   Finance Director
Hudaya Arryanto	Direktur Operasi   Operations Director
Daniel Goenawan Reso	Direktur Pengembangan Usaha   Business Development Director
Alex M Sumampow	Direktur Umum dan SDM   Human Resource and General Affairs Director

## Rapat Direksi

Rapat Direksi yang dilaksanakan selama tahun 2011 adalah sebanyak 6 (enam) kali. Berikut ini adalah frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing Direksi, sebagai berikut:

Nama   Name	Jumlah Kehadiran Rapat Direksi   Attendance for Board of Director Meetings
Shadik Wahono	-
Indrawan Sumantri	6
Hudaya Arryanto	6
Daniel Goenawan Reso	6
Alex M Sumampow	6

## Board of Directors Meeting

During 2011, there were 6 Board of Directors Meetings held. Herewith, is the list of meetings and the attendance of each member of the Board:

## Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Selama tahun 2011 Direksi Perseroan yang diwakili oleh Direktur Operasi telah diundang dalam beberapa seminar infrastruktur dan bertindak sebagai pembicara, antara lain:

## Seminar and Training Program Directors

During 2011 the Board of Directors of the Company, represented by the Operations Director has been invited as a speaker to several seminars on infrastructure, among others:

Nama Seminar   Conference Name	Tanggal Pelaksanaan Operational Date
Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition	13 April 2011
Transport Infrastructure Indonesia	12 Oktober 2011
Toll Road Stakeholders Focus 2011	24 Nopember 2011
Conference Urban Transport World Asia 2011	1 Desember 2011

## Remunerasi Direksi

Pada tahun 2011, tidak terjadi perubahan gaji/honorarium yang diberikan kepada anggota Direksi Perseroan. Untuk pemberian gaji/honorarium masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 dan Perubahan Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010.

Sedangkan tunjangan lainnya yang diberikan kepada anggota Direksi masih sama dengan keputusan sebelumnya yaitu meliputi fasilitas utama (kendaraan dinas, Pemeliharaan Kesehatan Bagi Direksi dan Keluarga, keikutsertaan dalam Program "Director and Officer (D&O) liability insurance), fasilitas penunjang (*handphone*/ Telepon Genggam dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas.

## Remuneration of Directors

In 2011, there was no change in salary / honorarium awarded to members of the Board of Directors. Salaries / honorarium are based on the decision of the Board of Commissioners Resolutions No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated July 30, 2007 and Board of Commissioners Revised Resolutions No.01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 dated May 20, 2010.

While the other benefits and facilities provided to the Board of Directors are the same as the previous resolution that includes company vehicles, Health Care for the Board of Director members and their families, participation in the Director and Officer (D & O) liability insurance Program, support facilities (mobile phones and consultation services), traveling facilities and retirement benefit.

## 5 Direksi; Komite-Komite di Perseroan Board of Directors; Committees in the Company

### Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan daftar khusus tahun 2011, kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

### Share Ownership of Board of Commissioners and Directors

In accordance with the 2011 special register, the share ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

No.	Nama   Name	Jabatan   Position	Jumlah Kepemilikan   No. of Shares
1.	Reza Herman Surjaningrat	Komisaris Utama   President Commissioner	–
2.	Ievan Daniar Sumampow	Komisaris   Commissioner	102.672.000
3.	Candra Hermanto	Komisaris   Commissioner	–
4.	Michael Rusli	Komisaris Independen   Independent Commissioner	–
5.	Danty Indriastuty Purnamasari	Komisaris Independen   Independent Commissioner	–
6.	Shadik Wahono	Direktur Utama   President Director	–
7.	Hudaya Arryanto	Direktur Operasi   Operations Director	–
8.	Indrawan Sumantri	Direktur Keuangan   Finance Director	–
9.	Daniel G Reso	Direktur Pengembangan Usaha   Business Development Director	–
10.	Alex M Sumampow	Direktur Umum & SDM   Human Resource and General Affairs Director	–

## Komite-Komite di Perseroan Committees in the Company

### Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pembentukan Komite Audit bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit senantiasa berpedoman pada Piagam Komite Audit sebagaimana ditetapkan dan diperbaharui kembali oleh Perseroan dalam Keputusan Dewan Komisaris No.07/KPTS-DEKOM-HK.00/VIII/2008 tanggal 13 Agustus 2008.

Komite Audit juga aktif melakukan komunikasi dengan Akuntan Publik dan Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk

### Audit Committee

The Audit Committee was established by Bapepam Regulation No. IX.I.5 Attachment Bapepam Chairman No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee.

This Committee was formed to assist and facilitate the Board of Commissioners in supervising the Company. In carrying out its duties, this committee is always guided by the Audit Committee Charter as established and revised by the Company through the Board of Commissioners Resolution No.07/KPTS-DEKOM-HK.00/VIII/2008 dated August 13, 2008.

The Audit Committee actively communicates with the Public Accountants and the Internal Audit (IA) to



menilai apakah fungsi pengawasan internal telah dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan serta melakukan pembahasan lebih lanjut atas hasil-hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya. Rencana kerja tahunan SPI juga merupakan bagian dari faktor penilaian Komite Audit atas efektifitas pemeriksaan internal di lingkungan Perseroan. Dan segala kegiatan yang telah dilakukan oleh Komite Audit juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris, termasuk laporan dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris setiap diterbitkannya Laporan Keuangan Perseroan.

### Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen Perseroan dan beranggotakan seorang Komisaris Independen serta anggota dari eksternal Perseroan.

Keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama   Name	Jabatan   Position
Michael Rusli	Ketua   Head
Danty Indriastuty Purnamasari	Anggota   Member
Hasan Bachtiar	Anggota   Member
Salam Mannan	Anggota   Member

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit seperti yang tercantum dalam Piagam Komite Audit, mencakup:

- Melakukan penelaahan-penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik;
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
- Melakukan penelaahan atas sistem dan pelaksanaan pengendalian internal Perseroan;
- Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

assess whether the internal control function has been executed in accordance with the established program and conduct further discussion on the audit findings. The annual work program of IA is also part of the assessment factors on the effectiveness of the Audit Committee internal investigation within the Company. All activities undertaken by the Audit Committee are reported to the Board of Commissioners, including the reports of the financial statements published by the Company.

### Membership of Audit Committee

The Audit Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners. Audit Committee is headed by an Independent Commissioner and consists of an independent commissioner and a member from outside the Company.

Audit Committee membership is as follows:

### Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Duties and responsibilities of the Audit Committee as stated in the Charter of the Audit Committee, include:

- Reviewing financial information that will be issued by the Company such as Financial Reports, projections and others.
- Reviewing the independence and objectivity of Public Accountants.
- Reviewing the adequacy of the audit performed by the public account to ensure all significant risks has been considered.
- Reviewing the Company's internal control system and its implementation.
- Reviewing the Company's compliance level with respect to Capital Market regulations and other laws and regulations relating to the Company's business activities.



## 5 Komite-Komite di Perseroan

### Committees in the Company

- f. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya, selama tahun 2011 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, baik dengan Direksi, Akuntan Publik, Divisi SPI dan Divisi yang terkait dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

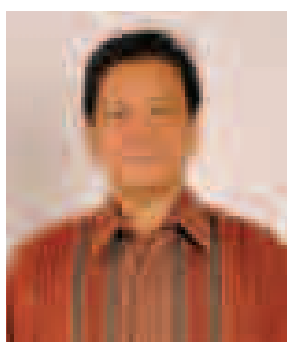
Nama   Name	Jabatan   Position	Kehadiran Rapat   Meeting Attendance
Michael Rusli	Ketua   Head	100%
Danty Indriastuty Purnamasari	Anggota   Member	–
Hasan Bachtiar	Anggota   Member	100%
Salam Mannan	Anggota   Member	100%

- f. Examining alleged mistakes of the Board of Directors decisions, or deviation in implementing the decisions. An independent party appointed by the Audit Committee, at the expense of the Company, can also perform this.

To carry out the duties and responsibilities of supervision, the Audit Committee held as many as 7 meetings in 2011, either with the Board of Directors, Public Accountant, IA division and other related Divisions. The attendance level is as follows:

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai Anggota Komite Audit Eksternal:

The following is a brief description of the External Audit Committee Members:



#### Hasan Bachtiar

Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak Agustus 2008. Pernah menjabat antara lain sebagai *Auditor* di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973, *State Auditor* di Finance Ministry pada tahun 1975-1977, menempati berbagai posisi di Bank Central Asia Tbk, antara lain di *Auditor, Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division* pada tahun 1982-2003. Pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance pada tahun 2005-2009. Saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Mitra Dana Jimbaran. Pernah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop di bidang Audit, Keuangan dan Perbankan. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Parahyangan Bandung, Fakultas Ekonomi pada tahun 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany pada tahun 1981 dan University of Searbrucken (Europe Institute), Germany pada tahun 1994.

Appointed to the Audit Committee since August 2008. Previous positions include as auditor at Public Account Office Drs. Utomo, Mulia & Co. in 1973, State Auditor at Finance Ministry from 1975 to 1977, holding various positions in Bank Central Asia Tbk as an Auditor, in Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division from 1982 to 2003 amongst others. He was the Independent Commissioner of PT BCA Finance from 2005 to 2009. Currently he is the Director of Finance of PT Mitra Dana Jimbaran. Attended various trainings, seminars and workshops in Audit, Finance and Banking. He graduated from the University of Parahyangan Bandung, Faculty of Economics in 1974, the University of Giessen and Duisburg, Germany in 1981 and the University of Searbrucken (Europe Institute), Germany in 1994.



#### Salam Mannan

Ditunjuk sebagai Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2010. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tahun 1978 dan menyelesaikan *Management Magister* di Universitas Atmajaya pada tahun 1998. Pernah bekerja di Direktorat Jendral Pajak pada tahun 1978. Di KAP Santoso Rep.of Arthur Young tahun 1982 dan pada tahun 1986 bekerja di KAP Hadori & Rekan serta tahun 1987 sebagai Partner. Dan dari tahun 1990 sampai dengan sekarang bekerja sebagai *Managing Partner* pada KAP S. Mannan, Wahjudi & Rekan. Selain itu juga sebagai Dosen di Universitas Atmajaya Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari tahun 1987 sampai dengan sekarang.

Appointed to the Audit Committee since August 2010. He graduated from the Faculty of Economics, University of Gajah Mada in 1978 and completed the Management Magister at the University of Atmajaya in 1998. He worked in various Public Accounting firms such as Directorate General of Taxation in 1978, at Santoso Rep. of Arthur Young in 1982, in 1986 at Hadori & Partners where in 1987, he was made a Partner. Since 1990 until now, he is a Managing Partner of S. Mannan, Wahjudi and Partners and a lecturer since 1983 at the Faculty of Economics in the field of Accounting, University of Atma Jaya.

Selama tahun 2011, Komite Audit telah melakukan pembahasan secara intensif mengenai:

1. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2011 beserta Realisasinya;
2. Laporan keuangan triwulan, semesteran dan tahunan. Komite Audit telah memberikan pendapat atas setiap penerbitan laporan keuangan Perseroan, sebagaimana tersebut dalam Surat Komite Audit, kepada Dewan Komisaris:
  - a. Nomor: 01/KA-CMNP/III/2011, Tanggal 24 Maret 2011, Perihal Pendapat Komite audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT CMNP Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 (Auditan).
  - b. Nomor: 02/KA-CMNP/IV/2011, Tanggal 27 April 2011, Perihal: Pendapat Komite Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT CMNP Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode yang akan berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit).
  - c. Nomor: 03/KA-CMNP/IX/2011, Tanggal 28 September 2011, Perihal: Pendapat Komite Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT CMNP Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang akan berakhir pada 30 Juni 2011 (Diaudit) dengan perbandingan 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit).

In 2011, the Audit Committee has conducted various intensive discussions concerning:

1. Working Plan and Budget of the Company in 2011 and its execution.
2. The quarterly, semiannual and annual reports of financial statements. The Committee has given opinions on every published financial statements of the Company, as stated in the Letter of Audit Committee to the Board of Commissioners:
  - a. No.01/KA-CMNP/III/2011, dated 24th March 2011, Subject: Audit Committee opinion on the Consolidated Financial Statements of PT CMNP and its subsidiaries for a 6 months period ending 31st June, 2011(audited) against 30th June 2010 (Unaudited).
  - b. No. 02/KA-CMNP/IV/2011, dated 27th April 2011, Subject: Audit Committee Opinion of the PT CMNP Consolidated Financial Statements of PT CMNP and its subsidiaries for the period ending 31st March 2011 and 2010 (Unaudited).
  - c. No.03/KA-CMNP/IX/2011, dated 28th September 2011, Subject: Audit Committee Opinion on Consolidated Financial Statements of PT CMNP and its subsidiaries for the 6 month period ending 30th June 2011 (audited) against 30th June by 2010 (Unaudited).

## 5 Komite-Komite di Perseroan

### Committees in the Company

- d. Nomor: 04/KA-CMNP/X/2011, Tanggal 28 Oktober 2011, Perihal: Pendapat Komite Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT CMNP Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit).
3. Penerapan standar akuntansi baru pada tahun buku 2011;
4. Rencana kerja dan hasil pemeriksaan divisi Satuan Pengawasan Intern tahun 2011.

Segala kegiatan yang telah dilakukan oleh Komite Audit selama tahun 2011 telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

### Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen Perseroan khususnya dalam memberikan pendapat profesional dan independen mengenai pemberian remunerasi dan nominasi bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Anak Perusahaan dan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan GCG. KRN dibentuk sejak tahun 2007 dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

#### Keanggotaan KRN

KRN diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. KRN dipimpin dan beranggotakan Komisaris Perseroan, serta adanya Sekretaris KRN yang dijabat oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia, sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris No.05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2010, tanggal 1 Juli 2010, dengan susunan sebagai berikut:

- d. No. 04/KA-CMNP/X/2011, dated 28th October 2011, Subject: Audit Committee Opinion on the Consolidated Financial Statements of PT CMNP and its subsidiaries for the 9 month period ending 30th September 2011(audited) against 2010 (Unaudited).

3. Application of new accounting standards in fiscal year 2011.
4. Working plans and audit results of the Internal Audit Unit Division in 2011.

All activities conducted by the Audit Committee during 2011 were reported to the Board of Commissioners.

### The Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee (RNC) was formed in order to assist the Board of Commissioners in overseeing the Company's management, especially in providing professional and independent opinion on the remuneration and nominations for Board members of the Board of Commissioners, Directors and its subsidiaries. It was well executed in accordance with Good Corporate Governance (GCG). RNC was established in 2007 and is directly responsible to the Board of Commissioners.

#### RNC Membership

Members of RNC are appointed and directly responsible to the Board of Commissioners. It is headed by a member of the Board of Commissioners, and a Committee Secretary who is the General Affairs and Human Resources Director, in accordance with Board of Commissioners Resolution No.05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2010, dated July 1st July 2010, with the following composition:

Nama   Name	Jabatan   Position
Candra Hermanto	Ketua   Head
Direktur Umum dan SDM General Affairs and Human Resources Director	Sekretaris   Secretary
Danty Indriastuty Purnamasari	Anggota   Member
Ievan Daniar Sumampow	Anggota   Member

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab KRN seperti tercantum dalam Piagam KRN yang telah ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor: 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, mencakup:

- a. Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan serta rekomendasi tentang:
  1. Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
  2. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
  3. Sistem pensiun;
  4. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan;
  5. Pembagian tantiem.
- b. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi mengenai:
  1. Jumlah, susunan dan kriteria bagi Dewan Komisaris dan Direksi ;
  2. Evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
  3. Penempatan nama-nama calon Dewan Komisaris dan Direksi pada Anak Perusahaan.

Ketentuan lain terkait dengan KRN diatur sebagai berikut:

1. Sekretaris Komite dijabat secara *ex-officio* oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Perseroan dan dalam kedudukannya tersebut tidak mempunyai *voting rights* pada saat Rapat Komite. Sekretaris Komite sewaktu-waktu bilamana diperlukan dapat meninggalkan ruang Rapat Komite apabila terjadi pembahasan materi Rapat yang sifatnya *confidential*.
2. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *Charter* / Piagam Komite.
4. Pengangkatan dan Pemberhentian Komite diputuskan dalam Rapat Koordinasi Dewan Komisaris.

Pada tahun 2011, KRN telah mengadakan rapat koordinasi untuk membahas penyesuaian tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diberlakukan pada tahun 2012.

### Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Duties and responsibilities of RNC as set forth in the RNC Charter stipulated in the Board of Commissioners Resolution No.08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 dated December 13th, 2010, include:

- a. Drafting the payroll and benefits system for the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries, as well as recommendations on:
  1. Assessment of salary and remuneration scheme.
  2. Options distributed, including stock options.
  3. Pension scheme.
  4. Compensation and other benefits scheme in the event of retrenchment.
  5. Bonus disbursement.
- b. Review and determine as well as providing recommendations concerning:
  1. The composition, structure and criteria for the Board of Commissioners and Board of Directors.
  2. Appraisal of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors.
  3. Placement of candidates for the Board of Commissioners and Directors in its subsidiary companies.

Other provisions related to the RNC are as follows:

1. The post of Committee Secretary is held *ex-officio* by the General Affair and Human Resources Director of the Company and in its position does not have any voting rights at Committee Meetings. The Committee Secretary, when necessary, has to leave the Committee meetings during any discussions that are *confidential* in nature.
2. The Committee is accountable to the Board of Commissioners and have to submit their activity reports to them.
3. In performing its duties, the Committee is guided by the prevailing laws and regulations and Committee Charter.
4. Appointment and Discharge of the Committee are decided at the Coordinating Meeting of the Board of Commissioners.

In 2011, NPC has held a coordination meeting to discuss the adjustment of allowances for Directors and Board of Commissioners to be enacted in 2012.

## 5 Komite-Komite di Perseroan; Sekretaris Perusahaan Committees in the Company; Corporate Secretary

### Komite Manajemen Risiko dan Investasi

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen khususnya dalam aspek pengelolaan manajemen risiko dan investasi, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan Investasi (KMRI). KMRI telah dibentuk sejak tahun 2007, KMRI bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya agar pengelolaan Perseroan dapat berlangsung secara efisien dan efektif melalui sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten.

#### Keanggotaan KMRI

KMRI diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. KMRI dipimpin dan beranggotakan Komisaris Perseroan, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KPTS-DEKOM-HK.00/ VII/2010, tanggal 1 Juli 2010, susunan keanggotaan KMRI adalah sebagai berikut:

Nama   Name	Jabatan   Position
Reza Herman Surjaningrat	Ketua   Head
Candra Hermanto	Sekretaris   Secretary
Michael Rusli	Anggota   Member
Danty Indriastuty Purnamasari	Anggota   Member

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko dan Investasi

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab KMRI sebagaimana tercantum dalam Piagam KMRI, antara lain yaitu:

1. Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan risiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah perusahaan jalan tol, yaitu risiko keterlambatan/ tidak dilakukan penyesuaian kenaikan tarif tol, risiko proyek, risiko pencabutan hak pengusahaan jalan tol Pemerintah dan risiko makro pada umumnya.
2. Menyusun dan melakukan pemetaan (*mapping*) atas rencana-rencana investasi Perseroan, termasuk investasi Perseroan pada beberapa anak Perusahaan atau investasi dimana Perseroan memiliki penyertaan dalam bentuk saham.
3. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Aspek manajemen risiko
  - b. Aspek investasi dan anak perusahaan

Pada tahun 2011, KMRI telah mengadakan rapat koordinasi untuk membahas rencana ekspansi usaha Perseroan khususnya mengenai kajian atas rencana akuisisi perusahaan jalan tol.

### Risk Management and Investment Committee

In implementing its management supervisions, especially in the management of risk and investment, the Board of Commissioners is also assisted by the Risk Management and Investment Committee (RMIC). RMIC, formed in 2007, is responsible to the Board of Commissioners in performing its duties to ensure the management of the Company is run efficiently and effectively through a systematic competent supervision.

#### Membership of RMIC

RMIC is appointed and is directly responsible to the Board of Commissioners. A member of the Board of Commissioners leads it, as pursuant to Board of Commissioners Resolution No. 04/KPTS-DEKOM-HK.00 / VII/2010, dated July 1st, 2010. RMIC membership structure is as follows:

#### Duties and Responsibilities of the Risk Management and Investment Committee

RMIC scope of duties and responsibilities as stated in its Charter includes:

1. To develop risk management systems of the Company, including but not limited to the Company's operational, financial, and legal risk as well as risks generally faced by a toll road company, namely the risk of late/non-adjustments of toll fee, project risks, the risk of toll road management license revocation by the Government and other macro risks.
2. To develop and conduct mapping of the Company's investment plans, including investments by the Company in several of its subsidiaries or investments in which the Company have some shares.
3. To review, determine and provide recommendations to the Board of Commissioners on aspects of:
  - a. Risk management
  - b. Investment and its Subsidiaries

In 2011, RMIC held a coordination meeting to discuss the Company's business expansion plans, in particular to the review of the proposed acquisition of toll road companies.

## Sekretaris Perusahaan

### Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu unsur Perusahaan Publik sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis maupun masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan transparan.

Sekretaris Perusahaan diangkat serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama sesuai dengan surat No: 628/DIR-OT.00/VIII/2008 tanggal 7 Agustus 2008 serta memiliki tugas dan tanggung jawab pokok yang meliputi komunikasi perusahaan baik secara internal maupun eksternal, hubungan investor, hubungan masyarakat dan kesekretariatan pimpinan perusahaan serta mematuhi dan mengikuti peraturan-peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Selama tahun 2011, Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan beberapa kegiatan Perseroan yang meliputi;

1. Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2011 dan 10 Agustus 2011
2. Konferensi Pers dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2011 dan 10 Agustus 2011
3. Kegiatan *Public Expose* Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2011
4. Mempersiapkan dan menghadiri Rapat-rapat Direksi serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi,
5. Membuat risalah rapat serta menindaklanjuti hasil-hasil rapat tersebut.
6. Koordinasi dan sosialisasi kebijakan-kebijakan Direksi serta kegiatan internal korporat.
7. Mengembangkan dan melakukan up-date situs web Perseroan [www.citramarga.com](http://www.citramarga.com)
8. Mengikuti perkembangan berita media massa ibukota maupun nasional terkait dengan pencitraan Perseroan, regulasi pemerintah tentang infrastruktur jalan, serta prospek bisnis infrastruktur jalan tol
9. Melaksanakan kegiatan CSR
10. Serta berpartisipasi dalam berbagai *Investor Conference*.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Operasi Perseroan Bapak Hudaya Arryanto.

The Corporate Secretary is one of the management elements of a Public Company in accordance with Bapepam Regulation IX.I.4 on the establishment of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary acts as the primary liaison between the Company and its shareholders, capital market authority, investors, analysts and the general public, and exercise an important role in providing accurate and transparent information.

The Corporate Secretary is appointed and directly responsible to the President Director in accordance with the letter No: 628/DIR-OT.00/VIII/2008 dated August 7th, 2008. Its principal duties and responsibilities includes corporate communications both internally and externally, investor relations, public relations and corporate secretarial head and compliance of the prevailing Capital Market Regulations.

In 2011, the Corporate Secretary has organized several Company activities, which include:

1. Implementation of AGMS and EGMS held on June 23rd, 2011 and August 10th, 2011
2. Press Conferences held on June 23rd, 2011 and August 10th, 2011
3. Company Public Expose held on December 28, 2011
4. Preparing for and attending the meetings of the Board of Directors and the Joint Board Meetings
5. Make minutes and following up the outcome of meetings
6. Coordination and dissemination of Directors policies and internal corporate activities.
7. Develop and update the Company web site [www.citramarga.com](http://www.citramarga.com)
8. Keeping track of the capital's local and national mass media in regards to the Company's image, Government's regulation of road infrastructure, as well as toll roads business prospects
9. Implement CSR activities
10. Participate in various Investor Conference

The current Corporate Secretary is also the Operations Director, Mr. Hudaya Arryanto.



## 5 Hubungan Investor; Satuan Pengawas Internal (SPI) Investor Relations; Internal Audit

# Hubungan Investor Investor Relations

Hubungan Investor merupakan bagian dari unit kerja Sekretaris Perusahaan dan bekerjasama dengan unit-unit kerja terkait dalam mengumpulkan informasi mengenai kondisi dan kegiatan Perseroan dan juga sebaliknya memberikan informasi kepada investor dan analis seputar kinerja Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, tercatat 48 (empat puluh delapan) pertemuan baik *company visit* maupun *conference call* yang telah dilakukan oleh Perseroan dengan para investor dan analis yang ingin mengetahui mengenai aktivitas usaha, aksi korporasi maupun prospek usaha Perseroan ke depan. Dengan mengedepankan prinsip transparansi serta keterbukaan dengan tujuan akuntabilitas yang lebih baik, Perseroan berusaha untuk selalu memberikan informasi terkini dan merespon semua pertanyaan maupun tanggapan terhadap isu-isu yang berkembang sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Untuk pemenuhan kepatuhan, bagian Hubungan Investor selalu memantau setiap perkembangan dari peraturan-peraturan Pasar Modal untuk diterapkan dalam Perseroan, sehingga Perseroan dapat menjalankan kewajibannya sebagai Perusahaan Terbuka. Hubungan Investor juga mempersiapkan penyelenggaraan RUPS baik Tahunan maupun Luar Biasa, memastikan pemenuhan peraturan-peraturan Bapepam dan Bursa Efek Indonesia termasuk kewajiban pelaporan dalam rangka keterbukaan informasi seperti pelaporan RUPS, *public expose*, laporan keuangan triwulanan, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan tersebut disampaikan baik melalui surat maupun melalui sistem IDX *e-reporting* (IDX Net).

### Keterbukaan Informasi

Selain penyampaian keterbukaan informasi kepada instansi pasar modal dalam pemenuhan kepatuhan, Perseroan juga senantiasa memberikan perkembangan terkini mengenai kondisi Perseroan kepada publik melalui situs website <http://www.citramarga.com> dan bagi pengguna jalan Perseroan juga menyediakan sarana informasi untuk mengetahui kondisi lalu lintas terkini di tiap-tiap ruas jalan tol yang mengalami kemacetan dan informasi lalu lintas lainnya melalui Hot line dengan No: (021) 6518350.

The functions of the Investor Relations is as a part of the Corporate Secretary work unit and, in cooperation with other relevant work units gathers information about the condition and activities of the Company and provide information to investors and analysts about the performance of the Company.

Throughout 2011, there were 48 meetings/gatherings, either company visits or conference calls done by the Company with investors and analysts who want to know about business activity, corporate actions and the future prospects of the Company's business. By promoting the principles of transparency and openness with the aim of better accountability, the Company seeks to always provide the latest information and respond to all questions and responses to developing issues so as to assist investors in making investment decisions.

To fulfill compliance requirements, Investor Relations constantly monitors every development of capital market regulations, so that the Company may carry out its obligations as a public listed company. Investor Relations also prepares the implementation of both the AGMS and EGMS, and ensures the Company is in compliance with Bapepam and the Jakarta Stock Exchange regulations. This includes disclosure of information such as the AGMS reports, public exposure, the quarterly, semi-annual and annual financial statements. These reports are submitted either by mail or through e-reporting system IDX (IDX Net).

### Disclosure Information

In addition to the delivery of disclosure of information to the Capital Market institutions in the fulfillment of compliance, the Company also continues to provide news of its latest development to the public through the website <http://www.citramarga.com> and for road users, the Company provides information on the latest traffic conditions on each toll roads and other traffic information through the hot line No: (021) 6518350.



## Satuan Pengawas Internal (SPI)

### Internal Audit

Satuan Pengawas Internal (SPI) merupakan bagian dari system pengendalian internal untuk membantu Direksi dalam melakukan pengendalian, koordinasi dalam pengawasan dan penilaian atas system pengendalian manajemen. Fungsi SPI adalah memberikan jaminan dengan cara menyajikan hasil-hasil analisis, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi mengenai aktifitas yang diperiksa dan memberikan konsultasi mengenai risiko manajemen, system pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsinya SPI tetap harus mempertahankan sikap objektif, independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, serta selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan. SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

### Tugas dan Tanggung Jawab SPI

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern mengacu pada *Audit Charter* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan peningkatan pengawasan pelaksanaan SOP di setiap unit kerja dan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan;
3. Melakukan pengujian ketaatan pelaksanaan oleh unit-unit kerja atas ketentuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi ekonomi dan aktifitas operasional yang telah dilakukan setiap unit kerja;
5. Melakukan evaluasi atas kehandalan dan integritas sistem informasi manajemen Perseroan;
6. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko usaha yang muncul, dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan;
7. Melakukan penelaahan laporan keuangan secara periodik dan melakukan pertemuan dengan eksternal auditor untuk pembahasan atas hasil audit secara komprehensif.

Selama tahun 2011 SPI telah menyampaikan 11 (sebelas) laporan hasil temuan kepada Direktur Utama antara lain terkait dengan pemeriksaan perjanjian kerjasama layanan komunikasi dengan PT Nusatel, pemeriksaan kerja lembur petugas pengumpulan tol dan satpam, pemeriksaan pemeliharaan *steel bridge*, pemeriksaan peremajaan penerangan jalan (PJU), pekerjaan pemeliharaan *slab* (injeksi epoksi dan *grouting*), pemeriksanaan fasilitas

Internal Audit (IA) is part of the internal control system to assist the Directors in performing control, coordination, supervision and assessment of the management control system. IA gives guarantees by presenting the results of analysis, assessment, recommendation, advice and information about the activities they have examined and provide consultations on risk management, internal control system and good corporate governance. In carrying out its functions IA needs to maintain their objectivity, independence and competency, and always avoid any conflict of interests. IA is directly responsible to the Director.

### Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties and responsibilities of IA is based on the Audit Charter as follows:

1. To increase its supervision of the implementation of SOPs in each work unit and to ensure that operational activities are running according to the prevailing laws and regulations.
2. To evaluate the system of internal controls so as to maintain and protect the assets owned by the Company.
3. To examine observance of the Company's provisions and the prevailing laws and regulations by the working units.
4. To examine the economic transactions and operational activities conducted by each work unit.
5. To evaluate the reliability and integrity of the Company's management information systems.
6. To direct management awareness on environmental changes, new business risks, and other matters affecting the performance of the Company.
7. To review periodic financial statements and to hold meetings with external auditors for comprehensive discussions of audit results.

In 2011 IA delivered 11 reports of findings to the President Director including verification of communication services cooperation agreement with PT Nusatel, investigations of overtime work of tollbooth collectors and security guards, steel bridge maintenance inspection, street lighting renewal inspection (PJU), slab maintenance work (epoxy injection and grouting), Inspection of perks and travel expenses, inspection of perks and facilities for toll

## 5 Satuan Pengawas Internal (SPI); Akuntan Publik; Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Internal Audit; Public Accountant; Amendment to Laws and Regulations

dan biaya perjalanan dinas, pemeriksaan fasilitas dan sarana untuk pekerjaan pengumpulan tol, pemeriksaan pengendalian kendaraan dinas pooling, pemeriksaan kesiapan penanggulangan banjir 5 tahunan, monitoring pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dan pemeriksaan laporan keuangan triwulanan dan tahunan.

Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menjadi mitra atau counterpart dari Komite Audit Perseroan yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Oleh karena itu SPI dalam menjalankan tugasnya secara aktif selalu berkoordinasi dengan Komite Audit.

collection, inspection on vehicle pooling service control, preparation for 5-year check flood cycle, monitoring the implementation of procurement of goods and services and inspections of quarterly and annual financial reports.

In performing its duties, the IA is a partner or a counterpart of the Audit Committee, as it functions under the coordination of the Board of Commissioners. Therefore, the IA is always in coordination with the Audit Committee in actively carrying out their duties.

## Akuntan Publik Public Accountants

Dalam memastikan independensi dan integritas dalam menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholders, Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan oleh Direksi Perseroan setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit dan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagaimana hasil keputusan RUPST pada tanggal 23 Juni 2011 yaitu memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan publik dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya yang dianggap perlu.

Atas persetujuan Dewan Komisaris, Direksi Perseroan telah menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih Nurdyaman, Tjahjo dan Rekan guna memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

In ensuring the independence and integrity of delivering financial reports to stakeholders, the Company uses the services of the Bapepam registered Public Accountant. The appointment of the Public Accountant is made by the Board of Directors of the Company after obtaining the recommendation of the Audit Committee and approval of the Board of Commissioners at AGMS on June 23rd, 2011 and determines the fee and other requirements as deemed necessary.

With the approval of the Board of Commissioners, the Board of Directors has appointed the Public Accounting firm Kosasih Nurdyaman, Tjahjo and Associates to examine the Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2011.

## Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

### Amendment to Laws and Regulations

Perubahan peraturan perundang-undangan selama tahun 2011 yang terkait dengan bisnis inti Perseroan dan memberikan pengaruh terhadap Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan adalah:

- Ditetapkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.02/PRT/M/2011 tanggal 6 Januari 2011 yang mengubah peraturan sebelumnya No.12/PRT/ M/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan Dukungan Pemerintah Terhadap Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Yang Dibiayai Oleh Badan Usaha. Hal yang diubah adalah terkait dengan pemberian dukungan oleh Pemerintah kepada 28 ruas jalan tol menjadi sebesar Rp4,89 triliun yang dianggarkan pada tahun anggaran 2008 sd tahun 2013.
- Ditetapkannya Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.227/KPTS/M/2011 tanggal 27 September 2011 tentang Penyesuaian Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan Tol. Keputusan tarif tol ini baru berlaku 10 hari kalender sejak tanggal ditetapkan dan dengan demikian penyesuaian tarif tol untuk Jalan Tol yang dikelola Perseroan (ruas Cawang-Pluit) baru berlaku 7 Oktober 2011. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.15 tahun 2005 dan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan Pemerintah, bahwa penyesuaian tarif tol berkala dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum sebelumnya yaitu No.514/KPTS/M/2009 dengan demikian telah dicabut dan tidak berlaku lagi.

During 2011, amendment to the laws and regulations relating to and affecting the Company's core business and its subsidiaries were as follows:

- Enactment of the Minister of Public Works No. 02/ PRT/M/2011 dated January 6, 2011 which amended the previous Act no.12/PRT / M/2008 on the Mechanism of Government Support for Land Procurement for Toll Road Development funded by the Corporations. Amendments were made regarding the provision of support by the Government for 28 toll roads amounting to Rp4.89 trillion budgeted in the fiscal year 2008 to 2013.
- Establishment of Ministry of Public Works Decision Letter No.227/KPTS/M/2011 dated 27th September 2011 regarding Toll Road Tariff Adjustment for certain segments. This Decision Letter came to force 10 calendar days from the date passed and thus the new adjusted toll rates for the toll roads managed by the Company ( for the Cawang-Pluit segment) took effect on October 7, 2011. In accordance with the Government Regulation No. 15 of 2005 and the Toll Road Concession Agreement signed by the Company and the Government, the adjustment of toll rates are to be periodically carried out every 2 (two) years. Thus the Minister of Public Works Decision No.514/ KPTS/M/2009 is no longer valid.

## 5 Perkara Hukum Legal Case

# Perkara Hukum Legal Case



Beberapa perkara hukum Perseroan yang telah dipaparkan oleh Perseroan dalam laporan tahunan untuk tahun-tahun sebelumnya telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap. Pada tahun 2011, perkara hukum yang masih berjalan adalah sehubungan dengan telah diajukannya upaya hukum luar bias berupa Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas kasus gugatan tanah kemayoran. Berikut dibawah ini adalah kronologis perkara tersebut dari awal sampai dengan status terakhir:

1. Pada tanggal 14 Mei 2008, Hasan Ismail Mengajukan gugatan kepada Kepala Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta, yang mana salah satu dari objek Gugatan dalam perkara tersebut adalah kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No.1493 atas nama Perseroan yang terletak di Jl. Angkasa No. 20 Gunung Sahari, Jakarta Pusat. Perseroan sebagai pihak ketiga melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Intervensi dalam Gugatan Perkara No.62/G/2008/PTUN.JKT. Pada tanggal 11 Februari 2009, PTUN mengeluarkan Putusan No.62/G/2008/PTUN.JKT, yang pada intinya:
  - Menolak eksepsi Tergugat (Kantor Pertanahan Jakarta Pusat) dan Para Tergugat II Intervensi (CMNP Tergugat II Intervensi 7) seluruhnya;
  - Mengabulkan gugatan Penggugat (Hasan Ismail) seluruhnya;
  - Menyatakan batal Surat-surat Keputusan Tergugat berupa SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surat ukur No.0023/2004, luas 2.180 m<sup>2</sup> atas nama CMNP;

Several legal cases that have been highlighted by the Company in previous annual reports have been settled through the Courts. In 2011, the ongoing legal suit is still underway with an extraordinary legal step of requesting for a judicial review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia on the Kemayoran Land Dispute. Below is a chronology of the case so far:

1. On 14 May 2008, Hasan Ismail filed a claim to Head of Central Jakarta Land Agency through the Jakarta State High Administrative Court (PTUN), in which one of the objects of the claim was the ownership of Sertifikat Hak Guna Bangunan, SHGB (Building Right Certificate) No.1493 in the name of the Company located at Jalan Angkasa No. 20, Gunung Sahari, Central Jakarta. The Company, as the third party, filed an application for intervention in Lawsuit No. 62/G/2008/PTUN.JKT through its Attorney. On 11 February 2009 PTUN issued verdict No.62/G/2008/PTUN.JKT, which essentially:
  - Rejected the whole exceptions from the Defendant (Central Jakarta Land Agency) and Intervention Defendants II (CMNP Defendant II Intervention 7).
  - Granted all requests from the Plaintiff (Hasan Ismail).
  - Declared void the Decision Letter regarding SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surveyor's certificate No.0023/2004, measuring 2,180 m<sup>2</sup> in the name of CMNP

- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut surat-surat keputusan berupa SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surat ukur No.0023/2004, serta area lahan 2.180 m<sup>2</sup> dimiliki oleh CMNP
2. Atas putusan dari PTUN Jakarta tersebut, pihak dari Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT TUN) dan Perseroan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan banding intervensi pada tanggal 12 Februari 2009. Pada tanggal 22 Juni 2009, Majelis Hakim PT TUN mengeluarkan putusan dengan No. 82/B/2009/PT.TUN.JKT ("Putusan PT TUN") yang pada pokoknya membatalkan Putusan PTUN dan menyatakan bahwa Gugatan tertanggal 14 Mei 2008, yang diajukan oleh Hasan Ismail selaku Penggugat/Terbanding, tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard).
  3. Bahwa berdasarkan Surat Pemberitahuan Permohonan Kasasi No. 62/G/2008/PTUN-JKT, Hasan Ismail selaku Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi telah menyatakan kasasi terhadap Putusan PT TUN tersebut pada tanggal 5 Agustus 2009 dan telah pula menyampaikan memori kasasi. Perseroan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.
  4. Pada tanggal 14 Oktober 2010, 4. Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perseroan.
  5. Atas putusan kasasi tersebut, Perseroan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2011, Perseroan belum menerima relaas (*account*) pemberitahuan putusan PK tersebut.
- Ordered the defendant to withdraw the Decision Letter on the SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surveyor certificate No.0023/2004, and 2.180 m<sup>2</sup> land area owned by CMNP
2. Based on the verdict of the Jakarta State High Administrative Court (PTUN), the Central Jakarta Land Agency made an appeal and the Company, through its Attorney, made an intervention appeal on 12 February 2009. On June 22, 2009, The Panel of Judges of the Administrative High Court (PT TUN) issued a verdict under No.82/B/2009/PTTUN.JKT which essentially canceled PTUN verdict and ruled that the claim dated 14 May 2008, filed by Hasan Ismail as Plaintiff, was inadmissible (*niet ontvankelijk verklaard*).
  3. Based on Letter of Cassation File No. 62/G/2008/PTUN-JKT, Hasan Ismail being Plaintiff/ Appellant/ Cassation Appellant (Petitioner) filed for cassation against PT TUN verdict on 5 August 2009 and also submitted a Memory of Cassation. The Company through its Attorney submitted a counter cassation on August 31, 2009.
  4. On October 2010, the Company received the cassation verdict of Supreme Court No. 367K/TUN/2009 dated February 11, 2010, which granted the petition of cassation of Hasan Ismail (Appellant in Cassation/ Appellant) and ordered the National Land Agency Office as Defendant to revoke the SHGB, including the SHGB owned by the Company.
  5. Based on the cassation verdict, the Company has filed an extraordinary legal action of judicial review and submitted the memory PK to the Supreme Court on November 26, 2010. As of the end of December 2011, the company has yet to be notified of any decisions made.

## 5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility





Program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bagian tak terpisahkan dari agenda keberlanjutan Perseroan. Dalam upaya mewujudkan tanggung jawab sosial tersebut, Perseroan senantiasa mengedepankan kepentingan masyarakat di sekitar koridor jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc, yang diselaraskan dengan program-program Pemerintah Daerah setempat maupun Pemerintah Pusat.

Kegiatan CSR Perseroan dalam jangka waktu panjang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat dengan dasar pemikiran bahwa "mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sumber daya yang berasal dari masyarakat kepada masyarakat itu sendiri".

Berbagai bentuk implementasi program CSR yang telah secara *real concept* segala dengan atas kebijakan pemerintah telah direalisasikan Perseroan selama Tahun 2011 dengan biaya sebesar Rp1.242.512.723 meliputi 5 (lima) bidang yaitu:

## 1 Bidang Pendidikan

### a. Melukis Tiang Tol

Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, Hari Kebangkitan Nasional serta Bulan Bahasa dan Hari Sumpah Pemuda, Perseroan bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Kementerian Pendidikan Nasional menggelar beberapa kegiatan melukis tiang tol pada beberapa lokasi jalan tol yaitu:

- Tanggal 30 Mei 2011 bekerjasama dengan Sekolah Global Mandiri, lembaga pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, dengan tema "*Living In Harmoni*", di lokasi tiang tol Pulomas.
- Tanggal 12 Oktober 2011 bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, di lokasi tiang tol Rawamangun.

### b. Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pada tanggal 26 Agustus 2011 Perseroan menandatangani kerjasama dengan Yayasan Ancora dalam rangka program Revitalisasi Fisik pada sekolah-sekolah PAUD yang berada di sepanjang koridor jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Program tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses tumbuh kembang

Corporate Social Responsibility (CSR) is an integral part of the Company's continuous agenda. In an effort to realize the social responsibility, the Company always prioritizes the interests of the communities around the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc, toll road corridor in harmony with the programs set by the local government and the Central Government.

Hopefully in the long run, the company's CSR activities will improve the community's welfare and ingrain in their way of thinking the idea of "giving back part of the company's profit, which originated from the community's resources, back to the community itself".

Various CSR programs implemented and realized by the Company during 2011 at a cost of Rp1,242,512,723 included 5 (five) sectors, namely:

## 1. Education

### a. Toll Column Painting

In commemoration of the National Education Day, the National Awakening Day and the Language and Youth Pledge Day, the Company in cooperation with the Institute of Education and Ministry of Education organized painting on toll columns at several locations, i.e.:

- On May 30, 2011 in collaboration with Sekolah Global Mandiri, an educational institution for special needs children, with the theme "*Living In Harmony*", at the segment of Pulomas toll column.
- On October 12 2011, in cooperation with the Ministry of National Education, at the segment of Rawamangun toll column.

### b. Revitalization of Early Childhood Education (PAUD)

On August 26, 2011 the Company signed an agreement with the Ancora Foundation in the field of Physical Revitalization program at early PAUD schools located along the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Toll Road corridor .The program is expected to contribute to the growth process of children in the PAUD community so as to attain levels of



## 5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

anak-anak dilingkungan PAUD agar memiliki kreativitas dan keterampilan interaksi sosial yang lebih baik seiring dengan perkembangan usianya.

### 2. Bidang Sosial

#### a. Bantuan Bingkisan Lebaran

Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perseroan memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di sekitar koridor jalan tol sebanyak 2.000 bingkisan lebaran, bertempat di Balai Yos Sudarso Kantor Walikota Jakarta Utara.

#### b. Santunan Pemeliharaan Masjid & Mushola

Pada bulan Agustus 2011, Perseroan memberikan bantuan biaya pemeliharaan sarana ibadah kepada 33 (tiga puluh tiga) masjid dan mushola yang berada di sepanjang koridor jalan tol dan wilayah domisili kantor Perseroan yang meliputi 3 (tiga) kecamatan (T.Priok, Penjaringan, Pademangan) dan 9 (sembilan) kelurahan (Papanggo, Sungai Bambu, Warakas, Ancol, Penjaringan, Pejagalan, Pademangan, Sunter, Kemayoran).

#### c. Tabligh Akbar "Gebyar Muharam 1433 H"

Pada tanggal 22 Desember 2011, Perseroan bekerjasama dengan Kelurahan Pademangan Timur menggelar kegiatan Tabligh Akbar dengan tema "Gebyar Muharam 1433 H" bertempat di Kelurahan Pademangan Timur Jakarta Utara.

### 3. Bidang Lingkungan

#### a. Uji Emisi Gratis

Pada tanggal 30-31 Mei 2011, Perseroan bekerjasama dengan Astra Group yang turut disponsori oleh beberapa perusahaan yaitu PT Hanindo Automotive, PT Kinosentra Industrindo (Kino Group), PT Prestasi Transportama Abadi (Shell) dan PT Multistrada Arah Sarana (Ban Archiless) menggelar aksi peduli lingkungan melalui kegiatan Uji Emisi Gratis bagi pengguna jalan tol dengan tema "Langit Biru & Bumi pun Berseri dengan Uji Emisi", bertempat di Rest Area Gerbang Tol Tanjung Priok 1.

#### b. Kampanye kali Bersih

Pada tanggal 19 Juni 2011, dalam rangka turut memeriahkan HUT Ke-484 DKI Jakarta, Perseroan bersama beberapa Perusahaan dan Pemerintah

creativity and skills for better social interaction befitting their age.

### 2. Social

#### a. Lebaran Gift Parcels

On August 22, 2011, the Company provided assistance to under privileged communities around the toll road corridors of up to 2,000 parcels, located in Yos Sudarso Centre, Mayor Office in North Jakarta.

#### b. Cash Aids for Maintenance of Mosques & Praying Halls

In August 2011, the Company provided financial aid for the maintenance of places of worship to 33 mosques and praying halls located along the toll roads corridor and the surrounding areas near the Company's office that covers 3 districts (T.Priok, Penjaringan, Pademangan) and 9 villages (Papanggo, Sungai Bambu, Warakas, Ancol, Penjaringan, Pejagalan, Pademangan, Sunter, Kemayoran).

#### c. Celebrations of Muslim New Year 1433 H (*Tabligh Akbar "Gebyar Muharam 1433 H"*)

On December 22, 2011, the Company, together with Pademangan Timur Village, organized "*Tabligh Akbar*" activities with a "*Gebyar Muharam 1433H*" theme, located in this village in North Jakarta.

### 3. Environment

#### a. Free Emissions Test

On 30th to 31st May 2011, the Company in cooperation with Astra Group, and co-sponsored by several companies i.e. PT Hanindo Automotive, Kinosentra Industrindo (Kino Group), PT Prestasi Transportama Abadi (Shell) and PT Multistrada Arah Sarana (Ban Archiless) staged an environmental awareness program through Free Emissions Test for toll road users with the theme "Blue Sky and Radiant Earth through Emission Test" ("*Langit Biru & Bumi pun Berseri dengan Uji Emisi*""), at the Rest Area of Tanjung Priok Toll Gate 1.

#### b. Clean River Campaign

On June 19, 2011, in celebration of the 484th Anniversary of DKI Jakarta, the Company along with several companies and the DKI Jakarta local

Kota DKI Jakarta c.q. BPLHD DKI Jakarta melakukan kegiatan edukasi dan aksi peduli lingkungan dengan tema "Stop Nyampah di Kali" di area kali Ciliwung Jakarta Pusat.

c. Festival Kali Angke 2011

Pada tanggal 9 Juli 2011, dalam rangkaian HUT Ke-484 DKI Jakarta dan HUT Ke-66 RI, Perseroan bersama Pemerintah Administrasi Jakarta Utara dan beberapa Perusahaan lain di wilayah Jakarta Utara menggelar kegiatan Festival Kali Angke 2011. Acara ini diisi dengan berbagai kegiatan antara lain Lomba Perahu Naga, Lomba Perahu Hias, Lomba Panjang Pinang, Tarik Tambang, dan Hiburan Rakyat lainnya.

d. Gerakan Konservasi Mangrove 2011

Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda, pada tanggal 30 Oktober 2011 Perseroan bersama Pemerintah Administrasi Jakarta Utara melalui BPLHD Jakarta Utara, beberapa Perusahaan, serta beberapa komunitas lingkungan hidup dan nelayan, menyelenggarakan program kepedulian lingkungan melalui Gerakan Tanam Mangrove dengan tema "Bersih Pesisirku, Indah Lautku", bertempat di kawasan Eko Wisata Mangrove Jakarta Utara.

4. Bidang Sarana dan Prasarana Publik

Sesuai aspirasi dari masyarakat sekitar dan merujuk hasil survey serta analisa kebutuhan (*need assessment*) di beberapa wilayah pembinaan CSR Perseroan, maka realisasi pembangunan Sarana dan Prasana Publik yang diperuntukkan sebagai Sarana Olah Raga dan Ruang Interaksi Publik tersebut, diprioritaskan pembangunannya untuk 2 (dua) unit Lapangan Futsal seluas masing-masing 42 x 25m<sup>2</sup> dan 30 x 11m<sup>2</sup> yaitu di lokasi RW 016 Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara dan RW 005 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

5. Bidang Kesehatan

Merujuk surat edaran Walikota Jakarta Utara tentang Program Pengumpulan Sumbangan untuk Kepentingan Sosial, pada tanggal 11 Oktober 2011 Perseroan turut berpartisipasi dalam charity bersama-sama dengan PMI DKI Jakarta.

government c.q. BPLHD Jakarta conducted an environmental awareness "education and action" campaign with the theme "Stop Littering the Rivers" (Stop Nyampah di Kali") in the area of Central Jakarta segment of Ciliwung River.

c. Angke River (Kali Angke) Festival 2011

On July 9, 2011, in celebrations of the 484th Anniversary of DKI Jakarta and Republic of Indonesia 66th Independence Day, the Company and the Administrators of North Jakarta Municipality with several other companies in that city held the Kali Angke Festival. The event was filled with various activities such as the Dragon Boat Race, Ornamental Boat Race, Palm Tree Climbing (Lomba Panjang Pinang), Tug-of-war, and other Public Entertainments.

d. Mangrove Conservation Movement 2011

In order to commemorate the Youth Pledge Day, on October 30th, 2011, the Company and North Jakarta Administration through the North Jakarta BPLHD, together with other companies, as well as some environmental activist and the fisherman community, organized an environmental awareness program named "Mangrove Planting Movement" with the theme "My Clean Coast, My Beautiful Sea ", held at the Mangrove Eco Attraction Area, North Jakarta.

4. Public Sector Infrastructure

To fulfil the local Community's aspirations and based on market as well as need assessment survey at several regions of CSR Community Development programmes, the Company has built sport facilities and town halls as part of the need for public recreational centers. Priority is given to the construction of 2 units of Futsal (indoor football) arena each with a width of 42 x 30 x 25m<sup>2</sup> and 11m<sup>2</sup> located at RW16 RW Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, North Jakarta, and RW 005 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, North Jakarta.

5. Health

With reference to a letter circulated by the Mayor of North Jakarta regarding Fund Raising for Social Needs Program, on October 11, 2011 the Company participated in this charitable activity together with PMI DKI Jakarta.



**PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk**

# Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2011

## Management Responsibility for the 2011 Annual Report

Laporan Tahunan 2011 ini berikut Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 serta informasi lain yang terkait di dalamnya, dipersiapkan oleh PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011.

This Annual Report 2011 including the Consolidated Financial Statements for year ended December 31, 2011 and 2010 also any related information contained, is prepared by PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

All members of the Board of Commissioner and the Board of Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, have approved and fully responsible for the 2011 Annual Report.

### Dewan Komisaris Board of Commissioner

### Direksi Board of Director



# PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI AUDITAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 (AUDITED)**  
**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 (AUDITED)**

Kami yang beranda tangan di bawah ini : / We, the undersigned:

- |   |  |   |
|---|--|---|
| 1 | <b>Nama/Isi:</b><br><b>Alamat Kantor/ Office address</b>                                   | Shukla Wahono<br>PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl. Yos Sudarso Km. 28<br>Jakarta 14050    |
|   | <b>Alamat : Dompet surat ATP atau surat perintah lain / Domestic or abroad in ATP card</b> | Jl. Wijaya I Blok A F3-4 RT 006/001<br>Pulo - Jakarta Selatan<br>12060000                           |
|   | <b> Nomor Telepon/Fax/ Nomor Telepon/Fax</b>   | Director Utama / President Director   |
| 2 | <b>Nama/Isi:</b><br><b>Alamat Kantor/ Office address</b>                                   | Indrawan Sumarto<br>PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl. Yos Sudarso Km. 28<br>Jakarta 14050 |
|   | <b>Alamat : Dompet surat ATP atau surat perintah lain / Domestic or abroad in ATP card</b> | Kemang Raya No. 78 Blok C1 RT 015/003<br>Bungka Menteng Pratelan - Jakarta Selatan<br>12060000      |
|   | <b> Nomor Telepon/Fax/ Nomor Telepon/Fax</b>   | Director / Director   |

Menyatakan bahwa : / and that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan persiapan laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan; / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah lengkap, benar, jujur dan tidak menyesatkan; / All information contained in the consolidated financial statements of company and its subsidiaries are complete and correct.
4. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung (komponen atau fakta material yang tidak benar dan tidak mengungkapkan informasi atau fakta material; / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts.
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal perusahaan dan anak perusahaan; / We are responsible for the Company's and its subsidiaries internal control system.

Seluruh pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya; / The Statements above is made truthfully.

Jakarta, 23 Februari 2012 / February 23, 2012


  
**Shukla Wahono**      **Indrawan Sumarto**  
 Direktur Utama      Direktur / Director  
 / President Director

# **Laporan Keuangan Konsolidasi (Audit)**

## Consolidated Financial Statements (Audited)





42.25	42.25	Opt. stock gr.	11.2	11.2
42.25	42.25	Opt. stock gr.	58.5	58.5
42.25	42.25	Opt. stock gr.	34.25	34.25
42.25	42.25	Opt. stock gr.	31.00	31.00
42.25	42.25	Opt. stock gr.	48.00	48.00
42.25	42.25	Opt. stock gr.	23.77	23.77
42.25	42.25	Opt. stock gr.	34.15	34.15
42.25	42.25	Opt. stock gr.	17.50	17.50
42.25	42.25	Opt. stock gr.	34.01	34.01
42.25	42.25	Opt. stock gr.	14.30	14.30
42.25	42.25	Opt. stock gr.	10.20	10.20
42.25	42.25	Opt. stock gr.	17.00	17.00
42.25	42.25	Opt. stock gr.	21.00	21.00
42.25	42.25	Opt. stock gr.	18.40	18.40
42.25	42.25	Opt. stock gr.	17.2	17.2
42.25	42.25	Opt. stock gr.	21.15	21.15
42.25	42.25	Opt. stock gr.	18.35	18.35





**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
(WITH COMPARATIVE YEAR 2009)**



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DENGAN PERBANDINGAN TAHUN 2009)**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian..... 1

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian..... 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..... 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian..... 5

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi..... 6

Informasi Tambahan :

Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan..... 73

Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan..... 75

Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan..... 76

Laporan Arus Kas Induk Perusahaan..... 77

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

### Laporan No. KNT&S-0017/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ('Perusahaan') dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terbatas pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mencakup laporan keuangan PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo), Entitas Anak yang laporannya menyumbangkan jumlah aset dan pendapatan bersih masing-masing sekitar 0,72% dan 2,57% pada tahun 2011, dan masing-masing sekitar 0,27% dan 1,79% pada tahun 2010 dan jumlah konsolidasian yang bersangkutan. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sepanjjang horizontal dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tahun 2009 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 9 Juni 2010, berisi pendapat wajar dengan pengecualian mengenai masalah pemenuhan modal jangka pendek Perusahaan yang dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited sebesar Rp 51.975.654.175 atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang diterapkan melalui Standar Publik Indonesia Standar tersebut mengharuskan kami melaksanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit menurut pemberitahuan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung, pertimbangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan secara signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk memutar pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh transaksi penempatan investasi jangka pendek yang dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited sebesar Rp 51.975.654.175 pada tanggal 29 Maret 2010.

Laporan dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan menerapkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1 tentang pencabutan PSAK 37 'Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol'. Dengan diadopsinya PSAK tersebut semua biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol harus diayak dan dapat diklasifikasi sebagai beban langgahan. Perusahaan menerapkan PPSAK No. 3, tentang Pencabutan PSAK 36 'Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah' yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 73 sampai dengan 77 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan) saja, tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami lakukan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Secara yang diungkapkan pada Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 4 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah" secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan terlampir tanggal 31 Desember 2008 sebagai informasi tambahan.



**KOSASIH NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN**

**Drs. Suchast Kosasih, MM, CPA**

Idin Akunda Puri ITS, AP (027)

29 Februari 2012

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2011	2010	2009
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	2b, 2g,4	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Piutang usaha	2b, 2j,6	2.670.093.275	-	-
Investasi jangka pendek - bersih	2b, 2h,5	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	2b, 2i,7	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Biaya dibayar di muka	2b, 2j,8	443.699.551	390.852.863	1.451.295.769
Aset lancar lainnya	2b, 9	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Jumlah Aset Lancar		733.235.116.943	414.809.559.594	185.370.737.880
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Penyertaan saham	2b, 2h,10	11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2b, 2k,34	32.516.329.981	-	-
Piutang tidak lancar lainnya	2b, 2i,7	-	-	9.826.429.920
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 698.078.457.451 pada 31 Desember 2011; Rp 584.685.556.763 pada 31 Desember 2010 (Rp504.201.530.664 pada 31 Desember 2009)	2k, 2l, 11	2.268.542.460.622	2.359.263.128.270	2.433.540.571.810
Properti investasi	2m, 13	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	2w,34	1.789.566.541	-	16.900.935.352
Beban tangguhan bersih	12	-	-	47.047.036.257
Aset lain-lain	14	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.465.359.930.307	2.461.523.359.368	2.608.259.553.858
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3.198.595.047.250</b>	<b>2.876.332.918.962</b>	<b>2.793.630.291.738</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2011	2010	2009
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Biaya masih harus dibayar	2b, 15	63.490.162.324	34.586.157.571	21.741.383.522
Utang pajak	2v,16	10.264.127.820	11.270.130.733	15.312.992.004
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	855.151.200	1.282.726.800	1.710.302.400
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 21	17.708.790.182	25.388.799.541	33.333.333.334
Utang kontraktor	2b, 18	25.881.317.570	61.070.606.090	27.498.120.227
Utang obligasi	2b, 19	-	-	99.219.328.921
Utang lain-lain	2b, 20	1.645.931.509	2.613.519.981	1.808.151.030
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		119.845.480.605	136.211.940.716	200.623.611.438
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 21	875.955.337.885	884.323.639.828	615.413.958.786
Utang kontraktor	2b, 18	-	-	29.538.430.183
Utang lain-lain	2b, 20	27.203.278.792	27.459.081.370	24.729.662.279
Obligasi konversi	2b, 22	-	-	374.699.636.886
Liabilitas pajak tangguhan	2v, 34	-	746.486.678	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2s, 36	14.850.146.370	14.615.548.370	14.696.296.663
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		918.008.763.047	927.144.756.246	1.059.077.984.797
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.037.854.243.652</b>	<b>1.063.356.696.962</b>	<b>1.259.701.596.235</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	23	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	25	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	5	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :				
Belum ditentukan penggunaannya		1.022.065.788.713	694.851.238.298	415.207.477.174
Telah ditentukan penggunaannya		64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.109.790.644.376	1.767.676.293.859	1.484.527.088.378
Kepentingan non pengendali		50.950.159.222	45.299.928.141	49.401.607.125
Jumlah Ekuitas		2.160.740.803.598	1.812.976.222.000	1.533.928.695.503
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>3.198.595.047.250</b>	<b>2.876.332.918.962</b>	<b>2.793.630.291.738</b>

\*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2011	2010	2009
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan tol	2t, 26	801.039.116.049	747.322.276.658	627.384.859.525
Pendapatan sewa		2.406.374.645	3.040.823.958	4.154.001.669
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>803.445.490.694</b>	<b>750.363.100.616</b>	<b>631.538.861.194</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Beban jasa tol	2t, 27a	251.817.504.122	232.433.237.257	219.660.611.875
Beban umum dan administrasi	2t, 27b	130.043.678.283	122.583.333.522	118.769.289.906
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>381.861.182.405</b>	<b>355.016.570.779</b>	<b>338.429.901.781</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>421.584.308.289</b>	<b>395.346.529.837</b>	<b>293.108.959.413</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Penghasilan bunga	29	29.192.304.143	21.957.905.221	5.979.004.205
Beban pendanaan	28	(62.293.835.532)	(65.488.383.918)	(132.734.554.102)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	11	1.543.332	(144.725.000)	161.991.666
Beban restrukturisasi	33	-	-	(31.361.412.851)
Rugi klaim asuransi		-	-	(7.922.369.467)
Kerugian selisih kurs				
mata uang asing - bersih	2e	(215.943.612)	(135.863.173)	(183.710.753)
Lain-lain - bersih		(1.671.713.894)	28.791.359.875	(2.483.205.730)
Beban Lain-lain - Bersih		(34.987.645.563)	(15.019.706.995)	(168.544.257.032)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi		-	-	(3.608.384.983)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>386.596.662.726</b>	<b>380.326.822.842</b>	<b>120.956.317.398</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				
Periode berjalan	2v,34	(36.191.631.370)	(68.518.049.028)	(74.349.557.027)
Tangguhan		2.536.053.218	(17.647.422.032)	14.763.034.516
<b>Beban Pajak Penghasilan - Bersih</b>		<b>(33.655.578.152)</b>	<b>(86.165.471.060)</b>	<b>(59.586.522.511)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.161.351.782</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	5.444.357	-
<b>JUMLAH BERSIH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.166.796.139</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				
Pemilik entitas induk		357.040.853.493	298.263.030.765	69.097.861.525
Kepentingan nonpengendali		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
<b>JUMLAH</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.161.351.782</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				
Pemilik entitas induk		357.040.853.493	298.268.475.122	69.097.861.525
Kepentingan nonpengendali		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.166.796.139</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2w, 37	<b>178,52</b>	<b>149,13</b>	<b>34,55</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba			Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersil
				Tela	Belum Ditetukan	Penggunaannya			
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>									
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991		1.415.426.456.017	49.401.607.125	1.464.828.063.142
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	-	-	69.097.861.525		69.097.861.525	-	69.097.861.525
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	2.770.836	-	-	-	2.770.836	-	2.770.836
				2.442.271.342	(2.442.271.342)		-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>7.907.080</b>	<b>45.742.271.342</b>	<b>415.207.477.174</b>		<b>1.484.527.088.378</b>	<b>49.401.607.125</b>	<b>1.533.928.695.503</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2010</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>7.907.080</b>	<b>45.742.271.342</b>	<b>415.207.477.174</b>		<b>1.484.527.088.378</b>	<b>49.401.607.125</b>	<b>1.533.928.695.503</b>
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	-	-	-	-	59.566.974.871	-	59.566.974.871	-	59.566.974.871
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37	-	-	-	-	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2010</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>7.907.080</b>	<b>45.742.271.342</b>	<b>420.088.207.533</b>		<b>1.489.407.818.737</b>	<b>49.401.607.125</b>	<b>1.538.809.425.862</b>
<b>Setelah dampak penerapan PSAK</b>									
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	5.444.357	-	298.263.030.765		298.268.475.122	(4.101.678.984)	294.166.796.138
Pembagian laba bersih:									
Dividen	-	-	-	-	(20.000.000.000)		(20.000.000.000)	-	(20.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)		-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>13.351.437</b>	<b>49.242.271.342</b>	<b>694.851.238.298</b>		<b>1.767.676.293.859</b>	<b>45.299.928.141</b>	<b>1.812.976.222.000</b>
<b>Saldo per 1 Januari 2011</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>13.351.437</b>	<b>49.242.271.342</b>	<b>694.851.238.298</b>		<b>1.767.676.293.859</b>	<b>45.299.928.141</b>	<b>1.812.976.222.000</b>
Jumlah laba tahun berjalan	-	-	-	-	357.040.853.493		357.040.853.493	(4.099.768.919)	352.941.084.574
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	3.975.206	-	-	-	3.975.206	-	3.975.206
Laba atas investasi jangka pendek	-	-	(17.326.643)	-	-	-	(17.326.643)	-	(17.326.643)
Perubahan kepemilikan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)		(14.913.151.539)	9.750.000.000	9.750.000.000
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)		-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>	<b>1.000.000.000.000</b>	<b>23.569.432.782</b>	<b>-</b>	<b>64.155.422.881</b>	<b>1.022.065.788.713</b>		<b>2.109.790.644.376</b>	<b>50.950.159.222</b>	<b>2.160.740.803.598</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pendapatan tol	26	803.017.915.094	749.935.525.016	628.883.181.725
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(282.974.359.845)	(227.564.311.077)	(225.785.025.184)
Kas diperoleh dari operasi		<u>520.043.555.249</u>	<u>522.371.213.939</u>	<u>403.098.156.541</u>
Penerimaan bunga		29.018.057.473	17.639.575.108	5.758.949.058
Pembayaran biaya pendanaan		(49.771.587.170)	(48.032.072.204)	(63.318.578.538)
Pembayaran pajak penghasilan		(69.589.572.543)	(72.226.614.312)	(69.460.969.154)
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b><u>429.700.453.009</u></b>	<b><u>419.752.102.531</u></b>	<b><u>276.077.557.907</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Penerimaan dari penjualan aset tetap		705.000.000	440.000.000	1.339.635.003
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek		33.996.857	81.975.854.178	(81.975.854.178)
Penerimaan (penambahan) piutang lain-lain		(1.136.615.266)	4.786.661.476	-
Rekening yang dibatasi penggunaannya		(17.545.154.761)	(19.724.383.219)	(9.482.187.558)
Penambahan aset tetap		(19.681.333.040)	(21.822.587.198)	(18.025.643.561)
Penambahan aset lain-lain		(42.750.000.000)	-	-
Penjualan saham entitas asosiasi		-	30.093.058.914	-
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi</b>		<b><u>(80.374.106.210)</u></b>	<b><u>75.748.604.151</u></b>	<b><u>(108.144.050.294)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Penerimaan kepentingan saham nonpengendali		9.750.000.000	-	-
Penerimaan dividen		75.265.378	77.467.467	50.183.779
Utang lain-lain		(993.984.240)	(1.295.083.972)	12.092.987.638
Utang sewa pembiayaan		(3.220.306.812)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Pembayaran dividen		(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Pembayaran utang bank		(23.220.372.096)	(62.500.000.000)	(100.000.000.000)
Penerimaan utang bank		-	-	91.666.666.666
Biaya restrukturisasi utang		-	-	(31.361.412.851)
Penyelesaian pembelian aset tetap		-	-	(3.386.643.199)
Pembayaran obligasi		-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b><u>(32.522.549.309)</u></b>	<b><u>(186.694.344.489)</u></b>	<b><u>(149.470.583.389)</u></b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>316.803.797.490</b>	<b>308.806.362.193</b>	<b>18.462.924.224</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(215.943.612)	(135.863.173)	(181.087.810)
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b><u>405.442.681.540</u></b>	<b><u>96.772.182.520</u></b>	<b><u>78.490.346.106</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<b><u>722.030.535.418</u></b>	<b><u>405.442.681.540</u></b>	<b><u>96.772.182.520</u></b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:				
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan		2.990.900.000	7.806.600.000	47.718.357.433

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 39a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Perusahaan**

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp. 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000,000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow
Komisaris	Candra Hermanto
Komisaris	
Independen	Michael Rusli
	Danty Indriastuti Purnamasari

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri
	Hudaya Arryanto
	Daniel Goenawan Reso
	Alex Sumampow

**Komite Audit**

Ketua	Michael Rusli
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari
	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow
Komisaris	Indrawan Sumantri
Komisaris	
Independen	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	Shadik Wahono
Direktur	Hendro Santoso
	Hudaya Arryanto
	Daniel Goenawan Reso
	Fernando Jeffry Sitohang

**Komite Audit**

Ketua	Heru Darjudi Eko Putro
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Brikman Sinaga

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2011 dan 2010, (2009) masing-masing adalah sebagai berikut :

	2011	2010	2009
Dewan Komisaris	3.046.183.333	2.613.824.667	3.627.400.000
Direksi	8.007.327.362	8.044.364.510	8.282.909.179
Manajer	3.262.811.285	3.871.980.127	5.037.751.438

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 dan (2009) masing-masing sebanyak 671, dan 684 dan (677).

**d. Entitas Anak Dikonsolidasikan**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas Utama	Domisili	Prosentase kepemilikan			Tahun operasi	Jumlah aset sebelum eliminasi		
			2011	2010	2009		2011	2010	2009
							Rp	Rp	Rp
<b>Langsung</b>									
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	94,74	27 April 2008	1.319.201.923.994	1.343.285.092.818	1.382.704.804.648
PT Global Network Investindo (GNI), berdiri tanggal 13 Februari 2002	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	99,95	Januari 2009 /	23.174.465.071	7.788.280.357	1.011.088.607
PT Citra Waspahutowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	62,50	Belum beroperasi	163.760.971.523	125.874.602.385	125.786.494.657

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas Anak Dikonsolidasikan (lanjutan)**

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Pebruari 2012.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam Catatan-Catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, ditetapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak, selanjutnya disebut (Grup) menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum 1 Januari 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak" yang dikonsolidasikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai Hak Minoritas atas laba (rugi) Neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan dalam laporan laba (rugi) konsolidasian.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

**c. Penggabungan usaha**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak :

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Sejak Tanggal 1 Januari 2011**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya- biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Penggabungan usaha (lanjutan)**

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset *netto* entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset *neto* entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**Sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Sebagai perbandingan dengan persyaratan - persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**d. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**Pengakuan dan Pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual putang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**ii. liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan**

**iii. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**vii. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

**Aset Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
1 Dollar Amerika Serikat	9.068	8.991	9.400
1 Dollar Singapura	6.974	6.980	6.698
1 Euro Eropa	11.738	11.955	13.509

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**h. Investasi**

**Investasi pada Entitas asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Investasi (lanjutan)**

**Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu Perusahaan dimana Entitas induk mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari Entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada Entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih Entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian Entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas Entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada Entitas asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba Entitas asosiasi.

**Reksadana**

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada akhir periode pelaporan.

**Investasi lainnya**

Investasi dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Lihat Catatan 2 - Aset dan Liabilitas Keuangan)

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol**

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "Pencabutan PSAK No. 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK No. 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK No. 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)**

diterapkan secara prospektif. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir sebelum periode sajian.

PPSAK No. 1 menghapus ketentuan yang ada pada PSAK No. 37 "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berdampak pada beberapa hal penting dalam laporan keuangan, antara lain, pengungkapan aset tetap hak pengusahaan jalan tol yang harus diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan penghapusan beban tangguhan yang kini harus diklasifikasikan sebagai beban.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

**l. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, sehingga nilai buku aset tetap yang sebelumnya dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)**

Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan tersendiri sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan telah direklasifikasi ke saldo laba pada tahun 2009.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

**Aset Dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

**m. Properti Investasi**

Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.

Properti Investasi Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana, yang dikuasai Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti Investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 5 - 20 tahun.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur- prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi goodwill yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugii penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (31 Desember 2009).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Sewa**

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**p. Kuasi-reorganisasi**

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**q. Biaya Pinjaman**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya. Penerapan PSAK No. 26. yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

**r. Biaya Emisi Utang**

Biaya emisi utang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi utang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/utang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**s. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan tol**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan CMS diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga Tbk (Persero) Tbk.

**Penghasilan bunga**

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

**u. Restrukturisasi Utang Bermasalah**

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi utang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat utang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo utang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan.

Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat utang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi utang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**v. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar komersial dan dasar pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**w. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**x. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 41.

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)**

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Laporan”
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis”.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi”
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
- ISAK No. 9 (Revisi 2009), “Perubahan atas liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan liabilitas Serupa”.
- ISAK No. 17, “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”
- ISAK No. 20 (Revisi 2009), “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perusahaan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perusahaan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perusahaan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

PSAK No. 30 (Revisi 2011) “Sewa”

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan / (penyelesaian) jumlah tercatat aset / (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Penyajian”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)**

PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 56 (Revisi 2011) “Laba per Saham”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 15 “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

ISAK No. 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. ISAK ini berlaku untuk perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika :

- a. pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harga; dan
- b. pemberi konsesi mengendalikan - melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain - atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

**Klasifikasi Aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

**Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 6.691.894.633.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	2011	2010	2009
Kas			
Rupiah	1.815.145.653	1.787.320.632	1.485.720.349
Valuta Asing:			
Dolar Amerika Serikat (US\$ 6.308.238)	54.474.058.984	74.067.858	77.437.200
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	34.870.000	34.905.000	33.490.000
Jumlah kas	56.324.074.637	1.896.293.490	1.596.647.549
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank BJB Tbk	15.899.910.273	5.821.496.859	13.180.084.332
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.388.668.367	3.421.204.627	11.834.091.250
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.677.774.416	1.450.209.027	2.046.813.318
PT Bank Mega Tbk	7.159.531.970	3.310.258.500	54.397.533
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.218.536.289	2.500.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	958.208.283	547.373.252	534.053.007
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	482.723.298	2.834.645.484	1.874.732.890
PT Bank UOB Buana	51.853.510	-	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-	642.301
Sub jumlah	43.837.206.406	17.387.687.749	29.524.814.631
<u>Euro</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
(Eur 85.047 pada tahun 2011,			
Eur 85.107 pada tahun 2010			
Eur 83.776 pada tahun 2009)	998.286.850	1.017.544.552	1.131.790.110

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
(US\$15.222 pada tahun 2011,			
US\$ 15.286 pada tahun 2010 dan			
US\$ 2.014 pada tahun 2009)	138.039.986	137.444.427	18.930.230
<b>Jumlah Bank</b>	<b>44.973.533.242</b>	<b>18.542.676.728</b>	<b>30.675.534.971</b>
 <u>Setara kas - deposito berjangka</u>			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Mega Tbk	410.016.839.622	139.387.623.405	-
PT Bank UOB Buana	180.100.000.000	-	-
PT Bank BJB Tbk	20.000.000.000	90.000.000.000	39.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	45.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000.000	25.500.000.000	15.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917	-
PT Bank Permata Tbk	-	30.000.000.000	-
PT BTPN	-	25.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000.000	-
<b>Jumlah Deposito Berjangka</b>	<b>620.732.927.539</b>	<b>385.003.711.322</b>	<b>64.500.000.000</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>722.030.535.418</b>	<b>405.442.681.540</b>	<b>96.772.182.520</b>
 Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka	7% - 9,5%	7% - 9%	7% - 11%

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>Pengelola Dana</b>		
Abacus Capital Cayman Limited	-	81.975.854.178
<b>Tersedia untuk dijual</b>		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
CIMB Niaga Principal Income Fund A	6.890.114	6.890.114
<b>Jumlah</b>	<b>33.996.857</b>	<b>33.996.857</b>
<b>Kenaikan nilai wajar:</b>		
Panin Dana Utama Plus	7.996.112	5.073.119
CIMB Niaga Principal Income Fund A	3.007.730	1.779.315
Trimegah Dana Stabil	2.347.595	1.054.646
<b>Jumlah</b>	<b>13.351.437</b>	<b>7.907.080</b>
<b>Nilai Aset Bersih</b>	<b>47.348.294</b>	<b>41.903.937</b>
<b>Jumlah</b>	<b>47.348.294</b>	<b>82.017.758.115</b>

Pada tahun 2009, Perusahaan menempatkan dana berdasarkan kontrak manajemen investasi untuk ditempatkan pada instrumen investasi tertentu sesuai dengan permintaan Perusahaan. Investasi ini dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited.

Pada 29 Maret 2010, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi pada Abacus.

Pada 30 November 2011, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi reksa dana.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA**

Pada tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) memiliki piutang usaha sebesar Rp 2.334.864.875 kepada PT Bank Mandiri (Persero) yang merupakan pendapatan yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan piutang usaha entitas anak sebesar Rp 335.228.400.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2011	2010	2009
<b><u>Aset lancar</u></b>			
Piutang PT Bina Karsa Bangun Persada	5.940.648.000	-	-
Pinjaman karyawan	237.070.232	249.344.730	388.846.213
Piutang pendapatan bunga	174.246.670	158.106.814	253.447.792
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	162.272.463	1.424.900.000	575.471.720
Piutang koperasi	13.157.268	138.112.451	207.393.491
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	5.960.195.710	-
Piutang sewa iklan	-	-	404.962.200
Piutang Jamsostek	-	56.092.930	1.625.897.760
Estimasi klaim asuransi	-	-	312.500.000
Lain-lain	164.500.000	238.620.007	262.526.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.691.894.633</b>	<b>8.225.372.642</b>	<b>4.031.045.176</b>
<b><u>Aset Tidak Lancar</u></b>			
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	-	6.826.429.920
Piutang mantan direktur Perusahaan dan Entitas Anak	-	-	3.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.826.429.920</b>

- a. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011 dengan pembayaran secara tempo paling lambat pada bulan Juni 2012. Perjanjian jual beli saham tersebut belum diaktakan oleh notaris.
- b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti.

Pada 4 Maret 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran dari piutang direksi sebesar Rp 900 juta.

- c. Piutang kepada Koperasi Citra Marga (KCM) merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Berita Acara Penyelesaian Hak & Kewajiban antara Perusahaan dan KCM No 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM telah melunasi seluruh hutangnya kepada Perusahaan.

- d. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Perusahaan dan CMS) berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

- i. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- ii. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan pada tanggal 6 April 2009, PN Jakarta Selatan telah mengeluarkan penetapan kembali yang isinya adalah untuk segera dilakukan eksekusi lelang/penjualan umum atas objek lelang.

Pada tanggal 9 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan harga limit lelang eksekusi tanah dan bangunan di Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebesar Rp 7.968.000.000. Lelang eksekusi pertama ditetapkan tanggal 11 Februari 2010.

Pada tanggal 5 April 2010, telah ditandatangani kesepakatan penyelesaian liabilitas BS yang memutuskan bahwa atas liabilitas terhadap CMS, BS wajib mengembalikan utang sebesar Rp 2.000.000.000 yang dicicil sejak 25 April 2010 (jangka waktu 12 bulan). Sampai dengan 31 Desember 2010, cicilan liabilitas yang telah dilakukan BS adalah sebesar Rp 1.625.000.000.

Seluruh piutang atas nama Bambang Suroso telah dilunasi pada tanggal 25 Maret 2011.

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	2011	2010	2009
Asuransi	197.722.327	116.515.077	1.014.670.676
Tunjangan perumahan	156.220.558	156.220.557	55.720.557
Sewa gedung kantor	87.611.666	115.972.229	150.166.673
Jaminan deposit box	2.145.000	2.145.000	1.705.000
Bunga dibayar dimuka	-	-	123.249.575
Pajak penghasilan pasal 21	-	-	105.783.288
<b>Jumlah</b>	<b>443.699.551</b>	<b>390.852.863</b>	<b>1.451.295.769</b>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 11).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 masing-masing untuk masa pajak 2009 dari CMS dan 2008 dari CW.

**9. ASET LANCAR LAINNYA**

	2011	2010	2009
Uang muka konsultan rencana teknik	905.813.300	655.813.300	405.813.300
Uang muka biaya operasional	222.867.243	37.490.955	10.322.000
Uang muka biaya pembelian kendaraan	181.702.923	-	534.321.000
Jaminan sewa	88.510.600	10.000.000	58.000.000
Operasional pembebasan tanah	-	-	90.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.398.894.066</b>	<b>703.304.255</b>	<b>1.098.456.300</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PENYERTAAN SAHAM**

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan %	2011	2010	2009
<b>Biaya Perolehan</b>				
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000	96.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.996.000.000</b>	<b>4.996.000.000</b>	<b>4.996.000.000</b>
Bagian Atas Akumulasi Rugi Bersih: SBP		(4.900.000.000)	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
<b>Jumlah tercatat</b>		<b>96.000.000</b>	<b>96.000.000</b>	<b>96.000.000</b>
<b>Metode Biaya</b>				
PT Jasa Sarana (JS)	4,41	11.625.000.000	11.625.000.000	11.625.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>11.721.000.000</b>	<b>11.721.000.000</b>	<b>11.721.000.000</b>

**PT Sari Bangun Persada (SBP)**

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP Diakui CPI sebesar biaya perolehannya.

**PT Pradas Marga Persada (PMP)**

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

**PT Jasa Sarana (JS)**

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS per 31 Desember 2011 adalah sebesar 4,41%.

Pada tahun 2011, 2010 dan (2009), Perusahaan menerima dividen tunai dari JS masing-masing sebesar Rp 75.265.338 dan Rp 77.467.467 (Rp 50.183.779) dan dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

**Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)**

CMMTC merupakan entitas asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan mempunyai piutang kepada CMMTC sebesar Rp 456.793.593 yang telah disisihkan sepenuhnya tahun 2009. Saham Perusahaan dalam CMMTC dijaminkan kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai *Collateral Agent*. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari pemberi pinjaman.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Oktober 2009, CMMTC memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Philipina (SEC) sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan disetor. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari tambahan setoran modal dari pemegang saham lain yang mengakibatkan penurunan persentase pemilikan saham Perusahaan dari 21% menjadi 11%. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2009, investasi pada CMMTC diklasifikasikan dengan metode biaya.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan telah menerima sebesar USD 3.334.410,96 atas hasil penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada CMMTC sebanyak 5.794.631 lembar atau sekitar 11% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh CMMTC.

**11. ASET TETAP**

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
<b>Jumlah</b>	<b>2.733.756.593.316</b>	<b>4.125.917.749</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.737.882.511.065</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.867	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.492
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Kendaraan dan alat berat	23.854.517.334	6.296.407.610	4.865.126.334	-	25.285.798.610
Mesin dan peralatan	9.092.831.021	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.906
Inventaris	3.290.214.771	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.158
<b>Jumlah</b>	<b>124.320.460.795</b>	<b>11.822.934.289</b>	<b>5.980.323.116</b>	<b>-</b>	<b>130.163.071.968</b>
Proyek dalam pelaksanaan	85.871.630.922	23.305.272.061	10.601.567.943	-	98.575.335.040
<b>Jumlah</b>	<b>2.943.948.685.033</b>	<b>39.254.124.099</b>	<b>16.581.891.059</b>	<b>-</b>	<b>2.966.620.918.073</b>
<b>Akumulasi penyusutan :</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
<b>Jumlah</b>	<b>550.991.655.272</b>	<b>108.161.836.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>659.153.491.848</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Perlengkapan gedung	903.206.838	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.727
Kendaraan dan alat berat	10.614.387.556	4.216.545.446	1.959.576.393	-	12.871.356.609
Mesin dan peralatan	3.855.811.791	2.111.592.262	1.622.975.053	-	4.344.429.000
Inventaris	2.430.654.341	455.612.337	431.143.706	-	2.455.122.972
<b>Jumlah</b>	<b>33.693.901.491</b>	<b>9.858.823.048</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>38.924.965.603</b>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>584.685.556.763</b>	<b>118.020.659.624</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>698.078.457.451</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>2.359.263.128.270</b>				<b>2.268.542.460.622</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	2.642.862.738.140	20.341.501.087	367.593.000	-	2.662.836.646.227
Sarana pelengkap jalan tol	42.141.299.410	3.145.700.000	275.000.000	-	45.011.999.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	24.733.662.179	1.174.285.500	-	-	25.907.947.679
<b>Jumlah</b>	<b>2.709.737.699.729</b>	<b>24.661.486.587</b>	<b>642.593.000</b>	<b>-</b>	<b>2.733.756.593.316</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	29.252.894.899	11.903.810.968	-	-	41.156.705.867
Perlengkapan gedung	9.875.212.638	1.170.738.000	8.246.713.411	-	2.799.237.227
Kendaraan dan alat berat	16.353.817.334	8.817.200.000	1.316.500.000	-	23.854.517.334
Mesin dan peralatan	37.636.599.142	4.098.342.829	32.642.110.950	-	9.092.831.021
Inventaris	3.304.640.843	435.317.146	449.743.218	-	3.290.214.771
<b>Jumlah</b>	<b>140.550.119.431</b>	<b>26.425.408.943</b>	<b>42.655.067.579</b>	<b>-</b>	<b>124.320.460.795</b>
Proyek dalam pelaksanaan	87.454.283.314	200.000.000	1.782.652.392	-	85.871.630.922
<b>Jumlah</b>	<b>2.937.742.102.474</b>	<b>51.286.895.530</b>	<b>45.080.312.971</b>	<b>-</b>	<b>2.943.948.685.033</b>
<b>Akumulasi penyusutan :</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	431.899.933.050	104.874.341.166	-	-	536.774.274.216
Sarana pelengkap jalan tol	8.550.416.220	1.828.183.685	-	-	10.378.599.905
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.947.317.635	891.463.516	-	-	3.838.781.151
<b>Jumlah</b>	<b>443.397.666.905</b>	<b>107.593.988.367</b>		<b>-</b>	<b>550.991.655.272</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	8.415.375.626	1.525.361.923	-	-	9.940.737.549
Perlengkapan gedung	4.531.889.354	496.926.930	4.125.609.446	-	903.206.838
Kendaraan dan alat berat	7.111.158.151	4.497.343.756	1.198.625.001	-	10.409.876.906
Mesin dan peralatan	32.352.573.672	75.684.004	28.572.445.885	-	3.855.811.791
Inventaris	2.443.763.541	346.939.116	155.537.665	-	2.635.164.992
<b>Jumlah</b>	<b>60.803.863.759</b>	<b>6.942.255.729</b>	<b>34.052.217.997</b>	<b>-</b>	<b>33.693.901.491</b>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>504.201.530.664</b>	<b>114.536.244.096</b>	<b>34.052.217.997</b>	<b>-</b>	<b>584.685.556.763</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>2.433.540.571.810</b>				<b>2.359.263.128.270</b>
	<b>1 Januari 2009</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>31 Desember 2009</b>
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Hak Pengusahaan Jalan Tol</b>					
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.642.862.738.140
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	-	21.940.213.190
<b>Jumlah</b>	<b>2.705.379.545.882</b>	<b>2.434.013.847</b>	<b>-</b>	<b>1.924.140.000</b>	<b>2.709.737.699.729</b>
<b>Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol</b>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	682.855.126	-	-	29.252.894.900
Perlengkapan gedung	7.039.665.492	2.835.547.146	-	-	9.875.212.638
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	2.147.060.200	3.113.800.000	-	16.353.817.334
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	1.129.739.830	-	-	37.733.884.133
Inventaris	3.066.001.911	141.353.940	-	-	3.207.355.851
<b>Jumlah</b>	<b>136.727.363.189</b>	<b>6.936.556.242</b>	<b>3.113.800.000</b>	<b>-</b>	<b>140.550.119.431</b>
Proyek dalam pelaksanaan	78.303.383.350	9.150.899.964	-	-	87.454.283.314
<b>Jumlah</b>	<b>2.920.410.292.421</b>	<b>18.521.470.053</b>	<b>3.113.800.000</b>	<b>1.924.140.000</b>	<b>2.937.742.102.474</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2009
<b>Akumulasi penyusutan :</b>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	103.585.862.386	-	-	431.899.933.050
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	1.890.599.840	-	-	8.695.908.353
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	739.216.632	-	-	2.801.825.502
<b>Jumlah</b>	<b>337.181.988.047</b>	<b>106.215.678.858</b>			<b>443.397.666.905</b>
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Tanah	3.742.755.682	2.206.347.733	-	-	5.949.103.415
Bangunan	6.968.583.829	1.446.791.797	-	-	8.415.375.626
Perlengkapan gedung	2.984.762.079	1.547.127.273	-	-	4.531.889.352
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	3.315.288.850	1.936.156.663	-	7.289.203.320
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	2.006.641.654	-	-	32.371.640.347
Inventaris	1.831.674.364	414.977.335	-	-	2.246.651.699
<b>Jumlah</b>	<b>51.802.845.780</b>	<b>10.937.174.642</b>	<b>1.936.156.663</b>		<b>60.803.863.759</b>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>388.984.833.827</b>	<b>117.152.853.500</b>	<b>1.936.156.663</b>		<b>504.201.530.664</b>
<b>Nilai tercatat</b>	<b>2.531.425.458.594</b>				<b>2.433.540.571.810</b>

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pihak ketiga dan mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban amortisasi dan penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Beban jasa tol (Catatan 27a)	109.609.853.319	108.546.822.933	109.363.576.990
Beban umum dan administrasi (Catatan 27b)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
<b>Jumlah</b>	<b>118.020.659.624</b>	<b>114.536.244.096</b>	<b>117.152.853.500</b>

Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2011, dan 2010 (2009) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.393.807.822 dan Rp 4.419.278.116 (Rp 3.443.631.584).

Pada tahun 2007 terjadi dua kebakaran jalan tol yaitu jalan tol Pluit Km 24 + 800 pada tanggal 22 Mei 2007 dan jalan tol Jembatan Tiga Km 24 + 200 tanggal 7 Agustus 2007. Biaya-biaya yang terjadi untuk perbaikan jalan tol sebesar Rp 19.994.493.003 dikapitalisasi sedangkan biaya - biaya untuk pembersihan area sebesar Rp 18.500.000.000 dikapitalisasi dan diakui sebagai biaya pasca kebakaran pada aset lainnya (Catatan 14).

Atas peristiwa kebakaran tersebut, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Pada tahun 2008, Perusahaan mengajukan klaim asuransi dan mencatat estimasi klaim asuransi hanya sebesar penambahan nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467. Pada tahun 2009, realisasi atas klaim asuransi adalah sebesar Rp 2.500.000.000 sehingga Perusahaan mengakui kerugian atas klaim asuransi sebesar Rp 7.922.369.467.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), Perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
<b>Jumlah</b>	<b>1.421.973.195.999</b>	<b>830.123.488.204</b>	<b>591.849.707.795</b>

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 39h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 21).

Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010	2009
Biaya Perolehan	2.639.883.334	1.316.500.000	2.763.800.000
Akumulasi Penyusutan	(1.845.593.057)	(731.775.000)	(1.586.156.663)
Nilai Buku Bersih	794.290.277	584.725.000	1.177.643.337
Penjualan	795.833.611	440.000.000	1.339.635.003
<b>Laba (Rugi) penjualan</b>	<b>1.543.334</b>	<b>(144.725.000)</b>	<b>161.991.666</b>

**12. BEBAN TANGGUHAN BERSIH**

	2011	2010	2009
<u>Biaya perolehan</u>			
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000	1.628.477.000
Biaya pengerasan jalan	-	-	83.692.848.565
Biaya sambungan gelagar	-	-	44.436.610.331
Lain-lain	-	-	1.101.284.653
Jumlah	1.628.477.000	1.628.477.000	130.859.220.549
Akumulasi Amortisasi	(1.628.477.000)	(1.628.477.000)	(83.812.184.292)
<b>Jumlah – Bersih</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>47.047.036.257</b>

Efektif 1 Januari 2010 PSAK No. 37 tentang penyelenggaraan jalan tol dicabut sehingga sisa biaya tangguhan diklasifikasikan kedalam saldo laba ditahan.

**13. PROPERTI INVESTASI**

	2011	2010	2009
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094	5.601.202.094
<b>Jumlah</b>	<b>45.757.442.961</b>	<b>45.757.442.961</b>	<b>45.757.442.961</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m<sup>2</sup> dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 11).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m<sup>2</sup> dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

**14. ASET LAIN-LAIN**

	2011	2010	2009
Rekening yang dibatasi penggunaannya			
PT Bank Mega Tbk	21.292.040.920	13.917.578.800	3.960.897.988
PT Bank Central Asia Tbk	13.352.634.618	13.288.991.977	3.521.289.570
Rekening operasional			
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Uang muka proyek infrastruktur	42.750.000.000	-	-
Deposito berjangka			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya penanganan pasca kebakaran jalan tol	-	-	18.500.000.000
Lain-lain - bersih	47.454.664	91.267.360	-
<b>Jumlah</b>	<b>105.033.130.202</b>	<b>44.781.788.137</b>	<b>43.466.137.558</b>

**Rekening bank dibatasi penggunaannya**

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 21 dan 39n) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas, BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 21 dan 39n).

**Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000, dan Rp 15.483.950.000, (Rp 15.483.950.000) masing-masing pada tahun 2011, dan 2010 (2009) merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75%, dan 7%, (7%) per tahun.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2012.

**Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi**

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2011	2010	2009
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)**

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
  - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
  - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama. Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

**Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)**

tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, Perusahaan belum menerima dana tersebut.

**Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)**

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2011, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	2011	2010	2009
Biaya gaji dan kesejahteraan	23.994.176.667	15.966.000.000	7.310.000.000
Biaya bunga	23.790.154.250	18.029.727.544	13.205.252.545
Biaya operasional	15.315.831.407	200.430.027	836.130.977
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000	390.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>63.490.162.324</b>	<b>34.586.157.571</b>	<b>21.741.383.522</b>

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman Obligasi III dan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega (Catatan 21).

**16. UTANG PAJAK**

	2011	2010	2009
Pajak kini (Catatan 34):			
Perusahaan	-	1.582.287.710	5.920.521.870
Entitas Anak	572.146.589	276.774.402	17.541.173
Pajak pertambahan nilai	382.723.726	844.637.178	96.276.000
Pajak penghasilan			
Pasal 25	5.674.138.365	5.653.544.478	5.224.095.414
Pasal 21	3.194.589.443	2.442.304.795	3.009.737.019
Pasal 23 dan 26	343.313.008	368.638.746	996.180.637
Pasal 4 (2)	97.216.689	101.943.424	48.639.891
<b>Jumlah</b>	<b>10.264.127.820</b>	<b>11.270.130.733</b>	<b>15.312.992.004</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA**

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan dimuka atas penyewaan tempat iklan.

**18. UTANG KONTRAKTOR**

	2011	2010	2009
PT Perkasa Adiguna Sembada	7.782.478.937	9.088.585.673	-
PT Wijaya Karya	5.193.057.305	8.648.698.210	10.484.469.030
PT Anugerah Kridapradana	873.488.182	873.488.182	-
PT Marga Maju mapan	774.498.946	1.531.485.673	5.053.270.908
PT Rotax Anugrah Sentosa	726.000.000	660.000.000	-
PT Atrindo Senaputra	675.110.842	-	-
PT Sarma Raya Cipta	584.506.787	-	-
PT Mediatama Angkasa Makmur	582.157.576	-	-
PT Yudi Diana Lestari	537.773.466	-	759.472.818
PT Module Intracs Yasatama	407.640.652	466.333.037	1.780.030.396
PT Semanggi Artha Persada	229.108.774	695.811.832	2.294.050.162
PT Mitra Inti Solusindo	167.045.455	512.864.956	565.329.376
PT Jaya Agung Persada	-	772.558.874	-
PT Abata Hasta Persada	-	1.071.337.759	-
PT Bagus Pedriansyah	-	852.727.680	900.000.000
PT Utama Karya	-	12.687.156.275	14.625.755.007
PT Waskita Karya Tbk	-	9.411.988.317	11.680.751.009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	947.317.380	-
PT Karya Dunia Investama	-	1.762.363.636	-
PT Netra Optoelektronis	-	980.000.000	-
PT Trika Daya	-	756.370.000	-
PT Multi Coating Protection	-	606.246.061	-
PT Pearl Rubber Mandiri	-	-	285.118.947
PT Siantar Tara Sejati	-	-	954.591.840
PT Hidayah Mandiri	-	541.227.273	-
Lain-lain (dibawah Rp.100 juta)	7.348.450.648	8.204.045.272	7.653.710.917
<b>Jumlah</b>	<b>25.881.317.570</b>	<b>61.070.606.090</b>	<b>57.036.550.410</b>
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(25.881.317.570)</b>	<b>(61.070.606.090)</b>	<b>(27.498.120.227)</b>
<b>Jangka panjang - bersih</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>29.538.430.183</b>

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 2.728.253.316, dan Rp 2.976.540.307 (Rp 3.345.182.097) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

Pada tahun 2009, CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas utang retensi sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)**

Kontraktor	Saldo	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per						Jumlah
	Hutang Retensi	2009			2010	2011		
	Rp	30 Maret	20 Nov	20 Desember	30 Maret	30 Maret	20 Desember	
PT Utama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah/ Total	39.384.573.577							

c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

**19. UTANG OBLIGASI**

	<b>2009</b>
Utang pokok	100.000.000.000
Diskonto	(780.671.079)
Bersih	<u>99.219.328.921</u>
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000
Diskonto	(780.671.079)
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.219.328.921</u>
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>-</u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), nilai nominal sebesar Rp 306 miliar. Pembayaran bunga dilakukan setiap kwartal pada tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga %	Jangka waktu Tahun	2009 Rp
C	13,00	5	100.000.000.000
Jumlah			100.000.000.000
Sisa diskonto			(780.671.079)
<b>Jumlah bersih</b>			<b><u>99.219.328.921</u></b>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) selaku Wali Amanat penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan amandemennya No. 14 dan No. 6, masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005.

Obligasi III tidak dijamin dengan kekayaan Perusahaan, baik bergerak maupun tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari, secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai hak agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan telah mengadakan RUPO dan para pemegang obligasi III menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui atas penjelasan Perusahaan dan memberikan persetujuan atas tindakan Perusahaan untuk memberikan persetujuan kepada CMS, menjaminkan aset milik CMS kepada krediturnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

- b. Menyetujui usulan Perusahaan untuk melakukan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan Pasal 6 ayat 6.1 (a) huruf (i), sebagai berikut:
1. Pembatasan untuk menjaminkan kekayaan Perusahaan dan/atau Entitas Anak, menjadi: Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jumlah yang:
    - a. Telah diberikan sebelum ditandatangani perjanjian ini dengan ketentuan bahwa apabila aset tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat lagi digunakan sebagai agunan;
    - b. Termasuk dalam agunan adalah (i) jaminan mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama digunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari, (ii) agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, (iii) agunan pembiayaan perolehan aset melalui sewa pembiayaan dimana aset terkait akan menjadi obyek agunan untuk pembiayaan tersebut.
  2. Menyetujui perubahan pasal 6 ayat 6.2 huruf (i) butir a tentang liabilitas Perusahaan untuk memelihara rasio EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*) terhadap *Debt Service* menjadi sedikitnya 1,75:1.
- c. Perusahaan setuju untuk memberikan kompensasi sebesar 0,5% dari pokok obligasi terutang yang dibayarkan dalam 2 tahap yaitu tanggal 5 Juli dan 8 September 2008.

Lembaga Pemeringkat obligasi III adalah Moody's Investor Service dan 8 September 2008 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A1.id *negative outlook*. Selanjutnya pada 9 Oktober 2009 telah diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan peringkat idBBB+ *Stable Outlook* (Triple B Plus; dengan - Implikasi Stabil).

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berliabilitas antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang saham.

Dalam hal Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian obligasi, para pemegang obligasi berhak untuk menyatakan pinjaman cidera janji dan meminta pembayaran seketika. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).

RUPO dapat diselenggarakan antara lain apabila diminta secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Berdasarkan RUPO yang dituangkan dalam akta No. 6 tanggal 3 September 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang obligasi memutuskan, antara lain:

- a. Menyetujui dan menegaskan serta mengesahkan perubahan ketentuan Pasal 3 ayat 3.7 huruf c Perjanjian Perwaliamanatan sehingga menjadi : "Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti kepada Emiten untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO dengan menyebutkan alasan-alasannya secara tertulis permohonan berhenti itu harus diajukan selambat-lambatnya satu bulan sebelumnya.  
Wali Amanat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah (i) permohonan berhenti dan pertanggungjawabannya diterima baik oleh Emiten, (ii) permohonan berhenti tersebut diterima baik oleh RUPO, serta (iii) Wali Amanat pengganti yang ditunjuk oleh Emiten berdasarkan keputusan RUPO mulai melaksanakan tugasnya. Biaya penyelenggaraan RUPO merupakan beban Wali Amanat, kecuali Emiten secara tertulis menentukan lain".
  - b. Menyetujui pengunduran diri Bank Mega selaku Wali Amanat dan mengesahkan segala tindakan Bank Mega selaku Wali Amanat terkait dengan pengunduran diri tersebut.
  - c. Menerima pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Bank Mega selaku Wali Amanat Obligasi.
  - d. Menyetujui pengangkatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai Wali Amanat Obligasi menggantikan kedudukan Bank Mega sebagai Wali Amanat.
  - e. Sehubungan dengan penggantian Wali Amanat kepada BNI, maka disetujui untuk mengubah pasal atau ayat tertentu dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang terkait dengan perubahan Wali Amanat
- Seluruh seri utang obligasi III telah dilunasi sesuai waktu jatuh temponya. Dan pembayaran terakhir adalah utang Obligasi Seri C sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2010.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN**

	2011	2010	2009
Pinjaman dari Dragon Equity			
Perusahaan dan Entitas Anak Limited	13.091.244.198	12.582.895.556	12.092.987.638
Utang sewa pembiayaan	5.370.188.004	5.599.594.815	769.722.800
Pembelian tanah (kepada Kementerian PU)	3.871.970.000	3.871.970.000	3.871.970.000
Pembelian peralatan (kepada PT SPRINT)	2.922.396.815	4.424.729.696	6.209.721.587
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284	2.370.411.284
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000	1.223.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>28.849.210.301</b>	<b>30.072.601.351</b>	<b>26.537.813.309</b>
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>(1.645.931.509)</b>	<b>(2.613.519.981)</b>	<b>(1.808.151.030)</b>
<b>Jangka panjang - Bersih</b>	<b>27.203.278.792</b>	<b>27.459.081.370</b>	<b>24.729.662.279</b>

- a. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega.

Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 28).

- b. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International, KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011.

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 1 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18,5% selama 3 (tiga) tahun.

Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 4 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

- c. Utang pembelian tanah Rp. 3.871.970.000 merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- d. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009), saldo hutang masing-masing sebesar Rp2.922.396.815, dan Rp 4.424.729.696, (Rp 6.209.721.587) dan saldo beban bunga masing-masing sebesar Rp 334.776.101, dan Rp 480.187.606 (Rp 848.313.450).

- e. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)**

- f. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok-Antasari.

**21. UTANG BANK**

	2011	2010	2009
<b>PT Bank Central Asia Tbk (BCA)</b>			
Perusahaan			
Installment Loan	12.500.000.000	29.166.666.666	45.833.333.333
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	256.395.872.102	261.653.449.690	261.653.449.690
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011	18.160.287.347
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	7.781.022.638	4.178.277.311	-
<b>Jumlah</b>	<b>439.456.127.751</b>	<b>441.110.960.012</b>	<b>279.813.737.037</b>
<b>Jumlah utang BCA</b>	<b>451.956.127.751</b>	<b>470.277.626.678</b>	<b>325.647.070.370</b>
<b>PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)</b>			
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	257.929.440.668	259.225.568.510	45.833.333.333
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258	259.225.568.510
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	7.723.523.390	4.154.207.923	18.041.319.907
<b>Jumlah</b>	<b>441.708.000.316</b>	<b>439.434.812.691</b>	<b>323.100.221.750</b>
<b>Jumlah utang Bank Mega</b>	<b>441.708.000.316</b>	<b>439.434.812.691</b>	<b>323.100.221.750</b>
<b>Jumlah utang jangka panjang</b>	<b>893.664.128.067</b>	<b>909.712.439.369</b>	<b>648.747.292.120</b>
Dikurangi bagian jangka pendek			
Perusahaan :			
BCA	15.116.534.497	21.035.993.493	16.666.666.667
Bank Mega	2.592.255.685	4.352.806.048	16.666.666.667
<b>Jumlah</b>	<b>17.708.790.182</b>	<b>25.388.799.541</b>	<b>33.333.333.334</b>
<b>Bagian jangka panjang - bersih</b>	<b>875.955.337.885</b>	<b>884.323.639.828</b>	<b>615.413.958.786</b>

**KREDIT INVESTASI 1**

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction (IDC)*.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)**

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11,5% per tahun.
2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)* sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturasikan pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**Restrukturisasi Utang (lanjutan)**

d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
- Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

**Jaminan**

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

**Pembatasan**

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1 miliar; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 39n).

**KREDIT INVESTASI 2**

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 2u).

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi (Catatan 22).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. UTANG BANK (lanjutan)**

**KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)**

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitas nya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

**22. OBLIGASI KONVERSI**

	<u>2009</u>
Nilai nominal	
PT Bank Mega Tbk	176.055.036.258
PT Bank Central Asia Tbk	175.279.233.011
Jumlah	<u>351.334.269.269</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)**

	<u>2009</u>
Premium hutang restrukturisasi yang belum diamortisasi	
PT Bank Mega Tbk	11.724.517.164
PT Bank Central Asia Tbk	11.640.850.453
Jumlah	<u>23.365.367.617</u>
<b>Bersih</b>	<u><b>374.699.636.886</b></u>

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 21).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879.

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada entitas anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang entitas anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 21 dan 39m).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)**

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang (Kredit Investasi II dan Term Loan II), CMS tidak dapat melaksanakan liabilitas nya kepada Bank, maka Perusahaan memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Perusahaan pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang CMS tersebut ditukar menjadi saham CMS, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada 30 Juli 2010, CMS, BCA dan Bank Mega telah memandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa mengubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi. Oleh karenanya, pada tahun 2010, obligasi konversi dicatat menjadi hutang bank fasilitas pinjaman berjangka (Catatan 21).

**23. MODAL SAHAM**

<b>31 Desember 2011</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Saham</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	122.300	0,01	61.150.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.444.639.785	72,23	722.319.892.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

<b>31 Desember 2010</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Saham</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
UBS AG Singapura	301.250.000	15,06	150.625.000.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	611.500	0,03	305.750.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.142.900.585	57,15	571.450.292.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

<b>31 Desember 2009</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Saham</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl Plc	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	5.155.600	0,26	2.577.800.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.109.049.985	55,45	554.524.992.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538,25 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538,25 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688,50 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 20 miliar dan sisa sebesar Rp 45.597.861.525 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2008 yang dinyatakan dalam akta No. 70 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 2.442.271.342 sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.

**25. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS**

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) rincian akun adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
<b>Selisih penilaian aset dan liabilitas</b>	<b><u>23.569.432.782</u></b>

**26. PENDAPATAN TOL**

	2011	2010	2009
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 39a dan 39b)	743.075.004.499	701.410.236.608	596.275.412.025
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 39b)	57.964.111.550	45.912.040.050	31.109.447.500
<b>Jumlah</b>	<b><u>801.039.116.049</u></b>	<b><u>747.322.276.658</u></b>	<b><u>627.384.859.525</u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. BEBAN USAHA**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>a. <u>Beban Jasa Tol</u></b>			
<b><u>Beban pengumpul tol</u></b>			
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol	108.161.836.577	107.593.988.367	107.417.161.510
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.062.012.094	28.690.006.363	27.918.547.570
Pajak bumi dan bangunan	11.664.628.764	8.879.218.650	8.781.726.690
Jasa pengumpul tol	6.400.555.114	4.697.423.839	1.624.351.324
Perbaikan dan pemeliharaan	2.676.821.059	3.370.265.871	2.079.412.103
Listrik, telepon dan air	1.509.912.497	1.357.485.024	1.356.546.352
Sewa dan asuransi	529.113.958	310.275.000	1.264.810.075
Cetak dan jilid	321.480.000	375.850.000	535.014.750
Lain-lain	2.012.279.863	1.132.103.755	987.279.981
<b>Jumlah</b>	<b><u>163.338.639.926</u></b>	<b><u>156.406.616.869</u></b>	<b><u>151.964.850.355</u></b>
<b><u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u></b>			
Perbaikan dan pemeliharaan	55.141.940.163	44.987.132.133	13.377.670.335
Gaji dan kesejahteraan karyawan	17.799.456.963	14.476.844.346	15.062.486.952
Sewa dan asuransi	7.047.019.553	8.301.548.428	7.825.539.804
Listrik, telepon dan air	3.473.884.380	3.826.032.669	3.449.423.498
Bahan bakar dan pelumas	1.863.315.138	1.633.196.100	1.982.145.965
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.006.311.898	952.834.563	1.946.415.480
Amortisasi beban tanggungan	-	-	22.185.729.699
Lain-lain	2.146.936.101	1.849.032.149	1.866.349.787
<b>Jumlah</b>	<b><u>88.478.864.196</u></b>	<b><u>76.026.620.388</u></b>	<b><u>67.695.761.520</u></b>
<b>Jumlah Beban Jasa Tol</b>	<b><u>251.817.504.122</u></b>	<b><u>232.433.237.257</u></b>	<b><u>219.660.611.875</u></b>
<b>b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	82.447.504.415	77.072.546.169	79.189.723.202
Konsultan	9.727.441.661	15.298.533.910	7.112.879.150
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
Representasi	5.806.361.559	3.334.451.515	3.177.536.406
Perjalanan dinas	2.596.061.322	1.644.119.054	1.538.970.330
Perbaikan dan pemeliharaan	2.503.271.396	3.900.925.536	2.927.769.358
Administrasi	2.001.503.083	1.161.357.257	1.967.706.342
Rumah tangga	1.976.817.394	1.495.501.854	1.646.067.895
Telepon, listrik dan air	1.902.033.988	1.867.112.891	2.495.634.958
Promosi dan publikasi	1.705.639.182	796.332.774	606.588.279
Iuran dan sumbangan	1.441.200.452	1.132.151.506	1.251.669.480
Bahan bakar dan pelumas	1.171.161.607	1.030.349.561	1.023.117.704
Rapat	1.160.574.544	803.395.937	374.344.835
Pendidikan dan latihan	900.618.578	1.528.949.481	471.954.288
Sewa dan asuransi	873.526.414	2.138.544.316	1.263.227.453
Pakaian seragam	470.844.909	136.741.951	1.033.927.525
Lain-lain	4.948.311.474	3.252.898.647	4.898.896.191
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b><u>130.043.678.283</u></b>	<b><u>122.583.333.522</u></b>	<b><u>118.769.289.906</u></b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b><u>381.861.182.405</u></b>	<b><u>355.016.570.779</u></b>	<b><u>338.429.901.781</u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. BEBAN PENDANAAN**

	2011	2010	2009
Biaya bunga atas pinjaman :			
Utang bank (Catatan 21)	59.658.860.119	53.192.904.205	106.323.353.914
Obligasi (Catatan 19)	-	6.500.000.000	18.668.055.556
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 20a)	517.707.826	497.602.336	459.175.158
utang sewa pembiayaan	494.685.540	313.812.456	11.288.311
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 20b)	334.776.101	480.187.606	848.313.450
Denda atas keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	706.628.646	2.772.926.237	4.216.039.634
Biaya administrasi kredit	581.177.300	950.280.000	1.427.657.000
Amortisasi diskonto obligasi	-	780.671.078	780.671.079
<b>Jumlah</b>	<b>62.293.835.532</b>	<b>65.488.383.918</b>	<b>132.734.554.102</b>

**29. PENGHASILAN BUNGA**

	2011	2010	2009
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 14)	28.196.734.466	11.433.637.686	4.454.360.813
Rekening koran (Catatan 4)	977.598.271	396.788.380	518.789.214
Investasi jangka pendek (Catatan 5)	17.971.406	10.127.479.155	1.005.854.178
<b>Jumlah</b>	<b>29.192.304.143</b>	<b>21.957.905.221</b>	<b>5.979.004.205</b>

**30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	3.659.608.091	4.172.207.964	7.898.691.490
PT Waskita Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Utama Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
Ir. Hari Sasongko	(1.951.416)	(703.939)	20.401
<b>Jumlah</b>	<b>4.099.768.919</b>	<b>4.101.678.983</b>	<b>7.728.066.638</b>

**31. INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	2011 Nilai tercatat	2011 Nilai Wajar	2010 Nilai tercatat	2010 Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	722.030.535.418	722.030.535.418	405.442.681.540	405.442.681.540
Piutang Usaha	2.670.093.275	2.670.093.275	-	-
Piutang lain-lain	6.691.894.633	6.691.894.633	8.225.372.642	8.225.372.642
Aset lancar lainnya	1.398.894.066	1.398.894.066	703.304.255	703.304.255
Aset lain-lain	105.033.130.202	105.033.130.202	44.781.788.137	44.781.788.137
<b>Jumlah</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>459.153.146.574</b>	<b>459.153.146.574</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	2011 Nilai tercatat	2011 Nilai Wajar	2010 Nilai tercatat	2010 Nilai Wajar
<b>Investasi -</b>				
<b>Tersedia untuk dijual</b>				
Investasi jangka pendek - bersih				
- Pengelolaan dana	-	-	-	-
- Reksadana	-	-	47.348.294	47.348.294
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>837.325.899.196</b>	<b>837.325.899.196</b>	<b>459.200.494.868</b>	<b>459.200.494.868</b>
<b>Liabilitas Keuangan:</b>				
Liabilitas keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	63.490.162.324	34.586.157.571	34.586.157.571
Pendapatan sewa diterima dimuka	855.151.200	855.151.200	1.282.726.800	1.282.726.800
Utang lain-lain	28.849.210.301	28.849.210.301	30.072.601.351	30.072.601.351
<b>Jumlah</b>	<b>93.194.523.825</b>	<b>93.194.523.825</b>	<b>65.941.485.722</b>	<b>65.941.485.722</b>
<b>Liabilitas keuangan -</b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
Utang bank	893.664.128.067	893.664.128.067	909.712.439.369	909.712.439.369
Obligasi konversi	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-
Utang kontraktor	25.881.317.570	25.881.317.570	61.070.606.090	61.070.606.090
<b>Jumlah</b>	<b>919.545.445.637</b>	<b>919.545.445.637</b>	<b>970.783.045.459</b>	<b>970.783.045.459</b>
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.012.739.969.462</b>	<b>1.012.739.969.462</b>	<b>1.036.724.531.181</b>	<b>1.036.724.531.181</b>

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

**Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk dijual**

Nilai wajar investasi jangka pendek - pengelolaan dana sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Nilai wajar investasi jangka pendek - Reksadana ditentukan oleh nilai pasar yang didapatkan berdasarkan referensi nilai pasar reksadana untuk tiap reksadana yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009).

**Liabilitas Keuangan lain-lain**

Liabilitas keuangan lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

**Utang Bank, dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo**

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 21).

**Utang Obligasi**

Nilai wajar utang obligasi dianggap sama dengan nilai tercatat karena utang obligasi ini jatuh tempo dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2010.

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN**

**A. MANAJEMEN RISIKO**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 21) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa *grace period*, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

**Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

**Risiko harga ekuitas**

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

	2011	2010	2009
Pinjaman dan piutang yang diberikan			
Kas dan setara kas	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Piutang lancar lain-lain	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Piutang tidak lancar lain-lain	-	-	9.826.429.920
Aset keuangan lancar lainnya	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Aset keuangan tidak lancar lainnya	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Investasi Tersedia untuk Dijual			
Investasi jangka pendek - bersih	-	47.348.294	82.017.758.118
<b>Jumlah</b>	<b>835.154.454.319</b>	<b>459.200.494.868</b>	<b>237.212.009.592</b>

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Dibawah 1 tahun	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011			Jumlah
		2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	25.881.317.570	-	-	-	25.881.317.570
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	-	-	-	63.490.162.324
Utang lain-lain	1.645.931.509	27.203.278.792	-	-	28.849.210.301
Utang bank	17.708.790.182	49.990.853.526	34.888.531.499	791.075.952.860	893.664.128.067
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>108.726.201.585</b>	<b>77.194.132.318</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>791.075.952.860</b>	<b>1.011.884.818.262</b>

	Dibawah 1 tahun	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010			Jumlah
		2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang kontraktor	61.070.606.090	-	-	-	61.070.606.090
Biaya masih harus dibayar	34.586.157.571	-	-	-	34.586.157.571
Utang lain-lain	2.613.519.981	27.459.081.370	-	-	30.072.601.351
Utang bank	25.388.799.542	29.944.265.749	34.888.531.499	811.158.357.346	901.379.954.136
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>123.659.083.184</b>	<b>57.403.347.119</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>811.158.357.346</b>	<b>1.027.109.319.148</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

	Dibawah 1 tahun	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009			Jumlah
		2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang kontraktor	27.498.120.227	-	-	-	27.498.120.227
Biaya masih harus dibayar	21.741.383.522	-	-	-	21.741.383.522
Utang lain-lain	1.808.151.030	24.729.662.279	-	-	26.537.813.309
Utang bank	33.333.333.334	-	615.413.958.786	-	648.747.292.120
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>84.380.988.113</b>	<b>24.729.662.279</b>	<b>615.413.958.786</b>	<b>-</b>	<b>724.524.609.178</b>

**B. MANAJEMEN MODAL**

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio *leverage* maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio *leverage* tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (2009).

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.037.854.243.652	1.063.356.696.962	1.259.701.596.235
Jumlah ekuitas	2.160.740.803.598	1.812.976.222.000	1.533.928.695.503
<b>Rasio utang terhadap Ekuitas</b>	<b>0,48</b>	<b>0,59</b>	<b>0,82</b>

**C. JAMINAN**

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak perusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. BEBAN RESTRUKTURISASI**

	<b>2009</b>
Biaya jasa pengurusan Penundaan	
Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)	20.841.109.477
Biaya professional	6.888.924.697
Biaya operasional PKPU	3.253.843.980
Biaya caretaker	320.000.000
Lain-lain	57.534.697
<b>Jumlah</b>	<b>31.361.412.851</b>

**34. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pajak Kini			
Perusahaan	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Entitas Anak	(680.082.631)	(428.388.640)	(182.383.461)
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	-	(2.162.020.440)
<b>Jumlah pajak penghasilan</b>	<b>(36.191.631.370)</b>	<b>(68.518.049.028)</b>	<b>(70.186.937.641)</b>
<b>Pajak Tangguhan</b>			
Perusahaan	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(4.345.002.847)
Entitas Anak	123.542.535	(14.834.051.137)	14.945.417.977
<b>Jumlah Pajak Tangguhan</b>	<b>2.536.053.218</b>	<b>(17.647.422.032)</b>	<b>10.600.415.130</b>
<b>Jumlah Pajak Penghasilan</b>	<b>(33.655.578.152)</b>	<b>(86.165.471.060)</b>	<b>(59.586.522.511)</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Laba sebelum pajak menurut			
laporan laba rugi konsolidasian	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Rugi sebelum pajak entitas anak	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Laba sebelum pajak Perusahaan	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976
<b>Perbedaan Temporer</b>			
Tantiem	20.000.000.000	10.000.000.000	1.500.000.000
Gaji dan kesejahteraan	1.932.000.000	(1.344.000.000)	2.310.000.000
Biaya penyusutan aset tetap	130.553.418	(8.092.612.862)	(2.464.478.319)
Keuntungan penjualan aset tetap	1.543.332	160.000.000	105.000.000
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	524.474.998	(524.474.998)
Amortisasi diskonto obligasi	-	780.671.080	(536.711.372)
Beban tangguhan	-	(1.886.576.916)	1.796.863.960
Imbalan pasca kerja	-	-	(1.220.146.130)
<b>Jumlah</b>	<b>22.064.096.750</b>	<b>141.956.300</b>	<b>966.053.141</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

	2011	2010	2009
<b>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal</b>			
Kerugian NCD Unibank	(247.422.855.564)	-	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	(37.142.541.826)	-	-
Representasi, iuran dan sumbangan	6.122.333.960	3.183.424.750	4.452.003.858
Beban transportasi	2.249.126.620	1.392.390.046	1.217.958.664
Biaya kendaraan direksi	3.406.021.313	1.741.706.856	1.630.487.599
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.585.160.790	712.685.894	758.646.354
Beban tangguhan	-	(46.911.956.201)	-
Penjualan saham entitas asosiasi	-	(54.270.839.212)	-
Lain-lain	143.250.000	713.075.339	162.900.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(25.905.374.431)	(8.855.617.630)	(3.023.259.596)
<b>Jumlah</b>	<b>(296.964.879.138)</b>	<b>(102.295.130.158)</b>	<b>5.198.736.879</b>
<b>Laba kena pajak Perusahaan</b>	<b>177.557.743.698</b>	<b>340.448.301.944</b>	<b>294.967.537.996</b>

**Pajak kini**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
<b>Pajak kini</b>			
Laba kena pajak Perusahaan	177.557.743.698	340.448.301.944	294.967.537.996
Beban pajak kini			
20% x 177.557.743.698	35.511.548.739	-	-
20% x 340.448.301.944		68.089.660.388	-
23% x 294.967.537.996	-	-	67.842.533.740
<b>Jumlah</b>	<b>35.511.548.739</b>	<b>68.089.660.388</b>	<b>67.842.533.740</b>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	68.027.878.720	66.507.372.678	61.922.011.870
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	<b>(32.516.329.981)</b>	<b>1.582.287.710</b>	<b>5.920.521.870</b>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada tahun 2011 dan 2010 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

**Pajak tangguhan**

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**Pajak tangguhan (lanjutan)**

	31 Desember 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2011
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	193.200.000	386.400.000	-	579.600.000
Tantiem	2.000.000.000	2.000.000.000	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.971.717.440)	26.110.683	-	(5.945.606.757)
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(905.205.641)</b>	<b>2.412.510.683</b>	<b>-</b>	<b>1.507.305.042</b>
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	157.618.593	123.351.980	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.100.370	190.555	-	1.290.925
Aset pajak tangguhan bersih	158.718.963	123.542.535	-	282.261.498
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(746.486.678)</b>	<b>2.536.053.218</b>	<b>-</b>	<b>1.789.566.540</b>
	31 Desember 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2010
Perusahaan:				
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	437.565.035	(437.565.035)	-	-
Amortisasi beban tangguhan	1.644.617.506	(1.644.617.506)	-	-
Beban gaji yang masih harus dibayar	462.000.000	(268.800.000)	-	193.200.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.353.194.870)	(1.618.522.570)	-	(5.971.717.440)
Amortisasi diskonto Obligasi	(156.134.216)	156.134.216	-	-
<b>Kewajiban pajak tangguhan</b>	<b>1.908.165.254</b>	<b>(2.813.370.895)</b>	<b>-</b>	<b>(905.205.641)</b>
Anak perusahaan:				
Premium yang belum diamortisasi	14.891.743.718	(14.891.743.718)	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	82.434.416	75.184.177	-	157.618.593
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	18.591.964	(17.491.594)	-	1.100.370
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>14.992.770.098</b>	<b>(14.834.051.135)</b>	<b>-</b>	<b>158.718.963</b>
<b>Total kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	<b>16.900.935.352</b>	<b>(17.647.422.030)</b>	<b>-</b>	<b>(746.486.678)</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

**Pajak tangguhan (lanjutan)**

	31 Desember 2008	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2009
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.896.676.282	(280.633.610)	(742.730.873,00)	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.250.013.272	(3.328.178.696)	(1.484.269.541,00)	437.565.035
Amortisasi beban tangguhan	2.494.338.059	(296.947.022)	(552.773.531,00)	1.644.617.506
Gaji masih harus dibayar	-	531.300.000	(69.300.000,00)	462.000.000
Tantiem	875.000.000	345.000.000	(220.000.000,00)	1.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.076.443.101)	(1.162.824.739)	886.072.970,00	(4.353.194.870)
<b>Amortisasi diskonto obligasi</b>	<b>(24.395.971)</b>	<b>(152.718.780)</b>	<b>20.980.535,00</b>	<b>(156.134.216)</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>8.415.188.541</b>	<b>(4.345.002.847)</b>	<b>(2.162.020.440)</b>	<b>1.908.165.254</b>
Entitas Anak :				
Premium yang belum diamortisasi	-	14.891.743.718		14.891.743.718
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.391.362	54.043.054		82.434.416
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	18.960.759	(368.795)		18.591.964
Aset pajak tangguhan bersih	47.352.121	14.945.417.977	-	14.992.770.098
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>8.462.540.662</b>	<b>10.600.415.130</b>	<b>(2.162.020.440)</b>	<b>16.900.935.352</b>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2011	2010	2009
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Rugi entitas anak	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Laba sebelum pajak Perusahaan	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	90.491.705.217	88.520.295.160	66.424.632.034
<b>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</b>			
Kerugian NCD Unibank	(49.484.571.113)	-	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	(7.428.508.366)	-	-
Representasi, iuran dan sumbangan	1.224.466.792	636.684.950	1.023.960.887
Beban transportasi	449.825.324	278.478.009	280.130.493
Biaya kendaraan direksi	681.204.262	348.341.372	375.012.148
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	317.032.158	142.537.178	174.488.661
Penjualan saham entitas asosiasi	-	(10.854.167.842)	-
Beban tangguhan	-	(9.382.391.240)	-
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(5.181.074.885)	(1.771.123.526)	(695.349.706)
Lain-lain	28.650.000	142.615.067	37.467.000
<b>Jumlah</b>	<b>(59.392.975.828)</b>	<b>(20.459.026.032)</b>	<b>1.195.709.483</b>
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	-	-	2.162.020.440
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	4.567.195.070

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

	2011	2010	2009
Beban pajak penghasilan			
tahun berjalan (Perusahaan)	31.098.729.389	68.061.269.128	74.349.557.027
Entitas Anak	680.082.631	-	-
Beban pajak penghasilan - bersih	31.778.812.020	68.061.269.128	74.349.557.027
Beban pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan	4.412.819.350	2.841.762.155	-
Entitas Anak	(2.536.053.218)	15.262.439.777	(14.763.034.516)
Jumlah beban pajak			
tangguhan - bersih	1.876.766.132	18.104.201.932	(14.763.034.516)
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>33.655.578.152</b>	<b>86.165.471.060</b>	<b>59.586.522.511</b>

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2010. SPT tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak.

**35. BAGIAN ATAS RUGI ENTITAS ASOSIASI**

Jumlah ini merupakan bagian Entitas Anak (PT CPI) (49%) atas rugi bersih PT Sari Bangun Persada sebesar Rp 3.608.384.983 pada tahun 2009.

**36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) masing-masing sebanyak 671, dan 684 (677).

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

	2011	2010	2009
Biaya jasa kini	1.325.813.000	861.200.803	1.505.178.915
Biaya bunga	163.839.000	533.235.418	1.826.740.605
Biaya kurtailmen	-	-	8.944.312.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu			
yang belum diakui	(214.194.000)	(214.194.000)	78.106.000
Amortisasi keuntungan aktuarial			
yang belum diakui	(914.689.000)	(988.264.514)	(4.207.304)
<b>Biaya tahun berjalan</b>	<b>360.769.000</b>	<b>191.977.707</b>	<b>12.350.130.216</b>

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas			
imbalan pasti	4.446.722.000	2.442.732.962	832.897.000
Nilai kini liabilitas - non vested	-	-	376.916.169
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.692.444.370	2.656.852.000	2.871.046.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	7.710.980.000	9.515.963.408	10.615.437.494
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>14.850.146.370</b>	<b>14.615.548.370</b>	<b>14.696.296.663</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal tahun	14.615.548.370	14.696.296.663	15.700.270.577
Beban tahun berjalan	360.769.000	191.977.707	12.350.130.216
Pembayaran selama tahun berjalan	(126.171.000)	(272.726.000)	(13.354.104.130)
Saldo akhir tahun	<b>14.850.146.370</b>	<b>14.615.548.370</b>	<b>14.696.296.663</b>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 31 Desember 2011 dan pada 31 Desember 2010 dan PT Watson Wyatt Purbajaga pada 31 Desember 2009 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuaria pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) untuk CMS.

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	7,0%	9,0%	10,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	8,5% - 10%
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999	TMI 1999	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 1999	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2011, dan 2010 (2009) adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

**37. LABA PER SAHAM**

**Laba Bersih**

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 357.040.853.493 dan Rp 298.268.475.122 pada 31 Desember 2011 dan 2010, (Rp 69.097.861.525 pada 31 Desember 2009).

**Lembaran Saham**

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

**Laba Bersih per Saham**

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 178,52 dan Rp 149,13 pada 31 Desember 2011 dan 2010, (Rp 34,55 pada 31 Desember 2009).

**38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**Sifat Transaksi berelasi**

CMMTC merupakan entitas asosiasi tahun 2008. Sejak tanggal 6 Oktober 2009, investasi Perusahaan di CMMTC telah dikurangi sampai dengan 11%, maka sejak tanggal tersebut tidak dianggap sebagai pihak terkait pada tahun 2010. Pada 20 Juli 2010 Perusahaan telah menjual saham kepemilikannya pada CMMTC. (Catatan 10)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**

Perjanjian penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kendaraan	Golongan/	Tarif baru/	Tarif lama/
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gandar	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gandar	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gandar	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gandar	V	17.000	15.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2010 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 348/KPTS/M/2010, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kendaraan	Golongan/	Tarif baru/	Tarif lama/
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	5.500	5.000
Truk dengan 2 gandar	II	8.000	7.000
Truk dengan 3 gandar	III	10.500	9.000
Truk dengan 4 gandar	IV	13.000	12.000
Truk dengan 5 gandar	V	16.500	14.500

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m<sup>2</sup> dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

**g. Penempatan jangka panjang**

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No.413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali.
  - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2011, Perusahaan belum menerima relas pemberitahuan putusan PK tersebut.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
  1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
    - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
    - b. Kesiediaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
    - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par. Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
  2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
  3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
  - i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M<sup>2</sup> (tanah Kodam V Brawijaya).
  - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m<sup>2</sup> untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.

Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.

- iv. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m<sup>2</sup> di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m<sup>2</sup> senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
- ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitor. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014 (Catatan 22).
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

- ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari Selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank.
  - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - iv. bunga *Base Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - v. bunga *Accrued Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
  - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
  - vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
  - i. biaya bank atau administrasi bank
  - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
  - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
  - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
  - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- r. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui.
- Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM – LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- s. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari,SH,Mkn,Notaris di Jakarta, CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembangunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- t. Pada tanggal 21 Nopember 2011, entitas anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian entitas anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humbert Lie, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame, dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PENERAPAN PPSAK NO. 1 DAN PPSAK NO. 3**

Pada Juni dan Desember 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "tentang Pencabutan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3, "tentang Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010.

	<u>Nilai dilaporkan</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Nilai disesuaikan</u>
<b>Aset :</b>			
Aset tetap	7.639.208.255	(7.639.208.255)	-
Beban tangguhan bersih	47.047.036.254	(47.047.036.254)	-
<b>Liabilitas :</b>			
Utang bank (Catatan 21)	615.413.958.786	(36.201.607.254)	579.212.351.532
Obligasi Konversi (Catatan 22)	374.699.636.886	(23.365.367.617)	351.334.269.269
<b>Ekuitas :</b>			
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya	415.207.477.174	4.880.730.359	420.088.207.533

**41. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	744.635.795.144	58.439.195.550	20.634.689.173	(20.264.189.173)	803.445.490.694
Hasil Segmen	548.805.609.633	495.443.645	4.759.181.820	(2.432.248.526)	551.627.986.572
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					130.043.678.283
Laba usaha					421.584.308.289
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					
Rugi penjualan aset tetap					1.543.332
Penghasilan bunga					29.192.304.143
Biaya pinjaman					(62.293.835.532)
Rugi selisih kurs-bersih					(215.943.612)
Lain-lain					(1.671.713.894)
Beban lain-lain - bersih					(34.987.645.563)
Laba sebelum pajak penghasilan					386.596.662.726
Beban pajak					(33.655.578.152)
Laba Bersih					352.941.084.574
<b>ASET</b>					
Aset Segmen	2.152.837.299.773	1.319.201.923.994	186.935.436.594	(460.379.613.111)	3.198.595.047.250
<b>KEWAJIBAN</b>					
Liabilitas segmen	(76.940.967.596)	(418.717.659.045)	(23.272.968.068)	389.591.625.494	(129.339.969.215)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(908.514.274.437)
<b>Jumlah liabilitas</b>					(1.037.854.243.652)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

31 Desember 2010					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	702.627.619.936	47.424.540.050	13.300.715.081	(12.989.774.451)	750.363.100.616
Hasil Segmen	521.231.000.226	(5.491.103.134)	2.961.697.107	(771.730.840)	517.929.863.359
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					122.583.333.522
Laba usaha					395.346.529.837
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					
Rugi penjualan aset tetap					(144.725.000)
Penghasilan bunga					21.957.905.221
Biaya pinjaman					(65.488.383.918)
Rugi selisih kurs-bersih					(135.863.173)
Lain-lain					28.791.359.875
Beban lain-lain - bersih					(15.019.706.995)
Laba sebelum pajak penghasilan					380.326.822.842
Beban pajak					(86.165.471.060)
Laba Bersih					294.161.351.782
<b>ASET</b>					
Aset Segmen	1.818.201.808.388	1.343.285.092.818	133.662.882.742	(418.816.864.986)	2.876.332.918.962
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segmen	(85.410.198.495)	(375.235.188.634)	(11.614.564.489)	333.231.242.395	(139.028.709.223)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(924.327.987.739)
<b>Jumlah Liabilitas</b>					(1.063.356.696.962)

31 Desember 2009					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	598.492.783.644	33.046.077.550	1.562.414.544	(1.562.414.544)	631.538.861.194
Hasil Segmen	430.415.313.631	(20.099.478.856)	1.562.414.544	-	411.878.249.319
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					118.769.289.906
Laba usaha					293.108.959.413
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					
Rugi penjualan aset tetap					161.991.666
Penghasilan bunga					5.979.004.205
Biaya restrukturisasi					(31.361.412.851)
Biaya pinjaman					(132.734.554.102)
Rugi atas klaim asuransi					(7.922.369.467)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(135.863.173)
Lain-lain					(183.710.753)
Beban lain-lain - bersih					(2.483.205.730)
					(168.680.120.205)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

31 Desember 2009					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi					(3.608.384.983)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>					<b>120.956.317.398</b>
Beban pajak					(59.586.522.511)
<b>Laba Bersih</b>					<b>61.369.794.887</b>
<b>ASET</b>					
Aset Segmen	1.737.999.683.995	1.382.704.804.648	126.797.583.264	(453.871.780.169)	2.793.630.291.738
<b>KEWAJIBAN</b>					
Liabilitas segmen	(48.220.041.029)	(362.294.536.347)	(6.675.208.091)	294.850.743.820	(122.339.041.647)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(1.137.362.554.588)
<b>Jumlah liabilitas</b>					<b>(1.259.701.596.235)</b>

**42. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI**

**Sifat pihak berelasi**

Pihak-pihak yang pemegang sahamnya dan/atau manajemenya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Waspphotowa, PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo, PT Citra Persada Service, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Girder Indonesia.

**Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama menyangkut transaksi utang piutang, investasi, pendapatan, dan beban usaha. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Investasi dalam penyertaan modal yang dilakukan pada PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Waspphotowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 480.968.500.000, Rp 452.218.500.000, Rp 452.218.500.000 atau 15,04%, 15,72%, dan (16,19%) dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) (Catatan 10).
- Saldo piutang pihak-pihak berelasi adalah dari PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Waspphotowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 381.425.156.927, Rp 314.963.049.760, (Rp 293.834.770.956) atau 11,92%, 10,74%, (10,52%) dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009).
- Saldo utang pihak-pihak berelasi adalah kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 5.790.872.203, Rp 8.097.383.332, atau 0,56%, 0,76%, dan (0,03%) dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) (Catatan 9).
- Selama tahun 2011, 2010, dan (2009), jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 14.316.321.980, Rp 15.220.169.304, dan (Rp 16.948.060.617).
- Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)  
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada 16 Januari 2012, Wntitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humberg Lie, SH, Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:

- a. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
- b. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- c. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.

**44. INFORMASI TAMBAHAN**

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 73 sampai dengan 77 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (2009) yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Perusahaan telah mencatat investasi pada entitas anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2010	2009
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	657.643.190.742	368.814.961.196	61.363.270.464
Investasi jangka pendek - bersih	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	2.723.076.301	7.510.475.073	10.033.141.908
Biaya dibayar di muka	-	-	951.496.791
Aset lancar lainnya	-	-	534.321.000
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>660.366.267.043</b>	<b>376.372.784.563</b>	<b>154.899.988.278</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan saham	645.094.828.991	616.344.828.993	316.097.365.775
Piutang tidak lancar lainnya	381.425.156.927	309.002.854.050	293.834.770.956
Taksiran tagihan pajak penghasilan	32.516.329.981	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 538.243.649.388 tahun 2011 dan Rp 467.939.456.929 tahun 2010 dan (Rp 430.595.493.535 tahun 2009)	951.763.253.161	1.016.907.266.577	1.050.422.095.876
Aset pajak tangguhan - bersih	1.507.305.044	-	1.908.165.254
Beban tangguhan bersih	-	-	46.911.956.197
Aset lain-lain	42.750.000.000	-	18.500.000.000
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>2.055.056.874.104</b>	<b>1.942.254.949.620</b>	<b>1.727.674.354.058</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.715.423.141.147</b>	<b>2.318.627.734.183</b>	<b>1.882.574.342.336</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2010	2009
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Biaya masih harus dibayar	36.826.352.443	16.459.667.238	10.518.402.778
Utang pajak	8.411.162.323	9.466.308.008	14.588.642.169
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	12.500.000.000	16.666.666.666	25.000.000.000
Utang kontraktor	26.556.092.514	33.144.142.187	20.339.602.197
Utang obligasi	-	-	99.219.328.921
Utang lain-lain	291.457.212	676.318.608	-
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>84.585.064.492</b>	<b>76.413.102.707</b>	<b>169.665.976.065</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	12.500.000.000	66.666.666.667
Utang lain-lain	4.000.751.904	6.146.276.208	1.992.722.800
Liabilitas pajak tangguhan	-	905.205.639	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.726.264.073	13.985.074.000	14.366.559.000
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>17.727.015.977</b>	<b>33.536.555.847</b>	<b>83.025.948.467</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>102.312.080.469</b>	<b>109.949.658.554</b>	<b>252.691.924.532</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham :			
Modal dasar - nilai nominal Rp 500 per saham			
7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya *)	1.525.386.205.015	1.135.853.020.068	560.562.806.600
Telah ditentukan penggunaannya	64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.613.111.060.678</b>	<b>2.208.678.075.629</b>	<b>1.629.882.417.804</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.715.423.141.147</b>	<b>2.318.627.734.183</b>	<b>1.882.574.342.336</b>

\*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**ENTITAS INDUK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2010	2009
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan tol	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Pendapatan sewa	1.560.790.645	1.217.383.328	2.779.001.669
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>744.635.795.144</b>	<b>702.627.619.936</b>	<b>598.492.783.643</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban jasa tol	195.830.185.511	181.396.619.710	167.996.046.166
Beban umum dan administrasi	116.924.327.823	109.199.833.274	104.241.437.904
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>312.754.513.334</b>	<b>290.596.452.984</b>	<b>272.237.484.070</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>431.881.281.810</b>	<b>412.031.166.952</b>	<b>326.255.299.573</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	27.618.159.407	18.983.096.785	3.023.259.595
Biaya pinjaman	(3.281.768.641)	(16.375.166.884)	(25.686.453.080)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.543.332	(144.725.000)	69.900.000
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(215.943.612)	(135.889.676)	(183.710.753)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	20.577.244.271	30.570.308.850	(37.452.551.595)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>452.458.526.081</b>	<b>442.601.475.802</b>	<b>288.802.747.978</b>
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>			
Tahun berjalan	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Ditangguhkan	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(6.507.023.287)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<b>(33.099.038.056)</b>	<b>(70.903.031.283)</b>	<b>(74.349.557.027)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>419.359.488.025</b>	<b>371.698.444.519</b>	<b>214.453.190.951</b>
<b>PENDAPATAN KOMPEREHENSIF LAIN</b>			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	1.891.207	-
<b>JUMLAH LABA KOMPEREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>419.359.488.025</b>	<b>371.700.335.726</b>	<b>214.453.190.951</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	<b>209,68</b>	<b>185,85</b>	<b>107,23</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDIK**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Saldo Laba		Jumlah
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
<b>Saldo per 1 Januari 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	214.453.190.951	214.453.190.951
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
<b>Saldo per 1 Januari 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
Penyesuaian hubungan pencabutan PSAK 37	-	-	-	-	(54.384.694.703)	(54.384.694.703)
Penyesuaian hubungan penerapan PSAK 4	-	-	-	-	281.476.463.652	281.476.463.652
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	787.654.575.549	1.856.974.186.753
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	5.444.357	-	371.698.444.519	371.703.888.876
Pembagian laba bersih:	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Dividen	-	-	-	-	(3.500.000.000)	-
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
<b>Saldo per 1 Januari 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	419.359.488.025	419.359.488.025
Laba realisasi atas investasi jangka pendek	-	-	(13.351.437)	-	-	(13.351.437)
Pembagian laba bersih:	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)
Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)	-
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.525.386.205.015	2.613.111.060.678

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Dengan Perbandingan Tahun 2009)**

	2011	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	1.560.790.645	1.217.383.328	638.483.367
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(259.078.812.263)	(218.950.660.874)	(203.483.406.414)
Kas bersih yang diterima dari operasi	485.556.982.881	483.676.959.062	392.868.858.927
Penerimaan bunga	25.905.374.431	17.491.821.619	3.023.259.595
Pembayaran biaya pendanaan	(3.103.643.641)	(18.205.564.107)	(24.533.980.017)
Pembayaran pajak penghasilan	(69.589.572.543)	(72.160.917.158)	(68.759.678.519)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>	<b>438.769.141.128</b>	<b>410.802.299.416</b>	<b>302.598.459.986</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan piutang lain-lain	4.787.398.772	2.522.666.835	709.926.899
Penjualan aktiva tetap	705.000.000	440.000.000	315.000.000
Penerimaan investasi jangka pendek	33.996.857	81.975.854.178	(81.978.625.014)
Penambahan piutang hubungan istimewa	(72.394.139.086)	(15.168.083.094)	(160.983.724.983)
Penambahan aset lain-lain	(42.750.000.000)	-	-
Penambahan aset tetap	(6.072.285.986)	(17.678.955.320)	(9.981.514.136)
Penjualan saham perusahaan asosiasi	-	30.093.058.914	-
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas investasi</b>	<b>(115.690.029.443)</b>	<b>82.184.541.513</b>	<b>(251.918.937.234)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dividen	75.265.378	77.467.467	50.183.779
Pembayaran utang bank	(16.666.666.666)	(62.500.000.000)	(8.333.333.333)
Pembayaran dividen	(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Pembayaran utang sewa guna usaha	(2.530.385.700)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Penerimaan utang bank	-	-	100.000.000.000
Pembayaran utang obligasi	-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(34.034.938.527)</b>	<b>(185.399.260.517)</b>	<b>(26.815.514.976)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>289.044.173.158</b>	<b>307.587.580.412</b>	<b>23.864.007.776</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(215.943.612)	(135.889.676)	-
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>368.814.961.196</b>	<b>61.363.270.460</b>	<b>37.499.262.688</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>657.643.190.742</b>	<b>368.814.961.196</b>	<b>61.363.270.464</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	2.032.500.000	-

# **Consolidated Financial Statements**



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
(WITH COMPARATIVE YEAR 2009)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
DECEMBER 2011 AND 2010 (WITH COMPARATIVE FIGURE YEAR 2009)**

	Pages
Statement of Directors	
Independent Auditors' Report	
Consolidated Statements of Financial Position.....	1
Consolidated Statements of Comprehensive Income.....	3
Consolidated Statements of Changes in Equity.....	4
Consolidated Statements of Cash Flows.....	5
Notes to the Consolidated Financial Statements .....	6
 Supplement Information:	
Statements of Financial Position Parent Company.....	73
Interim Statements of Comprehensive Income Parent Company.....	75
Interim Statements of Changes In Equity Parent Company.....	76
Interim Statements of Cash Flows Parent Company.....	77



# PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI AUDITAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATIVE TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 (AUDITED)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We the undersigned:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama/Wakil /<br>Alamat Kantor / Office address  | Sholah Wahono<br>PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl. Yos Sudarso Km. 28<br>Jakarta 14350       |
| Alamat / Dengan surat KTP atau<br>kartu identitas lain / Similarly as<br>stated in ID card | Jl. WAWA II Blok A / 1-4 RT 005/001<br>Muc - Jakarta Selatan<br>65205000                               |
| Tempat Telepon/Phone Number<br>/ Jabatan/Position  | 021-8130000<br>Direktur Utama / President Director   |
| 2. Nama/Wakil /<br>Alamat Kantor / Office address  | Indrawati Sumartini<br>PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk<br>Jl. Yos Sudarso Km. 28<br>Jakarta 14350 |
| Alamat / Dengan surat KTP atau<br>kartu identitas lain / Similarly as<br>stated in ID card | Koridor Raya No. 78 Blok C1 RT 013/003<br>Sungia Mangrove Proprietary - Jakarta Selatan<br>65200000    |
| Tempat Telepon/Phone Number<br>/ Jabatan/Position  | 021-8130000<br>Direksi / Director  |

Menyatakan bahwa / state that

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaannya. / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaannya telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaannya telah penuh, secara lengkap dan benar. / All information contained in the consolidated financial statements of company and its subsidiaries are complete and correct.
4. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaannya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghtungkan informasi atau fakta material. / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries do not contain misleading, material information or facts, and do not omit material information and facts.
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaannya. / We are responsible for the Company's and its subsidiaries internal control system.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / The Statements letter is made truthfully

Jakarta, 28 Februari 2012 / February 29, 2012

 <b>Sholah Wahono</b> Direktur Utama / President Director	 <b>Indrawati Sumartini</b> Direksi / Director
---	--

The original report is originally issued in the Indonesian language

## INDEPENDENT AUDITOR REPORT

### Report No. KNTSR-001711

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on audits. We did not audit the financial statements PT Citra Persada Infrastruktur (formerly PT Global Network Investindo), a Subsidiary, whose statements reflect total assets and net revenues of 9.77% and 2.57% at 2011, respectively and 0.27% and 1.79% in 2010, of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors whose report, with unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiary is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and Subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2009 were audited by other auditors whose report dated June 9, 2010, expressed a qualified opinion with respect to the Company's short term investment managed by Abacus Capital Cayman Limited amounting to Rp 81,975,884,178 on these financial statements.

We conducted our audits accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit involves exercising on test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Company has released the short term investment placement managed by Abacus Capital Cayman Limited amounting to Rp 81,975,884,178 on March 29, 2010.

As discussed in Note 40 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standard Revisation (PPSAK) No. 1 concerning the revision of PSAK No. 17 "Accounting of Toll Road Operations". With the revision of this PSAK, all expenditures in relation to toll road operations shall be expensed rather than capitalized as deferred charges. The Company and Subsidiaries also adopted PPSAK No. 3 concerning the revision of PSAK No. 34 "Accounting for Troubled Debt Restructuring", which became effective beginning January 1, 2010 and have been applied retrospectively.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on pages 23 to 27 regarding the financial information PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Parent Company only) as of December 31, 2011 and 2010 and for the year then ended are presented for purposes of additional analysis and are not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

As discussed in Note 44 to the consolidated financial statements, the Company has applied PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" retrospectively. Accordingly, the Company has presented its separate financial statements as of and for the year ended December 31, 2009 as additional information.

**KUSASAH NUSAHAMAN, TIAHUJO & REKAS**



Drs. Ruchyat Kusasih, MM, CPA,  
Public Accountant License No. AP 02711  
February 28, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**As December 2011 and 2010**  
**(With Comparative Figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Notes	2011	2010	2009
<b>ASSETS</b>				
<b>CURRENT ASSETS</b>				
Cash and cash equivalents	2b, 2g,4	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Account receivable	2b, 2j,6	2.670.093.275	-	-
Short-term investments - net	2b, 2h,5	-	47.348.294	82.017.758.115
Other receivables	2b, 2i,7	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Prepaid expenses	2b, 2j,8	443.699.551	390.852.863	1.451.295.769
Other current assets	2b, 9	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Total Current Assets		733.235.116.943	414.809.559.594	185.370.737.880
<b>NON - CURRENT ASSETS</b>				
Investments in shares of stock	2b, 2h,10	11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000
Estimated claims for tax refund	2b, 2k,34	32.516.329.981	-	-
Other non current receivables	2b, 2i,7	-	-	9.826.429.920
Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 698.078.457.451 in December 31, 2011; Rp 584.685.556.763 in Desember 31, 2010 (Rp504.201.530.664 in December 31, 2009)	2k, 2l, 11	2.268.542.460.622	2.359.263.128.270	2.433.540.571.810
Investment property	2m, 13	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961
Deferred tax assets - net	2w,34	1.789.566.541	-	16.900.935.352
Deferred cost - net	12	-	-	47.047.036.257
Other assets	14	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Total non current assets		2.465.359.930.307	2.461.523.359.368	2.608.259.553.858
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>3.198.595.047.250</b>	<b>2.876.332.918.962</b>	<b>2.793.630.291.738</b>

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**As December 2011 and 2010**  
**(With Comparative Figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Notes	2011	2010	2009
<b>LIABILITES AND EQUITY</b>				
<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Accrued expenses	2b, 15	63.490.162.324	34.586.157.571	21.741.383.522
Taxes payable	2v, 16	10.264.127.820	11.270.130.733	15.312.992.004
Unearned rent	17	855.151.200	1.282.726.800	1.710.302.400
Current maturities of liabilities				
Bank loans	2b, 21	17.708.790.182	25.388.799.541	33.333.333.334
Payable to contractors	2b, 18	25.881.317.570	61.070.606.090	27.498.120.227
Bonds payable	2b, 19	-	-	99.219.328.921
Other payables	2b, 20	1.645.931.509	2.613.519.981	1.808.151.030
Total current liabilities		<u>119.845.480.605</u>	<u>136.211.940.716</u>	<u>200.623.611.438</u>
<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>				
Long term liabilities - net of current maturities				
Bank loans	2b, 21	875.955.337.885	884.323.639.828	615.413.958.786
Payable to contractors	2b, 18	-	-	29.538.430.183
Other payable	2b, 20	27.203.278.792	27.459.081.370	24.729.662.279
Convertible bonds	2b, 22	-	-	374.699.636.886
Deferred tax liabilities	2v, 34	-	746.486.678	-
Post employment benefits obligation	2s, 36	14.850.146.370	14.615.548.370	14.696.296.663
Total non - current liabilities		<u>918.008.763.047</u>	<u>927.144.756.246</u>	<u>1.059.077.984.797</u>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b><u>1.037.854.243.652</u></b>	<b><u>1.063.356.696.962</u></b>	<b><u>1.259.701.596.235</u></b>
<b>EQUITY</b>				
Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized 7.200.000.000 shares Issued and fully paid 2.000.000.000 shares	23	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Excess of net increment in value of net asset over liabilities *)	25	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Other equity components	5	-	13.351.437	7.907.080
Retaining earnings :				
Unappropriated*)		1.022.065.788.713	694.851.238.298	415.207.477.174
Appropriated		<u>64.155.422.881</u>	<u>49.242.271.342</u>	<u>45.742.271.342</u>
Equity atributable to the				
Owners of parent		2.109.790.644.376	1.767.676.293.859	1.484.527.088.378
Non - controlling interest		50.950.159.222	45.299.928.141	49.401.607.125
Total Equity		<u>2.160.740.803.598</u>	<u>1.812.976.222.000</u>	<u>1.533.928.695.503</u>
<b>TOTAL LIABILITES AND EQUITY</b>		<b><u>3.198.595.047.250</u></b>	<b><u>2.876.332.918.962</u></b>	<b><u>2.793.630.291.738</u></b>

\*) The Company carried out a quasi-reorganisation effective on December 31, 2003

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**Years Ended December 31, 2011 and 2010**  
**(With Comparative Figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Notes	2011	2010	2009
<b>REVENUES</b>				
Toll Revenue	2t, 26	801.039.116.049	747.322.276.658	627.384.859.525
Rent Revenue		2.406.374.645	3.040.823.958	4.154.001.669
<b>Total Revenues</b>		<b>803.445.490.694</b>	<b>750.363.100.616</b>	<b>631.538.861.194</b>
<b>OPERATING EXPENSES</b>				
Toll service expenses	2t, 27a	251.817.504.122	232.433.237.257	219.660.611.875
General and administrative expenses	2t, 27b	130.043.678.283	122.583.333.522	118.769.289.906
<b>Total Operating Expenses</b>		<b>381.861.182.405</b>	<b>355.016.570.779</b>	<b>338.429.901.781</b>
<b>OPERATING INCOME</b>		<b>421.584.308.289</b>	<b>395.346.529.837</b>	<b>293.108.959.413</b>
<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>				
Interest expense	29	29.192.304.143	21.957.905.221	5.979.004.205
Finance costs	28	(62.293.835.532)	(65.488.383.918)	(132.734.554.102)
Loss on sale of - property and	11	1.543.332	(144.725.000)	161.991.666
Restructuring expenses	33	-	-	(31.361.412.851)
Loss on insurance claims		-	-	(7.922.369.467)
Gain (loss) on foreign exchange - net	2e	(215.943.612)	(135.863.173)	(183.710.753)
Others - net		(1.671.713.894)	28.791.359.875	(2.483.205.730)
Other Charges - Net		(34.987.645.563)	(15.019.706.995)	(168.544.257.032)
Equity in net losses of an associate		-	-	(3.608.384.983)
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>		<b>386.596.662.726</b>	<b>380.326.822.842</b>	<b>120.956.317.398</b>
<b>INCOME TAX (EXPENSE)</b>				
Current	2v,34	(36.191.631.370)	(68.518.049.028)	(74.349.557.027)
Deferred		2.536.053.218	(17.647.422.032)	14.763.034.516
<b>Income Tax Expense - Net</b>		<b>(33.655.578.152)</b>	<b>(86.165.471.060)</b>	<b>(59.586.522.511)</b>
<b>PROFIT FOR THE PERIOD</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.161.351.782</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>				
Available for sale financial assets		-	5.444.357	-
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.166.796.139</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>				
Owners of the parent		357.040.853.493	298.263.030.765	69.097.861.525
Non-controlling interest		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
<b>TOTAL</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.161.351.782</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :</b>				
Owners of the parent		357.040.853.493	298.268.475.122	69.097.861.525
Non-controlling interest		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
<b>NET INCOME</b>		<b>352.941.084.574</b>	<b>294.166.796.139</b>	<b>61.369.794.887</b>
<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>	2w, 37	<b>178,52</b>	<b>149,13</b>	<b>34,55</b>

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(With comparative figure in 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Notes	Capital stock	Excess of net increment Value of net assets over eliminated deficits	Other Equity Component	Retained earning		Total	Non controlling interest	Total Equity
				Appropriated	Unappropriated			
<b>Balance as of January 1, 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017	49.401.607.125	1.464.828.063.142
Total comprehensive income	-	-	-	-	69.097.861.525	69.097.861.525	-	69.097.861.525
Unrealized gain	-	-	-	-	-	-	-	-
short term investment	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836	-	2.770.836
General reserve	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-	-	-
<b>Balance as December 31, 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
<b>Balance as of January 1, 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
Adjustment in respect of initial adoption of PSAK 1	-	-	-	-	-	-	-	-
Adjustment in respect of revocation of PSAK 54	-	-	-	-	59.566.974.871	59.566.974.871	-	59.566.974.871
Adjustment in respect of revocation adjustment PSAK 37	-	-	-	-	(54.686.244.512)	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)
<b>Balance as at January 1, 2010 after effect of first adoption of PSAK</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	420.088.207.533	1.489.407.818.737	49.401.607.125	1.538.809.425.862
The number of comprehensive income for the period	-	-	5.444.357	-	298.263.030.765	298.268.475.122	(4.101.678.984)	294.166.796.138
Distribution of net income:	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	-	(20.000.000.000)
Dividend	-	-	-	-	(3.500.000.000)	-	-	-
General reserve	-	-	-	3.500.000.000	-	-	-	-
<b>Balance as December 31, 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
<b>Balance as of January 1, 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
Total comprehensive income	-	-	-	-	357.040.853.493	357.040.853.493	(4.099.768.919)	352.941.084.574
Unrealized gain on short-term investments	-	-	3.975.206	-	-	3.975.206	-	3.975.206
Gain from short-term return on investment	-	-	(17.326.643)	-	-	(17.326.643)	-	(17.326.643)
Changes in share owner ship	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividend	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)	9.750.000.000	9.750.000.000
General reserve	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-	-	(14.913.151.539)
<b>Balance as of December 31, 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended December 31, 2011 and 2010  
(With comparative figure in 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>				
Cash receipts from revenues	26	803.017.915.094	749.935.525.016	628.883.181.725
Payments to suppliers and employee		(282.974.359.845)	(227.564.311.077)	(225.785.025.184)
Cash provided in operations		<u>520.043.555.249</u>	<u>522.371.213.939</u>	<u>403.098.156.541</u>
Interest income		29.018.057.473	17.639.575.108	5.758.949.058
Interest payments		(49.771.587.170)	(48.032.072.204)	(63.318.578.538)
Payment for income tax		(69.589.572.543)	(72.226.614.312)	(69.460.969.154)
<b>Net cash flows provided by Operating activities</b>		<u><b>429.700.453.009</b></u>	<u><b>419.752.102.531</b></u>	<u><b>276.077.557.907</b></u>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>				
Proceeds from dispossal fixed assets		705.000.000	440.000.000	1.339.635.003
Receipts to short term invesments		33.996.857	81.975.854.178	(81.975.854.178)
Proceeds from other receivables		(1.136.615.266)	4.786.661.476	-
Additional to restricted account		(17.545.154.761)	(19.724.383.219)	(9.482.187.558)
Additional to fixed assets		(19.681.333.040)	(21.822.587.198)	(18.025.643.561)
Additional to other assets		(42.750.000.000)	-	-
Penjualan saham entitas asosiasi		-	30.093.058.914	-
<b>Net Cash flows provided (used) in investing activities</b>		<u><b>(80.374.106.210)</b></u>	<u><b>75.748.604.151</b></u>	<u><b>(108.144.050.294)</b></u>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>				
Additional non controlling interest		9.750.000.000	-	-
Receipts from dividen		75.265.378	77.467.467	50.183.779
Other payables		(993.984.240)	(1.295.083.972)	12.092.987.638
Payment of finance lease liability		(3.220.306.812)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Dividen Payment		(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Payment of bank loans		(23.220.372.096)	(62.500.000.000)	(100.000.000.000)
Proceeds of bank loans		-	-	91.666.666.666
Payment of restructuring expenses		-	-	(31.361.412.851)
Settlement of liability for purchase of property equipment		-	-	(3.386.643.199)
Payment of bonds		-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
<b>Net cash flows used for finance activities</b>		<u><b>(32.522.549.309)</b></u>	<u><b>(186.694.344.489)</b></u>	<u><b>(149.470.583.389)</b></u>
<b>NET INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		<u><b>316.803.797.490</b></u>	<u><b>308.806.362.193</b></u>	<u><b>18.462.924.224</b></u>
Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalent		(215.943.612)	(135.863.173)	(181.087.810)
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>		<u><b>405.442.681.540</b></u>	<u><b>96.772.182.520</b></u>	<u><b>78.490.346.106</b></u>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>		<u><u><b>722.030.535.418</b></u></u>	<u><u><b>405.442.681.540</b></u></u>	<u><u><b>96.772.182.520</b></u></u>
<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURE</b>				
Non cash activities:				
Increase in liabilities for purchase of Fixed assets		2.990.900.000	7.806.600.000	47.718.357.433

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**1. GENERAL**

**a. Company Establishment**

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 77 dated July 23, 2008 and confirmed by deed No. 10 dated February 13, 2009, both made before Irwan Santosa, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 dated May 7, 2009.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment and provision of other toll road support services in accordance with the prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started its commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No. 59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) (JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023. Based on a Letter dated October 14, 2004 of the Ministry of Housing and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession period is for 31 years and 3 months, starting January 1, 1994.

On expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Concession Rights Agreement between the Company and the Department of Public Works No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007.

Based on respective Joint Decision Letters of the Ministry of Public Works and the Ministry of Finance No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996 dated June 20, 1996, the Company and JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, the Company has signed PPJT and signed with JM an integrated operational agreement dated April 7, 2010 amended their concession rights agreement to effect revenue sharing of 55% for the Company and 45% for JM which is effective retroactively from January 1, 2003 (Note 39a).

The Company's office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Yos Sudarso Street Kav 28, Jakarta 14350.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. General (continue)**

**b. Public Offering of Shares**

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in its letter No. S- 1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 shares of common stock with par value of Rp 500 and offering price per share of Rp 2,600. The stock was registered both on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 10, 1995.
2. On June 13, 1996, based on a decision of an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated June 11, 1996, the Company issued additional paid up share capital of Rp 250,000,000,000 as a bonus shares by capitalizing the share premiums, as follows:

	Before	After
Authorized capital	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Issued and subscribed	250.000.000.000	500.000.000.000
Paid-up capital	250.000.000.000	500.000.000.000

The bonus shares ratio is 1:1 (one bonus share for one existing share).

3. On July 1, 1997, the Company carried out Rights Issue I to the shareholders with the amount of 1,000,000,000 common shares with par value of Rp 500 and offering price of Rp 500 per share.
4. Based on notarial deed S.P. Henny Singgih SH No. 19 dated July 11, 2001, shareholders approved, among other things, authorized capital stock from Rp. 1,000,000,000,000 consisting of 2,000,000.000 shares to Rp 3,600,000,000,000 which consists of 7.2 billion shares.

**c. Boards of Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2011 and December 31, 2010, the Company's members of Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat
Commissioner	Ievan Daniar Sumampow
Commissioner	Candra Hermanto
Independent Commissioner	Michael Rusli Danty Indriastuti Purnamasari

**Directors**

President Director	Shadik Wahono
Director	Indrawan Sumantri Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Alex Sumampow

**Audit Committee**

Chairman	Michael Rusli
Members	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Salam Mannan

As of December 31, 2009, the Company's members of Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. General (continue)**

**c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)**

**Board of Commissioners**

President Commissioner	Reza Herman Surjaningrat
Commissioner	Ievan Daniar Sumampow
Commissioner	Indrawan Sumantri
Independent Commissioner	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari

**Directors**

President Director	Shadik Wahono
Director	Hendro Santoso
	Hudaya Arryanto
	Daniel Goenawan Reso
	Fernando Jeffry Sitohang

**Audit Committee**

Chairman	Heru Darjudi Eko Putro
Members	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Brikman Sinaga

The total remuneration of the Company's Commissioners and Directors as of December 31, 2011, 2010 and (2009) are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Board of Commissioners	3.046.183.333	2.613.824.667	3.627.400.000
Directors	8.007.327.362	8.044.364.510	8.282.909.179
Manager	3.262.811.285	3.871.980.127	5.037.751.438

The Company and its Subsidiaries had 671 employees, 684 employees, and (677 employees) as of December 31, 2011, 2010, and (2009) respectively.

**d. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, in the following Subsidiaries:

Subsidiaries	Principal activity	Domicile	Percentage of ownership			Start of commercial	Total Assets before elimination		
			2011	2010	2009		2011	2010	2009
							Rp	Rp	Rp
<b>Langsung</b>									
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), established on December 26, 1996	Operator of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road in Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	94,74	April 27, 2008	1.319.201.923.994	1.343.285.092.818	1.382.704.804.648
PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo (GNI), established on February 13, 2002	Trading, development and other services	Jakarta	99,95	99,95	99,95	January, 2009	23.174.465.071	7.788.280.357	1.011.088.607
PT Citra Waspolutowa (CW), established on January 13, 2006	Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	62,50	Development stage	163.760.971.523	125.874.602.385	125.786.494.657

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**1. General (continue)**

**d. Consolidated Subsidiaries (continued)**

On February 12, 2007, CMS and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 03/PPJT/II/Mn/2007 for the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of the concession period, CMS is obliged to surrender the toll road to the Government through Toll Road Regulatory Board (BPJT).

On May 29, 2006, CW and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 191/PPJT/V/ Mn/2006 for the Depok - Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, CW is obliged to surrender the toll road through Government/BPJT.

As of the issuance date of the financial statements, CW has not started its commercial operations.

**e. Approval of The Consolidated Financial Statement**

The consolidated financial statements were completed and authorized by the Company's Directors and authorized for issue on February 29, 2012

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Presentation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related disclosures in the financial statements.

The accounting policies in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Companies' financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account. The consolidated statement of cash flows presents the receipts and disbursements of cash which classified into operating, investing and financing activities. Cash flows are presented using the direct method.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation**

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the interim consolidated financial statements.

**From January 1, 2011**

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;
- v. recognizes the fair value of any investment retained;
- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**Prior January 1, 2011**

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income of Consolidated Subsidiary" in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

**c. Business Combinations**

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the interim consolidated financial statements.

**From January 1, 2011**

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations (continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**Prior to January 1, 2011**

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

Acquisitions of Subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straightline method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated.

The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

**d. Financial Instrument**

Starting January 1, 2010, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

**i. Financial Assets**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial assets at initial recognition.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**Recognition and Measurement**

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, short - term investment, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

**Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**ii. Financial liabilities**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company and its Subsidiary determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short - term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long term bank loan and finance lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**iii. Offsetting of financial instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

**iv. Fair value of financial instruments**

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**v. Amortized cost of financial instruments**

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**vi. Impairment of financial assets**

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**vi. Impairment of financial assets (continued)**

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**vii. Derecognition**

**Financial asset**

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**Financial liability**

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of income.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year profit or loss. The exchange rates used as of December 31, 2011 and 2010 (2009) were as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
United States Dollar 1	9.068	8.991	9.400
Singapore Dollar 1	6.974	6.980	6.698
European Euro 1	11.738	11.955	13.509

**f. Transaction with related parties**

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transaction with related parties (continued)**

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiary; (ii) has an interest in the Company and its Subsidiary that gives it significant influence over the Company and its Subsidiary; or, (iii) has joint control over the Company and its Subsidiary;
- b. the party is an associate of the Company and its Subsidiary;
- c. the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiary is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiary or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiary.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**g. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

**h. Investments**

**Investments in associated companies**

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the interim consolidated financial statements.

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Investments (continued)**

**Investments in associated companies (continued)**

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statements of comprehensive income.

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial positions at cost as adjusted by postacquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate, in excess of the Company's interest in those associates, are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of the investment and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 3c). The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

**Mutual funds**

Investments in units of mutual fund are classified as available for sale and stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the units of mutual fund is disposed of or is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations. The fair value of investments in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value at statement of financial position date.

**Other investments**

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investment. Any such write-down is charged directly to current operations.

**i. Allowance for Doubtful Accounts**

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Fixed Assets - Toll Road Concession Rights**

In June 2009, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) Indonesian Institute of Accountants (IAI) issued Statement of Financial Accounting Standards Revocation (PPSAK) No. 1, "Revocation of PSAK No. 32: Accounting for Forestry, PSAK No. 35: Accounting for Telecommunication Services revenue, and PSAK No. 37: Accounting for Toll Road Operation" which was effective from January 1, 2010 and to be applied prospectively. To enhance comparability of the financial statements, the Company reclassified the accounts in prior period financial statement.

PPSAK No. 1 remove the existing provisions in PSAK No. 37 "Accounting for Operation of Toll Road" which have an impact on several important issues in the financial statements, among other things, disclosure of the concession rights assets which to be classified as intangible assets and elimination of deferred charges that is now to be classified as an expense.

Fixed assets - toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta, to the Company and Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, to CMS.

Fixed assets - toll road concession rights, consisting of roads and bridges, toll gates and support buildings, and toll supplementary facilities, are recorded as toll road concession rights assets and are stated at acquisition cost, except for certain assets which were written down to their net recoverable values and revalued assets, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or based on Ministerial decree regarding toll road operation.

Cost incurred to acquire concession rights assets is depreciated over the period of the concession rights using the straight-line method.

Concession rights granted to the Company and its subsidiaries are transferrable with approval from Government. These concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the statement of financial position of the Company and its subsidiaries if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to nontoll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

On April 27, 2008, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, toll road in Surabaya, has started its commercial operations. The amortization of the toll road concession rights is computed over the period of the toll road concession rights until May 21, 2040.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs toll road concession rights incurred subsequently are treated as an expense as its incurred except for if there is a possibility that those costs would extended its economic life in the future and can be measured accurately.

Before January 1, 2010, fixed assets, are recorded at cost, except for assets revalued, less accumulated depreciation and impairment losses.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Fixed Assets Other Than Toll Road Concession Rights**

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which replaces PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets" and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". The Company has revalued its fixed assets prior to adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007) and the cost model, so that the net book value of fixed assets that were previously stated at revalued amounts are considered as cost (deemed cost).

The entire balance of revaluation of fixed assets that still exist at the time of initial application of PSAK No. 16 (Revised 2007) that were previously reported separately as part of the equity on the statement of financial position have been reclassified to retained earnings in 2009.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Years</u>
Building and land improvements	20
Toll road fixtures and equipment	5
Vehicles and heavy equipment	5 - 8
Machinery and equipment	5
Office equipment	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Projects in Progress

Project in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Costs incurred during the construction of roads and other facilities are capitalized as project in progress. The accumulated costs are reclassified to toll road concession rights upon completion of the project

**m. Investment Property**

The Company applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", the Company has chosen the cost model as the accounting policy.

Investment property consist of land or building or part of building, held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost included transaction consist of land which is not depreciated.

Building and part of building depreciation are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets between 5 - 20 years.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets**

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

In determining fair value less cost to sell, use recent market bid price, if available. If there is no transaction, the Group uses valuation models are appropriate for determining the fair value of assets. The calculations are corroborated by multiple assessments or indicators of fair value that are available.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2011, and December 31 2010 (December 31, 2009).

**o. Leases**

The Group applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and Subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**p. Quasi-reorganization**

Assets and liabilities are revalued at their fair values at quasi-reorganization date. The difference between the fair values of assets and liabilities and their book values is offset against the deficit and the remaining balance is presented as "Excess of Net Increment in Value of Net Assets Over Liabilities" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Borrowing Costs**

Starting January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization. The adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the interim consolidated financial statements. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**r. Debt Issuance Costs**

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. Difference between the net proceeds and face values represents discounts or premiums, which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

**s. Post-Employment Benefits**

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statement of financial statement represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**t. Revenue and Expense Recognition**

**Toll revenues**

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of these amended accounting standards on the interim consolidation financial statements.

Revenue from toll road operations which operated by the Company and CMS is recognized upon the sale of the toll ticket. The Company's revenue is net of the share of PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

**Interest income**

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

**Expenses**

Expenses are recognized when incurred.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Troubled Debt Restructuring**

Before January 1, 2010, Company has implemented PSAK 54 concerning troubled debt restructuring.

The excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms, no gain or loss is recognized. The effect of such restructuring is accounted for respectively from the time of restructuring. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

All direct cost incurred in relation to a troubleddebt restructuring involving only a modification of terms is deducted in measuring gain on restructuring or included in in expense for the period if no gain on restructuring is recognized.

**v. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**w. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**x. Segment Information**

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the interim financial statements.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. "Application of Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards ("SFAS") other revisions "**

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the interim financial statements is presented based on general classification of marketing areas as geographical segments. The details of segment information are disclosed in Note 41.

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the interim financial statements but did not have significant impact.

- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provision, Contingency Liability, dan Contingency Asset".
- PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Asset Held for Sale and Discontinued Operations".
- IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".
- ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".
- ISAK No. 20 (Revised 2009), "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

The amended and published accounting standards that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its Subsidiary but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"

The revised PSAK prescribe the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provide the service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. "Application of Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards ("SFAS") other revisions " (continued)**

**PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"**

The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

**PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"**

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

**PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"**

The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

**PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"**

The revised PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

**PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".**

The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, to improve comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

**PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"**

The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"**

This ISAK provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**No. ISAK. 16 "Service Concession Agreement"**

ISAK providing guidance on accounting for service concession agreement public services to private. ISAK is applicable to public service concession agreement to be private if:

- a. conessor provide to control or regulate what services should be provided by the infrastructure operator, to whom services must be provided, and at what price; and
- b. conessor provide controls - through ownership, right to benefit, or any other form - over any significant residual interest in the infrastructure at the end of the agreement.

Company and Subsidiaries is currently evaluating and has not determined the impact of the revised standards and interpretations and new ones are on the financial statements.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

### **3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

#### **Judgments**

The preparation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the reported total revenues, expenses, assets and liabilities, and disclosure of contingent liabilities.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

#### **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company and its Subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary is accounting policies.

#### **Allowance for impairment of trade receivables**

The Company and its Subsidiary evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiary uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiary expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company and its Subsidiary trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2011 is Rp 6.691.894.633, respectively.

#### **Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

#### **Employee Benefits**

The determination of the Company and its Subsidiary obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Actual results that differ from the Company and its Subsidiary assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While The Company and its Subsidiary believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiary actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiary assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee' benefits and net employee benefits expense.

**Depreciation of Fixed Assets**

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**Financial Instruments**

The Company and its Subsidiary carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its Subsidiary utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiary's profit or loss.

**Income Tax**

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**Deferred tax assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Cash on hand			
Rupiah	1.815.145.653	1.787.320.632	1.485.720.349
Foreign currency:			
United States Dollar (US\$ 6.308.238)	54.474.058.984	74.067.858	77.437.200
Singapore Dollar (Sin\$ 5.000)	34.870.000	34.905.000	33.490.000
Total cash on hand	<u>56.324.074.637</u>	<u>1.896.293.490</u>	<u>1.596.647.549</u>
Cash in banks			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank BJB Tbk	15.899.910.273	5.821.496.859	13.180.084.332
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.388.668.367	3.421.204.627	11.834.091.250

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.677.774.416	1.450.209.027	2.046.813.318
PT Bank Mega Tbk	7.159.531.970	3.310.258.500	54.397.533
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.218.536.289	2.500.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	958.208.283	547.373.252	534.053.007
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	482.723.298	2.834.645.484	1.874.732.890
PT Bank UOB Buana	51.853.510	-	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-	642.301
Sub total	<u>43.837.206.406</u>	<u>17.387.687.749</u>	<u>29.524.814.631</u>
<u>Euro</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 in 2011, Eur 85.107 in 2010 and Eur 83.776 in 2009)	998.286.850	1.017.544.552	1.131.790.110
<u>United States Dollar</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$15.222 in 2011, US\$ 15.286 in 2010 and US\$ 2.014 in 2009)	138.039.986	137.444.427	18.930.230
<b>Total Cash in Bank</b>	<u><b>44.973.533.242</b></u>	<u><b>18.542.676.728</b></u>	<u><b>30.675.534.971</b></u>
Cash equivalents - Time Deposits			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Mega Tbk	410.016.839.622	139.387.623.405	-
PT Bank UOB Buana	180.100.000.000	-	-
PT Bank BJB Tbk	20.000.000.000	90.000.000.000	39.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	45.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000.000	25.500.000.000	15.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917	-
PT Bank Permata Tbk	-	30.000.000.000	-
PT BTPN	-	25.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000.000	-
<b>Total Time Deposits</b>	<u><b>620.732.927.539</b></u>	<u><b>385.003.711.322</b></u>	<u><b>64.500.000.000</b></u>
<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>	<u><b>722.030.535.418</b></u>	<u><b>405.442.681.540</b></u>	<u><b>96.772.182.520</b></u>
Interest rates on time deposits per annum			
	7% - 9,5%	7% - 9%	7% - 11%

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. SHORT-TERM INVESTMENTS - NET**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Fund Manager</b>		
Abacus Capital Cayman Limited	-	81.975.854.178
<b>Available For Sale</b>		
Mutual fund :		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
CIMB Niaga Principal Income Fund A	6.890.114	6.890.114
<b>Sub-total</b>	<b>33.996.857</b>	<b>33.996.857</b>
<b>Increase in fair value:</b>		
Panin Dana Utama Plus	7.996.112	5.073.119
CIMB Niaga Principal Income Fund A	3.007.730	1.779.315
Trimegah Dana Stabil	2.347.595	1.054.646
<b>Sub-total</b>	<b>13.351.437</b>	<b>7.907.080</b>
<b>Net asset value</b>	<b>47.348.294</b>	<b>41.903.937</b>
<b>Total</b>	<b>47.348.294</b>	<b>82.017.758.115</b>

In 2009, Company stored fund based on investment management's contract that placed at investment instrument

In 2009, the Company placed based on contract the management of investment funds to be placed on certain investment instruments in accordance with the Company's request. These investments are managed by Abacus Capital Cayman Limited.

On March 29, 2010, Company has diluted all of investment in Abacus.

On November 30, 2011, Company has diluted all of mutual fund investment.

**6. ACCOUNT RECEIVABLES**

In 2011 the Company and its subsidiaries (CMS) has trade receivables amounting to Rp 2,334,864,875 to PT Bank Mandiri (Persero), which represents income derived from the E-toll cards not deposited into the accounts receivable of the Company and its subsidiaries amounting to Rp 335,228,400.

**7. OTHER RECEIVABLES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b><u>Current Assets</u></b>			
PT Bina Karsa Bangun Persada receivable	5.940.648.000	-	-
Employees Receivable	237.070.232	249.344.730	388.846.213
Receivable from interest revenue	174.246.670	158.106.814	253.447.792
Receivable from former directors and commissioner	162.272.463	1.424.900.000	575.471.720
Cooperative receivable	13.157.268	138.112.451	207.393.491
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	5.960.195.710	-
Receivable from advertisement rent	-	-	404.962.200
Jamsostek receivable	-	56.092.930	1.625.897.760
Estimated insurance claim	-	-	312.500.000
Others	164.500.000	238.620.007	262.526.000
<b>Total</b>	<b>6.691.894.633</b>	<b>8.225.372.642</b>	<b>4.031.045.176</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. OTHER RECEIVABLES (continued)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b><u>Non Current Assets</u></b>			
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	-	6.826.429.920
Receivable from former directors and commissioner	-	-	3.000.000.000
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u><b>9.826.429.920</b></u>

a. Receivable from PT Bina Karsa Persada Build a receivable on the sale of shares available for sale assets owned entity of the Subsidiaries (PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo) which occurred on December 30, 2011 with payment due later than the month of June 2012. Share purchase agreement has not been notarized by a notary.

b. Receivable from the Company's former directors and commissioners represents mainly the option given to Directors either to return the office car assigned for their use or purchase it at the time of their resignation.

On March 4, 2011, Company has received payment for direction receivable as amount Rp 900 million.

c. KCM receivable represents housing and other loans for employees, loan for purchase of Company shares, and receivable for use of advertising space.

On March 8, 2011 based on letter of establishment of right and obligation between the Company and KCM No. 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM has paid all of its payable to the Company.

d. Receivable from subsidiary's director represents receivable from Bambang Soeroso, a former director of CMS, arising from possession of 3 of bond certificates owned by CMS with a value of Rp 3 billion. Based on the official copy of South Jakarta District Court verdict in civil case No. 1808/Pdt.G/2006/PN.Jak-Sel dated July 18, 2007, an amicable settlement has been reached, whereby Bambang Soeroso is obliged to surrender to CMS other bonds with the same value (3 billion rupiah) no later than 90 (ninety) working days from the signing of the agreement.

On February 4, 2008, CMS requested to execute attachment and, on March 17, 2008, the South Jakarta District Court approved CMS's request to execute seizure of the assets of Bambang Soeroso which consist of:

- i. A plot of land and the building thereon, at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- ii. A plot of land and the building thereon, known as Gedung Satria, at Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

On October 23, 2008, CMS filed a request for Foreclosure Sale of the plot of land and the building thereon at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan, and on April 6, 2009, the South Jakarta District Court issued a reconfirmation decision, the content of which was to immediately perform the foreclosure sale/ auction.

On December 9, 2009, the South Jakarta District Court has determined that the minimum price for the foreclosure sale of land and the building in Lebak Bulus, Jakarta Selatan shall be Rp 7,968,000,000. The first foreclosure sale will be held on February 11, 2010.

On April 5, 2010, had signed the settlement agreement that obligation BS decides that the above obligations to CMS, the BS must return the debt is repaid Rp 2.000.000.000 since 25 April 2010 (12 months). As of June 30, 2011, mortgage duty has been paid BS. As of the December 31, 2010, installments liability that has been done BS is Rp 1.625.000.000.



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PREPAID EXPENSES**

	2011	2010	2009
Insurance	197.722.327	116.515.077	1.014.670.676
Housing allowance	156.220.558	156.220.557	55.720.557
Office building rent	87.611.666	115.972.229	150.166.673
Deposit box	2.145.000	2.145.000	1.705.000
Prepaid interest	-	-	123.249.575
Prepaid tax pph 21	-	-	105.783.288
<b>Total</b>	<b>443.699.551</b>	<b>390.852.863</b>	<b>1.451.295.769</b>

Prepaid insurance is an insurance premium payment for which consists of employees' health insurance, civil engineering completed risk (CECR), public liability, money in promises, cash in transit insurance, motor vehicle, all risk property, earth quake, group personal accident, business guard for directors and officers (Note 11).

Prepaid taxes - Income Tax Article 21 is an overpayment of tax on the payment of income tax article 21 respectively for the tax period of the CMS 2009 and 2008 from the CW.

**9. OTHER CURRENT ASSETS**

	2011	2010	2009
Advance to technical design consultant	905.813.300	655.813.300	405.813.300
Advance for operational expense	222.867.243	37.490.955	10.322.000
Advance for purchase vehicle	181.702.923	-	534.321.000
Security deposit	88.510.600	10.000.000	58.000.000
Land exemption operational	-	-	90.000.000
<b>Total</b>	<b>1.398.894.066</b>	<b>703.304.255</b>	<b>1.098.456.300</b>

**10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK**

Equity Method	Percentage Ownership	2011	2010	2009
	%			
<b>At Cost</b>				
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Under Development Stage)	40	96.000.000	96.000.000	96.000.000
<b>Total</b>		<b>4.996.000.000</b>	<b>4.996.000.000</b>	<b>4.996.000.000</b>
Part Accumulated Losses				
Net:				
SBP		(4.900.000.000)	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
<b>Carrying Ammount</b>		<b>96.000.000</b>	<b>96.000.000</b>	<b>96.000.000</b>
<b>At Cost</b>				
PT Jasa Sarana (JS)	4,41	11.625.000.000	11.625.000.000	11.625.000.000
<b>Total</b>		<b>11.721.000.000</b>	<b>11.721.000.000</b>	<b>11.721.000.000</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK (continued)**

**PT Sari Bangun Persada (SBP)**

SBP was established in June 2004, with activities comprising of regional development, contracting and general trading. GNI, a subsidiary, owns 49% equity ownership in SBP.

On December 31, 2009, operational activity of SBP has been discontinued. SBP has accumulated losses of Rp 4,721,279,808. The accumulated losses in SBP were recognized only to the extent of the cost of the investment.

**PT Pradas Marga Persada (PMP)**

On December 24, 2004, the Company and PT Pradas Depok established PMP based on notarial deed no.125 of Esther Marcia Sulaiman, S.H, whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. On February 22, 2005, the Company paid its share, amounting to Rp 96,000,000, representing 40% ownership.

**PT Jasa Sarana (JS)**

On February 6, 2004, the Company, the Government of West Java Province, and PT Indecassociates Limited established JS, whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities. The Company has 4.41% ownership in JS as of December 31, 2011.

In 2011, and 2010 (2009), the Company received cash dividends from JS amounting to Rp 75,265,338 and Rp 77,467,467 (Rp 50,183,779) and recorded under other income.

**Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)**

CMMTC, an associate located in Manila, Philippines, is engaged in toll road operations.

On October 6, 2009, CMMTC obtained approval from the Philippine Stock and Exchange Commission (SEC) regarding the increase in the authorized and paid-up capital stock. The increase in CMMTC's paid-up capital stock resulted from additional paid-up capital from other stockholders, which effectively reduced the Company's ownership interest from 21% to 11%. Hence, at December 31, 2009, the investment in CMMTC was classified under cost method. The Company has receivable amounting to Rp 456,793,593 from CMMTC, which has been fully provided for as of 2009 and 2008.

On October 6, 2009, CMMTC obtained approval from the Philippine Stock and Exchange Commission (SEC) regarding the increase in the authorized and paid-up capital stock. The increase in CMMTC's paid-up capital stock resulted from additional paid-up capital from other stockholders, which effectively reduced the Company's ownership interest from 21% to 11%. Hence, at December 31, 2009, the investment in CMMTC was classified under cost method.

On July 20, 2010, the Company has received USD 3,334,410.96 on the sale of entire shareholding of the Company on CMMTC of 5,794,631 shares or approximately 11% of the total shares issued by CMMTC.

**11. FIXED ASSETS**

Fixed assets are concession rights granted by the Government of Indonesia to the Company and its Subsidiaries in their respective segments JIUT, Interchanges Waru - Juanda Airport, Surabaya and Depok - Antasari - Jakarta (in development stage).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

	January 1, 2011	Additions	Deductions	Reklasifikasi	December 31, 2011
<b>At cost</b>					
<b>Toll roadconcession right</b>					
Road and bridges	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Toll facilities and equipment	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Toll gates and supporting buildings	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
<b>Total</b>	<b>2.733.756.593.316</b>	<b>4.125.917.749</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.737.882.511.065</b>
<b>Property and equipment other than toll road concession rights</b>					
Land	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Buildings	41.156.705.867	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.492
Toll road fixtures and equipment	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Vehicles and heavy equipment	23.854.517.334	6.296.407.610	4.865.126.334	-	25.285.798.610
Machinery and equipment	9.092.831.021	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.906
Office equipment	3.290.214.771	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.158
<b>Total</b>	<b>124.320.460.795</b>	<b>11.822.934.289</b>	<b>5.980.323.116</b>	<b>-</b>	<b>130.163.071.968</b>
Project in progress	85.871.630.922	23.305.272.061	10.601.567.943	-	98.575.335.040
<b>Total</b>	<b>2.943.948.685.033</b>	<b>39.254.124.099</b>	<b>16.581.891.059</b>	<b>-</b>	<b>2.966.620.918.073</b>
<b>Accumulated depreciation :</b>					
<b>Toll roadconcession right</b>					
Road and bridges	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Toll facilities and equipment	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Toll gates and supporting buildings	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
<b>Total</b>	<b>550.991.655.272</b>	<b>108.161.836.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>659.153.491.848</b>
<b>Property and equipment other than toll road concession rights</b>					
Land	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Buildings	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Toll road fixtures and equipmer	903.206.838	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.727
Vehicles and heavy equipment	10.614.387.556	4.216.545.446	1.959.576.393	-	12.871.356.609
Machinery and equipment	3.855.811.791	2.111.592.262	1.622.975.053	-	4.344.429.000
Office equipment	2.430.654.341	455.612.337	431.143.706	-	2.455.122.972
<b>Total</b>	<b>33.693.901.491</b>	<b>9.858.823.048</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>38.924.965.603</b>
<b>Total Accumulated Depreciation</b>	<b>584.685.556.763</b>	<b>118.020.659.624</b>	<b>4.627.758.936</b>	<b>-</b>	<b>698.078.457.451</b>
<b>Net Book Value</b>	<b>2.359.263.128.270</b>				<b>2.268.542.460.622</b>

	January 1, 2010	Additions	Deductions	Reklasifikasi	December 31, 2010
<b>At cost</b>					
<b>Toll roadconcession right</b>					
Road and bridges	2.642.862.738.140	20.341.501.087	367.593.000	-	2.662.836.646.227
Toll facilities and equipment	42.141.299.410	3.145.700.000	275.000.000	-	45.011.999.410
Toll gates and supporting buildings	24.733.662.179	1.174.285.500	-	-	25.907.947.679
<b>Total</b>	<b>2.709.737.699.729</b>	<b>24.661.486.587</b>	<b>642.593.000</b>	<b>-</b>	<b>2.733.756.593.316</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

	January 1, 2010	Additions	Deductions	Reklasifikasi	December 31, 2010
<b>Property and equipment other than toll road concession rights</b>					
Land	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Buildings	29.252.894.899	11.903.810.968	-	-	41.156.705.867
Toll road fixtures and equipment	9.875.212.638	1.170.738.000	8.246.713.411	-	2.799.237.227
Vehicles and heavy equipment	16.353.817.334	8.817.200.000	1.316.500.000	-	23.854.517.334
Machinery and equipment	37.636.599.142	4.098.342.829	32.642.110.950	-	9.092.831.021
Office equipment	3.304.640.843	435.317.146	449.743.218	-	3.290.214.771
<b>Total</b>	<b>140.550.119.431</b>	<b>26.425.408.943</b>	<b>42.655.067.579</b>	<b>-</b>	<b>124.320.460.795</b>
Project in progress	87.454.283.314	200.000.000	1.782.652.392	-	85.871.630.922
<b>Total</b>	<b>2.937.742.102.474</b>	<b>51.286.895.530</b>	<b>45.080.312.971</b>	<b>-</b>	<b>2.943.948.685.033</b>

	January 1, 2009	Additions	Deductions	Reklasifikasi	December 31, 2009
<b>At cost</b>					
<b>Toll roadconcession right</b>					
Road and bridges	2.638.504.584.293	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.642.862.738.140
Toll facilities and equipment	44.934.748.399	-	-	-	44.934.748.399
Toll gates and supporting buildings	21.940.213.190	-	-	-	21.940.213.190
<b>Total</b>	<b>2.705.379.545.882</b>	<b>2.434.013.847</b>	<b>-</b>	<b>1.924.140.000</b>	<b>2.709.737.699.729</b>

<b>Property and equipment other than toll road concession rights</b>					
Land	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Buildings	28.570.039.774	682.855.126	-	-	29.252.894.900
Toll road fixtures and equipment	7.039.665.492	2.835.547.146	-	-	9.875.212.638
Vehicles and heavy equipment	17.320.557.134	2.147.060.200	3.113.800.000	-	16.353.817.334
Machinery and equipment	36.604.144.303	1.129.739.830	-	-	37.733.884.133
Office equipment	3.066.001.911	141.353.940	-	-	3.207.355.851
<b>Total</b>	<b>136.727.363.189</b>	<b>6.936.556.242</b>	<b>3.113.800.000</b>	<b>-</b>	<b>140.550.119.431</b>
Project in progress	78.303.383.350	9.150.899.964	-	-	87.454.283.314
<b>Total</b>	<b>2.920.410.292.421</b>	<b>18.521.470.053</b>	<b>3.113.800.000</b>	<b>1.924.140.000</b>	<b>2.937.742.102.474</b>

	January 1, 2009	Additions	Deductions	Reklasifikasi	December 31, 2009
<b>Accumulated depreciation :</b>					
<b>Toll roadconcession right</b>					
Road and bridges	328.314.070.664	103.585.862.386	-	-	431.899.933.050
Toll facilities and equipment	6.805.308.513	1.890.599.840	-	-	8.695.908.353
Toll gates and supporting buildings	2.062.608.870	739.216.632	-	-	2.801.825.502
<b>Total</b>	<b>337.181.988.047</b>	<b>106.215.678.858</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>443.397.666.905</b>

<b>Property and equipment other than toll road concession rights</b>					
Land	3.742.755.682	2.206.347.733	-	-	5.949.103.415
Buildings	6.968.583.829	1.446.791.797	-	-	8.415.375.626
Toll road fixtures and equipment	2.984.762.079	1.547.127.273	-	-	4.531.889.352
Vehicles and heavy equipment	5.910.071.133	3.315.288.850	1.936.156.663	-	7.289.203.320
Machinery and equipment	30.364.998.693	2.006.641.654	-	-	32.371.640.347
Office equipment	1.831.674.364	414.977.335	-	-	2.246.651.699
<b>Total</b>	<b>51.802.845.780</b>	<b>10.937.174.642</b>	<b>1.936.156.663</b>	<b>-</b>	<b>60.803.863.759</b>
<b>Total Accumulated Depreciation</b>	<b>388.984.833.827</b>	<b>117.152.853.500</b>	<b>1.936.156.663</b>	<b>-</b>	<b>504.201.530.664</b>
<b>Net Book Value</b>	<b>2.531.425.458.594</b>				<b>2.433.540.571.810</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

Disposal of fixed assets represents the sale of the Company and its Subsidiaries' vehicles to third party and the Company's former Commissioners and Directors when they exercise the option to buy upon resignation.

Amortization and depreciation expense of fixed assets was allocated as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Toll service expenses (Note 27a)	109.609.853.319	108.546.822.933	109.363.576.990
General and administrative expenses (Note 27b)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
<b>Total</b>	<b>118.020.659.624</b>	<b>114.536.244.096</b>	<b>117.152.853.500</b>

The Company and CMS insured all their properties and equipment against fire and other risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan others in 2011, and 2010 (2009) for the insured amount of Rp 4,393,807,822 dan Rp 4,419,278,116 (Rp 3,443,631,584).

In 2007, there were two (2) toll road fires, one (1) at Pluit toll road km 24 + 800 on May 22, 2007 and two (2) at Jembatan Tiga toll road km 24 + 200 on August 7, 2007. The costs incurred to restore the toll road amounting to Rp 19,994,493,003 were capitalized, while costs incurred for clearing the area affected by fire and the rest of toll roads amounting to Rp 18,500,000,000 were recorded as cost of post-fire management under other assets (Note 14).

For these fire incidents, the Company has filed insurance claims amounting to Rp 19,863,216,748 from the consortium of insurance companies, which consists of PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Bosowa and PT Citra International Underwriter. In 2008, the Company filed an insurance claim but recorded estimated insurance claims only to the extent of the net book value of toll road affected by fire amounting to Rp 10,422,369,467. In 2009, the insurance claims approved amounted to Rp 2,500,000,000, hence the Company recognized the loss on insurance claims of Rp 7,922,369,467 in the consolidated statements of income.

In connection with its quasi-reorganization on December 31, 2003, the Company engaged PT Seruling Bambu Kuning (SBK), a registered appraisal company, to appraise the Company's property and equipment using the market data approach and cost approach methodologies.

Based on SBK's Valuation Report No. 027/SBK/LP/XII/2004 as of May, 17 2004, the market value of fixed assets of the Company and their corresponding increment in value as of December 31, 2003, are as follows:

Fixed Asset	<b>Market Value</b>	<b>Book Value</b>	<b>Increment Value</b>
Toll road concession rights	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Fixed asset other than toll road concession rights	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
<b>Total</b>	<b>1.421.973.195.999</b>	<b>830.123.488.204</b>	<b>591.849.707.795</b>

On June 24, 2004, the Company received approval for the revaluation of toll road concession right fixed assets through Director General of Taxation Decision Letter No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 dated June 24, 2004 regarding "Approval for Revaluation of the Company's Assets for Tax Purposes". Based on that decision, the market value of the toll road concession rights fixed assets is Rp 1,339,317,013,780.

Land and building with HGB No. 1493/Gunung Sahari Selatan with carrying amount of Rp 16,087,200,000 has a pending litigation filed with the Jakarta State High Administrative Court (Note 39h).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

Toll road concession right in CMS is used as collateral for bank loans (Note 21).

Company selling some fixed assets with the following detail:

	2011	2010	2009
Acquisition Cost	2.639.883.334	1.316.500.000	2.763.800.000
Accumulated Depreciation	(1.845.593.057)	(731.775.000)	(1.586.156.663)
Net Book Value	794.290.277	584.725.000	1.177.643.337
Selling Price	795.833.611	440.000.000	1.339.635.003
<b>Gain (Loss) selling fixed assets</b>	<b>1.543.334</b>	<b>(144.725.000)</b>	<b>161.991.666</b>

**12. DEFERRED COST - NET**

	2011	2010	2009
<u>Acquisition Cost</u>			
Landrights	1.628.477.000	1.628.477.000	1.628.477.000
Scrapping, filling and compaction	-	-	83.692.848.565
Expansion joint	-	-	44.436.610.331
Others	-	-	1.101.284.653
Total	1.628.477.000	1.628.477.000	130.859.220.549
Accumulated amortization	(1.628.477.000)	(1.628.477.000)	(83.812.184.292)
<b>Total – Net</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>47.047.036.257</b>

Effective January 1, 2010, PSAK No. 37 on the Toll road operations has been revoked therefore the remaining deferred costs are classified into retained earnings.

**13. INVESTMENT PROPERTY**

	2011	2010	2009
Outside Right of Way (ROW)	40.156.240.867	40.156.240.867	40.156.240.867
Stage II and III	5.601.202.094	5.601.202.094	5.601.202.094
<b>Total</b>	<b>45.757.442.961</b>	<b>45.757.442.961</b>	<b>45.757.442.961</b>

Investment property represent land acquired located outside the ROW of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project which has an area of 293,832 square meters and acquisition cost of Rp 40,156,240,867. All of the land titles are still under the name of the former owners (Note 11).

Several parcels of land with area of 85,734 square meters and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 was intended for construction of stages II and III of the Waru - Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road has been cancelled, the above land is recorded under investment property.

Estimated fair value of investment property land for stage II and III projects of Simpang Susun Waru highway - Tanjung Perak was Rp 88,370,104,000 based on the report appraisers PT Flute Bamboo Yellow dated March 23, 2009. The basis is used in these assessments are the basis of assessment of market value based on 2008 tax value object for each of the parcel of land.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. OTHERS ASSETS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Restricted cash in banks:			
PT Bank Mega Tbk	21.292.040.920	13.917.578.800	3.960.897.988
PT Bank Central Asia Tbk	13.352.634.618	13.288.991.977	3.521.289.570
Operational account			
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Advance payment infrastructure project	42.750.000.000	-	-
Time Deposits			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	15.483.950.000	15.483.950.000
Cost of toll road post-fire management	-	-	18.500.000.000
Others	47.454.664	91.267.360	-
<b>Total</b>	<b>105.033.130.202</b>	<b>44.781.788.137</b>	<b>43.466.137.558</b>

**Restricted cash in banks**

In relation with CMS's debt restructuring agreement (Notes 21 and 39n), the escrow account management agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) requires CMS to put all toll receipts in the joint escrow account maintained with Bank Mega. CMS gives specific irrevocable authority to Bank Mega as collecting agent to manage the joint escrow accounts. Collecting agent will transfer 50% of the fund in the joint escrow account to the BCA and Bank Mega escrow accounts. The cash in the joint escrow account can only be used by the collecting agent based on specific rights given to it. BCA and Bank Mega will transfer all of the remaining funds in escrow accounts to CMS's operational accounts upon full payment of CMS's bank loans due to these banks.

In accordance with the escrow account management agreement with BCA and Bank Mega, CMS is required to maintain a minimum balance in its operational accounts of Rp 1,000,000,000 each. In the event that the balance in these accounts falls below the required minimum amount, the Company must deposit additional funds to cover the shortfall (Notes 21 and 39n).

**Time Deposits - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Time deposits amounting to Rp 25,591,000,000, and Rp 15,483,950,000, (Rp 15,483,950,000) as of 2011, and 2010 (2009) represent time deposits of CW with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to the Depok-Antasari-Bogor Toll Road Operation Agreement. These time deposits earn 6,75%, and 7%, (7%) interest per annum.

On June 15, 2011, the maturity date of the bank guarantee was extended to June 14, 2012.

**Time deposits in frozen bank and under liquidation**

The Company has time deposits in frozen bank and under liquidation as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000	32.245.900.000
Total	109.745.900.000	109.745.900.000	109.745.900.000
Allowance for possible losses	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
<b>Carrying amount</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**14. OTHER ASSETS (continued)**

**Time deposits - PT Bank Yama (YAMA)**

Time deposits placed in PT Bank Yama (YAMA) is a time deposit with a status of "Blocked" since 1998 and were fully provided for 100% possible losses.

On February 24, 2004, the Company filed a lawsuit with the South Jakarta District Court against IBRA, the provisional management team of YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance for the recovery of the Company's time deposits, the associated interest, and current account balance in Bank Yama amounting to Rp 77.5 billion, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246 respectively.

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matters, as follows:

- 1) IBRA, the provisional management team of Bank YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay to the Company the following:
  - Time deposits of Rp 77.5 billion and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
  - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company, calculated from the date when YAMA's operation was suspended.

On November 4, 2004 and November 5, 2004 The Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance and IBRA separately appealed to the DKI Jakarta Superior Court on all decisions of the South Jakarta District Court.

On June 1, 2005, in its Decision No. 128/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court.

On January 26, 2006, IBRA and the Government of Indonesia c.q. Ministry of Finance appealed the decision of the DKI Jakarta Superior Court to the Supreme Court. On November 23, 2006, the Supreme Court issued Decision Letter No. 1616/k/Pdt/2006 rejecting the application for the appeal.

On July 23, 2007, IBRA filed a request for Judicial Review of Supreme Court decision No. 1616K/Pdt/2006 dated November 23, 2006. On September 3, 2007, the Company submitted its counter brief on the Judicial Review requested by IBRA.

On November 16, 2010, the Company has received the decision of the Review (PK) of MA RI Case of Bank Yama. Decision of PK contents that have been decided by the Supreme Court on January 15, 2010 in a civil case such No.564PK/PDT/2007 "rejected the PK of the IBRA and the Government of Indonesia cq Ministry of Finance ". Thus the decision was the Supreme Court decision that reinforces the PN and PT and have the force of law can still be run as follows: "Punishing Defendants I (IBRA), Defendant II (TPS Bank Yama) or any party which replaces, resume, took over the duties, rights and liability of Defendant II (TPS Bank Yama) and the third defendant (the Government cq Ministry of Finance) either individually or jointliable to pay the funds / money belonging to the Company consisting of:

- a. Time deposits and interest amounting to Rp 78,843,577,534.
- b. Funds on account 00960.2.11.01.62 amounting to Rp 76,089,246
- c. A monthly penalty of 2% on the amount due from the Plaintiffs' rights be suspended until Bank Yama Defendants implement the decision. Until the financial statements issued execution against the decision of PK has been realized.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. OTHER ASSETS (continued)**

**Time deposits - PT Bank Yama (YAMA) (continued)**

On March 25, 2011, the Company has sent a to the government of Indonesia cq. Finance minister to implement the decision of the supreme court No.1616/K/Pdt/2006 dated November 23, 2006 to pay funds to the Company amounting Rp 310,943,487,117 as deposit principle, delinquent interest, penalty of 2% per month until March 31, 2011 and funds in the checking account.

On December 1, 2011, the Company through its legal counsel has filed a execution of the decision of the Supreme Court to the South Jakarta District Chief Pengaldilan. As of the publication of financial statements, the Company has not received the funds.

**Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)**

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided for 100% possible losses.

As of December 31, 2011, there has been no further payment from the BA liquidation team.

**15. ACCRUED EXPENSES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Salaries and employee benefits	23.994.176.667	15.966.000.000	7.310.000.000
Interest and penalty	23.790.154.250	18.029.727.544	13.205.252.545
Operating expense	15.315.831.407	200.430.027	836.130.977
Small change fund	390.000.000	390.000.000	390.000.000
<b>Total</b>	<b>63.490.162.324</b>	<b>34.586.157.571</b>	<b>21.741.383.522</b>

Accrued interest pertains to accrued interest on series III bonds, loans from BCA and Bank Mega (Notes 21).

**16. TAXES PAYABLE**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current income tax (Note 34):			
Company	-	1.582.287.710	5.920.521.870
Subsidiary	572.146.589	276.774.402	17.541.173
Value added tax	382.723.726	844.637.178	96.276.000
Income taxes			
Article 25	5.674.138.365	5.653.544.478	5.224.095.414
Article 21	3.194.589.443	2.442.304.795	3.009.737.019
Article 23 and 26	343.313.008	368.638.746	996.180.637
Article 4 (2)	97.216.689	101.943.424	48.639.891
<b>Total</b>	<b>10.264.127.820</b>	<b>11.270.130.733</b>	<b>15.312.992.004</b>

**17. UNEARNED RENT**

Unearned rent is prepaid payment from advertizing rent payment.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. PAYABLE TO CONTRACTORS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Perkasa Adiguna Sembada	7.782.478.937	9.088.585.673	-
PT Wijaya Karya	5.193.057.305	8.648.698.210	10.484.469.030
PT Anugerah Kridapradana	873.488.182	873.488.182	-
PT Marga Maju mapan	774.498.946	1.531.485.673	5.053.270.908
PT Rotax Anugrah Sentosa	726.000.000	660.000.000	-
PT Atrindo Senaputra	675.110.842	-	-
PT Sarma Raya Cipta	584.506.787	-	-
PT Mediatama Angkasa Makmur	582.157.576	-	-
PT Yudi Diana Lestari	537.773.466	-	759.472.818
PT Module Intracs Yasatama	407.640.652	466.333.037	1.780.030.396
PT Semanggi Artha Persada	229.108.774	695.811.832	2.294.050.162
PT Mitra Inti Solusindo	167.045.455	512.864.956	565.329.376
PT Jaya Agung Persada	-	772.558.874	-
PT Abata Hasta Persada	-	1.071.337.759	-
PT Bagus Pedriansyah	-	852.727.680	900.000.000
PT Utama Karya	-	12.687.156.275	14.625.755.007
PT Waskita Karya Tbk	-	9.411.988.317	11.680.751.009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	947.317.380	-
PT Karya Dunia Investama	-	1.762.363.636	-
PT Netra Optoelektronis	-	980.000.000	-
PT Trika Daya	-	756.370.000	-
PT Multi Coating Protection	-	606.246.061	-
PT Pearl Rubber Mandiri	-	-	285.118.947
PT Siantar Tara Sejati	-	-	954.591.840
PT Hidayah Mandiri	-	541.227.273	-
Others (dibawah Rp.100 juta)	7.348.450.648	8.204.045.272	7.653.710.917
<b>Total</b>	<b>25.881.317.570</b>	<b>61.070.606.090</b>	<b>57.036.550.410</b>
<b>Current maturity</b>	<b>(25.881.317.570)</b>	<b>(61.070.606.090)</b>	<b>(27.498.120.227)</b>
<b>Long Term - Net</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>29.538.430.183</b>

This account includes the Company's retention payable to contractors with retention period of less than one year amounting to Rp 2,728,253,316, and Rp 2,976,540,307 (Rp 3,345,182,097) as of December 31, 2011, and 2010 (2009).

In 2009, CMS entered into settlement agreement of its liabilities with certain contractors as follows:

- a) On April 16, 2009, CMS has signed the settlement agreement in which the certificate monthly calculation of the difference in the calculation of Rp 4,373,535,763 cracks resulting from building residents to be a burden PT Waskita Karya (Persero) and PT Adhi Karya as a sub contractor PT Waskita Karya (Persero) calculation of the difference is recorded as other income in the consolidated income statement.
- b) CMS entered into settlement agreements with PT Utama Karya (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) and PT Waskita Karya (Persero) for the settlement of retention payables as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. PAYABLE TO CONTRACTORS (continued)**

Contractor	Outstanding Retention Payable Rp	Payment Schedule - Percentage of Outstanding Balance as of						Total
		2009			2010		2011	
		March 30	Nov 20	Dec 20	March 30	March 30	Dec 20	
PT Utama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Total	<u>39.384.573.577</u>							

c) In addition, CMS must pay penalty of 7% per annum of outstanding payable beginning March 31, 2010.

All the above settlement obligation agreements contain provision that if CMS fails or is late in paying the liabilities in accordance with the new schedule, CMS will be penalized with 1/1000 of the amounts due per day

**19. BONDS PAYABLE**

	<b>2009</b>
Principal amount	100.000.000.000
Discount	(780.671.079)
Net	<u>99.219.328.921</u>
Less current portion	100.000.000.000
Discount on principal amount	(780.671.079)
Net - Current portion	<u>99.219.328.921</u>
Net - Long term portion	<u>-</u>

On May 30, 2005, the Company issued "Citra Marga Nusaphala Persada III Year 2005 Bonds with Fixed Interest Rate (Bonds III), with nominal value of Rp 306 billion. Interest is payable quarterly every March 8, June 8, September 8 and December 8. The detail of Bonds III is as follows:

Series	Interest Rate %	Term Year	2009 Rp
C	13,00	5	100.000.000.000
Total			100.000.000.000
Discount balance			(780.671.079)
<b>Net</b>			<b><u>99.219.328.921</u></b>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) acted as Trustee for the issuance of these bonds under the Trusteeship Agreement No. 6 dated March 17, 2005 and its amendments No. 14 and No. 6 dated April 29, 2005 and May 12, 2005, respectively.

Bonds III are not collateralized by any assets of the Company, either moveable or fixed assets, either currently or in the future, pari-passu without preferential rights of other creditors, except for creditors that specifically have collateral rights on Company assets (if any).

On June 12, 2008, the Company held bonds III Bondholders meeting (RUPO) and the holders of the bonds III approved the following:

- a. Approved the Company's explanation and granted approval for the Company's action to permit CMS, to pledge the assets of CMS to its creditors.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**19. BONDS PAYABLE (continued)**

- b. Approved the Company's proposal to amend the provisions in the Trusteeship Agreement in accordance with Article 6 paragraph 6.1 (a) letter (i) as follows:
1. Restrictions to pledge the assets of the Company and/or its subsidiaries, as follows: To pledge and/or provide as collateral part or all of the Company's assets, either those already existing or those expected in the future, except for collateral or amounts that:
    - a. Have been provided before the signing of this agreement, with the provision that when such pledged assets have been released, such assets may no longer be used as collateral;
    - b. Included as collateral are (i) bonds required to participate in a tender, to guarantee payment of import duty or for lease payments, as long as they are used for the Company's day-to-day operations, (ii) collateral arising from a court verdict that has permanent and binding legal force, (iii) collateral to finance the acquisition of assets through business lease loan whereby said asset will be the collateral for the financing.
  2. Approved the amendment of article 6 paragraph 6.2 letter (i) point a regarding the Company's responsibility to maintain the ratio of EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) to Debt Service at at least 1.75:1.
- c. The Company agreed to pay compensation of 0.5% of the bond principal payable, which will be paid in two stages, on July 5, 2008 and September 8, 2008.

The rating agency for the III Bonds is Moody's Investor Service, and on September 8, 2008, they issued a credit rating of A1.id negative outlook. Subsequently on October 9, 2009, the credit rating is upgraded to idBBB+ Stable Outlook which is issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

During the period of the bonds, among others, the Company is obligated to maintain certain financial ratios and notify in writing to Trustees for any dividend, charter change, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and Shareholders.

In the event of the Company's inability to comply with the restrictions as set forth in the bond agreement, the bondholders have the right to declare the loan in default and ask for immediate payment of the outstanding amount. Notice from the trustee for an event of default may be issued after it has received approval from a General Meeting of Bondholders (RUPO).

RUPO can be held, among others, if requested in writing by the holders of bonds that represent at least 20% of the principal amount of bonds.

Based on RUPO as stated in Notarial Deed No. 6 dated September 3, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., the bondholders decided, among other matters, the following:

- a. Approved, confirmed and ratified the revision of the provisions of Article 3 paragraph 3.7 letter c of the Trusteeship Agreement to read as follows: "The trustee may submit a resignation request to the Issuer by explaining the reasons in writing one month beforehand, which shall then be conveyed to the RUPO.

The Trustee shall cease serving as Trustee under the Trusteeship Agreement after (i) the Trustee's request to resign and its accountability have been accepted by the Issuer, (ii) the request has been accepted by the RUPO, and (iii) the replacement Trustee designated by the Issuer based on a decision of the RUPO has started serving in that position. The costs incurred for conducting said RUPO will be charged to the Trustee, unless the Issuer determines otherwise in writing".

- b. Approved the resignation of Bank Mega as Trustee and ratified all actions of Bank Mega as Trustee relating to the resignation.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. BONDS PAYABLE (continued)**

- c. Accepted Bank Mega's accountability for the execution of its duties as Bonds Trustee.
- d. Approved the appointment of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) to replace Bank Mega as Trustee.
- e. In connection with the change in Bonds Trustee to BNI, approved changing certain sections of the Trusteeship Agreement relating to the change in the Bonds Trustee.

On June 8, 2009, the Series III B bonds in the amount of Rp 100 billion were paid.

**20. OTHER PAYABLES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Loan from Dragon Equity Group Limited	13.091.244.198	12.582.895.556	12.092.987.638
Lease Payable	5.370.188.004	5.599.594.815	769.722.800
Land acquisition (to Kementrian PU)	3.871.970.000	3.871.970.000	3.871.970.000
Purchase of equipment (to PT SPRINT)	2.922.396.815	4.424.729.696	6.209.721.587
Stockholders	2.370.411.284	2.370.411.284	2.370.411.284
Former stockholders	1.223.000.000	1.223.000.000	1.223.000.000
<b>Total</b>	<b>28.849.210.301</b>	<b>30.072.601.351</b>	<b>26.537.813.309</b>
<b>Current maturities</b>	<b>(1.645.931.509)</b>	<b>(2.613.519.981)</b>	<b>(1.808.151.030)</b>
<b>Long term - net</b>	<b>27.203.278.792</b>	<b>27.459.081.370</b>	<b>24.729.662.279</b>

- a. CMS obtained a loan from Dragon Equity Group Limited (DEG) on January 16, 2009 which was used for payment of interest payable to Bank Mega.

This loan is not collateralized and bears interest at 4% per annum, which is capitalized into principal on a semi-annual basis. This loan will mature 12 months after the loan settlement to BCA and Bank Mega, and can be extended based on the written agreement from both parties. If CMS fails to pay the loans to DEG, a penalty of 1% per month will apply on the outstanding balance (Note 28).

- b. Obligations under capital lease is payable PT Asco International, PT Daihatsu Astra International, KPM Panin and lease debt to KCM for the purchase of 11 operational vehicles by way of lease with 4.9% interest rate per annum and mature on December 31, 2011.

CW Management establish policies to buy vehicle for unit operations through finance leases (capital leases) with PT Dipo Star Finance, a lease period is 3 (three) years with an effective interest rate of 18.5% for 3 (three) years.

Management Subsidiary (PT CPI) establish policies to buy 4 units of operational vehicles through lease financing (capital lease) with PT BCA Finance, a unit with PT BII Finance and a unit with PT Dipo Star Finance in 2011.

- c. Liability for land acquisition as amount Rp 3,871,970,000 represents payable to the Department of Public Works for a toll road project in Surabaya of CMS.
- d. CMS entered into an agreement with PT Strata Prima Internusa (SPRINT) for the procurement of toll collection equipment using automatic and manual systems with total contract value of Rp 7,379,000,000 inclusive of 10% VAT. Payment will be made in two steps: 24% of the contract value, or Rp 1.8 billion, will be paid in three installments within two years, while the remaining 76% or Rp 5.6 billion will be paid to SPRINT in 60 monthly installments. For the years ended December 31, 2011 and 2010 (2009), account payable amounted to Rp2,922,396,815, and Rp 4,424,729,696, (Rp 6,209,721,587), and interest expense amounted to Rp 334,776,101, dan Rp 480,187,606 (Rp 848,313,450).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. OTHER PAYABLES (continued)**

- e. In 1994, the Company's stockholders approved the transfer of a portion of the Company's shares owned by Yayasan Puma Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and - PT Citra Lamtoro Gung Persada totaling 1,223,000 shares with par value of Rp 1,000 per share or equivalent to Rp 1,223,000,000 to 25 cooperatives in Indonesia, including KCM, which received 498,200 shares or equivalent to Rp 498,200,000. The transfer of the shares was financed through a non-interest bearing loan from the Company, which, in turn, was financed through advances from the Company's shareholders. The loan is collateralized by said shares and will be paid in installments from 75% of the dividends to be received by the cooperatives.
- f. Payable to stockholders CW pertain to advance made by PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) and PT Pembangunan Perumahan (Persero), to finance establishment of consortium for the Depok - Antasari toll road project.

**21. BANK LOANS**

	2011	2010	2009
<b>PT Bank Central Asia Tbk (BCA)</b>			
Company			
Installment Loan	12.500.000.000	29.166.666.666	45.833.333.333
Subsidiary - CMS			
Investment Loan 1	256.395.872.102	261.653.449.690	261.653.449.690
Investment Loan 2	175.279.233.011	175.279.233.011	18.160.287.347
Unamortized premium on restructured debt	7.781.022.638	4.178.277.311	-
<b>Total</b>	<b>439.456.127.751</b>	<b>441.110.960.012</b>	<b>279.813.737.037</b>
<b>Total BCA Loans</b>	<b>451.956.127.751</b>	<b>470.277.626.678</b>	<b>325.647.070.370</b>
<b>PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)</b>			
Subsidiary - CMS			
Investment Loan 1	257.929.440.668	259.225.568.510	45.833.333.333
Investment Loan 2	176.055.036.258	176.055.036.258	259.225.568.510
Unamortized premium on restructured debt	7.723.523.390	4.154.207.923	18.041.319.907
<b>Total</b>	<b>441.708.000.316</b>	<b>439.434.812.691</b>	<b>323.100.221.750</b>
<b>Total loans Bank Mega</b>	<b>441.708.000.316</b>	<b>439.434.812.691</b>	<b>323.100.221.750</b>
<b>Total long-term loans</b>	<b>893.664.128.067</b>	<b>909.712.439.369</b>	<b>648.747.292.120</b>
Less current maturities			
The company :			
BCA	15.116.534.497	21.035.993.493	16.666.666.667
Bank Mega	2.592.255.685	4.352.806.048	16.666.666.667
<b>Total</b>	<b>17.708.790.182</b>	<b>25.388.799.541</b>	<b>33.333.333.334</b>
<b>Long-term loan - net</b>	<b>875.955.337.885</b>	<b>884.323.639.828</b>	<b>615.413.958.786</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**21. BANK LOANS (continued)**

**INVESTMENT LOAN 1**

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

- a. In June 2007, CMS obtained a loan facility from BCA for an amount not to exceed Rp 440 billion with term of 10 years due on June 22, 2017.
- b. In February 2008, CMS obtained an additional loan facility of Rp 60 billion from BCA, which consists of Rp 55 billion as investment loan facility and the remaining Rp 5 billion as Interest During Construction (IDC) facility.

These loans have a term of 10 years with grace period of 2 years, and will mature on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% - 14.5% per annum.

All the above loans are secured with toll road concession rights and toll road revenue on a pari passu basis with Bank Mega, compensation received from the Government, revenue from insurance claims and bank guarantees received from debtors, escrow accounts and operational accounts.

**PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)**

In June 2007, CMS, obtained a loan facility credit investment from Bank Mega for an amount not to exceed Rp 440 billion, which is allocated as follows:

1. Term loan facility of Rp 400 billion with a term of 10 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2017. These loans bear interest at 11.5% per annum.
2. Interest during construction (IDC) facility amounting to Rp 40 billion with a term of 9 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2016. These loans bear interest at 16% per annum.

On February 22, 2008, CMS obtained an additional loan facility from Bank Mega of Rp 60 billion, which consists of Rp 55 billion as term loan facility and the remaining Rp 5 billion as IDC facility. The collateral, term, and interest rate are the same as in the previous agreement.

The above loans are secured by all toll road revenue on a pari-passu basis with BCA, toll road concession rights, and other collateral as may be required by the bank from time to time.

In connection with the bank agreements above, the Company issued a commitment letter to BCA and a declaration letter to Bank Mega, which stated among other matters that "If at any time, for any reason, project construction cost overruns occur and/or there is insufficient cash to complete the project as scheduled, the Company agrees and commits to pay, cover or bear all such deficiencies in the project's funding so that the borrower can complete the project construction as per the established schedule, by providing a shareholders loan, cash funding, additional paid-in capital, or other form of funding (hereinafter referred to as Shareholder Claim).

The Company also agreed to provide a Shareholder Claim in order to maintain liquidity for its payments to the banks as long as CMS has outstanding payment obligations pursuant to the loan agreement.

The above loans are restructured in 2009 as described below:

**Debt Restructuring**

At the end of 2008, CMS deferred the payments of interest due on the bank loans. Based on the credit agreement for the said bank loans, if CMS fails to fulfill its obligations, the creditors can declare all the loans as immediately due and demand payment anytime. Accordingly, as of December 31, 2008, the bank loans were reclassified into current liabilities.

On August 4, 2009, CMS entered into a restructuring agreement signed by the Company, CMS, BCA and Bank Mega.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**21. BANK LOANS (continued)**

**Debt Restructuring (continued)**

The terms and conditions of the restructuring are as follows:

- a. Funds in the escrow account would be used to reduce the liability of CMS to BCA amounted to Rp 9,184,204,100 and Bank Mega amounted to Rp 7,822,777,264.
- b. Deferred interest is to be calculated at the rate of 6% per annum.
- c. CMS is obliged to make up-front payment to BCA and Bank Mega in the amount of Rp 50 billion each, to pay these obligation CMS borrowed from the Company. The Company borrowed Rp 50 billion each from BCA and Bank Mega, the proceeds of which were used to pay the required up front payment. The loans are payable in quarterly installment for thirty six (36) months until August 4, 2012 for BCA and July 25, 2012 for Bank Mega. The loans to BCA and Bank Mega bear annual interest rate at 9% and 15%, respectively.
- d. The principal obligations are restructured, with the following terms and conditions:
  - The principal amount of the term loan facilities from BCA and Bank Mega become Rp 261,653,449,690 and Rp 259,225,568,510, respectively; and
  - Convertible bonds of Rp 175,279,233,011 and Rp 176,055,036,258 are issued to BCA and Bank Mega, respectively.

The term loan credit facilities have a term of 12 years including 2 years grace period, with principal payment schedule of 1% for 3rd - 5th year, 2% for 6th - 8th year, 5% for 9th - 11th year and 76% for 12th year. Interest rate is 6% per annum for 1st - 2nd year, 7% per annum for 3rd - 4th year, 8% per annum for 5th - 6th year, and 9% per annum for 7th - 12th year.

In relation with this restructuring, CMS did not record any gain on restructuring since the future cash and interest payments exceeded the carrying amount of the bank loan. The interest of Rp 63,183,028,234 has been waived and is accounted as premium which will be amortized over the new term of the loans using effective interest rate. The premium was allocated between the term loans and convertible bonds based on the restructured principal amount.

**Collateral**

The above loans are secured by all toll road revenues and toll road concession rights.

**Covenants**

Bank Loan Restructuring Agreement provides certain covenants which prohibits CMS from the following, among other things: subordinate all loans to other parties; pay tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration; incur new loan except from the Company; issue new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (initial public offering); use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process; sell or dispose and use as collateral part or all of its major assets; change its business or articles of association; invest, acquire, divest, merge, or liquidate; change the Toll Road Concession Agreement (PPJT) without approval from BCA and Bank Mega; enter into unusual transactions with related parties.

In addition, CMS is also obliged to: deposit all toll revenues into a joint escrow account and maintain the minimum balance of Rp 1 billion in each operational account at BCA and Bank Mega; perform and comply with the PPJT rules; pay the obligation to the banks on time; and comply with the cash distribution mechanism (Note 39n).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**21. BANK LOANS (continued)**

**INVESTMENT LOAN 2**

The convertible bonds were issued by CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega.

Second Investment Credit is a credit changes from convertible bonds through an addendum to the agreement, the terms and conditions are the same as debt convertible bonds (Note 22).

The convertible bonds have a term of 5 years until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company obliges - without any condition - to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between CMS and the BCA as well as CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to a subsidiary, the CMS in the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

Based on the Company EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by the CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as

stipulated in Annex VI treaty convertible bonds, which the principal obligations of CMS to Bank Mega amounted to Rp 176,055,036,258 and Rp 175,279,233,011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds.

With due regard to Option Agreement which was signed on August 4, 2009, if on maturity Debt (Credit Investments Loan 2, CMS can not implement its obligations to the Bank, the Company granted option rights to BCA and Bank Mega. In addition, the Company had to agree when the Bank requested that CMS debt convertible into shares of CMS, in accordance with the terms and conditions set forth in Article 6 Option Agreement.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. CONVERTIBLE BONDS**

	<b>2009</b>
Nominal Value	
PT Bank Mega Tbk	176.055.036.258
PT Bank Central Asia Tbk	175.279.233.011
Total	<u>351.334.269.269</u>
Unamortized premium on restructured debt	
PT Bank Mega Tbk	11.724.517.164
PT Bank Central Asia Tbk	11.640.850.453
Total	<u>23.365.367.617</u>
<b>Net</b>	<u><b>374.699.636.886</b></u>

The convertible bonds were issued by CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega (Note 21).

The convertible bonds have a term of 5 years until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company oblige – without any condition – to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

In 2009, amortization of premium on the convertible bonds amounted to Rp 2,085,461,879.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between CMS and the BCA as well as CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to a subsidiary, the CMS in the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

Based on the Company EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by the CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as stipulated in Annex VI treaty convertible bonds, which the principal obligations of CMS to Bank Mega amounted to Rp 176,055,036,258 and Rp 175,279,233,011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. CONVERTIBLE BONDS (continued)**

Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds (Notes 21 and 39m).

With due regard to Option Agreement which was signed on August 4, 2009, if on maturity Debt (Credit Investments Loan 2, CMS can not implement its obligations to the Bank, the Company granted option rights to BCA and Bank Mega. In addition, the Company had to agree when the Bank requested that CMS debt convertible into shares of CMS, in accordance with the terms and conditions set forth in Article 6 Option Agreement.

On July 30, 2010, CMS, BCA and Bank Mega has signed a credit investment II agreement to replace the current convertible bonds without changing the key points of agreement that provided in the agreement of convertible bonds. Therefore, in 2010, convertible bonds are recorded into a term loan facility of bank loans (Note 21).

**23. CAPITAL STOCK**

<b>December 31, 2011</b>			
<u>Stockholders</u>	<u>Shares</u>	<u>%</u>	<u>Total</u>
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Danar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Micro finance	122.300	0,01	61.150.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Others (each below 5% ownership)	1.444.639.785	72,23	722.319.892.500
<b>Total</b>	<b><u>2.000.000.000</u></b>	<b><u>100,00</u></b>	<b><u>1.000.000.000.000</u></b>

<b>December 31, 2010</b>			
<u>Stockholders</u>	<u>Shares</u>	<u>%</u>	<u>Total</u>
UBS AG Singapura	301.250.000	15,06	150.625.000.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Danar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Micro finance	611.500	0,03	305.750.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Others (each below 5% ownership)	1.142.900.585	57,15	571.450.292.500
<b>Total</b>	<b><u>2.000.000.000</u></b>	<b><u>100,00</u></b>	<b><u>1.000.000.000.000</u></b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. CAPITAL STOCK (continued)**

	<b>December 31, 2009</b>		
Stockholders	Shares	%	Total
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl Plc	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Micro finance	5.155.600	0,26	2.577.800.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Others (each below 5% ownership)	1.109.049.985	55,45	554.524.992.500
<b>Total</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.000.000.000.000</b>

**24. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS**

Based on the annual General Meeting of Shareholders (AGM) for fiscal year 2010, which stated in Deed. 72 dated June 23, 2011 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta, it is approved to reserve Rp14,913,151,538.25 as a general reserve of the Company, to distribute dividends of Rp14,913,151,538.25 and the remaining amount of Rp 268,436,727,688.50 as retained earnings.

Based on the annual general meeting of shareholders, for the fiscal year of 2009 which stated in deed No. 77 dated June 30, 2010 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., a notary in Jakarta, it is approved to reserve Rp 3,500,000,000 as a general reserve of the Company to distribute dividend of Rp 20 billion and the remaining amount of Rp 45,597,861,525 as retained earnings.

Based on Annual Shareholders Meeting for fiscal year 2008 as stated in Notary Deed No. 70 dated June 29, 2009 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. notary in Jakarta, the appropriation of Rp 2,442,271,342 as general reserves of the Company was approved in accordance with Article 70 of Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies.

**25. EXCESS OF NET INCREMENT IN VALUE OF NET ASSETS OVER ELIMINATED DEFICITS**

This account resulted from the quasi-reorganization of the Company undertaken on December 31, 2003. Based on the evaluation of the services of an independent appraiser, the excess of carrying value over fair value of all assets and liabilities should be eliminated to balance the deficit at December 31, 2003.

The difference in valuation of assets and liabilities represents the excess of fair valuation of an independent consultant on all assets and liabilities of the Company in connection with the quasi-reorganization in the period December 31, 2003. On December 31, 2011 (2010), account details are as follows:

	<b>Book value</b>
Net assets	591.849.711.795
Deferred tax liabilities - fixed assets	86.892.384.771
Long term investment - net	(156.521.968.565)
Final tax on asset revaluation	(56.822.969.389)
Deferred tax assets - accumulated fiscal loss	(23.020.242.523)
Increase in net assets	442.376.916.089
Deficit balance as of December 31, 2003	(418.807.483.307)
<b>Excess of net increment in value of net assets over eliminate deficits</b>	<b>23.569.432.782</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TOLL REVENUES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Note 39a dan 39b)	743.075.004.499	701.410.236.608	596.275.412.025
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Note 39b)	57.964.111.550	45.912.040.050	31.109.447.500
<b>Total</b>	<b>801.039.116.049</b>	<b>747.322.276.658</b>	<b>627.384.859.525</b>

**27. OPERATING EXPENSES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>a. Toll service expenses</b>			
<b><u>Toll collection expenses:</u></b>			
Amortization of concession rights assets	108.161.836.577	107.593.988.367	107.417.161.510
Salaries and employee benefits	30.062.012.094	28.690.006.363	27.918.547.570
Property tax	11.664.628.764	8.879.218.650	8.781.726.690
Toll Collection Service	6.400.555.114	4.697.423.839	1.624.351.324
Repairs and maintenance	2.676.821.059	3.370.265.871	2.079.412.103
Telephone, electricity, and water	1.509.912.497	1.357.485.024	1.356.546.352
Rent and insurance	529.113.958	310.275.000	1.264.810.075
Printing	321.480.000	375.850.000	535.014.750
Others	2.012.279.863	1.132.103.755	987.279.981
<b>Sub total</b>	<b>163.338.639.926</b>	<b>156.406.616.869</b>	<b>151.964.850.355</b>
<b><u>Service and maintenance expenses</u></b>			
Repairs and maintenance	55.141.940.163	44.987.132.133	13.377.670.335
Salaries and employee benefits	17.799.456.963	14.476.844.346	15.062.486.952
Rent and insurance	7.047.019.553	8.301.548.428	7.825.539.804
Telephone, electricity, and water	3.473.884.380	3.826.032.669	3.449.423.498
Fuels and lubricants	1.863.315.138	1.633.196.100	1.982.145.965
Depreciation of fixed assets (Note 11)	1.006.311.898	952.834.563	1.946.415.480
Amortization of deferred cost	-	-	22.185.729.699
Others	2.146.936.101	1.849.032.149	1.866.349.787
<b>Sub total</b>	<b>88.478.864.196</b>	<b>76.026.620.388</b>	<b>67.695.761.520</b>
<b>Total Toll Service Expenses</b>	<b>251.817.504.122</b>	<b>232.433.237.257</b>	<b>219.660.611.875</b>

**b. General and administrative  
expenses**

Salaries and employee benefits	82.447.504.415	77.072.546.169	79.189.723.202
Consultant Fee	9.727.441.661	15.298.533.910	7.112.879.150
Depreciation of fixed assets (Note 11)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
Representation	5.806.361.559	3.334.451.515	3.177.536.406
Business travel	2.596.061.322	1.644.119.054	1.538.970.330
Repairs and maintenance	2.503.271.396	3.900.925.536	2.927.769.358
Administration	2.001.503.083	1.161.357.257	1.967.706.342



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. OPERATING EXPENSES (continued)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>b. General and administrative expenses (continued)</b>			
Household	1.976.817.394	1.495.501.854	1.646.067.895
Telephone, electricity, and water	1.902.033.988	1.867.112.891	2.495.634.958
Communication and publication	1.705.639.182	796.332.774	606.588.279
Contributions and donations	1.441.200.452	1.132.151.506	1.251.669.480
Fuels and lubricants	1.171.161.607	1.030.349.561	1.023.117.704
Meeting	1.160.574.544	803.395.937	374.344.835
Training and course	900.618.578	1.528.949.481	471.954.288
Rent and insurance	873.526.414	2.138.544.316	1.263.227.453
Uniforms	470.844.909	136.741.951	1.033.927.525
Others	4.948.311.474	3.252.898.647	4.898.896.191
<b>Total general and administrative</b>	<b>130.043.678.283</b>	<b>122.583.333.522</b>	<b>118.769.289.906</b>
<b>Total operating expenses</b>	<b>381.861.182.405</b>	<b>355.016.570.779</b>	<b>338.429.901.781</b>

**28. FINANCE COSTS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Interest :			
Bank loans (Note 21)	59.658.860.119	53.192.904.205	106.323.353.914
Bonds (Note 19)	-	6.500.000.000	18.668.055.556
Loan from Dragon Equity Group Limited (Note 20a)	517.707.826	497.602.336	459.175.158
Lease Payable	494.685.540	313.812.456	11.288.311
Toll equipment (Note 20b)	334.776.101	480.187.606	848.313.450
Penalty from overdue payment of bank loans	706.628.646	2.772.926.237	4.216.039.634
Administration fee	581.177.300	950.280.000	1.427.657.000
Amortization of bonds payable discount	-	780.671.078	780.671.079
<b>Total</b>	<b>62.293.835.532</b>	<b>65.488.383.918</b>	<b>132.734.554.102</b>

**29. INTEREST INCOME**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Time deposits (Notes 4 and 14)	28.196.734.466	11.433.637.686	4.454.360.813
Bank accounts (Note 4)	977.598.271	396.788.380	518.789.214
Short term investment (Note 5)	17.971.406	10.127.479.155	1.005.854.178
<b>Total</b>	<b>29.192.304.143</b>	<b>21.957.905.221</b>	<b>5.979.004.205</b>

**30. NON-CONTROLLING INTEREST**

Details of non-controlling interests in the equity and the losses ( net earnings ) of consolidated Subsidiaries are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)**

	2011	2010	2009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	3.659.608.091	4.172.207.964	7.898.691.490
PT Waskita Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Utama Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
Ir. Hari Sasongko	(1.951.416)	(703.939)	20.401
<b>Total</b>	<b>4.099.768.919</b>	<b>4.101.678.983</b>	<b>7.728.066.638</b>

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Carrying value and Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities of the Company and its Subsidiaries are as follows:

	2011 Carrying Amount	2011 Fair Value	2010 Carrying Amount	2010 Fair Value
<b>Financial Assets</b>				
Loan and - receivables				
Cash and - cash equivalents	722.030.535.418	722.030.535.418	405.442.681.540	405.442.681.540
Account receivables	2.670.093.275	2.670.093.275	-	-
Other receivables	6.691.894.633	6.691.894.633	8.225.372.642	8.225.372.642
Other current assets	1.398.894.066	1.398.894.066	703.304.255	703.304.255
Other assets	105.033.130.202	105.033.130.202	44.781.788.137	44.781.788.137
<b>Total</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>459.153.146.574</b>	<b>459.153.146.574</b>
<b>Available for sale</b>				
Short-term investments - net				
- Fund management	-	-	-	-
- Mutual funds	-	-	47.348.294	47.348.294
<b>Total financial assets</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>837.824.547.594</b>	<b>459.200.494.868</b>	<b>459.200.494.868</b>
<b>Financial liabilities:</b>				
Other financial liabilities				
Accrued Expense	63.490.162.324	63.490.162.324	34.586.157.571	34.586.157.571
Prepaid rent	855.151.200	855.151.200	1.282.726.800	1.282.726.800
Other payables	28.849.210.301	28.849.210.301	30.072.601.351	30.072.601.351
<b>Total</b>	<b>93.194.523.825</b>	<b>93.194.523.825</b>	<b>65.941.485.722</b>	<b>65.941.485.722</b>
<b>Held to maturity liabilities</b>				
Bank loan	893.664.128.067	893.664.128.067	909.712.439.369	909.712.439.369
Convertible bond	-	-	-	-
Bond	-	-	-	-
Contractor payable	25.881.317.570	25.881.317.570	61.070.606.090	61.070.606.090
<b>Total</b>	<b>919.545.445.637</b>	<b>919.545.445.637</b>	<b>970.783.045.459</b>	<b>970.783.045.459</b>
<b>Total financial liabilities</b>	<b>1.012.739.969.462</b>	<b>1.012.739.969.462</b>	<b>1.036.724.531.181</b>	<b>1.036.724.531.181</b>

Cash and cash equivalents, other receivables, other assets, accrued expenses, other non-current receivables, other assets, rental income received in advance, payable contractors and other payables.

**Short term investment - Available for sale**

The fair value of short-term investments - management of funds equal to the fair value because of inherent properties inherent in this account are used for short-term.

The fair values of short-term investments - Mutual funds are determined by market value obtained by reference to market value of mutual funds for each mutual fund owned as of December 31, 2011 and 2010, (2009).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Other financial liabilities**

Other financial liabilities equal to the fair value due to its inherent risk that used for short term period.

**Bank Loans, and Debt Contractors - held to maturity**

The fair value of liabilities held to maturity are calculated using the method of discounting future cash flows to obtain the present value of liabilities held to maturity (Note 21).

**Bond Payables**

The fair value of bonds is considered equal to the carrying value because the bonds due and payable by the Company on June 8, 2010 .

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY**

**A. RISK MANAGEMENT**

The main risks arising from financial instruments of the Company and its Subsidiaries is the risk of interest rate risk, foreign currency exchange rates, equity risk, credit risk and liquidity risk. Interests to manage this risk has increased significantly by considering the changes and volatility of financial

markets in Indonesia. Company did not entered into derivative transactions and not trading in financial instruments.

The Company's directors reviews and approved the policies for managing risks which are summarized below.

**Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Company and its Subsidiaries against changes in market interest rate risk primarily related to bank loans, bonds and convertible bonds which bear interest at rates fixed until maturity. The Company to manage interest rate risk is to convert all long-term liabilities into the fixed interest rates.

In accordance with management policy regarding interest rates, the Company completed restructuring program which includes bank debt in 2009 (Note 21) that generate new loans with fixed interest rate and loan term to 10 years and 2-year grace period, effectively locking in some great flowering of interest obligations to fixed interest and reduce the risk of fluctuations in interest rates.

As of December 31, 2011, the entire debt of the Company and its Subsidiary are at fixed interest rates.

**Foreign exchange rate risk**

Foreign exchange rate risk is the risk of foreign currency in which the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Management considers that the consolidated liabilities of the Company and its Subsidiaries on December 31, 2011 consisting of billing denominated in Indonesian rupiah to minimize risk arising from changes in foreign currency exchange rates.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)**

**A. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Equity price risk**

The Company and its Subsidiaries long-term Investments are primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies and foreign companies. In connection with Indonesian companies in which the Company and its Subsidiaries have investments, the Company's financial performance is likely greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries may incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk significantly. The Company and its Subsidiaries manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company and its Subsidiaries conduct business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Company and its Subsidiaries have a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The table below shows the maximum credit risk exposure to the components in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010 (2009).

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Loans and receivables			
Cash and cash equivalents	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Other current receivables	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Other noncurrent receivables	-	-	9.826.429.920
Other current financial assets	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Other noncurrent financial assets	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Investment - available for sale			
short term investment - net	-	47.348.294	82.017.758.118
<b>Total</b>	<b><u>835.154.454.319</u></b>	<b><u>459.200.494.868</u></b>	<b><u>237.212.009.592</u></b>

**Liquidity risk**

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Company and its Subsidiaries shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenses. The Company and its Subsidiaries on the date of this report has enough liquidity to cover short-term liabilities.

Business toll road management of the Company and its Subsidiaries require substantial capital to build and expand infrastructure, roads and facilities and to fund operations and improve facilities for users of the highway.

In managing liquidity risk, the Company and its Subsidiaries monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its Subsidiaries and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and its Subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)**

**A. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Company and its Subsidiaries based on contractual undiscounted payments.

	Maturity on Dec 31, 2011				
	under 1 year	2-3 years	4-5 years	More than 8 years	Total
Contractor payables	25.881.317.570	-	-	-	25.881.317.570
Accrued expenses	63.490.162.324	-	-	-	63.490.162.324
Other payable	1.645.931.509	27.203.278.792	-	-	28.849.210.301
Bank loans	17.708.790.182	49.990.853.526	34.888.531.499	791.075.952.860	893.664.128.067
<b>Total</b>	<b>108.726.201.585</b>	<b>77.194.132.318</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>791.075.952.860</b>	<b>1.011.884.818.262</b>

	Maturity on Dec 31, 2010				
	under 1 year	2-3 years	4-5 years	More than 8 years	Total
Contractor payables	61.070.606.090	-	-	-	61.070.606.090
Accrued expenses	34.586.157.571	-	-	-	34.586.157.571
Other payable	2.613.519.981	27.459.081.370	-	-	30.072.601.351
Bank loans	25.388.799.542	29.944.265.749	34.888.531.499	811.158.357.346	901.379.954.136
<b>Total</b>	<b>123.659.083.184</b>	<b>57.403.347.119</b>	<b>34.888.531.499</b>	<b>811.158.357.346</b>	<b>1.027.109.319.148</b>

	Maturity on Dec 31, 2009				
	under 1 year	2-3 years	4-5 years	More than 8 years	Total
Contractor payables	27.498.120.227	-	-	-	27.498.120.227
Accrued expenses	21.741.383.522	-	-	-	21.741.383.522
Other payable	1.808.151.030	24.729.662.279	-	-	26.537.813.309
Bank loans	33.333.333.334	-	615.413.958.786	-	648.747.292.120
<b>Total</b>	<b>84.380.988.113</b>	<b>24.729.662.279</b>	<b>615.413.958.786</b>	<b>-</b>	<b>724.524.609.178</b>

**B. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company and its Subsidiaries strive to achieve the optimal capital structure to achieve their business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)**

**B. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Some of the debt instruments of the Company and its Subsidiaries have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (maximum leverage ratios). In addition, the Company's credit rating from international credit rating agencies based on the Company's ability to stay within a certain leverage ratios. The Company and its Subsidiaries have complied with all requirements specified in external capital.

The management oversight of capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity. The company's goal is to maintain a maximum debt to equity ratio of 3 on December 31, 2011 and 2010 (2009).

The Company and its Subsidiaries continue to manage their debt and restrictions on capital structure. On December 31, 2011 and 2010 (2009), the ratio of consolidated debt to equity of the Company and its Subsidiaries are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Long-term liabilities, including the short-term gross	1.037.854.243.652	1.063.356.696.962	1.259.701.596.235
Total Equity	2.160.740.803.598	1.812.976.222.000	1.533.928.695.503
<b>Debt to equity ratio</b>	<b>0,48</b>	<b>0,59</b>	<b>0,82</b>

**C. COLLATERAL**

Bank loans from BCA and Bank Mega are secured by all of the toll road revenue on pari-pasu basis with the BCA and the Bank Mega and the concession rights. There were no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

**33. RESTRUCTURING EXPENSES**

	<b>2009</b>
Administrator fees for Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU)	20.841.109.477
Professional fees	6.888.924.697
Operating expenses for PKPU	3.253.843.980
Caretaker fees	320.000.000
Others	57.534.697
<b>Total</b>	<b>31.361.412.851</b>

**34. INCOME TAX**

Tax benefit (expense) of the Company and its Subsidiaries consists of the following :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current tax			
Company	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Subsidiaries	(680.082.631)	(428.388.640)	(182.383.461)
Effect of changes in tax rates	-	-	(2.162.020.440)
<b>Net income tax expense</b>	<b>(36.191.631.370)</b>	<b>(68.518.049.028)</b>	<b>(70.186.937.641)</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. INCOME TAX (continued)**

<b>Deferred tax</b>			
Company	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(4.345.002.847)
Subsidiaries	123.542.535	(14.834.051.137)	14.945.417.977
<b>Net Deferred Tax</b>	<b>2.536.053.218</b>	<b>(17.647.422.032)</b>	<b>10.600.415.130</b>
<b>Net Income Tax Expense - Net</b>	<b>(33.655.578.152)</b>	<b>(86.165.471.060)</b>	<b>(59.586.522.511)</b>

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Income before tax consolidated statements of income	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Equity in net losses of Subsidiaries	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Income before tax of the company	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976

**Temporary Difference**

Tantiem	20.000.000.000	10.000.000.000	1.500.000.000
Salaries and welfare	1.932.000.000	(1.344.000.000)	2.310.000.000
Depreciation of fixed assets	130.553.418	(8.092.612.862)	(2.464.478.319)
Gain on sale of fixed assets	1.543.332	160.000.000	105.000.000
Unearned revenue	-	524.474.998	(524.474.998)
Amortization of discount on bonds payable	-	780.671.080	(536.711.372)
Deferred cost	-	(1.886.576.916)	1.796.863.960
Post-employment benefits	-	-	(1.220.146.130)
<b>Total</b>	<b>22.064.096.750</b>	<b>141.956.300</b>	<b>966.053.141</b>

**Fiscal nondeductible tax expenses**

NCD Unibank losses	(247.422.855.564)	-	-
NCD Unibank losses of exchange rate	(37.142.541.826)	-	-
Representation, Contributions and donations	6.122.333.960	3.183.424.750	4.452.003.858
Transportation expense	2.249.126.620	1.392.390.046	1.217.958.664
Directors vehicles expense	3.406.021.313	1.741.706.856	1.630.487.599
Employee welfare	1.585.160.790	712.685.894	758.646.354
Deferred cost	-	(46.911.956.201)	-
Gain on sale of share of associates company	-	(54.270.839.212)	-
Others	143.250.000	713.075.339	162.900.000
Interest income subjected to final tax	(25.905.374.431)	(8.855.617.630)	(3.023.259.596)
<b>Total</b>	<b>(296.964.879.138)</b>	<b>(102.295.130.158)</b>	<b>5.198.736.879</b>
<b>Taxable income of the Company</b>	<b>177.557.743.698</b>	<b>340.448.301.944</b>	<b>294.967.537.996</b>



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. INCOME TAX (continued)**

**Current tax**

Current tax expenses and payable are computed as follows:

	2011	2010	2009
<b>Current tax</b>			
Taxable income of the Company	177.557.743.698	340.448.301.944	294.967.537.996
Current tax			
20% x 177.557.743.698	35.511.548.739	-	-
20% x 340.448.301.944		68.089.660.388	-
23% x 294.967.537.996	-	-	67.842.533.740
<b>Total</b>	<b>35.511.548.739</b>	<b>68.089.660.388</b>	<b>67.842.533.740</b>
Less income tax paid - Article 25	68.027.878.720	66.507.372.678	61.922.011.870
Current income tax payable	<b>(32.516.329.981)</b>	<b>1.582.287.710</b>	<b>5.920.521.870</b>

Pursuant to Law No. 36 of 2008 on Income Tax, which amends Law No. 7/1983, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Pursuant to Government Regulation No. 81 year 2007 dated December 28, 2007 and Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, a Domestic Corporate Taxpayer in the form of a Publicly Traded Company may obtain reduction of its Corporate tax rate up to 5% lower than the highest rate of corporate tax for a Domestic Taxpayer. The Company meets all the criteria stipulated in the regulation and applies the rate of 20% in 2011 and 2010 in the computation of its current tax expense and income tax payable.

**Deferred Tax**

The Company's and Subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2011 and 2010 (2009) are as follows:

	December 31, 2010	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31, 2011
Company:				
Post-employment benefits obligation	2.873.311.799	-		2.873.311.799
Accrued salary	193.200.000	386.400.000		579.600.000
Tantien	2.000.000.000	2.000.000.000		4.000.000.000
Difference between commercial and fiscal depreciation	(5.971.717.440)	26.110.683		(5.945.606.757)
<b>Deferred tax     liabilities - net</b>	<b>(905.205.641)</b>	<b>2.412.510.683</b>	<b>-</b>	<b>1.507.305.042</b>
Subsidiaries :				
Post-employment benefits obligation	157.618.593	123.351.980		280.970.573
Difference between commercial and fiscal depreciation	1.100.370	190.555		1.290.925
Deferred tax assets - net	158.718.963	123.542.535	-	282.261.498
<b>Total deferred tax     assets - net</b>	<b>(746.486.678)</b>	<b>2.536.053.218</b>	<b>-</b>	<b>1.789.566.540</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. INCOME TAX (continued)**

**Deferred Tax (continued)**

	December 31, 2009	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31, 2010
Company:				
Post-employment				
benefits obligation	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Unearned rent	437.565.035	(437.565.035)	-	-
Amortization of				
deferred costs	1.644.617.506	(1.644.617.506)	-	-
Accrued salary	462.000.000	(268.800.000)	-	193.200.000
Tantiem	1.000.000.000	1.000.000.000	-	2.000.000.000
Difference between				
commercial and				
fiscal depreciation	(4.353.194.870)	(1.618.522.570)	-	(5.971.717.440)
Amortization of				
discount on bonds	(156.134.216)	156.134.216	-	-
<b>Deferred tax</b>				
<b>    liabilities - net</b>	<b>1.908.165.254</b>	<b>(2.813.370.895)</b>	<b>-</b>	<b>(905.205.641)</b>
Subsidiaries :				
Unamortized premium	14.891.743.718	(14.891.743.718)	-	-
Post-employment				
benefits obligation	82.434.416	75.184.177	-	157.618.593
Difference between				
commercial and				
fiscal depreciation	18.591.964	(17.491.594)	-	1.100.370
Deferred tax assets - net	14.992.770.098	(14.834.051.135)	-	158.718.963
<b>Total deferred tax</b>				
<b>    assets (liabilities) - net</b>	<b>16.900.935.352</b>	<b>(17.647.422.030)</b>	<b>-</b>	<b>(746.486.678)</b>

	December 31, 2008	Credit (charged) to operations	Adjustments due to changes in tax rates	December 31,2009
Company:				
Post-employment				
benefits obligation	3.896.676.282	(280.633.610)	(742.730.873,00)	2.873.311.799
Unearned rent	5.250.013.272	(3.328.178.696)	(1.484.269.541,00)	437.565.035
Amortization of				
deferred costs	2.494.338.059	(296.947.022)	(552.773.531,00)	1.644.617.506
Accrued salary	-	531.300.000	(69.300.000,00)	462.000.000
Tantiem	875.000.000	345.000.000	(220.000.000,00)	1.000.000.000
Difference between				
commercial and				
fiscal depreciation	(4.076.443.101)	(1.162.824.739)	886.072.970,00	(4.353.194.870)
Amortization of				
discount on bonds	(24.395.971)	(152.718.780)	20.980.535,00	(156.134.216)
<b>Deferred tax</b>				
<b>    liabilities - net</b>	<b>8.415.188.541</b>	<b>(4.345.002.847)</b>	<b>(2.162.020.440)</b>	<b>1.908.165.254</b>
Subsidiaries :				
Unamortized premium	-	14.891.743.718		14.891.743.718
Post-employment				
benefits obligation	28.391.362	54.043.054		82.434.416
Difference between				
commercial and				
fiscal depreciation	18.960.759	(368.795)		18.591.964
Deferred tax assets - net	47.352.121	14.945.417.977	-	14.992.770.098
<b>Total deferred tax</b>				
<b>    assets - net</b>	<b>8.462.540.662</b>	<b>10.600.415.130</b>	<b>(2.162.020.440)</b>	<b>16.900.935.352</b>

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows :

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. INCOME TAX (continued)**

**Deferred Tax (continued)**

	2011	2010	2009
Income before tax per consolidated statements of income	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Equity in net losses of subsidiaries	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Income before tax of the Company	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976
Tax expense at prevailing tax rate	90.491.705.217	88.520.295.160	66.424.632.034
<b>Nondeductible (nontaxable) items:</b>			
NCD Unibank losses	(49.484.571.113)	-	-
NCD Unibank losses of exchange rate	(7.428.508.366)	-	-
Representation, Contributions and donations	1.224.466.792	636.684.950	1.023.960.887
Transportation expense	449.825.324	278.478.009	280.130.493
Directors vehicles expense	681.204.262	348.341.372	375.012.148
Employee welfare	317.032.158	142.537.178	174.488.661
Gain on sale of share of associates company	-	(10.854.167.842)	-
Deffered cost	-	(9.382.391.240)	-
Interest income subjected to final tax	(5.181.074.885)	(1.771.123.526)	(695.349.706)
Others	28.650.000	142.615.067	37.467.000
<b>Total</b>	(59.392.975.828)	(20.459.026.032)	1.195.709.483
Adjustment due to change in tax rates	-	-	2.162.020.440
	-	-	4.567.195.070

	2011	2010	2009
Income tax expense (Company)	31.098.729.389	68.061.269.128	74.349.557.027
Subsidiary	680.082.631	-	-
Income tax expense - net	31.778.812.020	68.061.269.128	74.349.557.027
Income tax expense - net			
Company	4.412.819.350	2.841.762.155	-
Subsidiary	(2.536.053.218)	15.262.439.777	(14.763.034.516)
Income tax expense - net	1.876.766.132	18.104.201.932	(14.763.034.516)
<b>Total tax expense</b>	33.655.578.152	86.165.471.060	59.586.522.511

The annual corporate income tax return for fiscal year 2010 was already submitted to Tax Office. The Company and its Subsidiary's corporate income tax in 2011 will be submitted according to the estimated taxable income stated in the consolidated financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company and its Subsidiary's audited financial statements.

**35. EQUITY IN NET LOSS ASSOCIATED ENTITY**

This represents the Company's share (49%) in net loss of PT Sari Bangun Persada amounting to Rp 3,608,384,983 in 2009.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The Company and a subsidiary calculate post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits as of December 31 2011 and 2010, (2009) are 671, and 684 (677).

The amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Current service expense	1.325.813.000	861.200.803	1.505.178.915
Interest expense	163.839.000	533.235.418	1.826.740.605
Curtailment expense	-	-	8.944.312.000
Amortization of unrecognized past service cost	(214.194.000)	(214.194.000)	78.106.000
Amortization of unrecognized actuarial gain	(914.689.000)	(988.264.514)	(4.207.304)
<b>Current year expense</b>	<b>360.769.000</b>	<b>191.977.707</b>	<b>12.350.130.216</b>

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiary obligation with respect to post employment benefits are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Present value of defined benefit obligation	4.446.722.000	2.442.732.962	832.897.000
Present value of vested obligation	-	-	376.916.169
Unrecognized past service cost - non vested benefits	2.692.444.370	2.656.852.000	2.871.046.000
Unrecognized actuarial gain	7.710.980.000	9.515.963.408	10.615.437.494
<b>Employee benefit obligation</b>	<b>14.850.146.370</b>	<b>14.615.548.370</b>	<b>14.696.296.663</b>

Changes in liabilities recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31 2011, and 2010 (2009) are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Balance at beginning of year	14.615.548.370	14.696.296.663	15.700.270.577
Current year expense	360.769.000	191.977.707	12.350.130.216
Actual benefits payment	(126.171.000)	(272.726.000)	(13.354.104.130)
<b>Balance at end of year</b>	<b>14.850.146.370</b>	<b>14.615.548.370</b>	<b>14.696.296.663</b>

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT RAS Actuarial Consulting as of December 31, 2011 and 2010 and PT Watson Wyatt Purbajaga as of 31 Desember 2009 for the Company and PT Bumi Dharma Akturia as of December 31, 2011, and 2010 (2009) for CMS.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Normal retirement age	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Discount rate	7,0%	9,0%	10,5%
Salary growth rate	8,0%	8,0%	8,5% - 10%
Mortality rate	TMI 1999	TMI 1999	TMI 1999
Disability rate	10% TMI 1999	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Turnover rates for 2011, and 2010 (2009) are 5% up to age 25 declining linearly up to 0% up to age 45 and thereafter.

**37. EARNINGS PER SHARE**

**Earnings**

Net income for the calculation of basic earnings per share amounted to Rp 357,040,853,493 and Rp 298,268,475,122 as of Desember 31, 2011 and 2010, (Rp 69,097,861,525 on Desember 31, 2009).

**Number of Shares**

The weighted average number of shares outstanding (denominator) used for the computation of basic earnings per share is 2,000,000,000 shares for the years ended December 31, 2011, and 2010 (2009).

**Earnings per Share**

Earnings per share amounted to Rp 178,52 and Rp 149,13 on December 31, 2011 and 2010, (Rp 34,55 on December 31, 2009).

**38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of transactions with related parties**

CMMTC was an associate in 2008. CMMTC an associates in 2008. From the date of October 6, 2009, the Company's investment in CMMTC has been reduced to 11%, then the date is not considered a related party in 2010. On July 20, 2010 the Company sold its ownership shares of in CMMTC. (Note 10).

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Agreements, commitments and contingencies related to the Company and its Subsidiaries are as follows :

- a. Revenue sharing of toll road proceeds between the Company and PT Jasa Marga (Persero) which has been changed several times, most recently on March 19, 2003, the Company has signed PPJT and integrated operational agreement dated April 7, 2010 whereby the two parties consented to the following sharing of toll road revenue:

Time	Company	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Up to May 9, 2002	75	25
May 10 - December 31, 2002	65	35
January 1, 2003 up to the end of operation	55	45

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

On September 17, 2009, based on the Minutes of the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo between JM and the Company agreed to the transfer of payment transactions for users of toll motorway from the airport to the vertebra Ring Road in the city of Jakarta which was originally performed at Toll Gate 1 to Gate Toll Pluit Kapok The agreement further stipulated in the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo dated January 8, 2010.

The implementation cost for Kapuk Toll Gate operation is the agreed cost sharing between JM and the Company of 50% : 50%.

On July 30, 2010, the Company, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Ring Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has signed an Addendum to Agreement Joint Development of Electronic Payment System (Electronic Payment) with Contactless Smartcard.

**b. Toll rates**

**1. The Company**

As from October 7, 2011, the rate of road ring in the city changed as stipulated in the Decree of the Ministry of Public Works No. 277/KPTS/M/2011 dated October 27, 2011, with the following details:

Types of vehicles	Class	New rate	Previous rate
Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus	I	7.000	6.500
Truck w ith double different gears	II	8.500	8.000
Truck w ith three different gears	III	11.500	10.500
Truck w ith four different gears	IV	14.000	13.000
Truck w ith five different gears	V	17.000	15.500

**2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)**

On May 31, 2010, toll rates on toll roads Waru Interchange Juanda Airport, Surabaya has been to changed, as stipulated in the Decree of the Ministry of Public Works No. 348/KPTS/M/2010, with details as follows:

Types of vehicles	Class	New rate	Previous rate
Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus	I	5.500	5.000
Truck w ith double different gears	II	8.000	7.000
Truck w ith three different gears	III	10.500	9.000
Truck w ith four different gears	IV	13.000	12.000
Truck w ith five different gears	V	16.500	14.500

- c. On August 31, 2009, CMS entered into the first amendment of the agreement stating that the area to be leased out is 1,250 square meters and CMS will receive compensation amounting to Rp 8,394,512,500. This agreement is valid for six years from May 15, 2008 until May 14, 2014, which includes a period of construction by PT Rainbow Asia Posters from May 15, 2008 until May 14, 2009. On December 31, 2009, receivables from PT Rainbow Asia Posters.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

- d. On May 15, 2008, CMS entered into an agreement of rental of advertising space in the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters. In this agreement, CMS will give rights to place advertisements on the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road to PT Rainbow Asia Posters, and CMS will receive compensation of Rp 20,818,39,000 (excluding article 4 (2) income tax of 10%) for five years.
- e. On February 13, 2008, the Minutes of Meeting No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 and No. 20/BA-HK.00/II/2008, which discussed the Request for Compensation for expenditures incurred to clear and reorganize the land located below the toll road, were signed by the Company and the leader of the Evaluation Team for the reconstruction of the Jembatan Tiga stretch of the Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga/Pluit toll road, in accordance with the decision letter from Toll Road Regulation Body (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/2007 dated November 30, 2007. These minutes constituted a consensus between the Evaluation Team and the Company regarding the grant of a longer concession period in accordance with the laws and regulations, to be calculated based on an investment approach or a cost approach.
- f. On May 2, 2007, CW has signed a syndicated loan agreement for the construction of toll roads Depok - Antasari amounted Rp 1.795.929.000.000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bank BJB Tbk.

The purpose of the credit utilization is to finance projected land acquisition, the construction of the toll road, and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate is 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018. As of December 31, 2010, CW had never used this loan facility.

g. Long-term investment

The Company had investment in Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank). The NCD have an aggregate nominal value of US\$28 million and an annual discount rate of 6%. The NCD bears zero interest and has matured in May 2002.

Pursuant to Decision Letter No. 3/9/KEP.GB/2001 dated October 29, 2001 of the Governor of Bank Indonesia, the operations of Unibank were suspended and were handed over to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Accordingly, the Company's management estimates that it can only recover Rp 156 billion of the NCD.

IBRA, in its letter to the Company dated August 28, 2002 and in its public announcement in the newspapers dated November 22, 2002, declared that the NCD issued by Unibank were not included in the Government's blanket guarantee program for liabilities of commercial banks because Unibank was in breach of the Indonesian financial and banking regulations. IBRA indicated in its letter that the Company still had the right to claim the NCD from Unibank.

In connection with the Company's quasireorganization which was effective at December 31, 2003, the carrying value of the NCD had been adjusted based on the valuation by an independent appraiser.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD with the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and non-material damages amounting to US\$ 28 million and US\$ 1 billion, respectively.

The Government of the Republic Indonesia officially dissolved IBRA in February 2004.

In its Decision No. 07/Pdt.G/2004/ PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows :



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

- 1) The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.
- 2) The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof
- 3) IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.
- 4) IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28 million.

On October 12, 2004 and October 26, 2004, IBRA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance filed an appeal against this verdict of the Central Jakarta District Court.

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court.

On May 24, 2007, through decision No. 413K/PDT in conjunction with No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the Supreme Court of the Republic of Indonesia approved the appeal filed by IBRA and overturned the decision of the DKI Jakarta Superior Court No. 124/Pdt/2005/PT.DKI, dated April 28, 2005.

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for judicial review of the appeal decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 413K/PDT/2006 mentioned above.

On December 19, 2008, the Supreme Court issued Judicial Decision No. 376 PK/PDT/2008 dated December 19, 2008, which rejected the application for judicial review and upheld Supreme Court Decision No. 413K/Pdt/2006 dated May 30, 2006. The NCD issued by Unibank was declared invalid; thus, the Company is not entitled to disbursement of funds, with the following verdict:

- 1) Rejected the judicial review of the Petitioner Review.
  - 2) Sentenced the Review Petitioner to pay the litigation costs for the examination in the Judicial Review.
- h. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran.

On January 29, 2009, The Jakarta State High Administrative Court No.62/G/2008/PTUNJKT decided among other things, as follows:

- Reject the exceptions from the Defendant and the 2nd Defendants on all interventions in the substance of the case;
- Grant all requests from the Plaintiff;
- Declare void the Decision Letter made by the Defendant regarding "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Order the Defendant to revoke its Decision Letter "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

In relation with the decision issued on February 12, 2009, the Company appealed to the Jakarta State High Administrative Court.

On June 22, 2009, the Jakarta State High Administrative Court issued the decision No. 82/B/2009/PTUN dated June 22, 2009, which accepted the appeals and cancelled the decision of the Jakarta State High Administrative Court No. 62/G/2008/ PTUN.JKT dated January 29, 2009.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

Furthermore, on August 18, 2009, Hasan Ismail (Plaintiff) appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the decision of Jakarta State High Administrative Court and has also submitted a Memory of Cassation. The Company has received the Memory of Cassation and its legal representative has submitted a counter cassation on August 31, 2009.

On October 14, 2010, the Company has received notification of the decision letter RI MA number: 367K/TUN/2009 dated February 11, 2010, which granted the appeal of Hasan Ismail (Cassation Applicant / Plaintiff) and ordered to BPN as the Defendants to revoke certificates Broking, including the Company's SHGB.

Based on this decision, the Company will file an extraordinary legal action of judicial review to the Supreme Court on November 26, 2010. As of the date of issuance of these financial statements, the Company has not received a copy of the decision.

- i. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notary Deed No. 71 dated June 29, 2009, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following:
  1. The Company plans to provide support to CMS in order to restructure the debt in the form of:
    - a. Prepayment of Rp 100 billion to be loaned by the Company to CMS.
    - b. The Company's willingness to support the operation and maintenance costs of CMS over 10 years and completion of construction and land costs, shortage of interest payments, if necessary, with estimated amount of Rp 374,522,726,877.
    - c. Rights of holders of convertible bonds to sell (put option) to the Company Convertible Bonds worth Rp 351,334,269,272 on or after the maturity date of July 27, 2014 with a nominal value, in terms of CMS is not able to complete its obligations.
  2. That all documents and / or agreements relating to CMS's debt restructuring to the extent not amended or revoked shall remain in force.
  3. Give authority to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to perform any necessary action in connection with the planned transaction and/or the provision of support to CMS, including but not limited to negotiating and signing or co-signing a debt restructuring agreement and/or other documents required using the terms and conditions that are considered best for the Company and other measures that consider good and useful to achieve the best possible restructuring settlement for CMS's debt.
- j. In connection with land acquisition, CMS has faced several lawsuits, as follows:
  - i. CMS is a defendant on a lawsuit filed by Abu Shobiran (the plaintiff) in connection with land measuring 6,530 m<sup>2</sup> (Kodam Brawijaya V land).
  - ii. In this case, the Company was requested to pay Rp 6.53 billion plus interest of 3% per month of late payment. The High Court Surabaya decided in favor of CMS and the plaintiff's appeal was rejected by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on May 5, 2008.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

- iii. CMS filed a lawsuit against Kodam V Brawijaya due to a land transfer measuring 88,200 m<sup>2</sup> for toll road construction. CMS deemed that Kodam V Brawijaya has ignored the agreed fee for transfer and filed a claim Rp 132 billion while the amount agreed for the land transfer was Rp 17 billion.

District Court has decided in favor of CMS, and such decision was upheld by the Higher Court and Supreme Court of Republic of Indonesia on July 18, 2008. Currently, the form of transfer of the land by Kodam V Brawijaya to the company is being discussed.

- iv. CMS (as defendant II) together with PT Hanil Jaya (defendant I) and Land Procurement Team (TPT) (defendant III) are on a lawsuit from Komat (individuals) who claimed as the owner of 2,500 sqm land in Janti villages affected by the toll road project. The Sidoarjo District Court decided thru its letter dated October 16, 2008 to grant part of Komat lawsuits by punished TPT to pay compensation for the land affected by the toll road project measuring 252 sqm area of Rp 252 million, and PT Hanil Jaya must pay compensation 10% for each month of the value land compensation established starting dated March 10, 2008 until the decision implemented if it has a permanent legal force. At this time the defendant is filing an appeal process in the High Court of East Java.
- k. The Tim Pengadaan Tanah (TPT) as Land Procurement Team which was formed by Ministry of Public Works to acquire land for toll road, is also a defendant in the following lawsuits:
  - i. Claims of Yulianto Cs (3 person), who considers that TPT has made wan achievement of redress their land that has been used purposes highway construction. This has been resolved with the signing of the waiver of Pondok Tjandra to Yulianto Cs on December 22, 2009.
  - ii. TPT was reported by PT Surya Inti Permata as owner of a land located in Tambak Sawah Waru (certificate holder) which ownership of the land is also claimed by local people in Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This case is still under investigation by Polda Jatim.

The above cases might affect CMS as a party who finance the construction of Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road.

- l. On November 14, 2008, CMS received a letter from Tim Pengadaan Tanah (Land Procurement Team) of toll road Simpang Susun Waru - Bandara Juanda requesting to provide fund amounting to Rp 28,173,488,522 (including Rp 3,871,970,000 which was presented under other long-term payables as land acquisition) to settle the dispute on land acquisition.

Management believes that CMS will provide the said fund however the disbursement will be made inline with the actual needs.

- m. On August 4, 2009, the Company has signed an option agreement with the BCA and Bank Mega in a restructuring liability related to CMS. Based on the agreement, the Company granted rights to the BCA and the Bank Mega hence the Bank reserves the right to sell and transfer the Convertible Bonds or debt amounted to Rp 351,334,269,269 CMS to the Company and the Company shall, without any conditions to purchase and accept the transfer of the Convertible Bonds or debt of the debtor. The maturity of convertible bonds or CMS debt is July 27, 2014 (Note 22).
- n. On August 4, 2009, CMS along with the Bank Mega and BCA as the "Creditor" Bank Mega Tbk as "Collecting Agent" signed the Treaty Account Management. The agreement contains :
  - i. The Company gives particular authorization to the Collecting Agent to manage the Joint Escrow (RPB), which represents toll revenue accounts of the Company.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

- ii. The Company gives particular authority to Bank Mega and BCA to manage the Escrow Bank Mega (Mega RP) and the Escrow BCA (RP BCA), the two accounts is the account to accommodate the distribution of funds from RPB.
- iii. Companies promise and bind themselves to open and maintain two Operational Account of the Mega and BCA with minimum balance of Rp 2,000,000,000.
- iv. Funds in the RPB, RP and RP Mega BCA for a period of 2 years from the effective date was not given interest or other similar value, but for the period after two years from the effective date will be given interest at the interest rate on current accounts at their respective 1% per years.

All funds from RPB managed by the Collecting Agent, every Tuesday every week, should move / transfer 50% of all funds that are stored in the RPB to RP BCA and the rest should be transferred to the RP Mega. All funds have been deposited to the RP and RP Mega BCA will be managed and / or used by each BCA and Mega in accordance with the mechanisms and provisions as follows:

- a. For the period during the first 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
  - i. bank charges or other administration charges.
  - ii. principal of the debt FK THL / FKI under the terms and payment schedules.
  - iii. Interest from debt FKTL / FKI under the terms and payment schedules
  - iv. Interest Base Interest from convertible bond debt under the terms and payment schedules.
  - v. Accrued interest Interest from convertible bond debt under the terms and payment schedules.
  - vi. Early (prepayment) of principal debt of FKTL / FKI, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKI.
  - vii Especially for the first 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of debt principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKI and Base Interest, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall.

During this period all operating expenses and all financing toll road asset maintenance routine is the sole responsibility of the Company, which has been promised and bind themselves to provide funds for this purpose and to deposit such funds,

- b. For the period of after 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
  - i. bank charges or other administration charges.
  - ii. financing operational costs of the operation and management of toll roads
  - iii. financing routine maintenance capital expenditure
  - iv. principal of the debt payable FKTL / FKI under the terms and payment schedules
  - v. Interest from debt FKTL / FKI under the terms and payment schedules
  - vi. early (prepayment) of principal debt of FKTL / FKI, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKI

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

vii Especially for the first term of 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of debt principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKI, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall.

- o. Results of the EGM is in item i above, then followed up in the EGM on June 30, 2010 as outlined in the Deed No. 77, made by Mrs. Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, with one of the resolution as follows: In connection with the approval of the Annual Report and Financial Statements legalization of the above, the shareholders also approved the implementation of all obligations of the Company in providing support to the Company's Subsidiaries, namely CMS within the framework of the implementation of restructuring the debt of these Subsidiaries as already decided at the Extraordinary General Meeting of the Company on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make a payment towards the principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other charges under the Agreement Convertible Bonds, and approve the implementation of all obligations in connection with the Agreement Alternative CMS and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.
- p. On September 23, 2010, the Company and PT Nusantara Sarana Telekomunikasi has signed a cooperation agreement providing Fiber Optic network and the signal amplifier in Cawang toll road - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. On June 7, 2011, the CW with 6 toll road group Jasa Marga has signed an agreement with the Head of the Toll Road Concession BPJT according to the New Business Plan has been agreed and is expected to start operating the first phase Antasari - Sawangan in early June 2014.
- r. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notary Deed No. 13 dated August 10, 2011, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

The Company plans to increase capital without preemptive rights by issuing shares as much as 200,000,000 shares with a nominal value of 500 rupiah in accordance with Bapepam - LK No.IX.D4 and Stock Exchanges regulations No.I.A. with a maximum implementation of the period of 2 years from the decision of General Meeting of Shareholders.

- s. On August 25, 2011, by Deed No: 42 of Irma Devita Purnamasari, SH, Mkn, Notary in Jakarta, the CW has signed an investment agreement in the form of a loan as a bailout fund for land acquisition in order to toll road development Depok - Antasari Phase I with Government Investment Centre Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.
- t. On November 21, 2011, Subsidiaries (PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo) the Subsidiaries established PT Citra Persada Services. The establishment of subsidiaries are in compliance with notarial. 136, signed by the Notary Humbert Lie, Bachelor of Laws, Bachelor of Economics, North Jakarta Notary dated November 21, 2011, and have obtained authorization from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia to the letter No. AHU-57422.AH.01.01. in 2011. Consulting company engaged in the field of informatics engineering, service management / project management and / or operation of telecommunication installation, service providers of information, especially via the cable network, construction services, employment services, advertising services and advertising, and other services in general, except in areas and tax law.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PPSAK NO.1 and PPSAK NO.3 IMPLEMENTATION**

In June 2009, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) Indonesian Institute of Accountants (IAI) issued Statement of Financial Accounting Standards Revocation (PPSAK) No. 1, "Revocation of PSAK No. 32: Accounting for Forestry, PSAK No. 35: Accounting for Telecommunication Services revenue, and PSAK No. 37: Accounting for Toll Road Operation" which was effective from January 1, 2010.

	<u>Value of reported</u>	<u>Adjusment</u>	<u>Adjusted values</u>
<b>Asset :</b>			
Fixed assets	7.639.208.255	(7.639.208.255)	-
Deferred Cost - Net	47.047.036.254	(47.047.036.254)	-
<b>Liabilities:</b>			
Bank Loans (Notes 21)	615.413.958.786	(36.201.607.254)	579.212.351.532
Convertible Bond (Notes 22)	374.699.636.886	(23.365.367.617)	351.334.269.269
<b>Equity :</b>			
Retaining earnings			
Unappropriated	415.207.477.174	4.880.730.359	420.088.207.533

**41. SEGMENT INFORMATION**

Segment information of the Company and its Subsidiaries is as follows:

	31 Desember 2011				
	<u>Company JIUT</u>	<u>CMS, Subsidiary SSWB</u>	<u>Others</u>	<u>Elimination</u>	<u>Consolidated</u>
Segment revenue	744.635.795.144	58.439.195.550	20.634.689.173	(20.264.189.173)	803.445.490.694
Segment result	548.805.609.633	495.443.645	4.759.181.820	(2.432.248.526)	551.627.986.572
Unallocated general and administrative expenses					130.043.678.283
Income from operations					421.584.308.289
Unallocated general and administrative expenses					
Loss on sale of fixed assets					1.543.332
Interest income					29.192.304.143
Finance cost					(62.293.835.532)
Loss on foreign exchange - net					(215.943.612)
Others					(1.671.713.894)
Other charges - net					(34.987.645.563)
Income before income tax					386.596.662.726
Tax expenses					(33.655.578.152)
Net income					352.941.084.574
<b>ASSETS</b>					
Segment assets	2.152.837.299.773	1.319.201.923.994	186.935.436.594	(460.379.613.111)	3.198.595.047.250
<b>LIABILITES</b>					
Segment liabilities	(76.940.967.596)	(418.717.659.045)	(23.272.968.068)	389.591.625.494	(129.339.969.215)
Unallocated liabilities					(908.514.274.437)
<b>Total liabilities</b>					(1.037.854.243.652)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. SEGMENT INFORMATION (continued)**

31 Desember 2010					
	Company JIUT	CMS, Subsidiary SSWB	Others	Elimination	Consolidated
Segment revenue	702.627.619.936	47.424.540.050	13.300.715.081	(12.989.774.451)	750.363.100.616
Segment result	521.231.000.226	(5.491.103.134)	2.961.697.107	(771.730.840)	517.929.863.359
Unallocated general and administrative expenses					122.583.333.522
Income from operations					395.346.529.837
Unallocated general and administrative expenses					(144.725.000)
Loss on sale of fixed assets					21.957.905.221
Interest income					(65.488.383.918)
Finance cost					(135.863.173)
Loss on foreign exchange - net					28.791.359.875
Others					(15.019.706.995)
Other charges - net					380.326.822.842
Income before income tax					(86.165.471.060)
Tax expenses					294.161.351.782
Net income					
<b>ASSETS</b>					
Segment assets	1.818.201.808.388	1.343.285.092.818	133.662.882.742	(418.816.864.986)	2.876.332.918.962
<b>LIABILITIES</b>					
Segment liabilities	(85.410.198.495)	(375.235.188.634)	(11.614.564.489)	333.231.242.395	(139.028.709.223)
Unallocated liabilities					(924.327.987.739)
<b>Total liabilities</b>					(1.063.356.696.962)
31 Desember 2009					
	Company JIUT	CMS, Subsidiary SSWB	Others	Elimination	Consolidated
Segment revenue	598.492.783.644	33.046.077.550	1.562.414.544	(1.562.414.544)	631.538.861.194
Segment result	430.415.313.631	(20.099.478.856)	1.562.414.544	-	411.878.249.319
Unallocated general and administrative expenses					118.769.289.906
Income from operations					293.108.959.413
Unallocated general and administrative expenses					161.991.666
Loss on sale of fixed assets					5.979.004.205
Interest income					(31.361.412.851)
Restructuring cost					(132.734.554.102)
Finance cost					(7.922.369.467)
Loss on insurance claim					(135.863.173)
Kerugian kurs mata uang					(183.710.753)
Loss on foreign exchange - net					(2.483.205.730)
Others					(168.680.120.205)
Other charges					(3.608.384.983)
Equity in net loss associated entity					120.956.317.398
<b>Income before income tax</b>					(59.586.522.511)
Tax expenses					61.369.794.887
<b>Net Income</b>					
<b>ASSETS</b>					
Segment assets	1.737.999.683.995	1.382.704.804.648	126.797.583.264	(453.871.780.169)	2.793.630.291.738
<b>Liabilities</b>					
Segment liabilities	(48.220.041.029)	(362.294.536.347)	(6.675.208.091)	294.850.743.820	(122.339.041.647)
Unallocated liabilities					(1.137.362.554.588)
<b>Total liabilities</b>					(1.259.701.596.235)

**42. BALANCE OF AND CHARACTERISTICS RELATED PARTY TRANSACTIONS**

**The nature of Related Parties**

The parties to the shareholders and / or management at the company, namely PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Wasphtowa, PT Citra Persada formerly PT Global Network Infrastructure Investindo, PT Citra Persada Service, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and PT Indonesia Girder .

Company conduct transactions with related parties, especially with regard to the debt transaction accounts, investments, revenues and operating expenses. Transactions are as follows:



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the years ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**42. BALANCE OF AND CHARACTERISTICS RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

**Transactions with Related Parties**

- a. Equity investment conducted in PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Waspphutowa, and PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo is Rp Rp 480,968,500,000, Rp 452,218,500,000, Rp 452,218,500,000 or 15.04%, 15, 72%, and (16.19%) of total assets at December 31, 2011 and 2010, (2009) (Note 10).
- b. The balance of receivables to the relate parties of PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Waspphutowa, and PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo is Rp 381,425,156,927, Rp 314,963,049,760, (Rp 293,834,770,956) or 11.92 %, 10.74%, (10.52%) of total assets at December 31, 2011 dan 2010, (2009).
- c. The balance of debt to the related parties to PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Citra Persada Infrastructure formerly PT Global Network Investindo is amounted to Rp 5,790,872,203 Investindo, Rp 8,097,383,332, or 0.56%, 0.76%, and (0.03%) of total liabilities at the date of December 31, 2011 and 2010, (2009) (Note 9).
- d. During the years 2011.2010, and (2009), total remuneration paid to the key management personnel amounted to Rp 14,316,321,980, 15,220,169,304 and Rp (Rp16.948.060.617).
- e. Transactions with related parties conducted the policies to relate with prices and terms of similar transactions with third parties.

**43. SUBSEQUENT EVENTS**

On January 16, 2012, The Subsidiaries (PT Citra Waspphutowa) has signed a revolving fund Public Service Board (BLU) - Sector Financing for Toll Road Toll Depok - Antasari Section / Phase I (Antasari - Sawangan) with a value of Rp 378.000.000.000.

Under the share purchase agreement dated January 18, 2012 between Resty Merdekasari and Prasetyo Budi Utomo, each shareholder of 2,000 shares of PT Girder Indonesia and PT Citra Persada infrastructure is already deed it by the notary deed Humbert Lie, SH, MKN. PT Citra Persada Infrastructure buy each 1,600 shares of Indonesia's PT Girder Resty Prasetyo Budi Utomo Merdekasari and purchase shares of at a price of Rp 1.6 billion in payments in stages as follows:

- a. The first phase of payments amounting to Rp 250 million will be paid by the buyer to the seller no later than the date of January 20, 2012.
- b. The second stage payment amounting to Rp 500 million will be paid no later than 14 working days from the signing of the agreement. Payment of the second stage should be used to pay off liabilities PT Girder Indonesia or seller liability to other parties.
- c. The third stage payments amounting Rp 850,000,000 will be paid at the time of PT Girder Indonesia or the seller can be / has proven to PT Citra Persada Infrastructure that payment to the other party had been paid.

**44. ADDITIONAL INFORMATION**

The following financial information of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (parent company only) on pages 73 to 77 on and for the year ended December 31, 2011 and 2010 (2009) presents the Company's investments in Subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method as well as the Company's investment in associates and jointly controlled entities under the cost method instead of using the equity method.

In connection with the application of SFAS No. 4 "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements", the Company has recorded the investment in subsidiaries using the cost method, which previously used the equity method.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**PARENT COMPANY ONLY**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(With comparative figure in 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	2009
<b>ASSET</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	657.643.190.742	368.814.961.196	61.363.270.464
Short-term investments - net	-	47.348.294	82.017.758.115
Other receivables	2.723.076.301	7.510.475.073	10.033.141.908
Prepaid expenses	-	-	951.496.791
Other current assets	-	-	534.321.000
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>	<b>660.366.267.043</b>	<b>376.372.784.563</b>	<b>154.899.988.278</b>
<b>NON - CURRENT ASSETS</b>			
Investments in shares of stock	645.094.828.991	616.344.828.993	316.097.365.775
Other non current receivables	381.425.156.927	309.002.854.050	293.834.770.956
Estimated claims for tax refund	32.516.329.981	-	-
Fixed assets, net of accumulated depreciation Rp 538.243.649.388 in 2011 and Rp 467.939.456.929 in 2010 and (Rp 430.595.493.535 in 2009)	951.763.253.161	1.016.907.266.577	1.050.422.095.876
Deferred tax assets - net	1.507.305.044	-	1.908.165.254
Deferred cost - net	-	-	46.911.956.197
Other assets	42.750.000.000	-	18.500.000.000
<b>TOTAL NON CURRENT ASSETS</b>	<b>2.055.056.874.104</b>	<b>1.942.254.949.620</b>	<b>1.727.674.354.058</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>2.715.423.141.147</b>	<b>2.318.627.734.183</b>	<b>1.882.574.342.336</b>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**PARENT COMPANY ONLY**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(With comparative figure in 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	2009
<b>LIABILITES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Accrued expenses	36.826.352.443	16.459.667.238	10.518.402.778
Taxes payable	8.411.162.323	9.466.308.008	14.588.642.169
Current maturity of liabilities			
Bank loan	12.500.000.000	16.666.666.666	25.000.000.000
Contractor obligations	26.556.092.514	33.144.142.187	20.339.602.197
Bonds Payable	-	-	99.219.328.921
Other liabilities	291.457.212	676.318.608	-
<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>	<b>84.585.064.492</b>	<b>76.413.102.707</b>	<b>169.665.976.065</b>
<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>			
Long term liabilities - net of current maturities			
Bank loan	-	12.500.000.000	66.666.666.667
Other liabilities	4.000.751.904	6.146.276.208	1.992.722.800
Deferred tax liabilities	-	905.205.639	-
Employee benefit obligation	13.726.264.073	13.985.074.000	14.366.559.000
<b>TOTAL NON CURRENT LIABILITIES</b>	<b>17.727.015.977</b>	<b>33.536.555.847</b>	<b>83.025.948.467</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>102.312.080.469</b>	<b>109.949.658.554</b>	<b>252.691.924.532</b>
<b>EQUITY</b>			
Share capital:			
Autorised - 7.200.000.000 shares with par value of Rp 500 per share			
Issued and fully paid - 2.000.000.000 share	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
net asset over liabilities	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Other reverses	-	13.351.437	7.907.080
Retaining earnings :			
U Belum ditentukan penggunaannya *)	1.525.386.205.015	1.135.853.020.068	560.562.806.600
A Telah ditentukan penggunaannya	64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
<b>TOTAL EQUITY</b>	<b>2.613.111.060.678</b>	<b>2.208.678.075.629</b>	<b>1.629.882.417.804</b>
<b>TOTAL LIABILITES AND EQUITY</b>	<b>2.715.423.141.147</b>	<b>2.318.627.734.183</b>	<b>1.882.574.342.336</b>

\*) The Company carried out a quasi-reorganisation effective on December 31, 2003

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

**PARENT COMPANY ONLY**

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

**Years Ended December 31, 2011 and 2010**

**(With Comparative Figure 2009)**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>REVENUES</b>			
Toll Revenue	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Rent Revenue	1.560.790.645	1.217.383.328	2.779.001.669
<b>Total Revenue</b>	<b>744.635.795.144</b>	<b>702.627.619.936</b>	<b>598.492.783.643</b>
<b>OPERATING INCOME</b>			
Toll service expenses	195.830.185.511	181.396.619.710	167.996.046.166
General and administrative expenses	116.924.327.823	109.199.833.274	104.241.437.904
<b>Total Operating Expenses</b>	<b>312.754.513.334</b>	<b>290.596.452.984</b>	<b>272.237.484.070</b>
<b>OPERATING INCOME</b>	<b>431.881.281.810</b>	<b>412.031.166.952</b>	<b>326.255.299.573</b>
<b>OTHERS INCOME (CHARGES)</b>			
Interest expense	27.618.159.407	18.983.096.785	3.023.259.595
Finance costs	(3.281.768.641)	(16.375.166.884)	(25.686.453.080)
Gain (loss) on sale of - property and equipment	1.543.332	(144.725.000)	69.900.000
Loss on foreign exchange - net	(215.943.612)	(135.889.676)	(183.710.753)
Others - net	(3.544.746.215)	28.242.993.625	(14.675.547.357)
Other Charges - Net	20.577.244.271	30.570.308.850	(37.452.551.595)
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>	<b>452.458.526.081</b>	<b>442.601.475.802</b>	<b>288.802.747.978</b>
<b>Income tax expenses</b>			
Current Tax	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Deferred Tax	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(6.507.023.287)
<b>INCOME TAX EXPENSES - NET</b>	<b>(33.099.038.056)</b>	<b>(70.903.031.283)</b>	<b>(74.349.557.027)</b>
<b>PROFIT FOR THE PERIOD</b>	<b>419.359.488.025</b>	<b>371.698.444.519</b>	<b>214.453.190.951</b>
<b>OTHER COMPEREHENSIVE INCOME</b>			
Financial of assets available for sale	-	1.891.207	-
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX</b>	<b>419.359.488.025</b>	<b>371.700.335.726</b>	<b>214.453.190.951</b>
<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>	<b>209,68</b>	<b>185,85</b>	<b>107,23</b>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY PARENT COMPANY ONLY  
Years Ended December 31, 2011 and 2010 (With comparative figure in 2009)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Capital stock	Excess of net Increment Value of net assets over eliminated deficits	Unrealized Gain on Short Term Investment	Retained earning		Total Equity
				Appropriated	Unappropriated	
<b>Balance as of January 1, 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Total comprehensive income	-	-	-	-	214.453.190.951	214.453.190.951
Unrealized gain short term investment	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836
General reserve	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
<b>Balance as December 31, 2009</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
<b>Balance as of January 1, 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
Adjustment in respect with revocation PSAK 37	-	-	-	-	(54.384.694.703)	(54.384.694.703)
Adjustment in respect with implementation PSAK 4	-	-	-	-	281.476.463.652	281.476.463.652
Balance as at January 1, 2010 after effect of first adoption of PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	787.654.575.549	1.856.974.186.753
Comprehensive income	-	-	5.444.357	-	371.698.444.519	371.703.888.876
Distribution of net income:						
Dividends	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
General reserve	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-
<b>Balance as December 31, 2010</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
<b>Balance as of January 1, 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
Net Income	-	-	-	-	419.359.488.025	419.359.488.025
Gain form short-term return on investment	-	-	(13.351.437)	-	-	(13.351.437)
Distribution of net income:						
Dividends	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)
General reserve	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-
<b>Balance as December 31, 2011</b>	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.525.386.205.015	2.613.111.060.678

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS PARENT COMPANY ONLY**  
**Years Ended December 31, 2011 and 2010**  
**(With comparative figure in 2009)**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	2009
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>			
Cash receipt from revenues	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Cash receipt from rent	1.560.790.645	1.217.383.328	638.483.367
Payment to suppliers and employee	(259.078.812.263)	(218.950.660.874)	(203.483.406.414)
Cash Used in operations	485.556.982.881	483.676.959.062	392.868.858.927
Interest income	25.905.374.431	17.491.821.619	3.023.259.595
Interest financing cost	(3.103.643.641)	(18.205.564.107)	(24.533.980.017)
Payment for income tax	(69.589.572.543)	(72.160.917.158)	(68.759.678.519)
<b>Net cash flows provided by Operating activities</b>	<b>438.769.141.128</b>	<b>410.802.299.416</b>	<b>302.598.459.986</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES</b>			
Proceeds from other receivable	4.787.398.772	2.522.666.835	709.926.899
Proceeds from dispossal fixed assets	705.000.000	440.000.000	315.000.000
Receipts to short term invesments	33.996.857	81.975.854.178	(81.978.625.014)
Proceeds from other receivables	(72.394.139.086)	(15.168.083.094)	(160.983.724.983)
Additional of other assets	(42.750.000.000)	-	-
Additional to fixed assets	(6.072.285.986)	(17.678.955.320)	(9.981.514.136)
Sales of associates company stocks	-	30.093.058.914	-
<b>Net Cash flows provided (used) in investing activities</b>	<b>(115.690.029.443)</b>	<b>82.184.541.513</b>	<b>(251.918.937.234)</b>
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>			
Receipts from dividen	75.265.378	77.467.467	50.183.779
Payment of bank loans	(16.666.666.666)	(62.500.000.000)	(8.333.333.333)
Dividend payment	(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Payment of finance lease liability	(2.530.385.700)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Payments of bank loans	-	-	100.000.000.000
Payments of bonds payable	-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
<b>Net cash flows used for financing activities</b>	<b>(34.034.938.527)</b>	<b>(185.399.260.517)</b>	<b>(26.815.514.976)</b>
<b>INCREASE CASH AND CASH EQUIVALENT</b>	<b>289.044.173.158</b>	<b>307.587.580.412</b>	<b>23.864.007.776</b>
Effect of foreign exchange rate changes	(215.943.612)	(135.889.676)	-
<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR</b>	<b>368.814.961.196</b>	<b>61.363.270.460</b>	<b>37.499.262.688</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR</b>	<b>657.643.190.742</b>	<b>368.814.961.196</b>	<b>61.363.270.464</b>
<b><u>SUPPLEMENTAL DISCLOSURE</u></b>			
Non cash activities:			
Increase in liabilities for purchase of property and equipment	-	2.032.500.000	-

# Informasi Perseroan

## Company Information

Nama Perusahaan	: PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Kantor	: Gedung Citra Marga Jalan Yos Sudarso, Kavling 28, Sunter Jakarta 14350
Telp.	: (062) (21) 6530-6930 (Hunting)
Fax.	: (062) (21) 6530-6931
Website	: <a href="http://www.citramarga.com">www.citramarga.com</a>
E-mail	: <a href="mailto:sekper@citramarga.com">sekper@citramarga.com</a>
Pendirian Perseroan	: 13 April 1987
Kegiatan Usaha Komersial	: 9 Maret 1990
Pencatatan di Bursa	: 10 Januari 1995
Modal	: Modal Dasar sebesar Rp 3,6 triliun Modal Disetor sebesar Rp 1 triliun
Bidang Usaha	: Bergerak dalam bidang infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan proyek jalan tol dan bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.



# Anak Perusahaan dan Profesi Penunjang

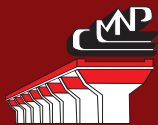
## Subsidiaries and Supporting Institution

### ANAK PERUSHAAAN

1. PT CITRA MARGATAMA SURABAYA  
Graha CMS  
Jl. Wisata Menanggal No 21  
Surabaya 60234  
Telp. (62-31) 848 4658  
Fax. (62-31) 848 4659  
Email: citramargatama@yahoo.com
2. PT CITRA WASPPHUTOWA  
Graha Simatupang Tower 1D Lantai 9  
Jl. TB Simatupang Kav 38  
Jakarta 12540
3. PT CITRA PERSADA INFRASTRUKTUR  
Jl. Yos Sudarso Kav. 28  
Jakarta Utara

### PROFESI PENUNJANG

1. AKUNTAN PUBLIK  
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan  
Cyber 2 Tower 21st floor unit F  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
Jakarta 12950  
Telp. (62-21) 25539299  
Faks. (62-21) 25539298
2. BIRO ADMINISTRASI EFEK  
PT Raya Saham Registra  
Gedung Plaza Sentral Lt. 2  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48  
Jakarta 12930  
Telp. (62-21) 252 5666  
Faks. (62-21) 252 5028  
Email: [www.registra.co.id](http://www.registra.co.id)
3. PENITIPAN EFEK  
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia  
Indonesia Stock Exchange Building Menara 1 Lt. 5  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telp. (62-21) 5299 1099  
Faks. (62-21) 5299 1199  
Email: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)



**PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk**

**Gedung CMNP**

Jl. Yos Sudarso Kav. 28

Jakarta 14350

Tel. +62 21 6530 6930

Fax. +62 21 6530 6931